

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas Dalam Angka Provinsi Riau 2013

Penulis :
Layout : Andi Maharany Patta Katy
Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Susilowati Herman, Nurul Puspasari
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 360 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

ISBN 978-602-235-539-7

Diterbitkan oleh :
Lembaga Penerbitan
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI
Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013
Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226
Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933
Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh :
Tim Riskesdas 2013
Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)



RISET KESEHATAN DASAR

PROVINSI RIAU

PENULIS:

1. Nurfi Afriansyah, SKM, MScPH
2. Ir. Sri Prihatini, MKes
3. Ir. Tjetjep Syarif Hidayat, MKes
4. drg. Lelly Andayasari, MKes
5. dr. Mogsa Sitanggang
6. Yunita Diana Sari, SKM, MKM

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI
TAHUN 2013**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riskesdas 2013 telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

Hasil akhir Riskesdas 2013 disajikan dalam dua buku yaitu buku 1: Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 Provinsi Riau dan buku 2: Riskesdas 2013 Dalam Angka Provinsi Riau. Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013 berisi hasil analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Riskesdas 2013 dalam Angka menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel.

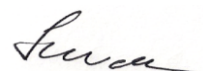
Analisis disajikan secara deskriptif dan kecenderungan untuk melihat perubahan indikator 2007–2013. Informasi kecenderungan dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi dan perbaikan yang dibutuhkan. Laporan Riskesdas 2013 dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Gubernur, Bupati, Walikota, Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, Poltekkes, Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian Daerah, dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pembuatan instrumen, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para koordinator wilayah beserta jajaran administrasinya, para penanggung jawab operasional, para enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 dapat berjalan lancar.

Semoga laporan ini dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kepala Pusat Teknologi Terapan Kesehatan dan Epidemiologi Klinik
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



Dr. Siswanto, MHP.,DTM

SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



Dr. dr. Trihono, MSc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
SAMBUTAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA.....	2
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	5
3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan.....	5
3.2 Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional.....	26
3.3 Kesehatan Lingkungan	41
3.4 Penyakit Menular	75
3.5 Penyakit tidak menular (PTM)	89
3.6 Cedera	97
3.7 Kesehatan gigi dan mulut	115
3.8 Status Disabilitas	131
3.9 Kesehatan Jiwa.....	134
3.10 Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku	139
3.11 Pembiayaan Kesehatan.....	192
3.12 Kesehatan Reproduksi.....	202
3.13 Kesehatan Anak.....	234
3.14 Status Gizi.....	290
3.15 Kesehatan Indera.....	321
3.16 Pemeriksaan Iodium Garam Rumah tangga	332
LAMPIRAN.....	334

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.1 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	5
Tabel 3.1.3 Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota , Riau 2013.....	6
Tabel 3.1.4 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Riau 2013.....	7
Tabel 3.1.6 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Riau 2013.....	8
Tabel 3.1.7 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut Kabupaten/ Kota , Riau 2013.....	8
Tabel 3.1.8 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Riau 2013.....	9
Tabel 3.1.9 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Riau 2013	9
Tabel 3.1.12 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Riau 2013.....	11
Tabel 3.1.14 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju posyandu menurut karakteristik, Riau 2013	12
Tabel 3.1.16 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Riau 2013	13
Tabel 3.1.17 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	13
Tabel 3.1.19 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah Kabupaten/ Kota , Riau 2013.....	14
Tabel 3.1.20 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Riau 2013	15
Tabel 3.1.21 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	15
Tabel 3.1.22 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Riau 2013	15
Tabel 3.1.23 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Riau 2013	16
Tabel 3.1.24 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Riau 2013.....	16
Tabel 3.1.26 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Riau 2013.....	17
Tabel 3.1.28 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Riau 2013	17
Tabel 3.1.30 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Riau 2013	18
Tabel 3.1.31 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Riau 2013	19
Tabel 3.1.32 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Riau 2013.....	19
Tabel 3.1.33 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	19

Tabel 3.1.34 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Riau 2013	20
Tabel 3.1.35 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Riau 2013	20
Tabel 3.1.36 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Riau 2013.....	20
Tabel 3.1.38 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Riau 2013.....	21
Tabel 3.1.40 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik, Riau 2013	22
Tabel 3.1.42 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Riau 2013.....	22
Tabel 3.1.44 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, Riau 2013.....	23
Tabel 3.1.45 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	23
Tabel 3.1.46 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik, Riau 2013	24
Tabel 3.1.47 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Riau 2013	24
Tabel 3.1.48 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Riau 2013.....	24
Tabel 3.1.49 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	25
Tabel 3.1.50 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik, Riau 2013	25
Tabel 3.2.1 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	27
Tabel 3.2.2 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Riau 2013	27
Tabel 3.2.3 Proporsi jenis obat yang disimpan*) menurut kabupaten/kota, Riau 2013	28
Tabel 3.2.4 Proporsi jenis obat yang disimpan menurut karakteristik, Riau 2013.....	28
Tabel 3.2.6 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Riau 2013.....	29
Tabel 3.2.8 Proporsi sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Riau 2013	30
Tabel 3.2.9 Proporsi status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Riau 2013	31
Tabel 3.2.10 Proporsi status obat yang disimpan menurut karakteristik, Riau 2013.....	31
Tabel 3.2.11 Proporsi kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Riau 2013	32
Tabel 3.2.12 Proporsi kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik, Riau 2013.....	32
Tabel 3.2.13 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Riau 2013	33
Tabel 3.2.14 Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Riau 2013.....	33
Tabel 3.2.15 Proporsi persepsi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota ,Riau 2013	34
Tabel 3.2.16 Proporsi persepsi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Riau	34

Tabel 3.2.17 Proporsi sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	35
Tabel 3.2.18 Proporsi sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Riau 2013.....	35
Tabel 3.2.19 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Riau 2013	36
Tabel 3.2.20 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Riau 2013.....	36
Tabel 3.2.21 Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	37
Tabel 3.2.22 Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut karakteristik, Riau 2013	37
Tabel 3.2.23 Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, Riau 2013	38
Tabel 3.2.24 Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Riau 2013.....	38
Tabel 3.2.25 Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, Riau 2013	39
Tabel 3.2.26 Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, Riau 2013.....	39
Tabel 3.2.27 Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota, Riau 2013	40
Tabel 3.2.28 Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Riau 2013.....	40
Tabel 3.3.3 Proporsi jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota,Riau2013.....	43
^{*)} Tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi.....	44
Tabel 3.3.6 Rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik, Riau 2013.....	44
Tabel 3.3.8 Proporsi jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Riau 2013.....	45
Tabel 3.3.9 Proporsi jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	46
Tabel 3.3.10 Proporsi jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut karakteristik, Riau 2013.....	46
Tabel 3.3.12 Proporsi anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut karakteristik, Riau 2013.....	47
Tabel 3.3.13 Proporsi kualitas fisik air minum dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	48
Tabel 3.3.14 Proporsi kualitas fisik air minum dalam rumah tangga menurut karakteristik, Riau 2013.....	48
Tabel 3.3.16 Proporsi pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Riau 2013	49
Tabel 3.3.18 Proporsi cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Riau 2013.....	50
^{*)} Rumah tangga yang melakukan pengolahan air.....	50
Tabel 3.3.19 Proporsi jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota, Riau 2013	51
Tabel 3.3.20 Proporsi jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik,	51

Tabel 3.3.21 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Riau 2013	52
Tabel 3.3.22 Proporsi akses ke sumber air minum ^{*)} menurut karakteristik, Riau 2013.....	52
Tabel 3.3.24 Proporsi penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, Riau	53
Tabel 3.3.25 Proporsi penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, Riau	54
Tabel 3.3.26 Proporsi tempat buang air besar menurut karakteristik, Riau 2013	54
Tabel 3.3.27 Proporsi tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota , Riau	55
Tabel 3.3.28 Proporsi tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, Riau 2013.....	55
Tabel 3.3.30 Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Riau 2013.....	56
Tabel 3.3.31 Proporsi penampungan air limbah menurut kabupaten/kota, Riau 2013	57
Tabel 3.3.32 Proporsi penampungan air limbah menurut karakteristik, Riau 2013.....	57
Tabel 3.3.33 Proporsi sarana pembuangan air limbah menurut kabupaten/kota, Riau	58
Tabel 3.3.34 Proporsi sarana pembuangan air limbah menurut karakteristik, Riau 2013.....	58
Tabel 3.3.36 Proporsi jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Riau 2013.....	59
Tabel 3.3.37 Proporsi cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota, Riau 2013	60
Tabel 3.3.38 Proporsi cara pengelolaan sampah menurut karakteristik, Riau 2013.....	60
Tabel 3.3.39 Proporsi status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	61
Tabel 3.3.40 Proporsi status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Riau 2013.....	61
Tabel 3.3.41 Proporsi kepadatan hunian menurut kabupaten/kota, Riau 2013	62
Tabel 3.3.42 Proporsi kepadatan hunian menurut karakteristik, Riau 2013.....	62
Tabel 3.3.43 Proporsi jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, Riau 2013	63
Tabel 3.3.44 Proporsi jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Riau 2013.....	63
Tabel 3.3.45 Proporsi jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, Riau 2013	64
Tabel 3.3.46 Proporsi jenis dinding terluas menurut karakteristik, Riau 2013.....	64
Tabel 3.3.47 Proporsi jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, Riau 2013	65
Tabel 3.3.48 Proporsi jenis lantai terluas menurut karakteristik, Riau 2013.....	65
Tabel 3.3.49 Proporsi lokasi rumah menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	66
Tabel 3.3.50 Proporsi lokasi rumah menurut karakteristik, Riau 2013	66
Tabel 3.3.51 Proporsi jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota, Riau 2013	67
Tabel 3.3.52 Proporsi jenis sumber penerangan menurut karakteristik, Riau 2013.....	67
Tabel 3.3.53 Proporsi jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, Riau	68
Tabel 3.3.54 Proporsi jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Riau 2013.....	68
Tabel 3.3.55 Proporsi ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Riau 2013....	69
Tabel 3.3.56 Proporsi ketersediaan ruang tidur, keadaan terpisah,kebersihan ruangan,ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Riau 2013.....	69
Tabel 3.3.57 Proporsi ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	70

Tabel 3.3.58 Proporsi ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Riau 2013	70
Tabel 3.3.59 Proporsi ketersediaan ruang keluarga terpisah,kebersihan ruangan,tersediaan jendela, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	71
Tabel 3.3.60 Proporsi ketersediaan ruang keluarga terpisah,kebersihan ruangan,tersediaan jendela, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Riau 2013.....	71
Tabel 3.3.61 Proporsi perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Riau 2013	72
Tabel 3.3.62 Proporsi perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Riau.....	72
Tabel 3.3.63 Proporsi perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	73
Tabel 3.3.64 Proporsi perilaku menguras bak mandi menurut karakteristik, Riau 2013	73
Tabel 3.3.66 Proporsi penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Riau 2013	74
Tabel 3.4.1 <i>Period prevalence</i> ISPA, insiden dan <i>period prevalence</i> pneumonia menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	75
Tabel 3.4.2 <i>Period prevalence</i> ISPA, insiden dan <i>period prevalence</i> pneumonia menurut karakteristik, Riau 2013	76
Tabel 3.4.3 Diagnosis penyakit Tuberculosis (TB) paru, pengobatan obat program,dan gejala TB menurut kabupaten/kota, Riau 2013	77
Tabel 3.4.4 Karakteristik penduduk yang didiagnosis Tuberculosis (TB) paru, diobati dengan obat program, dan gejala TB, Riau 2013.....	78
Tabel 3.4.5 Prevalensi Hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	79
Tabel 3.4.6 Karakteristik penduduk dengan hepatitis dan diare, Riau 2013	80
Tabel 3.4.7 Proporsi jenis hepatitis yang diderita menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	81
Tabel 3.4.8 Proporsi jenis hepatitis yang diderita menurut karakteristik, Riau 2013	82
Tabel 3.4.9 Insiden diare dan <i>period prevalence</i> pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	83
Tabel 3.4.10 Balita dengan diare atau pneumonia menurut karakteristik, Riau 2013	84
Tabel 3.4.11 Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, Riau 2013	84
Tabel 3.4.12 Karakteristik penduduk diare balita yang menggunakan oralit dan zinc, Riau 2013	85
Tabel 3.4.13 Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	85
Tabel 3.4.14 Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik, Riau 2013	86
Tabel 3.4.15 Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut kabupaten/kota, Riau 2013	87
Tabel 3.4.16 Karakteristik responden malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri, Riau 2013.....	88
Tabel 3.5.1 Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, Riau 2013	89
Tabel 3.5.2 Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristik, Riau	90
Tabel 3.5.3 Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013	91

Tabel 3.5.4 Prevalensi diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, Riau 2013	92
Tabel 3.5.5 Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur \geq 15 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013	93
Tabel 3.5.6 Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur \geq 15 tahun menurut karakteristik, Riau 2013.....	94
Tabel 3.5.7 Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur \geq 15 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013	95
Tabel 3.5.8 Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur \geq 15 tahun menurut karakteristik, Riau 2013.....	96
Tabel 3.6.1 Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	97
Tabel 3.6.2 Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut karakteristik, Riau 2013	98
Tabel 3.6.3 Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	99
Tabel 3.6.4 Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, Riau 2013.....	100
Tabel 3.6.5 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Riau	101
Tabel 3.6.6 Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Riau.....	102
Tabel 3.6.7 Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	103
Tabel 3.6.8 Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Riau 2013	104
Tabel 3.6.9 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Riau 2013	105
Tabel 3.6.10 Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Riau 2013.....	106
Tabel 3.6.11 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	107
Tabel 3.6.12 Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik, Riau 2013	108
Tabel 3.6.13 Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Riau 2013	109
Tabel 3.6.15 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	111
Tabel 3.6.16 Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Riau 2013	112
Tabel 3.6.18 Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, Riau 2013	114
Tabel 3.7.1 Proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai <i>effective medical demand</i> menurut Kabupaten/Kota, Riau 2013	115
Tabel 3.7.2 Proporsi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik, Riau 2013	116
Tabel 3.7.3 Rerata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	117
Tabel 3.7.4 Rerata lama aktivitas sehari- terganggu akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik, Riau 2013	118
Tabel 3.7.5 Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota, Riau 2013.....	119
Tabel 3.7.6 Persentase penduduk yang menerima perawatan, pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan karakteristik, Riau 2013	120
Tabel 3.7.7 Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota, Riau 2013	121

Tabel 3.7.8 Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik, Riau 2013.....	122
Tabel 3.7.9 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	123
Tabel 3.7.10 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Riau 2013	124
Tabel 3.7.11 Komponen D, M, F, dan index DMF-T menurut karakteristik, Riau 2013.....	125
Tabel 3.7.12 Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan <i>dental fit</i> , penduduk umur ≥ 12 tahun menurut karakteristik, Riau 2013	126
Tabel 3.7.13 Required treatment index dan performed treatment index menurut karakteristik, Riau 2013.....	127
Tabel 3.7.14 Proporsi fungsi normal gigi, edentulous dan protesa penduduk umur ≥ 12 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013	128
Tabel 3.7.15 Proporsi fungsi normal gigi, edentulous dan protesa penduduk umur ≥ 12 tahun menurut karakteristik, Riau 2013.....	129
Tabel 3.7.16 Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Riau 2013.....	130
Tabel 3.8.2 Prevalensi penduduk umur ≥ 15 tahun dengan disabilitas dan rerata hari produktif yang hilang menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	132
Tabel 3.9.1 Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Riau 2013	134
Tabel 3.9.2 Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, Riau 2013	135
Tabel 3.9.3 Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i>)* menurut kabupaten/kota, Riau	135
Tabel 3.9.4 Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas (berdasarkan <i>Self Reporting Questionnaire-20</i>)* menurut karakteristik, Riau 2013.....	136
Tabel 3.10.1 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	140
Tabel 3.10.2 Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Riau 2013.....	141
Tabel 3.10.3 Proporsi kebiasaan merokok penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	142
Tabel 3.10.4 Proporsi kebiasaan merokok penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Riau 2013.....	143
Tabel 3.10.5 Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting)tiap/haridan setiap minggu dihisap penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	144
Tabel 3.10.6 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Riau 2013	145
Tabel 3.10.7 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut kabupaten/kota, Riau 2013	146
Tabel 3.10.8 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari menurut karakteristik, Riau 2013.....	147
Tabel 3.10.10 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok berdasarkan karakteristik, Riau 2013.....	149
Tabel 3.10.11 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan kabupaten/kota, Riau 2013.....	150
Tabel 3.10.12 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan karakteristik, Riau 2013	151

Tabel 3.10.13 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	152
Tabel 3.10.14 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung/ruangan menurut karakteristik, Riau 2013.....	153
Tabel 3.10.15 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Riau 2013	154
Tabel 3.10.17 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Riau 2013	156
Tabel 3.10.19 Proporsipenduduk umur ≥ 10 tahun yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	158
Tabel 3.10.20 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	159
Tabel 3.10.21 Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Riau 2013	160
Tabel 3.10.22 Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	161
Tabel 3.10.23 Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Riau 2013	162
Tabel 3.10.24 Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013	163
Tabel 3.10.25 Proporsi konsumsi buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Riau 2013	164
Tabel 3.10.26 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013	165
Tabel 3.10.27 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Riau 2013.....	166
Tabel 3.10.28 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Riau 2013	167
Tabel 3.10.29 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Riau 2013	168
Tabel 3.10.30 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	169
Tabel 3.10.32 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Riau 2013	171
Tabel 3.10.33 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Riau 2013.....	172
Tabel 3.10.34 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, Riau 2013	173
Tabel 3.10.35 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Riau 2013.....	174
Tabel 3.10.36 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut kabupaten/kota, Riau 2013	175
Tabel 3.10.38 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Riau 2013	177
Tabel 3.10.39 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, Riau 2013.....	178
Tabel 3.10.40 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Riau 2013	179

Tabel 3.10.41 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopimenurut karakteristik, Riau 2013	180
Tabel 3.10.42 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	181
Tabel 3.10.44 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie instan menurut kabupaten/kota, Riau 2013	183
Tabel 3.10.45 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik, Riau 2013	184
Tabel 3.10.46 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mi basah menurut kabupaten/kota, Riau 2013	185
Tabel 3.10.47 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mi basah menurut karakteristik, Riau 2013	186
Tabel 3.10.48 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	187
Tabel 3.10.49 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik, Riau 2013	188
Tabel 3.10.50 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	189
Tabel 3.10.51 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik, Riau 2013	190
Tabel 3.10.52 Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	191
Tabel 3.11.1 Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten/kota, Riau 2013.....	192
Tabel 3.11.2 Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan menurut karakteristik, Riau 2013 ...	193
Tabel 3.11.3 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut kabupaten/kota, Riau 2013	194
Tabel 3.11.4 Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut karakteristik, Riau 2013.....	195
Tabel 3.11.5 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	195
Tabel 3.11.6 Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut karakteristik, Riau 2013	196
Tabel 3.11.7 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut kabupaten/kota, Riau2013.....	197
Tabel 3.11.8 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut karakteristik, Riau 2013	198
Tabel 3.11.9 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut kabupaten/kota, Riau 2013	199
Tabel 3.11.10 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut karakteristik, Riau 2013.....	199
Tabel 3.11.11 Proporsi sumber biaya untuk rawat jalan penduduk menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	200
Tabel 3.11.12 Proporsi sumber biaya untuk rawat jalan penduduk menurut karakteristik, Riau 2013	200
Tabel 3.11.13 Proporsi sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	201

Tabel 3.11.14 Proporsi sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	201
Tabel 3.12.1 Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	202
Tabel 3.12.2 Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik, Riau 2013	203
Tabel 3.12.3 Persentase penggunaan jenis cara/alat KB menurut kabupaten/kota, Riau ...	204
Tabel 3.12.4 Persentase penggunaan jenis cara KB saat ini menurut karakteristik, Riau...	205
Tabel 3.12.5 Proporsi WUS kawin yang menggunakan cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal, dan jangka waktu efektivitas menurut kabupaten/kota, Riau 2013 ..	206
Tabel 3.12.6 Proporsi WUS kawin yang menggunakan cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal,dan jangka waktu efektivitas menurut karakteristik, Riau 2013.....	207
Tabel 3.12.7 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	208
Tabel 3.12.8 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Riau 2013	209
Tabel 3.12.9 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	210
Tabel 3.12.10 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Riau 2013	211
Tabel 3.12.11 Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota, Riau 2013 *	212
Tabel 3.12.12 Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik, Riau 2013	213
Tabel 3.12.13 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota,	214
Riau 2013.....	214
Tabel 3.12.14 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Riau 2013	215
Tabel 3.12.15 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Riau 2013	216
Tabel 3.12.16 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Riau 2013	217
Tabel 3.12.19 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian Amanat Persalinan menurut kabupaten/kota, Riau 2013	220
Tabel 3.12.20 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian Amanat Persalinan menurut karakteristik, Riau 2013.....	221
Tabel 3.12.21 Persentase cara persalinan menurut kabupaten/kota, Riau 2013*	222
Tabel 3.12.22 Persentase cara persalinan menurut karakteristik, Riau 2013	223
Tabel 3.12.23 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, Riau 2013 *	224
Tabel 3.12.24 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Riau 2013*	225
Tabel 3.12.25 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	226
Tabel 3.12.26 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, Riau 2013.....	227

Tabel 3.12.27 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	228
Tabel 3.12.28 Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Riau 2013	229
Tabel 3.12.29 Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kabupaten/kota, Riau 2013	230
Tabel 3.12.30 Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut karakteristik, Riau	231
Tabel 3.12.31 Persentase pelayanan KB pasca salin menurut kabupaten/kota, Riau.....	232
Tabel 3.12.32 Persentase pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Riau 2013	233
Tabel 3.13.1 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	236
Tabel 3.13.2 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013.....	236
Tabel 3.13.3 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	237
Tabel 3.13.4 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013	237
Tabel 3.13.5 Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013	238
Tabel 3.13.6 Persentase alasan tidak imunisasi lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013.....	239
Tabel 3.13.7 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013	239
Tabel 3.13.8 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013	240
Tabel 3.13.9 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013	241
Tabel 3.13.10 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013.....	241
Tabel 3.13.11 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	242
Tabel 3.13.12 Persentase kunjungan neonatal dari anak anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013	243
Tabel 3.13.13 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	244
Tabel 3.13.14 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013	245
Tabel 3.13.15 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013.....	246
Tabel 3.13.16 Persentase tempat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	247
Tabel 3.13.17 Persentase tempat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, Riau 2013.....	248
Tabel 3.13.18 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut kabupaten/kota, Riau 2013	249
Tabel 3.13.19 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik, Riau 2013.....	250
Tabel 3.13.20 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut kabupaten/kota, Riau 2013	251

Tabel 3.13.21 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut karakteristik, Riau 2013.....	252
Tabel 3.13.22 Persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	253
Tabel 3.13.23 Persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Riau 2013	254
Tabel 3.13.24 Persentase lama inisiasi menyusu dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, Riau 2013	254
Tabel 3.13.25 Persentase lama inisiasi menyusu dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Riau 2013.....	255
Tabel 3.13.26 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	256
Tabel 3.13.27 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	256
Tabel 3.13.28 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	257
Tabel 3.13.29 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal menurut karakteristik, Riau 2013	257
Tabel 3.13.30 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut kabupaten/kota, Riau 2013	258
Tabel 3.13.31 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Riau 2013.....	259
Tabel 3.13.32 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut kabupaten/kota, Riau 2013	260
Tabel 3.13.33 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui menurut karakteristik, Riau 2013.....	260
Tabel 3.13.34 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	261
Tabel 3.13.35 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Riau 2013.....	262
Tabel 3.13.36 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	263
Tabel 3.13.37 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013.....	263
Tabel 3.13.38 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	264
Tabel 3.13.39 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013.....	265
Tabel 3.13.40 Persentase berat bayi lahir (BBL) rendah dan panjang badan lahir (PBL) pendek menurut kabupaten/kota, Riau 2013	266
Tabel 3.13.41 Persentase berat bayi lahir (BBL) rendah dan panjang badan lahir (PBL) pendek menurut karakteristik, Riau 2013.....	267
Tabel 3.13.42 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	268
Tabel 3.13.43 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013	269
Tabel 3.13.44 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Riau 2013	270

Tabel 3.13.45 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Riau 2013.....	270
Tabel 3.13.46 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Riau 2013	271
Tabel 3.13.47 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Riau 2013.....	272
Tabel 3.13.48 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Riau 2013	273
Tabel 3.13.49 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Riau 2013.....	274
Tabel 3.13.50 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Riau 2013	275
Tabel 3.13.51 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Riau 2013.....	275
Tabel 3.13.52 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Riau 2013	276
Tabel 3.13.53 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Riau 2013.....	277
Tabel 3.13.54 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	278
Tabel 3.13.55 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013	279
Tabel 3.13.56 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	280
Tabel 3.13.57 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013	281
Tabel 3.13.58 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013	282
Tabel 3.13.59 Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013.....	283
Tabel 3.13.62 Persentase kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan, Riau 2013	285
Tabel 3.13.63 Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun yang menurut kabupaten/kota, Riau 2013	285
Tabel 3.13.64 Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Riau 2013	286
Tabel 3.13.65 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Riau 2013.....	287
Tabel 3.13.66 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013	287
Tabel 3.13.67 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Riau 2013.....	288
Tabel 3.13.68 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Riau 2013.....	289
Tabel 3.14.1 Prevalensi status gizi balita BB/U menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	293
Tabel 3.14.2 Prevalensi status gizi balita BB/U menurut karakteristik, Riau 2013	294
Tabel 3.14.3 Prevalensi status gizi balita TB/U menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	295
Tabel 3.14.4 Prevalensi status gizi balita TB/U menurut karakteristik, Riau 2013	296

Tabel 3.14.6 Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut karakteristik, Riau 2013	298
Tabel 3.14.7 Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013	299
Tabel 3.14.8 Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Riau 2013.....	300
Tabel 3.14.9 Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut Kabupaten/Kota, Riau 2013	301
Tabel 3.14.10 Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Riau 2013.....	302
Tabel 3.14.11 Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	303
Tabel 3.14.12 Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk, Riau 2013.....	304
Tabel 3.14.13 Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	305
Tabel 3.14.14 Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk, Riau 2013.....	306
Tabel 3.14.15 Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	307
Tabel 3.14.16 Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Riau 2013.....	308
Tabel 3.14.17 Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	309
Tabel 3.14.18 Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Riau 2013.....	310
Tabel 3.14.19 Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) berdasarkan kategori IMT menurut kabupaten/kota, Riau 2013	311
Tabel 3.14.20 Prevalensi status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan kategori IMT menurut karakteristik penduduk, Riau 2013	312
Tabel 3.14.21 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT menurut Jenis kelamin dan karakteristik penduduk, Riau 2013.....	313
Tabel 3.14.22 Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	314
Tabel 3.14.23 Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Riau 2013	315
Tabel 3.14.24 Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun dan wanita hamil, Riau 2013	316
Tabel 3.14.25 Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut Kabupaten, Riau 2013	317
Tabel 3.14.26 Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut karakteristik, Riau 2013	318
Tabel 3.14.27 Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut kabupaten/kota, Riau	319
Tabel 3.14.28 Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut karakteristik, Riau 2013.....	320
Tabel 3.15.1 Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Riau 2013	322

Tabel 3.15.2 Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi <i>severe low vision</i> dan kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	323
Tabel 3.15.3 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Riau 2013.....	324
Tabel 3.15.4 Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota, Riau 2013.....	325
Tabel 3.15.5 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Riau 2013.....	326
Tabel 3.15.6 Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut Kabupaten/Kota, Riau 2013.....	327
Tabel 3.15.7 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Riau 2013.....	328
Tabel 3.15.8 Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	329
Tabel 3.15.9 Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut karakteristik, Riau 2013.....	330
Tabel 3.15.10 Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	331
Tabel 3.16.1 Proporsi rumah tangga mengonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota, Riau 2013.....	332
Tabel 3.16.2 Kandungan iodium garam rumah tangga yang mengonsumsi garam iodium berdsarkan hasil tes cepat menurut karakteristik, Riau 2013.....	333

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	: microgram per Liter
ACT	: Artemisinin-based combination therapy
ADA	: American Diabetes Association
Amanat Persalinan	: Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	: Antenatal care
ANC 4x +	: proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	: Asuhan Persalinan Normal
ART	: Anggota Rumah Tangga
Asabri	: Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	: Air Susu Ibu
Askes	: Asuransi kesehatan
BAB	: Buang air besar
Badan Litbangkes	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	: Bawah lima tahun
BB	: Berat Badan
BB/TB	: Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	: Berat badan/umur
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BP	: Balai Pengobatan
BPS	: Badan Pusat Statistik
BS	: Blok Sensus
Buku KIA	: Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	: <i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	: Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	: Diploma 1
D3	: Diploma 3
DG	: Diagnosis atau gejala
Dinkes	: Dinas Kesehatan
DM	: Diabetes Mellitus
DO	: Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	: Eksresi Iodium Urin
EKG	: Elektro Kardio Gram
EMD	: <i>Effective Medical Demand</i>
FKM	: Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	: Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	: Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	: <i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	: Glukosa Darah Puasa
GDPP	: Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	: Glukosa Darah Sewaktu
GGK	: Gagal ginjal kronik
Hb	: Hemoglobin
HDL	: High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	: Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	: International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	: <i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	: International Federation of Clinical Chemistry
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IMT	: Indeks Massa Tubuh
Indeks DMF-T	: Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)</i> - <i>T (teeth)</i>
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	: International Unit
IUD	: Intra Uterine Device

Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
JMP	: Joint Monitoring Programme
JNC	: Joint National Committee
JPK	: Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	: Kepala Dinas Kesehatan
Kasie litbang	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	: Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	: Kepala Sub Dinas
Katim	: Ketua Tim
KB	: Keluarga Berencana
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	: Kurang Energi Kronis
KEPK	: Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	: Kesehatan Reproduksi
KF	: Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	: Kalium Iodat
KIPI	: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	: Kepala Keluarga
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KN	: Kunjungan Neonatal
Korwil	: Koordinator Wilayah
Lansia	: Lanjut usia
LDL	: Low-Density Lipoprotein
LH	: Lahir Hidup
LiLA	: Lingkaran Lengan Atas
Linakes	: Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	: Lahir Mati
LP	: Lingkaran Perut
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	: Menteri Kesehatan
MI	: Missing Indeks
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	: Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	: <i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	: <i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
NTB	: Nusa Tenggara Barat
NTT	: Nusa Tenggara Timur
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
OG	: Obat Generik
OT	: Obat Tradisional

P4K	:	Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
Pabar	:	Papua Barat
PB	:	Panjang Badan
PBTDK	:	Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	:	<i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	:	Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	:	Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	:	Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	:	Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	:	Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	:	Peraturan Presiden
PHBS	:	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	:	Penyakit Jantung Koroner
PM	:	Penyakit Menular
PMT	:	Pemberian Makanan Tambahan
PNS	:	Pegawai Negeri Sipil
Polindes	:	Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	:	Politeknik Kesehatan
Poskesdes	:	Pos Kesehatan Desa
Poskestren	:	Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	:	Pos Pelayanan Terpadu
PPI	:	Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	:	<i>Part per million</i>
PPS	:	<i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	:	Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	:	<i>Primary Sampling Unit</i>
PT	:	Perguruan Tinggi
PTI	:	Performance Treatment Index
PTM	:	Penyakit Tidak Menular
PUS	:	Pasangan Usia Subur
Puskesmas	:	Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	:	Puskesmas Pembantu
PWS KIA	:	Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	:	Rumah Bersalin
RDT	:	<i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	:	Republik Indonesia
Riskesdas	:	Riset Kesehatan Dasar
RKD	:	Riskesdas
RPJMN	:	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	:	Rumah Sakit
RT	:	Rumah Tangga
RTI	:	Required Treatment Index
SD/MI	:	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SKN	:	Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	:	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	:	Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	:	Sensus Penduduk 2010
SPK	:	Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	:	<i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	:	Tinggi Badan
TB	:	Tuberkulosis
TB/U	:	Tinggi badan/Umur
TGT	:	Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	:	Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	:	Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	:	Ukur
UI	:	Universitas Indonesia
UKBM	:	Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	:	Universitas Airlangga
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
USI	:	<i>Universal Salt Iodization</i>
UU	:	Undang – Undang
WG	:	<i>Washington Group</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	:	<i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	:	Wanita Usia Subur
Yankestrad	:	Pelayanan Kesehatan Tradisional

BAB 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013, Provinsi Riau sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 disajikan dalam dua buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013 Provinsi Riau; 2) Buku 2: Riskesdas 2013 dalam Angka Provinsi Riau.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel yang menyajikan data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat pula dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Badan Litbangkes telah mengembangkan IPKM dari Riskesdas 2007 dan akan dilakukan pula untuk Riskesdas 2013. IPKM ini berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota dalam rangka mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB 2. PENJELASAN UMUM RISKESDAS DALAM ANGKA

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 dalam Angka merupakan informasi rinci yang disajikan dalam tabel untuk melengkapi laporan utama riskesdas (buku 1). Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca laporan utama riskesdas.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkaran perut (LP) dan, lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan.

Proporsi/Insiden/Period Prevalence/Prevalensi diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait. Proporsi adalah persentase jumlah responden dengan kasus dibanding dengan jumlah seluruh responden sesuai dengan kriteria tertentu. Insiden adalah jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan populasi yang berisiko. *Period prevalence* adalah kejadian penyakit tertentu dalam kurun waktu tertentu dibanding dengan jumlah populasi. Prevalensi adalah jumlah kejadian penyakit dalam kurun waktu 1 tahun dibanding dengan jumlah populasi. Riskesdas 2013 menggunakan keempat istilah tersebut. Sebagian besar menggunakan proporsi dan prevalensi. Pada kasus diare menggunakan istilah insiden dan *period prevalence*. Kasus malaria menggunakan insiden dan prevalensi. Pneumonia menggunakan *period prevalence* dan prevalensi, sedangkan ISPA menggunakan *period prevalence*.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-23 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring Program/JMP* WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air

minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Ruta lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9 jam, ≥ 6 jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatus, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air,

dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran sebagai pendekatan kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas.

BAB 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam bab Akses dan Pelayanan Kesehatan Riskesdas 2013 merupakan pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan, moda transportasi yang digunakan, waktu tempuh dan biaya transportasi menuju fasilitas kesehatan tersebut. Penyajian data tentang akses pelayanan kesehatan dianalisis menurut provinsi dan karakteristik yang terdiri dari tempat tinggal di perkotaan dan perdesaan, serta kuintil indeks kepemilikan yang terdiri dari terbawah, menengah bawah, menengah, menengah atas, dan teratas.

Keberadaan fasilitas kesehatan yang ditanyakan dalam Riskesdas 2013 adalah rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, dokter praktek atau klinik, praktek bidan atau rumah bersalin, posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes.

Moda transportasi yang digunakan menuju fasilitas kesehatan dengan berbagai jenis, yaitu dengan mobil pribadi, kendaraan umum, sepeda motor, sepeda, perahu, transportasi udara, lainnya dan jalan kaki serta yang menggunakan lebih dari satu moda transportasi.

Waktu yang diperlukan menuju fasilitas kesehatan oleh rumah tangga dibuat empat kategori yaitu ≤ 15 menit, 16-30 menit, 31-60 menit dan diatas 60 menit. Biaya transportasi yang digunakan untuk menjangkau fasilitas kesehatan, rumah sakit pemerintah, rumah sakit swasta, puskesmas atau puskesmas pembantu, praktek dokter atau klinik dan praktek bidan atau rumah bersalin dibuat tiga kategori, yaitu: \leq Rp.10.000,00 ; $>$ Rp.10.000,00 – Rp.50.000,00; $>$ Rp.50.000,00. Untuk biaya transportasi ke posyandu, poskesdes atau poskestren dan polindes dibuat dua kategori yaitu \leq Rp.10.000,00 dan $>$ Rp.10.000,00. Untuk biaya transportasi ini ada tambahan kolom tentang rumah tangga yang tidak menjawab berapa biaya yang dapat digunakan menjangkau fasilitas kesehatan tersebut.

3.1 Akses dan Pelayanan Kesehatan

Tabel 3.1.1
Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS pemerintah	RS swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Kuantan Singingi	63,6	7,7	78,7	56,7	63,6	46,0	26,1	3,4
Indragiri Hulu	60,7	19,6	93,7	51,8	67,2	50,1	0,9	0,7
Indragiri Hilir	27,3	8,7	75,0	30,0	38,2	33,4	13,2	1,6
Pelalawan	59,0	63,6	82,2	69,7	84,9	76,3	16,0	2,5
Siak	13,6	5,9	61,6	32,5	10,3	8,9	8,3	11,6
Kampar	63,4	53,3	78,3	67,3	89,3	49,5	1,5	0,2
Rokan Hulu	30,7	22,4	74,1	37,0	69,9	34,4	3,6	0,4
Bengkalis	62,3	55,2	89,7	60,5	62,6	62,1	15,5	17,3
Rokan Hilir	32,1	39,0	85,8	38,0	63,8	75,1	4,5	18,3
Kepulauan Meranti	64,9	0,9	62,9	50,0	47,6	43,9		16,8
Kota Pekanbaru	91,3	92,6	89,2	83,6	77,2	54,0	2,4	1,9
Kota Dumai	92,9	57,2	92,7	67,5	85,1	67,1	3,1	1,2
Riau	54,6	41,1	81,1	54,7	64,5	49,6	7,5	5,7

Tabel 3.1.2
 Persentase pengetahuan rumah tangga tentang keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / RB	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tempat tinggal								
Perkotaan	77,1	67,9	87,2	78,6	71,4	55,1	2,7	7,7
Pedesaan	40,5	24,3	77,3	39,8	60,2	46,1	10,5	18,6
Kuintil indek kepemilikan								
Terbawah	32,5	13,0	76,9	27,5	50,1	39,0	10,6	15,9
Menengah bawah	46,6	27,9	80,3	42,2	60,9	48,2	10,1	16,0
Menengah	54,7	41,9	78,4	59,0	65,5	50,4	6,5	14,2
Menengah atas	63,6	53,0	83,5	68,4	70,2	53,1	5,1	10,4
Teratas	77,5	72,0	86,6	78,8	77,0	58,1	4,7	9,9

Tabel 3.1.3
 Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota , Riau 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Kuantan Singingi	3,2	2,7		79,5			0,2	14,4
Indragiri Hulu	2,9	9,7	0,3	76,8				10,3
Indragiri Hilir	0,5	10,1	1,3	46,5	1,0	8,5	3,8	28,2
Pelalawan	8,4	29,2	0,1	40,1			0,2	22,1
Siak	3,9	3,8		74,3	2,5			15,6
Kampar	3,7	18,8		59,7				17,7
Rokan Hulu	14,3	14,7	2,6	66,9				1,6
Bengkalis	8,6	8,1		78,5				4,7
Rokan Hilir	3,6	30,4	0,7	51,8	1,4	0,7	2,2	9,2
Kepulauan Meranti		1,9		50,5	1,6		2,8	43,3
Kota Pekanbaru	16,1	3,3		69,2				11,4
Kota Dumai	13,6	2,0		72,0	0,1		0,3	12,0
Riau	8,6	10,5	0,3	65,3	0,2	0,5	0,5	14,1

Tabel 3.1.4
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	11,5	4,8	0,3	72,8	0,3		0,5	9,7
Pedesaan	5,2	17,1	0,3	56,3	0,2	1,2	0,5	19,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	1,6	17,8	0,9	48,4	0,7	3,7	2,2	24,7
Menengahbawah	2,7	14,0	0,1	67,5	0,5	0,4	0,5	14,3
Menengah	2,5	11,2	0,5	71,3	0,4		0,5	13,7
Menengah atas	3,5	10,9	0,3	76,1			0,1	9,1
Teratas	23,8	4,0		58,6			0,0	13,5

Tabel 3.1.5
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/ Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Kuantan Singingi	1,2	7,4		73,4				18,0
Indragiri Hulu	3,6	1,4	0,9	84,6				9,4
Indragiri Hilir	3,0	0,6	2,5	78,3	0,3	1,8	2,0	11,5
Pelalawan	8,6	18,2	0,1	55,2			0,2	17,7
Siak	12,0	11,5		50,5	3,7			22,3
Kampar	5,0	20,9		58,3				15,8
Rokan Hulu	12,9	8,9	0,7	75,6			0,6	1,3
Bengkalis	9,7	9,8	0,5	74,5			1,2	4,3
Rokan Hilir	2,5	25,8	0,5	68,6				2,6
Kepulauan Meranti				29,0			40,4	30,5
Kota Pekanbaru	17,3	1,5		70,2				11,0
Kota Dumai	20,7	0,6		74,3			0,5	4,0
Riau	11,3	9,8	0,2	68,3	0,0	0,0	0,3	10,0

Tabel 3.1.6
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	13,5	3,2	0,4	73,6	0,0		0,3	9,0
Pedesaan	7,5	21,2		59,0	0,1	0,1	0,3	11,9
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	3,0	25,6	0,4	56,8	0,1	0,7	1,3	12,1
Menengah bawah	4,4	16,7	0,3	67,5			0,8	10,3
Menengah	3,1	11,7	0,4	73,3	0,2		0,4	10,9
Menengah atas	4,4	10,0	0,2	78,0			0,1	7,4
Teratas	25,3	2,7	0,2	60,7				11,1

Tabel 3.1.7
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut Kabupaten/ Kota , Riau 2013

Kabupaten/ Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Kuantan Singingi	0,4	0,2	0,8	94,6			0,1	3,9
Indragiri Hulu	0,6	0,3	2,5	96,4				0,1
Indragiri Hilir	0,4	4,2	19,1	50,3	1,0	6,9	0,8	17,4
Pelalawan	3,9	5,5	3,5	74,5	0,1		0,8	11,6
Siak	0,0	1,7	0,2	78,8	1,6		0,0	17,6
Kampar	1,0	2,2	0,7	86,2				9,9
Rokan Hulu	0,6	2,0	3,2	92,3	0,3		0,5	1,2
Bengkalis	3,8	3,6	2,4	83,8	0,3		0,5	5,6
Rokan Hilir	1,1	4,1	2,5	88,8	0,2		0,4	2,8
Kepulauan Meranti		2,4		91,9	2,6		1,9	1,2
Kota Pekanbaru	7,1	2,2	0,6	79,5				10,5
Kota Dumai	8,6	1,2	0,3	81,3	0,1			8,5
Riau	2,6	2,6	3,5	81,8	0,4	0,7	0,3	8,1

Tabel 3.1.8
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas
 atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Moda transportasi							
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Tempat tinggal								
Perkotaan	5,1	3,2	1,6	81,5	0,3		0,5	7,8
Pedesaan	0,9	2,2	4,9	81,9	0,4	1,3	0,2	8,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,2	3,3	9,4	72,7	0,8	3,7	0,8	9,1
Menengah bawah	0,1	3,5	3,5	83,8	0,5	0,0	0,4	8,2
Menengah	0,7	3,7	2,4	85,4	0,3		0,5	7,1
Menengah atas	1,2	2,2	1,4	89,6	0,2		0,0	5,3
Teratas	10,4	0,7	0,8	77,6			0,0	10,5

Tabel 3.1.9
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek
 dokter atau klinik menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/ Kota	Moda transportasi							
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Kuantan Singingi	0,6	0,3	1,0	95,4				2,8
Indragiri Hulu	1,1		3,9	93,9				1,1
Indragiri Hilir	0,4	1,6	10,4	58,2	1,7	0,7	0,7	26,2
Pelalawan	5,1	4,5	3,9	78,7	0,4		0,2	7,2
Siak	0,5	1,4	1,0	85,3	1,2			10,6
Kampar	0,8	2,0		87,6				9,6
Rokan Hulu	0,9	2,1	5,0	90,4	0,6			1,0
Bengkalis	6,3	2,7	3,1	84,6			0,8	2,5
Rokan Hilir	2,0	5,4	1,6	86,5	0,8		1,8	1,8
Kepulauan Meranti		1,7		54,4	1,7	0,1	0,5	41,6
Kota Pekanbaru	11,5	2,6	0,8	77,2				7,8
Kota Dumai	13,6	0,6	0,3	75,1				10,5
Riau	4,9	2,3	2,3	81,5	0,3	0,0	0,3	8,4

Tabel 3.1.10
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Moda transportasi							
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Tempat tinggal								
Perkotaan	7,7	2,9	1,6	80,5	0,2		0,3	6,8
Pedesaan	1,5	1,5	3,0	82,7	0,5	0,1	0,2	10,4
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,2	1,5	3,3	69,4	0,6	0,4	0,9	23,6
Menengah bawah	0,3	5,3	3,0	81,5	1,2		0,7	7,9
Menengah	1,0	3,8	4,0	86,0	0,2		0,1	4,9
Menengah atas	1,0	1,3	1,6	92,6	0,1	0,0		3,4
Teratas	15,5	0,8	0,8	73,0			0,1	9,8

Tabel 3.1.11
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut Kabupaten/Kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Kuantan Singingi		0,3	7,8	87,1				4,9
Indragiri Hulu	0,4	0,3	14,1	85,0				0,2
Indragiri Hilir	0,2	2,7	27,3	42,1	1,2	10,1		16,2
Pelalawan	2,5	2,2	5,9	81,5	0,5			7,3
Siak	1,7	4,5	1,0	59,3	7,3			26,2
Kampar	1,0	1,3	1,7	88,4				7,6
Rokan Hulu	0,3	1,2	8,5	88,7			1,0	0,4
Bengkalis	3,4	1,7	10,2	82,8				1,9
Rokan Hilir	0,6	0,8	10,6	84,5	0,5		1,3	1,6
Kepulauan Meranti		1,6	0,3	78,3	1,7		0,2	18,0
Kota Pekanbaru	9,8	3,0	1,8	77,9				7,5
Kota Dumai	8,3	0,6	4,2	79,0	0,7			7,1
Riau	3,1	1,7	7,4	80,5	0,3	0,7	0,2	6,1

Tabel 3.1.12
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	6,5	2,8	5,7	78,1	0,2		0,0	6,7
Pedesaan	0,6	0,8	8,7	82,3	0,4	1,2	0,4	5,7
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,0	0,9	15,0	70,9	1,1	4,2	0,2	7,8
Menengah bawah		2,7	8,6	82,4	0,4	0,0	0,7	5,2
Menengah	1,4	2,9	7,3	84,7	0,2		0,1	3,2
Menengah atas	0,5	1,8	4,6	88,8	0,0		0,2	4,0
Teratas	11,5	0,2	3,7	74,5	0,1			10,0

Tabel 3.1.13
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju ke posyandu menurut Kabupaten/Kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Kuantan Singingi			6,4	78,5		0,0		15,1
Indragiri Hulu		0,3	32,4	67,0		0,0		0,3
Indragiri Hilir		2,3	55,4	26,1	0,9	0,0		15,4
Pelalawan	2,6	2,2	9,3	82,1		0,0		3,8
Siak			17,1	12,2	5,4	0,0		65,3
Kampar	0,5	1,4	13,1	74,9	0,2	0,0		9,8
Rokan Hulu	0,4		23,2	74,7		0,0	0,2	1,4
Bengkalis	1,0	0,8	26,6	69,8	0,2	0,0	0,5	1,1
Rokan Hilir	0,2	0,3	38,6	57,9	0,4	0,0	1,5	1,0
Kepulauan Meranti			6,1	92,0	0,5	0,0		1,5
Kota Pekanbaru	2,4	0,7	22,9	65,2		0,0		8,9
Kota Dumai	3,9	0,7	13,8	75,3	0,9	0,0		5,4
Riau	1,1	0,9	24,5	66,4	0,3	0,0	0,3	6,6

Tabel 3.1.14
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju posyandu
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	2,3	1,2	28,8	60,3	0,2	0,0	0,0	7,2
Pedesaan	0,2	0,6	21,2	71,0	0,4	0,0	0,5	6,1
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah		0,6	31,5	57,8	1,1	0,0	0,2	8,8
Menengah bawah	0,2	1,1	24,6	68,3	0,4	0,0	0,4	5,0
Menengah	0,9	1,5	24,5	68,5	0,2	0,0	0,4	3,9
Menengah atas	0,1	1,0	20,7	71,9		0,0	0,2	6,2
Teratas	3,8	0,1	22,7	64,4		0,0	0,2	8,8

Tabel 3.1.15
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes
 atau poskestren menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Kuantan Singingi			2,1	76,0		0,0		22,0
Indragiri Hulu				100,0		0,0		
Indragiri Hilir			63,8	33,2		0,0		3,1
Pelalawan	1,1	1,9	11,6	81,7		0,0		3,8
Siak			2,9	9,1	2,8	0,0		85,2
Kampar		5,6		82,9		0,0		11,5
Rokan Hulu			30,1	69,9		0,0		
Bengkalis		1,0	3,6	86,8	0,6	0,0	1,8	6,2
Rokan Hilir			31,4	68,6		0,0		
Kepulauan Meranti						0,0		
Kota Pekanbaru	10,4			89,6		0,0		33,6
Kota Dumai	0,3		12,3	53,8		0,0	0,3	14,1
Riau	0,6	0,6	19,4	64,5	0,4	0,0	0,4	14,2

Tabel 3.1.16
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju poskesdes
 atau poskestren menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	3,8		11,3	77,1		0,0		7,7
Pedesaan	0,2	0,7	20,6	62,6	0,4	0,0	0,4	15,1
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah		0,4	28,9	60,9	0,4	0,0		9,5
Menengah bawah			26,4	54,2	0,0	0,0		19,4
Menengah		1,1	15,8	66,3	0,3	0,0	2,1	14,2
Menengah atas		1,8	4,0	78,0	1,1	0,0		15,1
Teratas	5,3		2,4	79,5		0,0		12,8

Tabel 3.1.17
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes
 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Kuantan Singingi		0,0	5,2	93,3		0,0		1,5
Indragiri Hulu		0,0		100,0		0,0		
Indragiri Hilir		0,0	59,3	30,6		0,0		10,1
Pelalawan		0,0	6,1	93,9		0,0		
Siak		0,0	11,7	63,3		0,0		21,2
Kampar		0,0		100,0		0,0		
Rokan Hulu		0,0		100,0		0,0		
Bengkalis		0,0	9,7	89,8		0,0		
Rokan Hilir		0,0	19,1	77,1		0,0	3,8	
Kepulauan Meranti		0,0		97,4		0,0		
Kota Pekanbaru	16,5	0,0		83,5	16,5	0,0		
Kota Dumai		0,0		100,0		0,0		
Riau	0,8	0,0	12,6	80,8	1,0	0,0	1,3	3,4

Tabel 3.1.18
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju polindes
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perkotaan	8,2	0,9	89,5		8,2	0,0		1,3
Pedesaan		14,0	80,0	1,1		0,0	1,3	3,7
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah		11,4	84,6	1,4		0,0	0,8	1,8
Menengah bawah		16,3	77,3	0,3		0,0	2,7	3,5
Menengah		10,3	85,4	0,1		0,0	1,8	2,5
Menengah atas		6,8	81,2	2,9		0,0		9,1
Teratas	6,0	17,2	75,8		6,0	0,0		1,0

Tabel 3.1.19
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah Kabupaten/ Kota ,
 Riau 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kuantan Singingi	1,8	18,8	44,2	35,2
Indragiri Hulu	2,3	29,6	26,4	41,7
Indragiri Hilir	16,0	25,8	14,2	44,0
Pelalawan	16,8	19,6	23,4	40,1
Siak	3,7	18,4	40,3	37,7
Kampar	10,7	11,0	33,3	45,0
Rokan Hulu	20,2	24,3	18,4	37,0
Bengkalis	45,2	16,2	11,9	26,7
Rokan Hilir	40,4	9,3	2,9	47,4
Kepulauan Meranti	10,4	10,7	34,9	43,9
Kota Pekanbaru	12,1	53,6	31,3	3,0
Kota Dumai	38,3	22,5	26,2	13,0
Riau	18,1	27,5	26,2	28,2

Tabel 3.1.20
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	30,5	41,4	25,7	2,5
Perdesaan	3,3	11,1	26,8	58,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	5,9	12,7	18,9	62,5
Menengah bawah	18,5	16,8	22,3	42,4
Menengah	18,7	23,6	25,4	32,3
Menengah atas	24,8	30,9	25,0	19,3
Teratas	17,3	40,6	33,4	8,6

Tabel 3.1.21
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kuantan Singingi	23,8	36,4	8,7	31,1
Indragiri Hulu	64,1	9,0	17,7	9,2
Indragiri Hilir	34,2	53,3	3,2	9,3
Pelalawan	30,5	16,1	15,5	37,9
Siak		10,6	33,9	55,5
Kampar	7,0	9,6	37,7	45,7
Rokan Hulu	39,4	23,7	11,3	25,5
Bengkalis	54,8	12,3	14,4	18,5
Rokan Hilir	27,8	25,9	7,0	39,3
Kepulauan Meranti		29,0		71,0
Kota Pekanbaru	28,9	54,0	15,9	1,3
Kota Dumai	52,0	23,0	15,4	9,6
Riau	31,4	30,6	17,8	20,2

Tabel 3.1.22
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	43,6	39,6	15,5	1,3
Perdesaan	10,1	14,8	21,8	53,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	7,0	23,6	16,0	53,4
Menengah bawah	27,3	18,5	16,5	37,6
Menengah	32,1	23,0	17,4	27,5
Menengah atas	38,8	30,9	15,5	14,9
Teratas	31,9	40,7	20,6	6,8

Tabel 3.1.23
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kuantan Singingi	58,6	31,1	8,1	2,2
Indragiri Hulu	67,0	22,3	5,9	4,8
Indragiri Hilir	50,3	26,9	12,8	10,0
Pelalawan	49,2	20,2	15,5	15,1
Siak	64,9	31,0	3,2	0,9
Kampar	38,7	32,4	21,3	7,6
Rokan Hulu	60,0	31,5	7,0	1,6
Bengkalis	69,5	18,8	6,9	4,8
Rokan Hilir	48,2	34,2	14,4	3,2
Kepulauan Meranti	27,6	41,3	28,9	2,2
Kota Pekanbaru	70,1	28,7	0,6	0,7
Kota Dumai	69,1	23,6	7,2	
Riau	57,7	28,1	9,7	4,5

Tabel 3.1.24
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju puskesmas atau puskesmas pembantu
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	75,0	22,8	1,8	0,4
Pedesaan	45,5	31,8	15,3	7,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	37,4	35,9	15,8	10,9
Menengah bawah	50,8	30,9	13,3	5,0
Menengah	59,6	25,6	10,9	3,9
Menengah atas	73,2	19,7	5,3	1,9
Teratas	66,7	28,3	4,0	1,0

Tabel 3.1.25
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik kabupaten/kota,
 Riau 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kuantan Singingi	66,0	26,4	5,3	2,3
Indragiri Hulu	68,4	24,9	3,3	3,4
Indragiri Hilir	58,0	21,2	5,1	15,7
Pelalawan	64,8	15,0	10,7	9,5
Siak	82,0	10,3	5,1	2,7
Kampar	57,8	29,8	11,3	1,1
Rokan Hulu	69,8	20,9	5,2	4,1
Bengkalis	75,3	10,1	7,2	7,3
Rokan Hilir	68,1	22,0	5,6	4,3
Kepulauan Meranti	16,3	40,5	8,6	34,6
Kota Pekanbaru	72,0	25,2	2,1	0,7
Kota Dumai	72,5	16,8	10,2	0,5
Riau	66,6	22,3	6,2	4,9

Tabel 3.1.26
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	78,4	18,7	2,4	0,5
Pedesaan	52,1	26,7	11,0	10,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	31,0	30,2	16,5	22,3
Menengah bawah	58,8	23,5	11,8	5,9
Menengah	69,0	21,3	5,0	4,7
Menengah atas	79,8	16,3	3,1	0,8
Teratas	71,0	24,6	3,1	1,3

Tabel 3.1.27
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kuantan Singingi	86,2	10,4	1,5	1,9
Indragiri Hulu	89,4	9,8	0,6	0,2
Indragiri Hilir	69,8	23,5	6,0	0,7
Pelalawan	71,7	15,4	6,3	6,6
Siak	76,4	17,8	4,2	1,6
Kampar	66,3	25,2	7,9	0,7
Rokan Hulu	79,4	19,3	0,2	1,2
Bengkalis	79,4	12,4	5,2	2,9
Rokan Hilir	91,4	7,5	0,8	0,4
Kepulauan Meranti	25,1	48,4	8,9	17,6
Kota Pekanbaru	72,4	25,7	1,1	0,8
Kota Dumai	86,0	13,2	0,8	
Riau	75,9	18,9	3,4	1,8

Tabel 3.1.28
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	82,3	16,3	0,9	0,5
Pedesaan	71,1	20,9	5,2	2,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah				
Menengah bawah	60,2	29,5	6,6	3,7
Menengah	74,8	17,5	6,1	1,6
Menengah atas	78,6	16,6	3,3	1,4
Teratas	84,1	13,5	0,9	1,6

Tabel 3.1.29
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota,
 Riau 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kuantan Singingi	92,1	5,9	1,3	0,7
Indragiri Hulu	98,5	1,1	0,3	
Indragiri Hilir	71,6	14,0	2,8	11,5
Pelalawan	83,2	10,2	6,4	0,3
Siak	75,4	18,6	4,1	1,9
Kampar	86,8	8,8	4,4	
Rokan Hulu	93,2	6,2		0,5
Bengkalis	92,9	6,0	0,7	0,4
Rokan Hilir	91,9	7,7	0,4	
Kepulauan Meranti	44,8	45,5	7,8	1,8
Kota Pekanbaru	84,7	14,0	1,0	0,3
Kota Dumai	92,0	6,9	0,2	0,9
Riau	86,8	10,0	2,0	1,2

Tabel 3.1.30
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju posyandu
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	91,3	7,6	0,7	0,4
Pedesaan	83,4	11,8	3,0	1,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	71,5	19,6	2,9	6,0
Menengah bawah	88,9	7,6	3,3	0,2
Menengah	87,8	9,7	2,5	0,0
Menengah atas	94,8	3,9	1,1	0,2
Teratas	87,7	10,9	0,8	0,5

Tabel 3.1.31
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kuantan Singingi	86,3	10,9	1,2	1,6
Indragiri Hulu	100,0			
Indragiri Hilir	86,3	13,4	0,3	
Pelalawan	64,9	35,1		
Siak	32,6	52,1	13,3	2,0
Kampar	33,0	67,0		
Rokan Hulu	95,1	4,9		
Bengkalis	84,6	14,0		1,4
Rokan Hilir	86,7	4,7	5,9	2,7
Kepulauan Meranti	34,4	61,3	4,3	
Kota Pekanbaru	65,7	34,3		
Kota Dumai	75,3	21,9	1,9	0,9
Riau	75,4	21,8	1,8	1,0

Tabel 3.1.32
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	69,4	30,1	0,5	
Pedesaan	76,3	20,5	2,1	1,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	66,0	30,9	1,6	1,4
Menengah bawah	82,5	14,5	2,4	0,6
Menengah	75,4	20,7	3,0	1,0
Menengah atas	87,9	12,1		
Teratas	68,7	27,7	2,2	1,3

Tabel 3.1.33
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/ Kota	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Kuantan Singingi	86,8	8,5		4,7
Indragiri Hulu	100,0			
Indragiri Hilir	48,9	41,6	8,6	1,0
Pelalawan	75,3	24,7		
Siak	92,9	5,7		1,5
Kampar	100,0			
Rokan Hulu	76,7	23,3		
Bengkalis	87,5	8,7	2,6	1,2
Rokan Hilir	85,8	13,0	1,2	
Kepulauan Meranti	18,1	53,2	25,2	3,5
Kota Pekanbaru	48,3	51,7		
Kota Dumai	56,6	43,4		
Riau	77,4	17,9	3,7	1,1

Tabel 3.1.34
 Persentase waktu tempuh rumah tangga menuju polindes
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	53,1	34,5	12,4	0,2
Pedesaan	80,1	15,9	3,9	1,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	53,9	35,6	10,5	2,5
Menengah bawah	83,8	11,3	4,9	0,4
Menengah	96,4	3,6		0,3
Menengah atas	86,8	10,0	3,2	0,3
Teratas	78,5	20,4	1,1	0,3

Tabel 3.1.35
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
 kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Kuantan Singingi	8,6	61,2	30,2	0,0
Indragiri Hulu	36,8	59,3	3,8	0,0
Indragiri Hilir	40,3	28,0	31,8	0,0
Pelalawan	21,8	41,0	37,3	0,0
Siak	13,9	65,8	20,4	0,0
Kampar	20,7	56,5	22,8	0,0
Rokan Hulu	43,7	41,6	14,7	0,0
Bengkalis	51,1	40,8	8,1	0,0
Rokan Hilir	47,9	35,4	16,6	0,0
Kepulauan Meranti	27,2	41,4	31,5	0,0
Kota Pekanbaru	48,6	47,2	4,1	0,0
Kota Dumai	71,3	27,4	1,3	0,0
Riau	39,1	45,9	15,0	0,0

Tabel 3.1.36
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit pemerintah menurut
 karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Tempat tinggal				
Perkotaan	58,9	38,8	2,3	0,0
Pedesaan	15,7	54,3	30,1	0,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	19,0	44,5	36,5	0,0
Menengah bawah	35,2	45,8	19,0	0,0
Menengah	39,9	44,3	15,9	0,0
Menengah atas	46,4	43,3	10,3	0,0
Teratas	44,0	49,8	6,2	0,0

Tabel 3.1.37
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Kuantan Singingi	11,7	55,5	32,8	0,0
Indragiri Hulu	73,5	22,8	3,7	0,0
Indragiri Hilir	86,7	6,0	7,3	0,0
Pelalawan	36,6	29,1	34,3	0,0
Siak	1,1	46,7	52,2	0,0
Kampar	15,4	57,5	27,2	0,0
Rokan Hulu	54,3	32,3	13,4	0,0
Bengkalis	64,2	27,4	8,4	0,0
Rokan Hilir	51,3	30,6	18,1	0,0
Kepulauan Meranti		29,0	71,0	0,0
Kota Pekanbaru	56,5	41,1	2,3	0,0
Kota Dumai	70,8	29,2		0,0
Riau	49,7	37,5	12,8	0,0

Tabel 3.1.38
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju rumah sakit swasta menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Tempat tinggal				
Perkotaan	64,1	33,9	2,0	0,0
Pedesaan	24,4	43,9	31,8	0,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	29,7	32,2	38,1	0,0
Menengah bawah	40,3	35,2	24,5	0,1
Menengah	48,7	34,6	16,7	0,0
Menengah atas	58,1	33,9	8,0	0,0
Teratas	51,3	43,9	4,7	0,0

Tabel 3.1.39
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Kuantan Singingi	47,7	49,7	2,6	
Indragiri Hulu	91,0	9,0		
Indragiri Hilir	71,6	22,4	5,8	0,2
Pelalawan	61,7	29,9	8,4	
Siak	85,6	14,0	0,4	
Kampar	66,4	32,6	1,0	
Rokan Hulu	94,4	5,6		
Bengkalis	83,8	11,7	4,5	
Rokan Hilir	81,8	18,0	0,2	
Kepulauan Meranti	51,5	47,0	1,5	
Kota Pekanbaru	83,6	15,7	0,7	
Kota Dumai	94,3	5,7		
Riau	78,2	19,7	2,0	0,0

Tabel 3.1.40
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju puskesmas menurut karakteristik,
 Riau 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000	
Tempat tinggal				
Perkotaan	89,1	10,5	0,4	
Pedesaan	70,5	26,3	3,2	0,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	62,8	31,5	5,6	0,1
Menengah bawah	77,2	21,9	1,0	
Menengah	82,1	16,4	1,5	
Menengah atas	85,6	13,1	1,3	
Teratas	83,5	15,8	0,8	

Tabel 3.1.41
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut
 kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Kuantan Singingi	53,2	37,2	9,6	0,0
Indragiri Hulu	96,0	3,7	0,3	0,0
Indragiri Hilir	69,5	15,8	14,7	0,0
Pelalawan	75,4	21,8	2,8	0,0
Siak	92,1	6,1	1,8	0,0
Kampar	75,0	24,5	0,4	0,0
Rokan Hulu	93,1	6,6	,3	0,0
Bengkalis	85,3	11,9	2,8	0,0
Rokan Hilir	90,3	9,7		0,0
Kepulauan Meranti	44,4	22,1	33,6	0,0
Kota Pekanbaru	83,5	15,6	0,9	0,0
Kota Dumai	88,8	11,2		0,0
Riau	80,5	16,1	3,4	0,0

Tabel 3.1.42
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek dokter atau klinik menurut
 karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000	
Tempat tinggal				
Perkotaan	89,1	10,4	0,5	0,0
Pedesaan	69,8	23,3	7,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	55,5	25,9	18,6	0,0
Menengah bawah	75,4	22,1	2,5	0,0
Menengah	86,5	11,8	1,6	0,0
Menengah atas	87,3	11,6	1,1	0,0
Teratas	82,3	16,4	1,3	0,0

Tabel 3.1.43
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan atau rumah bersalin menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/ Kota	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Kuantan Singingi	73,3	25,9	0,8	0,0
Indragiri Hulu	99,8	0,2		0,0
Indragiri Hilir	79,2	19,9	0,9	0,0
Pelalawan	83,9	9,6	6,4	0,0
Siak	88,6	9,7	1,7	0,0
Kampar	87,3	12,7		0,0
Rokan Hulu	98,1	1,7	0,2	0,0
Bengkalis	88,6	10,7	0,7	0,0
Rokan Hilir	98,8	1,2		0,0
Kepulauan Meranti	45,8	36,9	17,3	0,0
Kota Pekanbaru	87,2	12,1	0,6	0,0
Kota Dumai	95,6	4,4		0,0
Riau	88,3	10,4	1,2	0,0

Tabel 3.1.44
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju praktek bidan/rumah bersalin menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	> 50.000	
Tempat tinggal				
Perkotaan	92,2	7,5	0,3	0,0
Pedesaan	85,5	12,6	2,0	0,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	79,8	17,4	2,8	0,0
Menengah bawah	88,5	10,6	1,0	0,0
Menengah	93,3	5,6	1,1	0,0
Menengah atas	91,0	7,7	1,3	0,0
Teratas	87,8	11,7	0,5	0,0

Tabel 3.1.45
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
Kuantan Singingi	87,9	12,1	0,0
Indragiri Hulu	100,0		0,0
Indragiri Hilir	89,1	10,9	0,0
Pelalawan	89,6	10,4	0,0
Siak	83,3	16,7	0,0
Kampar	98,8	1,2	0,0
Rokan Hulu	100,0		0,0
Bengkalis	97,9	2,1	0,0
Rokan Hilir	99,3	0,7	0,0
Kepulauan Meranti	62,1	37,9	0,0
Kota Pekanbaru	98,5	1,5	0,0
Kota Dumai	99,1	0,9	0,0
Riau	95,5	4,5	0,0

Tabel 3.1.46
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju posyandu menurut karakteristik,
 Riau 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	> 10.000	
Tempat tinggal			
Perkotaan	98,4	1,6	0,0
Pedesaan	93,3	6,7	0,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	87,8	12,2	0,0
Menengah bawah	94,9	5,1	0,0
Menengah	97,2	2,7	0,0
Menengah atas	97,9	2,1	0,0
Teratas	97,8	2,2	0,0

Tabel 3.1.47
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren menurut
 kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
Kuantan Singingi	62,6	37,4	0,0
Indragiri Hulu	100,0		0,0
Indragiri Hilir	93,3	6,7	0,0
Pelalawan	100,0		0,0
Siak	22,0	78,0	0,0
Kampar	100,0		0,0
Rokan Hulu	100,0		0,0
Bengkalis	91,6	8,4	0,0
Rokan Hilir	100,0		0,0
Kepulauan Meranti			
Kota Pekanbaru	63,2	36,8	0,0
Kota Dumai	99,7	0,3	0,0
Riau	81,8	18,2	0,0

Tabel 3.1.48
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju poskesdes atau poskestren
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
Tempat tinggal			
Perkotaan	86,0	14,0	0,0
Pedesaan	81,1	18,9	0,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	85,7	14,3	0,0
Menengah bawah	81,7	18,3	0,0
Menengah	77,1	22,9	0,0
Menengah atas	82,7	17,2	0,0
Teratas	77,4	22,6	0,0

Tabel 3.1.49
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut kabupaten/kota,
 Riau 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
Kuantan Singingi	91,3	8,7	0,0
Indragiri Hulu	100,0		0,0
Indragiri Hilir	86,7	13,2	0,0
Pelalawan	100,0		0,0
Siak	87,8	12,2	0,0
Kampar	100,0		0,0
Rokan Hulu	100,0		0,0
Bengkalis	95,8	4,2	0,0
Rokan Hilir	98,7	1,3	0,0
Kepulauan Meranti	43,7	56,3	0,0
Kota Pekanbaru	77,3	22,7	0,0
Kota Dumai	100,0		0,0
Riau	89,3	10,7	0,0

Tabel 3.1.50
 Persentase biaya transportasi rumah tangga menuju polindes menurut karakteristik,
 Riau 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)		Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000	
Tempat tinggal			
Perkotaan	77,9	22,1	0,0
Pedesaan	90,7	9,3	0,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	80,7	19,3	0,0
Menengah bawah	90,4	9,6	0,0
Menengah	93,0	7,0	0,0
Menengah atas	94,5	5,5	0,0
Teratas	94,0	6,0	0,0

3.2 Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional memuat tabel data rumah tangga berdasarkan kabupaten/kota serta berdasarkan karakteristik tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, secara keseluruhan terdapat 28 tabel. Penyajian data Farmasi dan Yankestrad dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- 3.2.1. Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga
- 3.2.2. Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)
- 3.2.3. Pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel pada sub-blok 3.2.1 (Obat dan obat tradisional di rumah tangga) menyajikan data proporsi rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi, rerata jumlah obat yang disimpan, jenis obat yang disimpan, proporsi rumah tangga menyimpan obat keras dan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter, sumber mendapatkan obat, "status" obat yang disimpan (sedang digunakan, untuk persediaan, obat sisa), dan kondisi obat yang disimpan di rumah tangga.

Tabel pada sub-blok 3.2.2 menyajikan data proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan 'benar' tentang OG, persepsi tentang OG, serta sumber informasi OG.

Tabel pada sub-blok 3.2.3 menyajikan data proporsi rumah tangga yang memanfaatkan Yankestrad dalam satu tahun terakhir, jenis Yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan memanfaatkan Yankestrad.

3.2.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga

Tabel 3.2.1
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Kuantan Singingi	38,9	2,8
Indragiri Hulu	13,3	2,2
Indragiri Hilir	25,5	2,9
Pelalawan	30,5	2,5
Siak	21,1	1,6
Kampar	29,4	2,2
Rokan Hulu	13,7	1,7
Bengkalis	31,6	2,3
Rokan Hilir	25,3	2,5
Kepulauan Meranti	6,2	1,2
Kota Pekanbaru	47,6	1,9
Kota Dumai	23,4	2,5
Riau	28,1	2,3

Tabel 3.2.2
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah obat yang disimpan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Menyimpan obat	
	Ya (%)	Rerata jumlah obat
Tempat tinggal		
Perkotaan	37,1	2,1
Pedesaan	22,4	2,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	16,8	2,4
Menengah bawah	24,0	2,3
Menengah	27,6	2,3
Menengah atas	33,5	2,2
Teratas	39,3	2,2

Tabel 3.2.3
Proporsi jenis obat yang disimpan*) menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika**)	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Kuantan Singingi	40,2	78,0	35,9	12,5	2,1
Indragiri Hulu	26,0	83,0	15,0	20,8	1,1
Indragiri Hilir	31,1	84,3	26,1	19,2	2,8
Pelalawan	31,8	86,0	34,4	18,3	1,7
Siak	21,7	72,8	13,6	16,6	1,9
Kampar	34,1	83,0	26,7	10,5	0,7
Rokan Hulu	8,5	81,4	7,1	16,4	2,8
Bengkalis	21,1	85,5	8,9	23,5	
Rokan Hilir	35,9	81,3	22,1	13,0	0,0
Kepulauan Meranti	6,7	50,3		51,6	
Kota Pekanbaru	17,3	90,3	11,7	9,0	0,7
Kota Dumai	20,0	91,4	12,2	7,9	3,5
Riau	25,7	84,4	19,0	14,4	1,2

*) Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional, atau obat tidak teridentifikasi) jika rumah tangga tsb menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut

Tabel 3.2.4
Proporsi jenis obat yang disimpan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat tinggal					
Perkotaan	21,6	86,5	14,7	11,2	0,9
Pedesaan	29,9	82,3	23,4	17,6	1,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	25,8	78,1	24,0	19,8	2,4
Menengah bawah	27,4	84,4	19,7	16,0	1,5
Menengah	31,5	81,8	19,6	10,4	1,4
Menengah atas	23,5	85,1	18,1	15,5	0,3
Teratas	22,6	88,6	16,7	12,5	1,2

Tabel 3.2.5
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Kuantan Singingi	76,2	74,8
Indragiri Hulu	89,7	90,4
Indragiri Hilir	79,1	85,3
Pelalawan	79,0	77,4
Siak	91,0	94,6
Kampar	83,6	84,4
Rokan Hulu	99,1	97,4
Bengkalis	93,9	94,1
Rokan Hilir	85,6	92,5
Kepulauan Meranti	97,2	100,0
Kota Pekanbaru	92,1	93,2
Kota Dumai	89,6	94,3
Riau	87,3	89,1

Tabel 3.2.6
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Tempat tinggal		
Perkotaan	89,3	91,2
Pedesaan	85,3	86,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	86,9	86,2
Menengah bawah	89,0	92,6
Menengah	83,3	88,7
Menengah atas	89,8	90,0
Teratas	87,1	87,9

Tabel 3.2.7
Proporsi sumber mendapatkan obat menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Sumber obat*)						
	Apotek	Toko obat/ warung	Pembe- rian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankes- trad	Penjual OT keliling
Kuantan Singingi	13,0	40,1	1,1	18,6	43,6	0,5	4,0
Indragiri Hulu	41,5	48,4	1,5	3,1	16,2	2,2	3,2
Indragiri Hilir	31,2	43,9	0,6	16,3	32,5	1,1	4,0
Pelalawan	35,1	40,4	1,1	16,0	33,1	1,1	1,8
Siak	13,2	51,5	0,7	11,6	22,7	0,7	0,5
Kampar	28,3	37,8	1,3	13,4	29,9	2,1	1,0
Rokan Hulu	24,6	69,5	2,0	5,1	6,6	2,7	
Bengkalis	39,7	47,5	0,2	7,6	13,0	1,7	1,4
Rokan Hilir	23,9	35,6		19,9	28,1	0,8	
Kepulauan Meranti	7,5	81,7	0,7		2,8	5,2	2,2
Kota Pekanbaru	60,9	28,0	1,0	14,5	9,6	3,1	0,7
Kota Dumai	30,0	63,0		4,7	15,6	2,7	
Riau	36,7	40,7	0,9	13,3	21,6	1,9	1,4

*) Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst.) dihitung jika di rumah tangga tsb. ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel 3.2.8
Proporsi sumber mendapatkan obat menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Sumber obat						
	Apotek	Toko obat/ warung	Pemberian org lain	Yankes formal	Nakes	Yankestrad	Penjual OT keliling
Tempat tinggal							
Perkotaan	52,0	31,2	1,0	14,7	13,5	2,2	0,5
Pedesaan	20,8	50,5	0,8	11,9	30,0	1,6	2,4
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	13,8	54,2	1,1	13,3	30,8	2,0	3,8
Menengah bawah	23,4	53,9	0,2	12,1	22,4	1,0	1,7
Menengah	32,4	43,6	0,6	14,0	25,0	1,5	0,8
Menengah atas	40,3	40,5	0,6	12,1	19,7	1,8	0,9
Teratas	55,2	24,5	1,7	14,8	16,1	2,8	1,0

Tabel 3.2.9
Proporsi status obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Status obat di rumah tangga*)		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Kuantan Singingi	34,2	25,4	55,0
Indragiri Hulu	23,7	51,0	35,3
Indragiri Hilir	35,3	36,6	48,5
Pelalawan	38,0	28,1	56,0
Siak	37,8	47,1	21,4
Kampar	30,3	39,3	45,2
Rokan Hulu	59,8	31,1	20,5
Bengkalis	26,3	58,2	30,4
Rokan Hilir	32,7	38,9	37,7
Kepulauan Meranti	35,8	48,3	22,7
Kota Pekanbaru	19,0	51,7	48,0
Kota Dumai	12,1	57,6	37,0
Riau	29,5	43,5	42,4

*) Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, untuk persediaan, atau sisa

Tabel 3.2.10
Proporsi status obat yang disimpan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Status obat di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Tempat tinggal			
Perkotaan	25,7	49,1	41,4
Pedesaan	33,4	37,7	43,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	37,3	33,0	44,2
Menengah bawah	28,0	39,6	43,8
Menengah	28,3	39,3	44,4
Menengah atas	30,2	43,1	40,8
Teratas	26,8	53,9	40,8

Tabel 3.2.11
Proporsi kondisi obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Kondisi obat di rumah tangga*)	
	Baik	Tidak baik
Kuantan Singingi	96,2	3,8
Indragiri Hulu	100,0	
Indragiri Hilir	100,0	
Pelalawan	90,6	9,4
Siak	100,0	
Kampar	100,0	
Rokan Hulu	98,6	1,4
Bengkalis	97,7	2,3
Rokan Hilir	97,8	2,2
Kepulauan Meranti	95,2	4,8
Kota Pekanbaru	98,9	1,1
Kota Dumai	98,5	1,5
Riau	98,2	1,8

*) Kondisi obat di Rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik. Kondisi obat dinilai berdasarkan kondisi fisik obat, kemasan dan kelengkapan label/etiket obat

Tabel 3.2.12
Proporsi kondisi obat yang disimpan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Kondisi obat di rumah tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat tinggal		
Perkotaan	98,9	1,1
Pedesaan	97,5	2,5
Kuintil indeks kepemilikan	97,0	3,0
Terbawah	95,9	4,1
Menengah bawah	98,8	1,2
Menengah	98,9	1,1
Menengah atas	99,2	0,8
Teratas	97,0	3,0

3.2.2 Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik (OG)

Tabel 3.2.13
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Kuantan Singingi	20,6	1,3	98,7
Indragiri Hulu	20,1	0,5	99,5
Indragiri Hilir	10,6	1,3	98,7
Pelalawan	23,9	3,0	97,0
Siak	17,3	0,4	99,6
Kampar	44,2	1,6	98,4
Rokan Hulu	17,1	0,9	99,1
Bengkalis	25,8	4,1	95,9
Rokan Hilir	14,7	2,2	97,8
Kepulauan Meranti	5,1	0,5	99,5
Kota Pekanbaru	65,7	9,7	90,3
Kota Dumai	36,6	6,7	93,3
Riau	29,0	3,1	96,9

Tabel 3.2.14
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang OG	Pengetahuan tentang OG	
		Benar	Salah
Tempat tinggal			
Perkotaan	46,3	6,2	93,8
Pedesaan	18,1	1,2	98,8
Kuintil indeks kepemilikan	6,2	0,3	99,7
Terbawah	16,3	1,3	98,7
Menengah bawah	28,7	1,4	98,6
Menengah	38,9	2,7	97,3
Menengah atas	56,5	10,1	89,9
Teratas	46,3	6,2	93,8

Tabel 3.2.15
Proporsi persepsi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota ,Riau 2013

Kabupaten/Kota	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama D/G obat ber merek	Obat program pemerintah
Kuantan Singingi	85,7	90,9	70,1	18,4	7,8	39,0	76,9
Indragiri Hulu	42,5	67,8	11,4	13,6	5,7	16,1	54,0
Indragiri Hilir	50,6	68,7	30,1	42,7	15,7	23,2	54,2
Pelalawan	58,2	73,2	43,3	28,9	23,7	43,9	72,4
Siak	27,7	52,4	22,0	14,6	4,8	26,5	70,7
Kampar	58,6	75,0	33,1	11,3	7,6	23,5	70,3
Rokan Hulu	49,1	76,4	30,6	28,8	11,7	20,0	55,0
Bengkalis	42,9	66,2	32,1	26,1	18,5	38,9	65,0
Rokan Hilir	72,3	80,6	64,9	19,1	25,8	24,5	73,1
Kepulauan Meranti	70,0	54,5	10,0	18,2	10,0	27,3	72,7
Kota Pekanbaru	40,9	87,3	38,4	23,7	23,6	35,3	65,4
Kota Dumai	75,5	89,8	47,5	18,2	27,6	28,6	84,7
Riau	50,7	78,6	37,2	21,4	17,3	30,5	67,2

Tabel 3.2.16
Proporsi persepsi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Persepsi rumah tangga tentang OG						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama D/G obat ber merek	Obat program pemerintah
Tempat tinggal							
Perkotaan	45,2	80,4	35,9	21,6	20,6	34,0	66,4
Pedesaan	59,6	75,7	39,4	21,1	12,0	25,0	68,4
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	61,1	67,4	30,0	21,3	7,9	12,2	46,1
Menengah bawah	53,0	75,1	35,3	24,4	12,0	23,4	56,7
Menengah	56,3	81,0	41,8	13,9	13,6	18,1	64,1
Menengah atas	51,4	73,8	37,3	15,4	14,3	30,3	68,9
Teratas	45,8	83,1	36,5	28,3	23,9	40,9	73,1

Tabel 3.2.17
Proporsi sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Kuantan Singingi	20,8	72,7	69,2	36,4	23,4	11,5
Indragiri Hulu	14,9	65,9	27,3	3,4	22,7	5,7
Indragiri Hilir	18,1	31,3	63,4	9,6	20,7	16,9
Pelalawan	39,2	75,3	57,1	15,5	25,5	15,3
Siak	19,3	59,0	50,0	24,4	18,1	8,5
Kampar	39,9	55,5	58,6	15,9	45,3	7,4
Rokan Hulu	13,5	47,7	65,5	16,4	23,4	17,1
Bengkalis	28,8	54,1	57,1	2,5	17,3	14,6
Rokan Hilir	30,9	69,1	66,0	11,7	9,6	8,6
Kepulauan Meranti	9,1	27,3	54,5	9,1	63,6	18,2
Kota Pekanbaru	31,5	68,4	58,5	27,6	47,2	11,4
Kota Dumai	43,9	75,5	73,5	23,2	28,3	14,3
Riau	30,4	62,3	58,7	19,5	34,9	11,4

Tabel 3.2.18
Proporsi sumber informasi tentang obat generik (OG) menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Sumber informasi tentang OG					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat tinggal						
Perkotaan	33,1	65,8	57,6	20,6	36,3	12,0
Pedesaan	26,0	56,6	60,5	17,5	32,6	10,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	14,6	47,9	43,8	12,4	37,8	5,6
Menengah bawah	18,9	57,1	59,2	12,9	25,3	9,2
Menengah	26,2	60,7	52,9	15,6	39,6	4,5
Menengah atas	28,8	60,3	53,0	16,2	36,0	8,3
Teratas	38,7	67,5	67,1	26,3	34,4	18,1

3.2.3 Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad)

Tabel 3.2.19

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Kuantan Singingi	45,7	45,0	0,6	96,5	2,9
Indragiri Hulu	13,5	61,0	3,4	57,6	1,7
Indragiri Hilir	4,3	24,2	-	82,4	-
Pelalawan	27,8	9,7	8,0	90,3	4,4
Siak	11,6	16,7	7,4	85,2	5,6
Kampar	14,2	28,3	14,2	78,8	12,4
Rokan Hulu	10,4	29,4	6,0	69,1	2,9
Bengkalis	42,1	28,9	7,0	88,7	0,8
Rokan Hilir	31,7	4,9	0,5	98,5	-
Kepulauan Meranti	4,2	-	10,0	90,0	-
Kota Pekanbaru	22,1	44,0	15,0	73,3	-
Kota Dumai	13,8	48,6	8,3	59,5	-
Riau	20,1	29,4	7,0	84,4	2,4

Tabel 3.2.20

Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan Yankestrad	Jenis Yankestrad			
		Ramuan	Keterampilan		
			Dengan alat	Tanpa alat	Dengan pikiran
Tempat tinggal					
Perkotaan	21,3	35,8	11,3	78,1	1,3
Pedesaan	19,4	25,1	4,0	88,7	3,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	11,8	27,1	3,5	90,0	0,6
Menengah bawah	20,5	23,5	2,9	87,9	2,6
Menengah	21,0	26,2	5,3	83,3	3,0
Menengah atas	23,0	34,1	7,3	82,9	3,2
Teratas	25,1	33,3	13,0	80,9	1,5

Tabel 3.2.21
Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut kabupaten/kota,
Riau 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lainnya*)
Kuantan Singingi	86,8	2,6	3,9	0,0		1,3	2,6	2,6
Indragiri Hulu	68,6	8,6	11,4		5,7		2,9	2,9
Indragiri Hilir	62,5	37,5		0,0				
Pelalawan	18,2		36,4	45,5				
Siak	10,0	40,0	30,0	0,0	10,0	10,0		0,0
Kampar	33,3	54,5	3,0	3,0	6,1			
Rokan Hulu	35,0		10,0	5,0	35,0	15,0		
Bengkalis	50,7	16,4	19,2	0,0	4,1	8,2	0,0	1,4
Rokan Hilir	44,4	44,4		11,1				
Kepulauan Meranti	Tdk ada data							
Kota Pekanbaru	76,7	4,9	9,7	1,9		6,8	0,0	
Kota Dumai	50,0	22,2	16,7	5,6		5,6	0,0	
Riau	61,9	13,9	11,1	2,8	3,8	4,8	0,8	1,0

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.22
Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad ramuan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad ramuan							
	Menjaga kesehatan, kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Coba-coba	Putus asa	Lainnya*)
Tempat tinggal								
Perkotaan	61,9	13,9	11,9	2,1	3,1	6,2	0,5	0,5
Pedesaan	61,9	13,9	10,4	4,0	4,0	3,0	1,5	1,5
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	57,4	12,8	21,3	0,0		4,3	4,3	0,0
Menengah bawah	60,0	9,2	10,8	4,6	6,2	6,2	1,5	1,5
Menengah	60,3	13,2	11,8	4,4	1,5	4,4	1,5	2,9
Menengah atas	58,7	15,6	11,0	1,8	6,4	4,6	0,9	0,9
Teratas	67,3	15,5	6,4	3,6	2,7	4,5	0,0	

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.23
Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-Coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya*)
Kuantan Singingi					100,0			
Indragiri Hulu					50,0		50,0	
Indragiri Hilir								
Pelalawan	50,0	12,5	25,0	12,5			0,0	
Siak	0,0	25,0	50,0		25,0			
Kampar	18,8	18,8	56,3	6,3				
Rokan Hulu	20,0	0,0	20,0	20,0	40,0			
Bengkalis	17,6	35,3	35,3	11,8				
Rokan Hilir			100,0					
Kepulauan Meranti		100,0						
Kota Pekanbaru	74,3	5,7	11,4	8,6				
Kota Dumai	0,0	0,0	50,0	50,0	0,0			
Riau	40,2	15,2	28,3	9,8	5,4	0,0	1,1	0,0

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.24
Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Coba-Coba	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Putus asa	Biaya murah	Lebih aman	Lainnya*)
Tempat tinggal								
Perkotaan	45,2	14,5	32,3	4,8	1,6		1,6	
Pedesaan	32,3	19,4	19,4	19,4	9,7			
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	50,0	50,0		33,3	16,7			
Menengah bawah	21,4	12,5		25,0	12,5			
Menengah	56,5	14,3	57,1	0,0	7,1			
Menengah atas	45,2	8,7	21,7	4,3	4,3		4,3	
Teratas	50,0	14,3	31,0	9,5	0,0		0,0	

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.25
Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lainnya ^{*)}
Kuantan Singingi	86,1	1,8	6,6	1,8	1,8	0,0	0,6	0,6
Indragiri Hulu	60,0	11,4	20,0	0,0	2,9	2,9		2,9
Indragiri Hilir	59,3	14,8	7,4	11,1			7,4	
Pelalawan	71,6	2,0	19,6	0,0	2,0	1,0	2,0	2,0
Siak	14,9	66,0	4,3	4,3			4,3	6,4
Kampar	53,4	38,6	0,0	2,3	2,3		1,1	1,1
Rokan Hulu	25,5	2,1	23,4	2,1	25,5	8,5	8,5	4,3
Bengkalis	70,0	8,8	11,9	3,5	4,0		1,3	0,4
Rokan Hilir	65,0	26,0	5,5	1,5	2,0	0,0		
Kepulauan Meranti	50,0		30,0		0,0	10,0		10,0
Kota Pekanbaru	32,4	54,1	8,2	0,6	2,4		2,4	
Kota Dumai	61,9	4,8	19,0	4,8	4,8	4,8	0,0	
Riau	59,8	21,5	9,8	2,2	3,2	0,7	1,7	1,1

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.26
Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan tanpa alat							
	Menjaga kesehatan kebugaran	Lebih manjur	Tradisi kepercayaan	Biaya murah	Lebih aman	Putus asa	Coba-coba	Lainnya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	49,4	32,9	8,4	2,3	3,7	0,5	2,1	0,7
Pedesaan	65,9	14,7	10,7	2,1	2,9	0,7	1,5	1,1
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	59,5	11,8	17,0	3,9	2,6	0,7	3,3	0,7
Menengah bawah	57,6	19,7	13,0	1,7	5,5	0,8	0,8	0,8
Menengah	66,4	15,7	6,9	2,8	3,7	1,4	1,4	1,8
Menengah atas	67,4	16,1	8,8	2,7	1,9	0,4	1,5	0,8
Teratas	49,8	39,0	6,0	0,7	2,2	0,0	2,2	0,0

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.27
Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Tradisi kepercayaan	Lebih manjur	Menjaga kesehatan kebugaran	Putus asa	Coba-coba	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Kuantan Singingi	0,0	0,0	25,8	75,0	0,0			0,0
Indragiri Hulu					0,0		100,0	
Indragiri Hilir								
Pelalawan	80,0	20,0		0,0				
Siak	25,0	25,0		50,0				
Kampar	66,7	13,3	20,0					
Rokan Hulu	50,0			50,0				
Bengkalis	100,0							
Rokan Hilir								
Kepulauan Meranti								
Kota Pekanbaru								
Kota Dumai								
Riau	54,3	12,8	11,4	15,8	1,5	0,0	3,1	1,0

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

Tabel 3.2.28
Proporsi alasan utama memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Alasan memanfaatkan Yankestrad keterampilan dengan pikiran							
	Tradisi kepercayaan	Lebih manjur	Menjaga kesehatan kebugaran	Putus asa	Coba-coba	Biaya murah	Lebih aman	Lain nya ^{*)}
Tempat tinggal								
Perkotaan	50,0	0,0		33,3	0,0		16,7	0,0
Pedesaan	56,0	16,0	16,0	12,0	0,0			
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	100,0				0,0			
Menengah bawah	57,1	28,6		14,3				
Menengah	71,4	14,3		14,3	0,0			0,0
Menengah atas	36,4		27,3	27,3			9,1	
Teratas	75,0	0,0	25,0	0,0				

*) Lainnya: tidak ada sarana yankes lain, penyakit belum parah

3.3 Kesehatan Lingkungan

Data kesehatan lingkungan yang disajikan dalam buku 2 Riskesdas 2013 meliputi, air untuk keperluan seluruh rumah tangga dan air minum, sanitasi, dan perumahan. Ruang lingkup air meliputi, jenis sumber air, rerata pemakaian air per orang per hari, jarak sumber air minum terhadap penampungan tinja, jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum, anggota rumah tangga yang mengambil air minum, kualitas fisik air minum, pengelolaan (pengolahan dan penyimpanan) air minum. Untuk akses terhadap sumber air minum digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga memiliki akses ke sumber air minum *improved* adalah rumah tangga dengan sumber air minum dari air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, dan air kemasan (HANYA JIKA sumber air untuk keperluan rumah tangga lainnya *improved*), sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi.

Data sanitasi yang dikumpulkan meliputi penggunaan fasilitas buang air besar (BAB), jenis tempat BAB, tempat pembuangan akhir tinja, jenis tempat penampungan air limbah, jenis tempat penampungan sampah, dan cara pengelolaan sampah. Untuk akses terhadap fasilitas sanitasi digunakan kriteria JMP WHO - Unicef tahun 2006. Menurut kriteria tersebut, rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, jenis tempat BAB jenis leher angsa atau plengsengan, dan jenis tempat pembuangan akhir tinja tangki septik; sedangkan yang *unimproved* adalah rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Data perumahan yang dikumpulkan adalah data status penguasaan bangunan, kepadatan hunian, jenis bahan bangunan (plafon/langit-langit, dinding, lantai), lokasi rumah, kondisi ruang rumah (terpisah, kebersihan, ketersediaan dan kebiasaan membuka jendela, ventilasi, dan pencahayaan alami), penggunaan bahan bakar untuk memasak, perilaku rumah tangga dalam mengurus bak mandi, dan penggunaan/penyimpanan bahan berbahaya dan beracun seperti pestisida/insektisida dan pupuk kimia di dalam rumah.

Tabel 3.3.1

Proporsi jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Kuantan Singingi	8.9	1.3	9.3	57.5	13.8	0.4	0.4	2.0	6.5
Indragiri Hulu	15.2	0.5	12.5	40.7	18.9	0.7	0.2	3.3	8.0
Indragiri Hilir	15.4	4.7	17.9	7.2	20.0		0.4	12.5	21.8
Pelalawan	10.9	2.2	40.2	16.0	25.2	0.3	0.3	1.5	3.3
Siak	9.7	5.0	32.1	28.8	17.4	0.2	0.2	4.5	2.2
Kampar	2.5	2.1	41.2	40.1	11.3	0.4	0.4	0.1	1.8
Rokan Hulu	6.7	0.6	14.4	60.5	8.7	0.6	0.3	0.3	7.9
Bengkalis	9.6	1.5	15.4	42.6	23.3			5.5	2.1
Rokan Hilir	0.3	3.4	14.4	35.3	35.8		0.4	9.3	1.0
Kepulauan Meranti		2.1	14.5	30.7	42.3	0.2	0.2	9.9	0.2
Kota Pekanbaru	3.3	2.3	75.7	15.5	3.1	0.1			
Kota Dumai	9.3	3.1	22.4	41.8	16.2	0.4	0.7	2.0	4.2
Riau	6,1	2,5	30,7	31,3	19,0	0,3	0,3	3,8	6,1

Tabel 3.3.2

Proporsi jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumahtangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	12.9	2.9	38.7	29.7	9.7	0.1	0.1	4.8	1.1
Pedesaan	3.4	2.0	18.2	37.6	26.3	0.4	0.5	3.7	7.9
Kuintil Indeks kepemilikan									
Terbawah	1.1	2.8	8.2	23.9	38.7	0.3	0.9	7.1	17.0
Menengah bawah	3.7	2.3	15.3	40.1	27.2	0.5	0.2	4.8	5.9
Menengah	9.1	1.9	26.0	41.5	16.4	0.2	0.1	3.8	1.1
Menengah atas	10.4	2.2	36.1	37.6	9.5	0.2	0.2	3.1	0.7
Teratas	13.5	3.0	50.2	27.4	3.5	0.1		2.1	0.1

Tabel 3.3.3
Proporsi jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota,Riau2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/ pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Kuantan Singingi	1.5	32.0	2.9		7.3	44.5	8.4	0.7	0.7	1.5	0.5
Indragiri Hulu	5.2	46.1	3.7	1.3	5.2	23.0	9.3	0.8	0.2	4.7	0.5
Indragiri Hilir	1.3	11.6		0.1		1.5	0.3			84.9	0.3
Pelalawan	1.7	52.6	3.0	0.2	16.2	8.2	14.0	0.5	0.5	2.2	1.0
Siak	1.7	69.6	0.2	1.5	5.4	7.4	4.3	0.3		9.5	0.2
Kampar	0.4	63.6	0.4	0.7	11.9	18.8	2.6	1.4	0.3		
Rokan Hulu	1.2	22.9	2.7	0.6	13.3	45.8	6.1	0.9	0.2		6.3
Bengkalis	3.7	47.0	0.2	0.3	6.7	10.4	9.3			22.3	0.2
Rokan Hilir	2.8	29.1	0.3		6.5	18.1	4.7	0.6		37.7	0.1
Kepulauan Meranti	0.4	25.3	0.2	0.2	1.3	1.3	2.5		0.6	68.2	
Kota Pekanbaru	2.1	82.5	0.3	0.3	9.7	4.4	0.7				
Kota Dumai	1.3	69.1	0.4	12.0	1.5	6.5	1.5	0.2		7.5	0.2
Riau	1,9	47,2	1,0	0,9	7,9	15,0	5,2	0,5	0,2	19,3	0,9

Tabel 3.3.4
Proporsi jenis sumber air minum menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal											
Perkotaan	2.8	65.0	1.3	2.1	5.8	9.3	1.1	0.1	0.0	12.4	0.1
Pedesaan	1.3	32.3	1.0	0.7	8.4	20.6	8.2	0.7	0.3	25.1	1.3
Kuintil Indeks kepemilikan											
Terbawah	0.2	10.3	0.4	0.7	3.5	15.7	13.2	0.7	0.3	51.9	3.2
Menengah bawah	0.9	27.9	0.8	1.2	9.2	26.3	8.7	0.8	0.4	23.1	0.6
Menengah	1.3	42.7	1.3	3.4	11.4	19.2	2.9	0.7	0.1	17.0	0.1
Menengah atas	2.0	72.9	2.0	0.7	6.5	9.8	0.9	0.1	0.1	5.0	0.1
Teratas	5.5	78.1	1.2	0.6	5.8	7.7	0.1	0.1		0.8	

Tabel 3.3.5
 Rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Kuantan Singingi	-	0,4	2,3	15,2	73,3	8,8
Indragiri Hulu	-	1,1	12,3	53,2	31,6	1,8
Indragiri Hilir	-	1,1	22,3	46,0	26,2	4,3
Pelalawan	-	0,5	0,3	16,6	80,8	1,7
Siak	-	0,7	3,4	32,8	57,3	5,8
Kampar	-	0,3	1,7	27,8	67,3	2,9
Rokan Hulu	-		1,2	20,1	68,1	10,6
Bengkalis	-	0,2	5,5	42,9	48,3	3,2
Rokan Hilir	-	8,0	27,4	36,0	27,6	1,1
Kepulauan Meranti	-	3,8	31,5	38,0	22,6	4,0
Kota Pekanbaru	-	0,8	2,9	20,2	48,6	27,5
Kota Dumai	-	1,1	6,5	19,5	71,2	1,7
Riau	-	1,6	9,2	32,3	49,3	7,6

*) Tidak berlaku pada rumah tangga yang menggunakan air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.6
 Rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Perkotaan	-	1,3	6,3	24,4	57,9	10,2
Pedesaan	-	1,7	12,0	35,3	47,3	3,6
Kuintil Indeks kepemilikan						
Terbawah	-	3,4	23,1	40,3	30,3	3,0
Menengah bawah	-	2,1	10,4	33,6	49,4	4,6
Menengah	-	0,8	7,5	30,4	55,7	5,5
Menengah atas	-	0,8	5,0	26,7	62,0	5,5
Teratas	-	0,9	3,5	22,8	58,8	14,1

Tabel 3.3.7
Proporsi jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Kuantan Singingi	43,8	51,0	5,2
Indragiri Hulu	38,6	58,8	2,6
Indragiri Hilir	47,6	52,4	
Pelalawan	26,1	71,1	2,8
Siak	51,9	45,4	2,7
Kampar	34,6	62,9	2,5
Rokan Hulu	56,2	43,7	0,1
Bengkalis	27,4	61,8	10,7
Rokan Hilir	41,4	57,2	1,4
Kepulauan Meranti	19,0	70,1	10,8
Kota Pekanbaru	39,2	59,4	1,3
Kota Dumai	34,6	63,8	1,6
Riau	41,3	55,8	2,9

*)Rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air

Tabel 3.3.8
Proporsi jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	42,2	56,2	1,6
Pedesaan	41,2	55,7	3,2
Kuintil Indeks kepemilikan			
Terbawah	38,4	56,3	5,3
Menengah bawah	41,2	55,5	3,3
Menengah	43,1	55,1	1,8
Menengah atas	41,6	57,9	0,5
Teratas	44,8	54,2	1,0

*) Rumah tangga yang menggunakan sarana air minum jenis pompa, sumur gali dan mata air

Tabel 3.3.9
Proporsi jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jarak				waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100-1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Kuantan Singingi	47,7	44,0	7,5	0,8	85,2	13,7		1,2
Indragiri Hulu	33,9	45,0	19,2	1,9	61,1	34,7	3,5	0,7
Indragiri Hilir	91,4	6,5	2,0	0,2	94,2	4,7	1,0	0,1
Pelalawan	46,5	34,3	18,7	0,5	71,3	28,0	0,7	
Siak	66,4	30,5	2,5	0,6	83,0	16,5	0,4	0,1
Kampar	58,5	27,0	9,0	5,6	69,9	25,1	4,1	0,8
Rokan Hulu	57,9	38,8	2,3	0,9	77,0	21,4	1,6	0,1
Bengkalis	62,3	30,9	3,5	3,3	73,3	26,5	0,2	0,0
Rokan Hilir	66,0	32,9	0,9	0,2	92,1	7,7	0,2	
Kepulauan Meranti	56,9	42,6	0,5		92,0	8,0		
Kota Pekanbaru	81,6	14,5	3,6	0,3	94,3	5,4	0,3	
Kota Dumai	50,6	18,6	28,1	2,7	65,4	32,4	2,2	
Riau	64,2	27,7	6,6	1,5	81,5	17,0	1,2	0,2

Tabel 3.3.10
Proporsi jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jarak				Waktu			
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	74,0	18,4	5,3	2,4	86,3	12,5	1,2	0,1
Pedesaan	58,1	33,5	7,4	0,9	78,5	19,9	1,2	0,3
Kuntil Indeks kepemilikan								
Terbawah	57,9	36,5	4,9	0,8	80,2	18,0	1,4	0,4
Menengah bawah	60,0	32,2	6,7	1,1	81,7	16,9	1,2	0,2
Menengah	68,4	26,1	4,4	1,1	84,2	14,9	0,4	0,4
Menengah atas	64,0	25,5	8,7	1,8	79,3	19,4	1,2	0,0
Teratas	71,8	17,2	8,3	2,7	82,5	15,5	1,9	0,1

Tabel 3.3.11
Proporsi anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Kuantan Singingi	35,9	62,8	0,2	1,0
Indragiri Hulu	13,1	85,3	1,0	0,6
Indragiri Hilir	21,4	76,4	2,0	0,2
Pelalawan	36,3	62,0	1,1	0,5
Siak	22,9	75,7	0,9	0,6
Kampar	8,1	90,4	0,7	0,8
Rokan Hulu	16,8	81,7	0,8	0,6
Bengkalis	21,5	78,4		0,1
Rokan Hilir	32,4	67,2	0,4	
Kepulauan Meranti	63,6	36,4		
Kota Pekanbaru	7,9	88,2	3,6	0,4
Kota Dumai	9,5	88,6	1,3	0,6
Riau	21,6	77,0	0,9	0,5

Tabel 3.3.12
Proporsi anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	ART mengambil air			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	15,4	82,9	1,6	0,2
Pedesaan	23,9	74,7	0,7	0,6
Kuintil Indeks kepemilikan				
Terbawah	34,6	64,0	0,8	0,7
Menengah bawah	22,2	76,7	0,8	0,3
Menengah	22,1	77,2	0,6	0,1
Menengah atas	14,5	83,0	1,3	1,2
Teratas	8,1	90,6	1,3	

*) Rumah tanggadengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 3.3.13
Proporsi kualitas fisik air minum dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Kuantan Singingi	96,9	98,2	98,0	99,1	96,9	95,5
Indragiri Hulu	95,8	98,5	98,2	98,3	97,5	94,0
Indragiri Hilir	99,4	99,3	99,1	99,7	99,1	97,8
Pelalawan	98,0	95,3	99,3	99,7	99,5	93,0
Siak	97,7	97,7	91,5	98,0	97,5	91,1
Kampar	98,6	98,8	98,2	99,9	99,6	96,6
Rokan Hulu	92,8	93,1	98,2	98,8	95,9	92,1
Bengkalis	97,6	98,5	99,7	100,0	99,3	95,9
Rokan Hilir	99,4	99,7	99,7	100,0	99,9	98,8
Kepulauan Meranti	97,7	96,4	97,1	99,6	99,6	93,7
Kota Pekanbaru	97,7	97,9	97,7	99,3	98,9	95,6
Kota Dumai	99,5	99,5	99,8	99,8	99,8	99,3
Riau	97,6	97,8	98,1	99,4	98,6	95,3

*) Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.14
Proporsi kualitas fisik air minum dalam rumah tangga menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Perkotaan	98,1	98,6	98,8	99,4	98,8	97,1
Pedesaan	97,2	97,1	97,5	99,3	98,5	94,0
Kuintil Indeks kepemilikan						
Terbawah	95,7	95,4	97,1	99,1	97,9	90,6
Menengah bawah	97,3	97,1	97,0	99,2	98,4	94,4
Menengah	97,9	98,2	97,6	99,4	98,6	95,9
Menengah atas	98,1	98,8	99,0	99,4	98,7	97,1
Teratas	99,1	99,2	99,6	99,7	99,6	98,8

*) Tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.15
Proporsi pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Kuantan Singingi	76,2	23,8
Indragiri Hulu	68,9	31,1
Indragiri Hilir	86,6	13,4
Pelalawan	46,9	53,1
Siak	31,9	68,1
Kampar	48,8	51,2
Rokan Hulu	76,9	23,1
Bengkalis	54,5	45,5
Rokan Hilir	76,0	24,0
Kepulauan Meranti	75,6	24,4
Kota Pekanbaru	33,9	66,1
Kota Dumai	30,0	70,0
Riau	58,7	41,3

Tabel 3.3.16
Proporsi pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	43,3	56,7
Pedesaan	70,4	29,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	87,1	12,9
Menengah bawah	73,6	26,4
Menengah	62,7	37,3
Menengah atas	36,9	63,1
Teratas	33,5	66,5

Tabel 3.3.17

Proporsi cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/ dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Kuantan Singingi	98,6	1,4			
Indragiri Hulu	98,5	1,0			0,5
Indragiri Hilir	97,3	2,4	0,2		0,2
Pelalawan	97,2	1,4			1,4
Siak	97,4	2,1			0,5
Kampar	95,5	4,5			
Rokan Hulu	95,4	3,4		0,4	0,8
Bengkalis	98,5	1,2			0,3
Rokan Hilir	98,0	1,0		0,2	0,8
Kepulauan Meranti	97,0	2,8			0,3
Kota Pekanbaru	98,8	1,2			
Kota Dumai	97,6	2,4			
Riau	97,4	2,1	0,0	0,1	0,4

Tabel 3.3.18

Proporsi cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air				
	Pemanasan/ dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	98,0	1,4	0,1	0,1	0,4
Pedesaan	97,1	2,4		0,1	0,4
Kuintil Indeks kepemilikan					
Terbawah	97,6	2,1			0,3
Menengah bawah	97,5	1,9			0,6
Menengah	96,9	2,6	0,1	0,2	0,2
Menengah atas	98,2	1,3		0,2	0,3
Teratas	96,8	2,5			0,6

*) Rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 3.3.19
Proporsi jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten	Tempat penyimpananair siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/je-rigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Kuantan Singingi	40,4	53,6	5,1	0,9	
Indragiri Hulu	42,9	49,7		7,2	0,2
Indragiri Hilir	17,5	80,4		1,5	0,6
Pelalawan	51,3	45,1	0,2	3,2	0,3
Siak	51,3	45,7	0,7	2,2	0,2
Kampar	51,2	47,4		1,2	0,1
Rokan Hulu	27,9	67,9	0,5	3,4	0,3
Bengkalis	38,4	59,8	0,2	1,6	
Rokan Hilir	34,1	65,3		0,6	
Kepulauan Meranti	28,8	71,0	0,2		
Kota Pekanbaru	84,1	15,1	0,5	0,3	
Kota Dumai	62,7	36,2		0,9	0,2
Riau	44,7	52,7	0,6	1,9	0,2

Tabel 3.3.20
Proporsi jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Tempat penyimpananair siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/je-rigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	65,0	33,3	0,2	1,3	0,2
Pedesaan	29,2	67,5	0,8	2,4	0,1
Kuintil Indeks kepemilikan					
Terbawah	7,5	88,6	1,2	2,3	0,3
Menengah bawah	23,2	72,0	1,1	3,5	0,3
Menengah	40,7	57,0	0,3	1,9	0,1
Menengah atas	69,1	30,0	0,1	0,9	
Teratas	83,2	15,7	0,1	0,9	

Tabel 3.3.21
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Kuantan Singingi	58,4	41,6
Indragiri Hulu	41,6	58,4
Indragiri Hilir	87,5	12,5
Pelalawan	31,1	68,9
Siak	24,1	75,9
Kampar	32,8	67,2
Rokan Hulu	63,8	36,2
Bengkalis	42,9	57,1
Rokan Hilir	65,9	34,1
Kepulauan Meranti	71,4	28,6
Kota Pekanbaru	16,5	83,5
Kota Dumai	17,3	82,7
Riau	45,5	54,5

^{*)} Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

^{**)} Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.22
Proporsi akses ke sumber air minum^{*)} menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Tempat tinggal		
Perkotaan	31,6	68,4
Pedesaan	56,8	43,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	72,3	27,7
Menengah bawah	60,9	39,1
Menengah	50,5	49,5
Menengah atas	25,3	74,7
Teratas	20,7	79,3

^{*)} Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (hanya jika sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

^{**)} Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tidak terlindung, mata air tidak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.23
Proporsi penggunaan fasilitas buang air besar menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Sembarangan
Kuantan Singingi	78,7	3,3	1,2	16,9
Indragiri Hulu	81,7	2,2	2,5	13,6
Indragiri Hilir	77,6	12,5	5,4	4,6
Pelalawan	90,7	2,9	0,6	5,8
Siak	93,0	2,6	0,3	4,1
Kampar	90,7	4,2	0,5	4,6
Rokan Hulu	72,6	6,0	5,3	16,0
Bengkalis	92,7	4,0	1,2	2,1
Rokan Hilir	96,1	2,2	0,3	1,4
Kepulauan Meranti	84,4	5,9	0,3	9,4
Kota Pekanbaru	99,3	0,6	0,1	
Kota Dumai	97,1	1,6	0,2	1,1
Riau	88,4	4,1	1,7	5,8

Tabel 3.3.24
Proporsi penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik Sendiri	Milik bersama	Umum	Sembarangan
Tempat tinggal				
Perkotaan	96,8	2,0	0,5	0,7
Pedesaan	83,2	5,5	2,4	8,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	59,3	11,6	5,4	23,7
Menengah bawah	89,1	5,6	2,1	3,2
Menengah	97,5	2,0	0,4	0,1
Menengah atas	99,3	0,6	0,1	0,0
Teratas	99,8	0,2		

Tabel 3.3.25
Proporsi penggunaan fasilitas buang air besar menurut karakteristik, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Kuantan Singingi	89,9	0,7	6,9	2,5
Indragiri Hulu	81,5	3,3	9,4	5,8
Indragiri Hilir	44,3	2,9	16,5	36,4
Pelalawan	88,6	5,5	2,3	3,7
Siak	83,3	3,1	5,5	8,2
Kampar	85,6	2,5	6,0	5,9
Rokan Hulu	87,5	3,5	5,4	3,6
Bengkalis	76,8	14,6	3,4	5,2
Rokan Hilir	62,9	13,4	4,6	19,0
Kepulauan Meranti	41,5	46,8	1,7	10,0
Kota Pekanbaru	96,9	2,8	0,3	0,1
Kota Dumai	89,1	3,9	2,0	5,0
Riau	78,4	6,5	5,5	9,5

*) Rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 3.3.26
Proporsi tempat buang air besar menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	94,5	2,6	1,0	1,9
Pedesaan	67,5	9,2	8,6	14,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	20,3	18,9	20,8	40,1
Menengah bawah	70,1	10,4	8,4	11,1
Menengah	93,4	4,2	1,1	1,2
Menengah atas	99,0	0,9		0,1
Teratas	99,6	0,4		

*) Rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 3.3.27
Proporsi tempat pembuangan akhir tinja menurut kabupaten/kota , Riau 2013

Kabupaten/Kota	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/tanah lapang/kebun	Lainnya
Kuantan Singingi	68,6	5,2	0,2	15,9	9,2	0,1	0,8
Indragiri Hulu	62,4	1,0	3,1	14,6	17,6	0,9	0,4
Indragiri Hilir	31,8	0,9	1,5	45,0	17,8	2,8	0,2
Pelalawan	75,2	2,4	0,5	3,2	15,5	1,9	1,3
Siak	73,3	4,8	4,5	2,4	15,1		
Kampar	77,2	4,7	0,5	7,5	9,9		0,2
Rokan Hulu	50,3	10,4	0,5	16,2	19,7	0,8	2,1
Bengkalis	75,3	1,5	2,4	0,5	19,5	0,1	0,6
Rokan Hilir	53,3	13,8	0,6	3,1	24,0	4,7	0,4
Kepulauan Meranti	34,6	1,5	0,7	4,1	49,7	9,5	
Kota Pekanbaru	92,0	3,0	0,1	0,1	4,8	0,0	
Kota Dumai	89,8	1,5	0,2	0,3	7,8	0,1	0,3
Riau	66,5	4,6	1,2	10,4	15,5	1,4	0,5

Tabel 3.3.28
Proporsi tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/tanah lapang/kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	90,2	2,8	0,3	2,2	4,3	0,0	0,2
Pedesaan	51,6	5,7	1,7	15,5	22,6	2,2	0,7
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	10,4	2,0	1,6	39,2	39,4	5,5	2,0
Menengah bawah	53,5	7,0	2,7	8,2	27,3	0,9	0,4
Menengah	84,3	7,1	1,4	1,6	5,7	0,0	0,0
Menengah atas	94,1	3,2	0,1	0,2	2,4	0,0	0,0
Teratas	95,3	3,9	0,1	0,1	0,6	0,0	0,0

Tabel 3.3.29

Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut Kabupaten/Kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Akses fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Kuantan Singingi	68,4	31,6
Indragiri Hulu	65,9	34,1
Indragiri Hilir	34,0	66,0
Pelalawan	77,8	22,2
Siak	72,2	27,8
Kampar	78,3	21,7
Rokan Hulu	49,8	50,2
Bengkalis	74,8	25,2
Rokan Hilir	57,6	42,4
Kepulauan Meranti	37,9	62,1
Kota Pekanbaru	88,9	11,1
Kota Dumai	86,7	13,3
Riau	64,2	35,8

^{*)} Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

^{**)} Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Tabel 3.3.30

Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Akses ke fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Tempat tinggal		
Perkotaan	86,1	13,9
Pedesaan	51,3	48,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	6,4	93,6
Menengah bawah	53,0	47,0
Menengah	82,6	17,4
Menengah atas	93,9	6,1
Teratas	95,4	4,6

^{*)} Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

^{**)} Fasilitas milik bersama, umum, dan atau BAB sembarangan, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja tidak di tangki septik

Tabel 3.3.31
Proporsi penampungan air limbah menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Penampungan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	Langsung ke got/sungai
Kuantan Singingi	16,5	35,8	11,4	15,5	20,8
Indragiri Hulu	12,5	28,7	13,4	19,0	26,4
Indragiri Hilir	2,8	3,4	4,2	38,9	50,7
Pelalawan	25,7	19,6	11,4	22,4	20,9
Siak	12,5	13,0	7,5	20,6	46,4
Kampar	35,3	10,5	9,8	20,3	24,1
Rokan Hulu	16,8	22,1	17,0	9,2	34,9
Bengkalis	19,6	21,9	16,1	12,7	29,7
Rokan Hilir	12,5	11,0	18,3	28,2	29,9
Kepulauan Meranti	21,0	16,9	19,2	25,9	17,1
Kota Pekanbaru	43,8	6,6	1,7	2,1	45,8
Kota Dumai	31,9	10,8	8,4	16,3	32,7
Riau	22,1	14,8	10,5	18,4	34,2

Tabel 3.3.32
Proporsi penampungan air limbah menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Penampungan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di pekarangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan	Langsung ke got/sungai
Tempat tinggal					
Perkotaan	30,1	10,0	5,1	6,9	47,9
Pedesaan	17,2	17,8	13,8	25,6	25,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	4,1	16,2	13,6	33,4	32,7
Menengah bawah	11,3	19,5	13,7	26,3	29,1
Menengah	20,5	16,8	12,6	15,7	34,5
Menengah atas	28,4	13,6	7,8	10,8	39,4
Teratas	47,8	8,0	4,5	4,6	35,1

Tabel 3.3.33
Proporsi sarana pembuangan air limbah menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/dapur ^{*)}	
	Sendiri/rumah tangga	Bersama/ komunal
Kuantan Singingi	87,7	12,3
Indragiri Hulu	94,6	5,4
Indragiri Hilir	89,0	11,0
Pelalawan	89,1	10,9
Siak	87,1	12,9
Kampar	80,7	19,3
Rokan Hulu	82,3	17,7
Bengkalis	88,2	11,8
Rokan Hilir	91,1	8,9
Kepulauan Meranti	95,7	4,3
Kota Pekanbaru	87,7	12,3
Kota Dumai	89,3	10,7
Riau	87,4	12,6

^{*)} Rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 3.3.34
Proporsi sarana pembuangan air limbah menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/ dapur	
	Sendiri/rumah tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	85,3	14,7
Pedesaan	88,7	11,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	87,1	12,9
Menengah bawah	86,5	13,5
Menengah	85,8	14,2
Menengah atas	86,9	13,1
Teratas	90,1	9,9

^{*)} Rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 3.3.35
Proporsi jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Kuantan Singingi	3,8	78,1	0,8	18,9
Indragiri Hulu	9,3	78,3	4,8	17,2
Indragiri Hilir	13,8	70,2	4,0	20,0
Pelalawan	13,1	83,7	9,1	12,3
Siak	35,4	57,6	2,3	9,2
Kampar	19,9	94,2	16,1	2,0
Rokan Hulu	9,3	89,5	1,7	3,0
Bengkalis	13,0	69,0	4,6	22,7
Rokan Hilir	7,8	78,3	1,9	15,8
Kepulauan Meranti	21,3	75,7	8,3	11,3
Kota Pekanbaru	45,2	62,5	15,2	7,5
Kota Dumai	18,3	73,3	12,0	20,5
Riau	19,4	75,6	7,4	12,4

Tabel 3.3.36
Proporsi jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan Terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	33,1	66,7	10,7	10,9
Pedesaan	10,9	81,1	5,3	13,3
Kuintil Indeks kepemilikan				
Kuintil-1	7,7	76,7	2,4	18,0
Menengah bawah	9,7	78,8	2,3	13,9
Menengah	18,4	80,3	8,2	9,5
Menengah atas	25,1	71,9	9,2	12,3
Teratas	37,2	70,5	15,2	7,5

Tabel 3.3.37
Proporsi cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Kuantan Singingi	5,6	1,1	0,4	89,8	1,3	1,8
Indragiri Hulu	2,8	1,7	0,0	86,7	4,5	4,4
Indragiri Hilir	9,5	2,2	0,2	45,3	21,0	21,8
Pelalawan	20,9	1,8	0,2	73,1	1,1	2,8
Siak	14,9	2,3	0,1	78,7	1,5	2,5
Kampar	25,2	1,7		72,0	0,4	0,8
Rokan Hulu	8,7	3,0	0,1	82,4	3,8	2,1
Bengkalis	16,3	2,3	0,4	78,2	1,4	1,4
Rokan Hilir	9,9	4,4	0,1	75,2	3,0	7,4
Kepulauan Meranti	3,1	2,2		93,5	0,6	0,7
Kota Pekanbaru	68,3	2,3	0,2	25,7	1,7	1,8
Kota Dumai	29,5	1,0		64,2	1,0	4,2
Riau	22,2	2,3	0,2	66,4	4,1	4,9

Tabel 3.3.38
Proporsi cara pengelolaan sampah menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/ laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Perkotaan	48,4	2,1	0,2	44,0	3,1	2,1
Pedesaan	5,8	2,4	0,1	80,3	4,8	6,6
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	2,2	2,0		71,3	10,8	13,8
Menengah bawah	8,4	2,7	0,2	79,4	4,5	4,9
Menengah	17,0	2,5	0,1	75,7	1,4	3,2
Menengah atas	30,9	2,0	0,3	63,6	2,0	1,1
Teratas	53,8	2,2	0,1	41,9	1,4	0,7

Tabel 3.3.39
Proporsi status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Kuantan Singingi	88,7	3,5	0,5	1,4	5,0	0,6	0,3
Indragiri Hulu	82,8	4,1	1,7	4,1	1,6	5,6	
Indragiri Hilir	81,3	2,9	1,3	0,3	3,7	4,8	5,8
Pelalawan	61,3	11,0	2,3	1,8	1,1	17,3	5,3
Siak	68,9	7,6	11,3	1,4	1,1	9,0	0,7
Kampar	79,0	3,6	4,8	5,3	2,7	4,4	0,2
Rokan Hulu	76,3	7,3	2,0	2,0	2,2	9,4	0,9
Bengkalis	68,4	4,3	9,4	1,7	5,7	10,4	
Rokan Hilir	74,6	4,2	4,4	2,5	9,3	4,9	0,1
Kepulauan Meranti	87,3	3,9	5,6	0,8	1,9	0,4	0,1
Kota Pekanbaru	58,6	27,0	8,0	0,4	4,3	1,5	0,2
Kota Dumai	62,3	7,3	15,3	1,8	6,9	6,3	0,1
Riau	73,0	8,6	5,3	2,0	3,9	6,0	1,2

Tabel 3.3.40
Proporsi status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	61,2	17,5	11,5	1,2	4,9	3,6	0,2
Pedesaan	80,4	3,1	1,5	2,5	3,3	7,5	1,9
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	84,3	2,3	2,1	3,0	3,0	1,7	3,6
Menengah bawah	71,3	5,0	5,5	4,0	4,0	9,0	1,1
Menengah	63,7	11,1	8,0	1,5	4,3	10,8	0,7
Menengah atas	66,4	12,5	8,7	0,9	5,3	6,0	0,3
Teratas	78,1	12,8	2,7	0,3	3,0	3,1	0

Tabel 3.3.41
Proporsi kepadatan hunian menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Kuantan Singingi	86,9	13,1
Indragiri Hulu	86,7	13,3
Indragiri Hilir	77,2	22,8
Pelalawan	90,0	10,0
Siak	92,7	7,3
Kampar	91,7	8,3
Rokan Hulu	83,1	16,9
Bengkalis	88,2	11,8
Rokan Hilir	86,4	13,6
Kepulauan Meranti	80,3	19,7
Kota Pekanbaru	90,1	9,9
Kota Dumai	88,4	11,6
Riau	87,0	13,0

Tabel 3.3.42
Proporsi kepadatan hunian menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Tempat tinggal		
Perkotaan	90,6	9,4
Pedesaan	84,7	15,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	75,1	24,9
Menengah bawah	84,5	15,5
Menengah	90,4	9,6
Menengah atas	92,6	7,4
Teratas	93,4	6,6

Tabel 3.3.43
Proporsi jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Kuantan Singingi	3,3	3,9	0,1	36,0	0,6	56,1
Indragiri Hulu	2,5	2,8	1,1	45,5	0,3	47,8
Indragiri Hilir	0,8	1,2	6,0	41,0	3,0	48,0
Pelalawan	2,8	4,3	1,3	63,1		28,5
Siak	2,0	3,2	2,7	53,2	1,1	37,7
Kampar	0,8	2,7	2,1	65,2	0,4	28,7
Rokan Hulu	2,9	2,2	0,5	43,4	0,5	50,4
Bengkalis	2,3	4,8	0,6	61,9	0,3	30,1
Rokan Hilir	1,9	2,0	3,9	44,8	0,4	47,0
Kepulauan Meranti	0,9	2,8	0,7	46,0	2,0	47,6
Kota Pekanbaru	9,1	18,9	0,5	67,1	0,0	4,4
Kota Dumai	2,6	6,6	2,5	62,8		25,4
Riau	3,1	5,5	2,0	53,7	0,7	35,0

Tabel 3.3.44
Proporsi jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis plafon/langit-langit terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	5,5	11,0	1,1	68,3	0,4	13,6
Pedesaan	1,6	2,1	2,5	44,6	0,9	48,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,3		2,9	28,5	1,7	66,5
Menengah bawah	1,1	1,3	1,3	46,8	0,9	48,6
Menengah	2,3	1,7	2,3	64,3	0,6	28,8
Menengah atas	4,5	5,7	1,7	68,0	0,2	19,8
Teratas	7,3	19,2	1,5	63,5	0,1	8,4

Tabel 3.3.45
Proporsi jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ triplek	Bambu	Seng
Kuantan Singingi	62,3	37,6	0,1	
Indragiri Hulu	48,2	51,7	0,1	
Indragiri Hilir	11,1	87,9	0,5	0,5
Pelalawan	53,6	45,6	0,2	0,6
Siak	46,6	52,7	0,7	
Kampar	74,2	25,4	0,4	
Rokan Hulu	60,2	39,6	0,3	
Bengkalis	51,9	47,7	0,5	
Rokan Hilir	26,1	72,1	1,6	0,2
Kepulauan Meranti	7,8	90,9	1,1	0,2
Kota Pekanbaru	89,3	10,4	0,1	0,1
Kota Dumai	68,3	31,6	0,1	
Riau	53,3	46,1	0,5	0,1

Tabel 3.3.46
Proporsi jenis dinding terluas menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	72,7	26,8	0,4	0,1
Pedesaan	41,2	58,1	0,5	0,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	14,9	84,2	0,9	0,0
Menengah bawah	37,4	61,9	0,4	0,2
Menengah	58,3	41,2	0,3	0,2
Menengah atas	71,8	27,4	0,6	0,2
Teratas	87,5	12,3	0,1	0,1

Tabel 3.3.47
Proporsi jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten /Kota	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik,ubin/m armer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/any aman bambu/rotan	Tanah
Kuantan Singingi	50,6	37,7	11,3	0,4
Indragiri Hulu	40,7	31,8	26,9	0,7
Indragiri Hilir	10,1	4,5	84,7	0,7
Pelalawan	42,4	42,4	14,4	0,8
Siak	51,0	29,5	16,9	2,6
Kampar	74,6	22,9	2,3	0,2
Rokan Hulu	48,9	44,2	4,8	2,0
Bengkalis	60,0	17,5	21,9	0,6
Rokan Hilir	37,9	24,2	35,0	2,8
Kepulauan Meranti	7,6	7,7	84,4	0,3
Kota Pekanbaru	78,3	20,4	1,2	0,2
Kota Dumai	72,1	15,8	11,1	0,9
Riau	50,9	24,3	23,7	1,0

Tabel 3.3.48
Proporsi jenis lantai terluas menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas			
	Keramik, ubin/marmer/semen	Semen plesteran retak	Papan/bambu/an yaman bambu/rotan	Tanah
Tempat tinggal				
Perkotaan	68,1	18,1	13,4	0,3
Pedesaan	40,2	28,2	30,2	1,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	17,1	22,0	58,6	2,3
Menengah bawah	36,0	35,9	26,3	1,8
Menengah	53,9	29,1	16,4	0,6
Menengah atas	68,3	21,0	10,6	0,1
Teratas	82,1	14,2	3,6	0,0

Tabel 3.3.49
Proporsi lokasi rumah menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Kuantan Singingi	3,0	97,0
Indragiri Hulu	15,2	84,8
Indragiri Hilir	24,7	75,3
Pelalawan	3,0	97,0
Siak	8,1	91,9
Kampar	2,4	97,6
Rokan Hulu	5,4	94,6
Bengkalis	4,9	95,1
Rokan Hilir	23,7	76,3
Kepulauan Meranti	12,3	87,7
Kota Pekanbaru	10,0	90,0
Kota Dumai	9,9	90,1
Riau	10,7	89,3

Tabel 3.3.50
Proporsi lokasi rumah menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	10,7	89,3
Pedesaan	10,6	89,4
Kuintil Indeks kepemilikan		
Terbawah	19,4	80,6
Menengah bawah	13,5	86,5
Menengah	7,8	92,2
Menengah atas	6,5	93,5
Teratas	5,3	94,7

Tabel 3.3.51
Proporsi jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/ aladin	Pelita/sentir /obor	Lainnya
Kuantan Singingi	92,7	6,1		1,1	0,2
Indragiri Hulu	66,1	24,8	3,2	2,2	3,7
Indragiri Hilir	51,4	44,6	1,3	2,6	0,2
Pelalawan	33,2	63,9	0,2	2,7	
Siak	65,1	34,3	0,3	0,1	0,2
Kampar	79,4	20,6		0,0	
Rokan Hulu	61,5	35,2	0,1	2,2	1,1
Bengkalis	70,1	27,9	0,2	1,7	0,2
Rokan Hilir	71,2	23,5		5,3	
Kepulauan Meranti	58,4	25,7		13,6	2,3
Kota Pekanbaru	98,9	1,1			
Kota Dumai	91,4	8,3		0,3	
Riau	71,7	25,4	0,4	2,0	0,5

Tabel 3.3.52
Proporsi jenis sumber penerangan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah				
	Listrik PLN	Listrik non PLN	Petromaks/ aladin	Pelita/sentir /obor	Lainnya
Tempat tinggal					
Perkotaan	95,7	4,0	0,1	0,2	
Pedesaan	56,7	38,8	0,6	3,1	0,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	33,4	54,0	1,8	9,0	1,8
Menengah bawah	60,3	39,1	0,1	0,2	0,4
Menengah	78,3	21,5		0,0	0,1
Menengah atas	92,9	7,0		0,1	
Teratas	97,0	3,0			

Tabel 3.3.53
Proporsi jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Kuantan Singingi	1,9	43,0	19,4	0,4	35,3
Indragiri Hulu	5,0	58,6	20,4	1,6	14,4
Indragiri Hilir	2,3	28,8	16,6	25,4	26,8
Pelalawan	4,2	70,0	14,2	0,5	11,0
Siak	19,4	68,1	3,6	0,5	8,4
Kampar	2,1	70,1	16,8	0,4	10,6
Rokan Hulu	4,4	48,0	20,3	2,6	24,7
Bengkalis	2,0	72,3	10,5	1,0	14,2
Rokan Hilir	6,4	69,9	9,7	0,8	13,1
Kepulauan Meranti	3,3	36,8	8,1	8,4	43,4
Kota Pekanbaru	2,9	75,1	21,9		0,0
Kota Dumai	4,4	86,7	5,8	0,4	2,7
Riau	4,5	61,3	15,3	3,9	15,0

Tabel 3.3.54
Proporsi jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis bahan bakar/energi utama yang digunakan untuk memasak				
	Listrik	Gas/elpiji	Minyak tanah	Arang/briket/batok kelapa	Kayu bakar
Tempat tinggal					
Perkotaan	4,2	72,8	19,3	0,8	3,0
Perdesaan	4,8	54,2	12,7	5,9	22,5
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,2	21,4	14,1	14,4	1,2
Menengah bawah	3,9	52,6	24,4	3,3	3,9
Menengah	5,8	61,1	27,2	0,4	5,8
Menengah atas	5,2	83,5	9,9	0,2	5,2
Teratas	7,0	91,0	1,7	0,1	7,0

Tabel 3.3.55
Proporsi ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Kuantan Singingi	96,6	87,9	68,0	67,4	82,1
Indragiri Hulu	97,0	74,1	70,8	61,6	76,5
Indragiri Hilir	75,1	88,4	54,8	40,2	81,1
Pelalawan	94,9	77,0	67,4	67,7	72,0
Siak	97,2	91,9	74,2	66,4	78,2
Kampar	91,5	89,0	70,4	58,5	80,1
Rokan Hulu	79,6	92,1	61,1	53,3	79,6
Bengkalis	97,0	83,2	81,3	82,3	85,0
Rokan Hilir	94,8	91,0	63,2	46,9	74,5
Kepulauan Meranti	99,0	85,9	79,9	80,0	80,7
Kota Pekanbaru	94,3	85,9	74,3	83,4	80,8
Kota Dumai	96,9	89,1	68,3	74,5	82,2
Riau	91,4	86,8	68,8	64,0	79,5

Tabel 3.3.56
Proporsi ketersediaan ruang tidur, keadaan terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	95,9	88,8	73,1	75,6	80,3
Pedesaan	88,6	85,5	66,1	56,7	79,1
Kuintil Indeks kepemilikan					
Terbawah	81,0	78,4	59,5	46,6	72,3
Menengah bawah	90,7	82,7	65,6	58,0	76,1
Menengah	95,3	86,2	66,7	64,7	78,5
Menengah atas	97,0	92,1	75,4	72,1	84,7
Teratas	94,0	95,1	77,3	79,9	86,7

Tabel 3.3.57

Proporsi ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Kuantan Singingi	97,2	83,7	64,8	67,1	77,9
Indragiri Hulu	93,5	67,6	66,1	59,9	74,1
Indragiri Hilir	73,9	82,8	47,8	36,5	78,4
Pelalawan	93,8	72,5	73,0	67,7	76,5
Siak	92,1	87,8	79,7	70,8	83,7
Kampar	91,0	78,5	69,2	55,9	79,8
Rokan Hulu	76,6	88,4	58,9	52,4	74,4
Bengkalis	97,4	77,3	79,3	80,6	86,8
Rokan Hilir	89,8	82,1	53,8	40,4	75,3
Kepulauan Meranti	97,5	81,8	84,0	81,6	84,3
Kota Pekanbaru	77,6	77,1	73,8	82,5	83,5
Kota Dumai	96,6	85,2	72,9	74,0	89,4
Riau	87,2	80,2	67,0	62,4	80,0

Tabel 3.3.58

Proporsi ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	87,7	82,2	73,6	76,4	84,3
Pedesaan	86,8	79,0	62,9	53,7	77,3
Kuintil Indeks kepemilikan					
Terbawah	79,1	69,8	55,7	43,3	70,7
Menengah bawah	88,0	76,6	61,9	56,1	75,2
Menengah	93,5	79,2	67,1	64,7	80,4
Menengah atas	94,5	85,4	75,0	70,2	86,5
Teratas	81,6	90,9	76,3	79,6	87,9

Tabel 3.3.59
Proporsi ketersediaan ruang keluarga terpisah,kebersihan ruangan,ketersediaan jendela,
keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Kuantan Singingi	94,4	93,8	72,5	71,7	88,7
Indragiri Hulu	87,6	72,4	64,9	62,9	84,2
Indragiri Hilir	72,0	87,0	46,8	44,3	77,7
Pelalawan	89,9	79,6	74,1	73,3	77,7
Siak	88,9	90,0	80,0	71,5	85,8
Kampar	89,1	89,4	81,6	67,4	92,2
Rokan Hulu	69,3	88,5	56,0	51,0	77,0
Bengkalis	92,7	83,7	78,2	82,7	89,5
Rokan Hilir	89,2	88,9	60,6	43,7	82,9
Kepulauan Meranti	66,7	88,4	85,9	82,8	84,1
Kota Pekanbaru	75,9	83,9	73,7	87,6	89,3
Kota Dumai	96,2	86,8	71,0	78,9	88,4
Riau	83,3	86,1	69,1	67,0	85,0

Tabel 3.3.60
Proporsi ketersediaan ruang keluarga terpisah,kebersihan ruangan,ketersediaan jendela,
keadaan ventilasi, pencahayaan alami menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	85,0	86,9	73,5	80,7	87,7
Pedesaan	82,2	85,6	66,3	58,4	83,3
Kuintil Indeks kepemilikan					
Terbawah	69,2	77,8	57,5	48,5	75,9
Menengah bawah	83,5	83,1	67,1	61,1	81,5
Menengah	90,0	86,9	68,7	68,9	87,7
Menengah atas	93,4	90,4	74,1	75,8	89,8
Teratas	81,5	92,8	78,9	82,1	90,8

Tabel 3.3.61
Proporsi perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Kuantan Singingi	48,4	67,5	5,1	5,2	8,1	0,3
Indragiri Hulu	28,6	78,2	12,2	4,0	17,5	0,2
Indragiri Hilir	74,9	52,9	3,2	4,2	6,4	0,9
Pelalawan	27,6	66,2	16,5	2,8	15,6	0,5
Siak	30,7	65,3	9,0	7,9	12,2	1,1
Kampar	16,7	82,7	12,3	3,6	29,6	0,7
Rokan Hulu	28,9	50,6	2,9	1,3	3,4	
Bengkalis	21,0	65,4	24,1	4,2	18,5	0,3
Rokan Hilir	49,2	69,6	10,0	1,6	6,2	0,6
Kepulauan Meranti	13,9	44,7	4,9	16,1	4,1	
Kota Pekanbaru	1,9	77,7	26,7	4,4	30,3	0,4
Kota Dumai	22,5	78,8	35,4	6,1	22,2	0,5
Riau	30,2	67,8	13,7	4,3	16,0	0,5

Tabel 3.3.62
Proporsi perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	12,8	68,4	24,6	5,3	26,3	0,5
Perdesaan	41,0	67,4	7,0	3,7	9,6	0,5
Kuintil Indeks kepemilikan						
Terbawah	51,7	63,6	2,2	3,1	3,8	0,2
Menengah bawah	42,7	64,2	6,6	4,2	7,0	0,6
Menengah	27,1	70,2	12,7	5,2	14,0	0,7
Menengah atas	19,4	71,4	18,4	5,5	19,5	0,2
Teratas	8,1	69,7	29,7	3,6	36,9	0,8

Tabel 3.3.63
Proporsi perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Kuantan Singingi	29,3	12,7	2,5	55,4
Indragiri Hulu	33,8	24,3	7,8	34,1
Indragiri Hilir	9,3	10,7	14,5	65,5
Pelalawan	45,7	25,2	3,5	25,6
Siak	13,0	63,0	1,8	22,2
Kampar	38,9	28,6	1,7	30,8
Rokan Hulu	23,1	21,0	2,5	53,5
Bengkalis	27,3	22,6	7,0	43,1
Rokan Hilir	19,0	26,9	1,3	52,8
Kepulauan Meranti	11,4	19,5	2,1	67,0
Kota Pekanbaru	59,0	37,9	1,0	2,0
Kota Dumai	28,5	27,4	1,6	42,5
Riau	30,5	27,3	4,2	38,0

Tabel 3.3.64
Proporsi perilaku menguras bak mandi menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	41,2	38,1	2,2	18,4
Pedesaan	23,9	20,5	5,4	50,3
Indeks kepemilikan				
Terbawah	7,0	8,8	8,0	76,2
Menengah bawah	23,8	21,2	5,6	49,5
Menengah	37,1	29,3	3,8	29,7
Menengah atas	42,8	33,4	2,0	21,7
Teratas	44,1	45,3	1,1	9,5

Tabel 3.3.65
Proporsi penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota,
Riau 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Kuantan Singingi	11,5	88,5
Indragiri Hulu	17,5	82,5
Indragiri Hilir	12,2	87,8
Pelalawan	13,7	86,3
Siak	20,1	79,9
Kampar	28,0	72,0
Rokan Hulu	4,1	95,9
Bengkalis	24,1	75,9
Rokan Hilir	18,6	81,4
Kepulauan Meranti	2,1	97,9
Kota Pekanbaru	12,2	87,8
Kota Dumai	19,3	80,7
Riau	15,9	84,1

Tabel 3.3.66
Proporsi penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik,
Riau 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	18,6	81,4
Pedesaan	14,2	85,8
Kuintil Indeks kepemilikan		
Terbawah	10,8	89,2
Menengah bawah	12,0	88,0
Menengah	16,1	83,9
Menengah atas	20,1	79,9
Teratas	20,8	79,2

3.4 Penyakit Menular

Bahasan dalam blok Penyakit Menular terdiri dari, (1) Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), (2) Pneumonia, (3) TB paru, (4) Diare, (5) Hepatitis dan (6) Malaria. Seluruh penyakit ditanyakan pada responden semua umur. Data ISPA dilaporkan berdasarkan *period prevalence*. Pneumonia disajikan dalam bentuk *period prevalence* dan prevalensi. Data Hepatitis ditampilkan dalam bentuk prevalensi, TB paru dalam bentuk prevalensi, diare dalam bentuk insiden dan *period prevalence*, serta malaria disajikan dalam bentuk insiden dan prevalensi. Insiden, *period prevalence*, dan prevalensi diukur berdasarkan *onset* penyakit dalam kurun waktu tertentu.

Tabel disajikan dalam bentuk insiden, *period prevalence*, dan prevalensi yang dianalisis berdasarkan kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari : kelompok umur, Jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Tabel 3.4.1
Period prevalence ISPA, insiden dan *period prevalence* pneumonia menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	<i>Period Prevalence</i> ISPA		<i>Period Prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kuantan Singingi	19.7	28.9	0.2	6.0	1.5	8.0
Indragiri Hulu	10.6	18.4	0.1	0.5	1.3	1.9
Indragiri Hilir	13.9	21.4	0.2	1.0	1.0	2.2
Pelalawan	5.7	9.2	0.1	0.4	0.8	1.5
Siak	18.3	20.8	0.1	0.5	0.5	1.0
Kampar	8.8	16.8		0.4	0.4	1.2
Rokan Hulu	12.9	14.7	0.1	0.6	0.8	1.4
Bengkalis	15.6	25.6	0.2	1.5	1.1	3.0
Rokan Hilir	7.9	18.1	0.0	0.5	1.3	2.2
Kepulauan Meranti	12.7	22.6		0.1	2.3	2.4
Kota Pekanbaru	6.8	9.5	0.2	0.4	1.3	1.8
Kota Dumai	3.3	5.3		0.1	0.6	0.7
Riau	10.9	17.1	0.1	0.9	1,0	2,1

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.2
Period prevalence ISPA, insiden dan *period prevalence* pneumonia
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	<i>Period Prevalence</i> ISPA		<i>Period Prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
< 1	20.6	28.6	0.2	0.9	1.2	1.9
1-4	21.5	31.0	0.1	0.8	1.0	1.9
5-14	11.5	18.7		0.7	0.9	1.8
15-24	7.7	13.1	0.1	1.0	0.9	2.1
25-34	7.8	12.5	0.1	0.7	0.9	1.7
35-44	9.2	14.4	0.1	0.6	0.9	1.6
45-54	10.8	15.7	0.1	0.9	0.9	2.1
55-64	13.1	18.6	0.6	2.0	2.0	3.9
65-74	14.0	22.8	0.7	3.5	3.9	8.1
≥75	18.2	30.3		2.8	0.5	7.9
Jenis kelamin						
Laki-laki	10.8	10.8	0.1	1.0	1.1	2.2
Perempuan	11.1	11.1	0.1	0.8	1.0	1.9
Pendidikan						
Tidak sekolah	12.8	20.8		1.1	0.9	2.4
Tidak Tamat SD/MI	10.9	17.4	0.1	0.7	1.1	2.0
Tamat SD/MI	9.6	16.0	0.2	1.1	1.1	2.3
Tamat SMP/MTS	9.5	14.8	0.1	1.2	0.9	2.3
Tamat SMA/MA	8.4	12.6	0.1	0.6	0.9	1.8
Tamat D1-D3/PT	7.0	10.6	0.1	0.6	1.1	1.7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	8.8	14.2	0.1	0.9	0.9	2.0
Pegawai	9.9	14.1	0.2	0.8	1.3	2.1
Wiraswasta	8.8	13.3	0.1	0.5	1.1	1.7
Petani/nelayan/buruh	10.1	16.4	0.1	1.1	1.0	2.7
Lainnya	8.7	17.0		1.3	1.5	3.0
Tempat tinggal						
Perkotaan	9.8	14.6	0.1	0.7	1.2	2.1
Perdesaan	11.7	18.7	0.1	1.0	0.9	2.1
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	12.5	20.6	0.2	1.0	1.1	2.3
Menengah bawah	12.1	19.4	0.1	1.0	0.9	2.1
Menengah	10.3	16.5	0.2	1.0	1.1	2.1
Menengah atas	10.6	16.4	0.0	0.8	0.9	1.9
Teratas	9.1	12.5	0.1	0.6	1.2	2.0

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.3
 Diagnosis penyakit Tuberculosis (TB) paru, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Diagnosis dan pengobatan program			Gejala TB	
	Ya, ≤1 thn	Ya, >1 thn	OAT Program	Batuk ≥2 mgg	Batuk darah
Kuantan Singingi	0.4	1.6	41.7	2.9	6.4
Indragiri Hulu	0.0	1.4	8.2	1.6	2.0
Indragiri Hilir	0.1	0.9	29.3	1.7	4.4
Pelalawan	0.1	1.2	27.1	2.7	0.2
Siak	0.3	2.3	13.4	2.6	1.7
Kampar	0.1	0.5	27.1	0.4	7.5
Rokan Hulu	0.0	0.7	5.1	0.7	1.4
Bengkalis	0.0	1.0	51.5	3.1	0.6
Rokan Hilir	0.2	1.1	30.6	1.4	1.3
Kepulauan Meranti	0.0	3.6	4.6	4.8	3.4
Kota Pekanbaru	0.1	0.7	21.6	1.7	1.9
Kota Dumai	0.3	1.0	27.0	1.3	2.3
Riau	0.1	1.1	23.5	1.8	2.5

Tabel 3.4.4
 Karakteristik penduduk yang didiagnosis Tuberculosis (TB) paru, diobati dengan obat program,
 dan gejala TB, Riau 2013

Karakteristik	Diagnosis dan pengobatan program			Gejala TB	
	Ya, ≤1 thn	Ya, >1 thn	OAT Program	Batuk ≥2 mgg	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1		0.5		1.5	3.1
1-4	0.0	0.9	6.9	2.0	0.7
5-14	0.0	0.9	11.1	1.6	1.1
15-24	0.1	1.1	17.1	1.6	2.0
25-34	0.2	1.0	24.2	1.5	2.0
35-44	0.1	1.2	32.5	1.6	2.7
45-54	0.5	1.1	35.5	2.0	4.9
55-64	0.2	1.9	44.5	3.2	4.8
65-74	0.2	2.1	25.8	5.4	4.9
≥75	0.1	0.7	31.7	4.6	11.7
Jenis kelamin					
Laki-laki	0.1	1.1	25.2	1.9	2.9
Perempuan	0.1	1.1	21.6	1.7	2.0
Pendidikan					
Tidak sekolah	0.1	1.8	18.7	2.3	1.0
Tidak Tamat SD/MI	0.2	1.0	20.0	1.7	4.2
Tamat SD/MI	0.1	1.3	28.2	1.9	3.4
Tamat SMP/MTS	0.2	1.1	26.8	1.7	1.7
Tamat SMA/MA	0.1	1.2	27.5	1.7	3.1
Tamat D1-D3/PT	0.0	0.2		1.5	
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0.1	1.2	18.4	1.6	2.9
Pegawai	0.1	0.4	10.4	1.7	
Wiraswasta	0.2	1.4	38.6	2.0	4.4
Petani/nelayan/buruh	0.3	1.4	35.6	2.1	4.4
Lainnya	0.2	1.5	34.7	1.9	1.3
Tempat tinggal					
Perkotaan	0.2	1.1	25.2	1.9	2.3
Pedesaan	0.1	1.1	22.3	1.7	2.7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	0.1	1.2	12.7	1.8	3.1
Menengah bawah	0.2	1.1	30.2	2.3	3.7
Menengah	0.2	1.2	28.9	1.9	2.7
Menengah atas	0.1	1.1	29.6	1.8	1.9
Teratas	0.0	0.9	15.5	1.3	1.0

Tabel 3.4.5
Prevalensi Hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi Hepatitis		Insiden diare		<i>Period prevalence</i> diare	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kuantan Singingi	0.4	1.1	2.7	4.1	4.8	7.5
Indragiri Hulu	0.0	1.9	1.8	2.5	3.6	4.5
Indragiri Hilir		0.8	2.1	2.9	4.2	5.6
Pelalawan	0.1	0.2	0.7	0.7	1.7	1.9
Siak	0.2	0.5	1.7	2.0	3.8	4.5
Kampar	0.1	0.9	0.8	1.9	1.6	3.0
Rokan Hulu	0.1	0.8	1.6	1.9	3.1	3.7
Bengkalis	0.1	0.6	2.1	3.0	4.5	6.7
Rokan Hilir	0.1	0.3	1.9	3.4	3.4	5.7
Kepulauan Meranti		0.0	3.6	4.1	5.6	7.0
Kota Pekanbaru	0.2	0.7	1.2	1.4	4.4	9.2
Kota Dumai	0.1	0.2	1.1	1.3	2.0	2.4
Riau	0.1	0.7	1.6	2.3	3.5	5.4

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.6
Karakteristik penduduk dengan hepatitis dan diare, Riau 2013

Karakteristik	Prevalensi Hepatitis		Insiden diare		Period prevalence diare	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
< 1	0.1	0.5	3.9	5.2	6.6	8.4
1-4	0.1	0.3	4.2	5.1	7.2	9.4
5-14	0.0	0.4	1.5	2.0	3.4	5.1
15-24	0.2	0.6	1.1	1.7	2.4	4.1
25-34	0.1	0.7	1.2	2.0	3.0	5.2
35-44	0.2	0.9	1.3	1.9	2.8	5.1
45-54	0.1	1.2	1.5	2.2	3.8	5.2
55-64		1.5	1.4	2.0	3.7	5.2
65-74	0.5	1.3	2.2	2.8	3.8	6.2
≥75		2.3	0.9	1.6	2.9	6.9
Jenis kelamin						
Laki-laki	0.1	0.8	1.5	2.2	3.6	5.7
Perempuan	0.1	0.6	1.7	2.4	3.4	5.2
Pendidikan						
Tidak sekolah	0.1	0.6	2.0	2.7	3.5	5.5
Tidak Tamat SD/MI	0.1	0.5	1.4	2.1	3.3	5.0
Tamat SD/MI	0.1	0.8	1.4	1.9	2.8	4.6
Tamat SMP/MTS	0.2	1.0	1.5	2.2	3.2	5.4
Tamat SMA/MA	0.1	0.8	1.0	1.6	2.7	4.8
Tamat D1-D3/PT		0.9	1.0	1.1	3.3	4.6
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0.1	0.6	1.3	1.8	2.7	4.3
Pegawai	0.2	1.0	0.6	1.1	3.4	5.0
Wiraswasta	0.1	0.9	1.3	1.8	3.1	6.0
Petani/nelayan/buruh	0.2	1.2	1.3	2.4	3.0	5.2
Lainnya		1.1	2.8	3.4	5.3	6.7
Tempat tinggal						
Perkotaan	0.1	0.5	1.4	1.7	3.7	6.3
Pedesaan	0.1	0.8	1.8	2.7	3.4	4.9
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0.1	0.7	1.9	2.7	3.6	5.3
Menengah bawah	0.1	0.8	2.2	3.4	4.2	6.0
Menengah	0.2	0.8	1.4	1.9	2.8	4.6
Menengah atas	0.1	1.0	1.5	2.2	3.2	5.4
Teratas	0.1	0.8	1.0	1.6	2.7	4.8

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.7
Proporsi jenis hepatitis yang diderita menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jenis hepatitis yang diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis lainnya
Kuantan Singingi	25.4	17.2		12.5
Indragiri Hulu		100.0		
Indragiri Hilir				
Pelalawan		100.0		
Siak	22.5	55.4		
Kampar	30.6	42.0		
Rokan Hulu				
Bengkalis				
Rokan Hilir	61.8		38.2	
Kepulauan Meranti				
Kota Pekanbaru	49.4			
Kota Dumai	38.2	61.8		
Riau	28.1	26.2	2.4	2.1

Tabel 3.4.8
Proporsi jenis hepatitis yang diderita menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis hepatitis yang diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis lainnya
Kelompok umur (tahun)				
< 1		100.0		
1-4		100.0		
5-14	82.8	17.2		
15-24	18.1	15.6	8.5	
25-34	78.5			
35-44	19.6	35.7		
45-54		25.7		18.8
55-64		37.9		
65-74		100.0		
≥75				
Jenis kelamin				
Laki-laki	24.5	22.9	3.4	3.0
Perempuan	36.8	34.6		
Pendidikan				
Tidak sekolah	37.7	62.3		
Tidak Tamat SD/MI	25.3			
Tamat SD/MI	16.0	39.0		
Tamat SMP/MTS	9.1	18.5	7.7	6.8
Tamat SMA/MA	65.8	11.9		
Tamat D1-D3/PT	37.7	62.3		
Pekerjaan				
Tidak bekerja	45.6	28.5	7.0	
Pegawai	56.1	20.0		
Wiraswasta		20.3		
Petani/nelayan/buruh	6.0	14.8		7.8
Lainnya				
Tempat tinggal				
Perkotaan	19.0	30.4	22.0	4.9
Pedesaan	45.6	28.5	7.0	4.2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah		19.6		
Menengah bawah		52.0		
Menengah	13.6	24.0		
Menengah atas	54.1	29.1	8.9	
Teratas	45.2	14.1		10.0

Tabel 3.4.9
Insiden diare dan *period prevalence* pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Insiden diare balita (persen)		<i>period prevalence</i> pneumonia balita (permil)	
	D	D/G	D	D/G
Kuantan Singingi	7.2	8.1	9.9	35.6
Indragiri Hulu	5.0	6.4		11.6
Indragiri Hilir	3.3	3.3		4.8
Pelalawan	1.8	1.8		7.2
Siak	3.8	3.8	4.5	4.5
Kampar	3.1	4.7		3.8
Rokan Hulu	4.8	5.2		2.6
Bengkalis	2.0	3.3	7.3	26.6
Rokan Hilir	5.9	10.9		6.0
Kepulauan Meranti	9.0	9.0		
Kota Pekanbaru	4.4	4.4		4.8
Kota Dumai	2.9	2.9		
Riau	4.1	5.2	1.5	8.5

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.10
Balita dengan diare atau pneumonia menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Insiden diare balita		<i>Period prevalence</i> pneumonia balita	
	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
0-11 bulan	3.9	5.2	0.2	0.9
12-23 bulan	6.1	7.4		1.2
24-35 bulan	5.4	6.3		0.8
36-47 bulan	2.4	3.2	0.4	0.8
48-59 bulan	2.8	3.7	0.2	0.6
0-11 bulan				
Jenis kelamin	3.9	5.0	0.1	0.9
Laki-laki	4.3	5.3	0.2	0.8
Perempuan				
Tempat tinggal	3.5	3.6	0.3	1.2
Perkotaan	4.5	6.1	0.1	0.7
Pedesaan				
Kuintil indeks kepemilikan	4.8	5.7		0.3
Terbawah	5.1	6.8		0.5
Menengah bawah	3.8	5.4	0.2	1.1
Menengah	3.7	4.4	0.4	1.0
Menengah atas	2.9	3.3	0.2	1.4
Teratas	3.9	5.2	0.2	0.9

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.11
Penggunaan oralit dan zinc pada diare balita menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Oralit	Zn
Kuantan Singingi	9.3	16.6
Indragiri Hulu	29.3	20.9
Indragiri Hilir	46.6	16.8
Pelalawan	41.2	32.7
Siak	66.8	
Kampar	36.9	34.1
Rokan Hulu	71.5	34.0
Bengkalis	45.4	6.0
Rokan Hilir	34.6	12.2
Kepulauan Meranti	63.9	
Kota Pekanbaru	20.0	83.3
Kota Dumai		8.4
Riau	36.5	32.3

Tabel 3.4.12
Karakteristik penduduk diare balita yang menggunakan oralit dan zinc, Riau 2013

Karakteristik	Oralit	Zn
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan	25.5	16.0
12-23 bulan	35.4	29.3
24-35 bulan	49.5	37.7
36-47 bulan	30.4	37.6
48-59 bulan	36.6	44.1
Jenis kelamin		
Laki-laki	35.0	32.8
Perempuan	38.2	31.7
Tempat tinggal		
Perkotaan	27.9	51.9
Pedesaan	42.1	19.6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	49.8	19.0
Menengah bawah	44.3	22.0
Menengah	23.3	24.6
Menengah atas	38.5	28.4
Teratas	25.5	66.6

Tabel 3.4.13
Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Insiden malaria		Prevalensi malaria	
	D	D/G	D	D/G
Kuantan Singingi	0.4	4.0	4.8	7.5
Indragiri Hulu	0.3	0.9	3.6	4.5
Indragiri Hilir	0.2	0.6	4.2	5.6
Pelalawan	0.1	0.2	1.7	1.9
Siak	0.2	0.6	3.8	4.5
Kampar	0.1	0.2	1.6	3.0
Rokan Hulu	0.0	0.3	3.1	3.7
Bengkalis	0.1	0.4	4.5	6.7
Rokan Hilir	0.1	0.8	3.4	5.7
Kepulauan Meranti	0.1	0.1	5.6	7.0
Kota Pekanbaru	0.1	0.2	4.4	9.2
Kota Dumai	0.1	0.1	2.0	2.4
Riau	0.1	0.6	3.5	5.4

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.14
Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Insiden malaria		Prevalensi malaria	
	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
< 1		0.6	6.6	8.4
1-4		0.2	7.2	9.4
5-14	0.1	0.3	3.4	5.1
15-24	0.1	0.4	2.4	4.1
25-34	0.3	0.6	3.0	5.2
35-44	0.1	0.6	2.8	5.1
45-54	0.3	1.0	3.8	5.2
55-64	0.3	1.6	3.7	5.2
65-74	0.4	1.7	3.8	6.2
≥75	0.1	3.7	2.9	6.9
Jenis kelamin				
Laki-laki	0.2	0.6	3.6	5.7
Perempuan	0.1	0.5	3.4	5.2
Pendidikan				
Tidak sekolah	0.2	1.1	3.5	5.5
Tidak Tamat SD/MI	0.1	0.5	3.3	5.0
Tamat SD/MI	0.2	0.8	2.8	4.6
Tamat SMP/MTS	0.2	0.8	3.2	5.4
Tamat SMA/MA	0.2	0.6	2.7	4.8
Tamat D1-D3/PT	0.0	0.2	3.3	4.6
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0.1	0.6	2.7	4.3
Pegawai	0.3	0.6	3.4	5.0
Wiraswasta	0.2	0.6	3.1	6.0
Petani/nelayan/buruh	0.3	1.2	3.0	5.2
Lainnya	0.1	0.6	5.3	6.7
Tempat tinggal				
Perkotaan	0.1	0.4	3.7	6.3
Pedesaan	0.2	0.7	3.4	4.9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0.3	1.0	3.6	5.3
Menengah bawah	0.2	0.6	4.2	6.0
Menengah	0.0	0.4	3.4	4.6
Menengah atas	0.1	0.6	2.8	4.3
Teratas	0.0	0.3	3.6	6.8

*) D= Diagnosis, D/G = Diagnosis atau gejala

Tabel 3.4.15
 Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut
 kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Pengobatan Malaria			
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	Mengobati sendiri
Kuantan Singingi	14.0	63.3	100.0	1.5
Indragiri Hulu	28.1	29.4	80.9	0.3
Indragiri Hilir				0.1
Pelalawan				0.1
Siak	38.7	82.5	70.6	0.3
Kampar	3.8	100.0		0.2
Rokan Hulu	2.5		100.0	0.1
Bengkalis	23.2	46.8	46.8	0.1
Rokan Hilir	16.9	50.3	100.0	0.2
Kepulauan Meranti				0.2
Kota Pekanbaru	19.9	100.0	76.5	0.1
Kota Dumai				0.1
Riau	13.4	60.0	76.4	0.2

Tabel 3.4.16
Karakteristik responden malaria dengan obat program dan pengobatan sendiri, Riau 2013

Karakteristik	Pengobatan Malaria			Mengobati sendiri
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Kelompok umur (tahun)				
< 1				0.2
1-4				0.2
5-14	12.6	52.4	74.6	0.2
15-24	13.1	15.1	79.3	0.2
25-34	21.1	83.1	67.2	0.2
35-44	6.5		47.9	0.3
45-54	9.5	65.9	100.0	0.3
55-64	29.7	96.5	100.0	0.5
65-74	3.3		100.0	0.2
≥75				0.3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	13.7	68.5	74.0	0.2
Perempuan	13.0	46.7	80.1	0.2
Pendidikan				
Tidak sekolah	8.4		100.0	0.2
Tidak tamat SD	11.1	100.0	72.3	0.2
Tamat SD	10.9	23.3	69.1	0.2
Tamat SMP	13.4	67.3	85.9	0.3
Tamat SMA	26.6	69.1	75.0	0.1
Tamat D1/D2/D3/PT				0.3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	16.4	45.6	81.6	0.2
Pegawai	16.5	100.0	100.0	0.2
Wiraswasta	18.4	91.6	67.8	0.3
Petani/Nelayan/Buruh	10.9	58.0	49.7	0.3
Lainnya	10.2	45.8	100.0	0.2
Tempat Tinggal				
Perkotaan	21.0	51.6	76.4	0.2
Pedesaan	9.8	68.7	76.4	0.2
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	6.1	48.5	65.2	0.3
Menengah Bawah	11.6	8.9	74.9	0.1
Menengah	9.0	62.5	100.0	0.3
Menengah Atas	27.9	72.4	85.1	0.2
Teratas	13.4	100.0	48.6	0.2

3.5 Penyakit tidak menular (PTM)

Tabel dalam blok PTM terdiri dari, (1) asma, (2) penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), (3) kanker, (4) diabetes melitus (DM), (5) hipertiroid, (6) hipertensi, (7) jantung koroner, (8) gagal jantung, (9) stroke, (10) gagal ginjal kronis, (11) batu ginjal dan (12) penyakit sendi/rematik. Data penyakit asma/mengi/bengek dan kanker ditanyakan pada responden semua umur, PPOK ditanyakan pada umur ≥ 30 tahun karena onset (awal terjadinya penyakit) biasanya pada usia pertengahan. Penyakit DM, hipertiroid, hipertensi, jantung koroner, gagal jantung, stroke, gagal ginjal kronis, batu ginjal dan penyakit sendi/rematik ditanyakan pada umur ≥ 15 tahun.

Tabel prevalensi disajikan berdasarkan kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari : kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan.

Tabel hasil wawancara jenis jenis kanker terlihat pada buku II (tidak terdapat dalam buku1)

Data prevalensi penyakit berdasarkan gabungan kasus penyakit yang pernah didiagnosis tenaga medis/kesehatan atau kasus yang mempunyai riwayat gejala PTM. Pada kanker, hipertiroid, gagal ginjal kronis, dan batu ginjal berdasar yang terdiagnosis dokter.

Tabel 3.5.1
Prevalensi penyakit asma, PPOK, dan kanker menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Asma*	PPOK**	Kanker (%)**
Kuantan Singingi	2,9	4,9	0,0
Indragiri Hulu	2,0	1,0	0,0
Indragiri Hilir	3,5	2,9	
Pelalawan	1,2	2,2	0,1
Siak	1,7	1,6	0,1
Kampar	1,9	2,0	0,0
Rokan Hulu	0,8	2,0	0,1
Bengkalis	4,2	2,8	0,2
Rokan Hilir	2,0	1,9	0,1
Kepulauan Meranti	1,9	2,6	0,2
Kota Pekanbaru	1,1	1,1	0,1
Kota Dumai	1,3	0,5	0,1
Riau	2,0	2,1	0,7

*Wawancara semua umur berdasarkan gejala

**Wawancara umur ≥ 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 3.5.2
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker
menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Asma*	PPOK**	Kanker(‰)***
Kelompok umur (tahun)			
< 1	0,4		
1- 4	1,5		
5-14	1,4		0,0
15-24	2,1		0,1
25-34	2,4	0,6	0,0
35-44	3,0	1,3	0,1
45-54	1,5	2,2	0,1
55-64	2,6	4,2	0,3
65-74	1,7	7,1	0,8
75+	5,7	9,9	
Jenis kelamin			
Laki-Laki	1,7	2,1	0,0
Perempuan	2,4	2,0	0,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,5	0,6	0,1
Tidak Tamat SD/MI	1,9	1,3	0,1
Tamat SD/MI	2,5	2,2	0,0
Tamat SMP/MTS	2,1	4,2	0,1
Tamat SMA/MA	1,8	7,1	0,1
Tamat D1-D3/PT	2,2	9,9	0,3
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	2,2	2,5	0,2
Pegawai	1,8	0,7	0,1
Wiraswasta	1,7	1,2	
Petani/nelayan/buruh	2,6	2,6	0,0
Lainnya	3,7	3,1	0,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	1,9	1,4	0,1
Pedesaan	2,1	2,5	0,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,7	3,9	0,0
Menengah bawah	2,5	2,9	0,1
Menengah	1,8	2,3	0,1
Menengah atas	2,1	1,6	0,1
Teratas	1,0	1,1	0,2

*Wawancara semua umur berdasarkangejala

**Wawancara umur \geq 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 3.5.3
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun
menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D*	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D*	D/G	D*	D**	D/O	U
Kuantan Singingi	1,6	2,9	0,2	8,4	8,8	21,0
Indragiri Hulu	1,0	1,1	0,0	4,4	4,4	15,7
Indragiri Hilir	0,7	0,7	0,2	5,8	5,8	22,8
Pelalawan	0,6	0,6		3,3	3,3	18,3
Siak	1,0	1,1	0,1	3,8	3,8	26,7
Kampar	1,0	1,2		4,7	5,1	19,8
Rokan Hulu	0,3	0,3		4,5	4,5	21,4
Bengkalis	1,6	2,0	0,2	11,3	11,4	20,9
Rokan Hilir	1,2	2,0	0,2	6,3	6,4	24,9
Kepulauan Meranti	0,6	0,7		4,7	4,7	27,7
Kota Pekanbaru	0,8	0,9	0,2	6,8	6,8	18,1
Kota Dumai	1,7	1,7	0,2	7,4	7,5	17,5
Riau	1,0	1,2	0,1	6,0	6,1	20,9

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau gejala

*) D/O = berdasarkan diagnosis nakes atau minum obat,

*) U = berdasarkan pengukuran

Tabel 3.5.4
Prevalensi diabetes melitus, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Diabetes *		Hipertiroid*	Hipertensi**		
	D*	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D*	D/G	D*	D**	D/O	U
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,3	0,1	0,3	0,4	6,9
25-34	0,2	0,2	0,1	1,9	1,9	11,7
35-44	0,7	1,0	0,1	4,9	5,0	22,0
45-54	2,6	2,9	0,2	12,2	12,4	34,7
55-64	4,6	5,4	0,2	19,0	19,1	45,6
65-74	2,8	3,0	0,7	29,9	30,0	61,8
75+	3,5	3,5		32,4	33,9	72,5
Jenis kelamin						
Laki-Laki	0,8	1,1	0,1	4,8	4,9	19,2
Perempuan	1,1	1,3	0,1	7,4	7,5	22,6
Pendidikan						
Tidak sekolah	1,7	1,8		13,9	13,9	39,7
Tidak Tamat SD/MI	1,3	1,4	0,1	10,6	10,6	30,4
Tamat SD/MI	1,2	1,7	0,0	8,1	8,2	25,2
Tamat SMP/MTS	0,6	0,8	0,2	4,3	4,4	16,8
Tamat SMA/MA	0,8	1,0	0,1	3,6	3,7	15,7
Tamat D1-D3/PT	0,9	1,0	0,4	5,4	5,4	19,3
Status Pekerjaan						
Tidak bekerja	1,1	1,3	0,1	7,2	7,3	21,7
Pegawai	1,1	1,2	0,3	5,0	5,1	18,8
Wiraswasta	0,8	1,0	0,2	5,1	5,2	19,0
Petani/nelayan/buruh	0,9	1,2	0,0	5,7	5,7	21,8
Lainnya	0,2	0,8	0,2	3,6	3,6	21,5
Tempat tinggal						
Perkotaan	1,0	1,2	0,2	7,0	7,1	20,2
Pedesaan	0,9	1,2	0,1	5,4	5,5	21,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,5	0,7	0,1	5,1	5,2	22,7
Menengah bawah	1,0	1,2	0,2	5,5	5,6	20,0
Menengah	0,8	1,0	0,1	6,3	6,4	20,4
Menengah atas	0,9	1,2	0,0	6,6	6,6	20,2
Teratas	1,6	1,8	0,3	6,7	6,8	21,0

*Umur ≥ 15 tahun**Umur ≥ 18 tahun

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter atau gejala

*) D/O = berdasarkan diagnosis nakes atau minum obat,

*) U = berdasarkan pengukuran

Tabel 3.5.5
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur \geq 15 tahun
menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jantung Koroner		Gagal Jantung		Stroke (‰)	
	D*	D/G	D*	D/G	D**	D/G
Kuantan Singingi		0,8		0,4	5,9	10,5
Indragiri Hulu	0,1	0,1	0,1	0,1	3,7	4,5
Indragiri Hilir	0,1	0,1	0,2	0,3	3,7	4,0
Pelalawan	0,2	0,4			3,8	4,0
Siak	0,1	0,2	0,0	0,0	1,3	1,9
Kampar	0,0	0,2			4,2	5,7
Rokan Hulu	0,4	0,4			2,6	5,4
Bengkalis	0,6	1,0	0,5	0,5	7,7	8,8
Rokan Hilir	0,1	0,4	0,1	0,1	3,4	4,3
Kepulauan Meranti			0,1	0,1	1,8	1,8
Kota Pekanbaru	0,3	0,3	0,2	0,2	5,8	5,8
Kota Dumai	0,1	0,1	0,0	0,0	1,8	3,4
Riau	0,2	0,3	0,1	0,2	4,2	5,2

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter/nakes atau gejala

Tabel 3.5.6
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jantung Koroner		Gagal Jantung		Stroke (‰)	
	D*	D/G	D*	D/G	D**	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,0	0,1	0,1	0,1		0,8
25-34	0,1	0,1				0,6
35-44	0,1	0,3	0,0	0,1	2,0	2,2
45-54	0,3	0,6	0,4	0,5	8,1	10,1
55-64	0,6	1,0	0,7	0,7	22,7	25,5
65-74	1,2	1,3	0,2	0,3	36,3	41,3
75+	2,1	2,1		1,6	31,2	41,1
Jenis kelamin						
Laki-Laki	0,2	0,3	0,1	0,2	4,8	5,5
Perempuan	0,2	0,3	0,1	0,2	3,5	4,9
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,2	0,6		0,2	21,3	25,5
Tidak Tamat SD/MI	0,3	0,6	0,3	0,5	10,2	12,2
Tamat SD/MI	0,2	0,4	0,2	0,2	3,6	5,3
Tamat SMP/MTS	0,2	0,3	0,0	0,0	2,4	2,9
Tamat SMA/MA	0,2	0,2	0,1	0,1	2,1	2,5
Tamat D1-D3/PT		0,1	0,2	0,3	6,5	7,1
Status Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,2	0,3	0,1	0,1	5,5	6,9
Pegawai	0,1	0,2	0,3	0,4	4,9	5,7
Wiraswasta	0,1	0,2	0,1	0,1	2,1	2,1
Petani/nelayan/buruh	0,1	0,5	0,1	0,2	2,5	4,1
Lainnya	0,2	0,2	0,2	0,2	4,5	4,5
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,3	0,4	0,1	0,2	5,3	5,8
Pedesaan	0,1	0,3	0,1	0,2	3,4	4,9
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,1	0,3	0,1	0,2	2,9	3,9
Menengah bawah	0,1	0,4	0,0	0,0	3,5	4,9
Menengah	0,2	0,4	0,1	0,1	4,2	5,3
Menengah atas	0,1	0,2	0,1	0,1	4,2	5,8
Teratas	0,4	0,5	0,2	0,3	6,0	6,4

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis dokter/nakes atau gejala

Tabel 3.5.7
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendipada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D*	D*	D**	D/G
Kuantan Singingi	0,6	0,8	15,8	22,6
Indragiri Hulu	0,2	0,3	5,3	7,0
Indragiri Hilir	0,2	0,3	9,3	12,7
Pelalawan		0,2	5,4	6,9
Siak	0,1	0,2	4,1	5,4
Kampar	0,0	0,2	7,4	13,9
Rokan Hulu	0,1	0,2	5,1	6,2
Bengkalis	0,2	0,2	10,0	19,7
Rokan Hilir	0,2	0,4	5,5	14,6
Kepulauan Meranti	0,2	0,1	4,3	4,9
Kota Pekanbaru			5,3	7,0
Kota Dumai	0,1	0,1	2,4	5,5
Riau	0,1	0,2	6,8	10,8

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis nakes atau gejala

Tabel 3.5.8
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Gagal Ginjal Kronis	Batu Ginjal	Penyakit Sendi	
	D*	D*	D**	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24	0,1	0,1	0,5	1,6
25-34	0,0	0,1	2,5	5,9
35-44	0,1	0,3	6,9	12,1
45-54	0,4	0,5	13,4	19,9
55-64	0,3	0,5	22,7	31,0
65-74	0,2	0,2	31,5	38,5
75+		1,1	42,7	51,0
Jenis kelamin				
Laki-Laki	0,1	0,3	5,3	8,6
Perempuan	0,2	0,2	8,3	13,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,4	0,1	17,6	23,0
Tidak Tamat SD/MI	0,1	0,2	13,9	20,2
Tamat SD/MI	0,3	0,4	9,8	15,4
Tamat SMP/MTS	0,1	0,2	3,9	7,2
Tamat SMA/MA	0,1	0,1	3,6	6,5
Tamat D1-D3/PT	0,0	0,1	5,1	7,8
Status Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,2	0,2	6,8	10,8
Pegawai	0,1	0,2	4,5	7,5
Wiraswasta	0,0	0,1	4,9	7,7
Petani/nelayan/buruh	0,2	0,4	9,2	14,5
Lainnya	0,2		6,9	12,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,1	0,2	5,6	8,5
Pedesaan	0,1	0,3	7,5	12,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,2	0,2	8,1	12,4
Menengah bawah	0,1	0,3	6,8	11,1
Menengah	0,1	0,2	7,2	12,2
Menengah atas	0,2	0,3	5,8	10,3
Teratas	0,1	0,1	5,8	8,4

) D = berdasarkan diagnosis dokter

*) D** = berdasarkan diagnosis nakes

*) D/G = berdasarkan diagnosis nakes atau gejala

3.6 Cedera

Cedera merupakan kerusakan fisik pada tubuh manusia yang diakibatkan oleh kekuatan yang tidak dapat ditoleransi dan tidak dapat diduga sebelumnya (WHO, 2004). Kasus cedera diperoleh berdasarkan wawancara. Cedera yang ditanyakan adalah peristiwa yang dialami responden selama 12 bulan terakhir untuk semua umur. Yang dimaksud dengan cedera dalam Riskesdas adalah kejadian atau peristiwa yang mengalami cedera yang menyebabkan aktivitas sehari-hari terganggu. Untuk kasus cedera yang kejadiannya lebih dari 1 kali dalam 12 bulan, kasus cedera yang ditanyakan adalah cedera yang paling parah menurut pengakuan responden.

3.6.1 Karakteristik Cedera

a. Penyebab Cedera

Tabel 3.6.1
Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/ Kota	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepeda motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Kuantan Singingi	11,3	46,3	6,8	42,0	2,2	0,3	0,0	2,4	0,0	11,3
Indragiri Hulu	6,9	40,6	6,9	40,2	6,7	0,9	0,7	3,7	0,3	6,9
Indragiri Hilir	5,3	31,9	1,9	54,2	6,2	1,1	0,0	3,8	1,0	5,3
Pelalawan	2,2	35,5	4,4	25,3	20,0	5,5	0,0	9,4	0,0	2,2
Siak	3,5	37,5	11,4	34,9	10,4	0,0	1,4	4,5	0,0	3,5
Kampar	7,7	37,0	3,8	49,1	6,6	1,1	0,3	2,2	0,0	7,7
Rokan Hulu	2,7	64,6	3,0	17,0	10,6	0,0	0,0	4,8	0,0	2,7
Bengkalis	8,2	38,8	12,4	34,8	6,7	0,6	1,1	4,1	1,5	8,2
Rokan Hilir	8,5	33,6	3,9	52,1	4,2	0,0	0,0	6,2	0,0	8,5
Kepulauan Meranti	2,4	40,3	0,0	46,1	8,3	0,0	0,0	5,3	0,0	2,4
Kota Pekanbaru	3,9	58,4	3,9	28,6	3,7	2,7	0,0	2,7	0,0	3,9
Kota Dumai	4,5	58,7	5,5	27,0	1,9	5,8	0,0	1,2	0,0	4,5
Riau	5,7	41,8	5,6	41,2	5,9	1,1	0,3	3,8	0,3	5,7

Tabel 3.6.2
Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut karakteristik,
Riau 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepeda motor	Transdarat lain	Jatuh	Bendatajam/tumpul	Terbakar	Gigitan hewan	Kejatuhan	Keracunan	Lainnya
Kelompok umur (tahun)										
<1	1,5	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,5
1 – 4	4,2	3,8	3,0	86,8	4,4	0,3	0,0	1,4	0,3	4,2
5 – 14	7,1	21,7	8,2	63,4	1,9	1,7	0,2	2,8	0,0	7,1
15 – 24	8,5	62,7	4,7	23,4	6,0	0,0	0,8	2,4	0,0	8,5
25 – 34	4,4	57,3	2,7	20,7	12,4	1,3	0,0	5,1	0,5	4,4
35 – 44	4,0	54,1	4,7	26,6	7,8	2,8	0,3	3,8	0,0	4,0
45 – 54	4,3	41,1	5,3	33,5	6,9	1,7	0,0	9,5	1,9	4,3
55 – 64	6,3	35,3	10,8	41,5	4,7	0,0	0,5	7,1	0,0	6,3
65 – 74	6,1	43,4	3,1	33,0	11,8	0,0	0,0	3,4	5,3	6,1
75+	6,6	19,4	4,6	64,1	0,0	0,0	0,0	11,8	0,0	6,6
Jenis kelamin										
Laki-laki	7,0	43,8	5,2	36,9	8,4	1,1	0,4	4,0	0,4	7,0
Perempuan	4,3	38,3	6,3	48,8	1,7	1,2	0,2	3,4	0,2	4,3
Pendidikan										
Tidak sekolah	6,8	23,8	9,0	58,8	1,2	1,6	0,7	4,9	0,0	23,8
Tidak Tamat SD/MI	6,0	21,3	9,6	57,6	3,3	2,1	0,0	4,9	1,2	21,3
Tamat SD/MI	6,1	45,5	4,1	38,1	8,3	0,0	0,3	3,5	0,0	45,5
Tamat SMP/MTS	6,2	54,1	5,2	28,7	6,7	0,6	0,8	3,9	0,1	54,1
Tamat SMA/MA	5,8	65,6	3,4	17,2	7,5	1,5	0,1	4,4	0,3	65,6
Tamat D1-D3/PT	3,9	56,3	10,0	28,1	4,8	0,0	0,0	0,9	0,0	56,3
Status pekerjaan										
Tidak bekerja	6,1	47,9	5,0	39,5	3,0	0,6	0,4	3,4	0,2	47,9
Pegawai	5,7	56,4	8,4	15,5	9,1	1,0	0,0	9,7	0,0	56,4
Wiraswasta	5,6	60,7	2,7	20,0	12,1	1,7	0,0	2,7	0,1	60,7
Petani/nelayan/buruh	5,6	47,6	4,7	25,9	14,1	1,5	0,4	4,9	0,9	47,6
Lainnya	4,7	40,7	6,8	40,4	0,0	3,1	0,0	6,2	2,9	40,7
Tempat tinggal										
Perkotaan	5,8	46,6	6,7	34,4	5,1	1,5	0,7	4,2	0,8	46,6
Pedesaan	5,6	38,6	4,8	45,7	6,5	0,9	0,0	3,5	0,0	38,6
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	5,1	36,8	4,6	46,1	5,7	0,7	0,0	5,2	0,9	36,8
Menengah bawah	6,4	41,4	4,6	42,6	6,0	0,8	0,0	4,5	0,0	41,4
Menengah	6,1	41,7	6,5	38,7	7,3	1,5	0,8	3,5	0,0	41,7
Menengah atas	6,2	44,6	4,6	39,5	6,5	1,1	0,6	3,1	0,1	44,6
Teratas	4,7	44,1	8,0	39,3	3,8	1,6	0,0	2,5	0,7	44,1

Tabel 3.6.3
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ Ketidak Sengajaan	Lainnya
Kuantan Singingi	8,6	0,6	0,0	0,3	97,2	1,8
Indragiri Hulu	5,9	2,5	0,0	0,2	92,6	4,8
Indragiri Hilir	4,5	0,9	0,0	4,9	92,4	1,9
Pelalawan	3,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Siak	3,3	0,0	1,0	0,8	94,4	3,8
Kampar	5,8	1,7	0,7	0,6	96,3	0,7
Rokan Hulu	3,4	0,0	3,6	0,0	85,3	11,1
Bengkalis	7,0	2,8	0,0	0,6	93,2	3,3
Rokan Hilir	7,5	2,2	0,1	0,8	95,0	2,1
Kepulauan Meranti	2,2	3,3	0,0	0,0	93,3	3,4
Kota Pekanbaru	4,3	1,1	0,0	1,1	94,7	3,1
Kota Dumai	4,5	1,0	3,4	0,0	93,9	1,7
Riau	5,7	1,5	0,4	1,0	94,3	2,7

Tabel 3.6.4
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ ketidak Sengajaan	Lainnya
Kelompok umur (thn)						
< 1	1,5	0,0	0,0	0,0	77,4	22,6
1 – 4	4,2	1,1	0,0	0,5	97,1	1,2
5 – 14	7,1	2,2	0,3	1,2	94,8	1,5
15 – 24	8,5	1,2	0,6	1,7	93,2	3,3
25 – 34	4,4	0,8	0,7	1,0	95,4	2,0
35 – 44	4,0	0,6	0,7	0,2	94,6	4,0
45 – 54	4,3	4,2	0,0	0,2	92,8	2,9
55 – 64	6,3	1,7	0,2	0,6	93,5	4,0
65 – 74	6,1	0,0	0,0	0,0	94,5	5,5
75+	6,6	0,0	0,0	0,0	95,6	4,4
Jenis Kelamin						
Laki-laki	7,0	1,5	0,6	0,9	94,4	2,7
Perempuan	4,3	1,7	0,2	1,2	94,2	2,7
Pendidikan						
Tidak sekolah	6,8	3,0	0,2	0,0	95,7	1,1
Tidak tamat SD/MI	6,0	2,3	0,5	1,4	93,9	1,9
Tamat SD/MI	6,1	1,0	0,7	0,5	94,5	3,3
Tamat SMP/MTS	6,2	1,8	0,0	2,2	93,4	2,6
Tamat SMA/MA	5,8	1,0	0,9	0,9	94,3	2,9
Tamat Diploma/PT	3,9	1,9	0,0	0,8	95,5	1,8
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	6,1	1,2	0,6	1,2	94,0	2,9
Pegawai	5,7	0,8	0,0	1,1	96,7	1,3
Wiraswasta	5,6	1,2	1,2	1,2	93,2	3,2
Petani/nelayan/ buruh	5,6	1,2	0,0	1,0	95,5	2,3
Lainnya	4,7	4,0	0,0	0,0	90,4	5,6
Tempat tinggal						
Perkotaan	5,8	1,3	0,4	0,9	93,6	1,3
Pedesaan	5,6	1,7	0,5	1,1	94,8	1,7
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	5,1	1,8	0,0	2,1	94,9	1,2
Menengah bawah	6,4	1,3	0,8	0,4	95,1	2,4
Menengah	6,1	1,3	0,3	0,2	94,6	3,6
Menengah atas	6,2	1,7	0,9	1,0	93,3	3,2
Teratas	4,7	1,6	0,0	1,6	93,7	3,0

Tabel 3.6.5
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ Organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kuantan Singingi	18,7	2,5	6,0	8,5	47,1	74,7
Indragiri Hulu	15,6	4,1	7,9	0,9	33,5	69,0
Indragiri Hilir	12,5	6,4	7,3	5,7	32,6	61,5
Pelalawan	15,1	3,5	4,1	0,0	46,3	54,5
Siak	15,1	0,0	9,7	0,2	35,9	53,5
Kampar	14,0	2,7	6,3	1,8	60,0	71,7
Rokan Hulu	27,8	4,9	16,2	9,3	29,6	50,9
Bengkalis	17,4	1,9	5,3	0,9	43,7	61,7
Rokan Hilir	13,5	3,2	9,5	2,0	41,1	53,8
Kepulauan Meranti	6,4	0,0	0,9	1,1	40,4	61,8
Kota Pekanbaru	10,5	0,0	6,8	2,5	51,1	59,4
Kota Dumai	9,9	4,3	3,6	0,7	47,0	71,4
Riau	14,8	2,9	7,3	3,0	44,5	63,2

Tabel 3.6.6
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ Organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (thn)						
< 1	59,0	0,0	4,2	0,0	41,0	11,4
1 – 4	33,9	1,6	4,8	1,6	31,5	53,4
5 – 14	13,9	1,8	2,5	2,4	40,6	69,3
15 – 24	10,0	2,1	6,2	1,8	52,6	68,4
25 – 34	8,4	2,6	9,5	4,9	48,8	65,4
35 – 44	21,9	6,0	9,5	1,6	46,1	46,0
45 – 54	16,2	6,8	12,0	2,5	38,8	59,1
55 – 64	14,9	4,9	15,3	8,2	34,5	63,8
65 – 74	23,3	2,5	18,6	7,6	53,8	52,5
75+	17,8	0,0	59,4	18,4	8,0	22,2
Jenis Kelamin						
Laki-laki	16,4	3,0	7,0	2,3	46,6	62,6
Perempuan	12,1	2,7	7,8	4,3	40,7	64,1
Pendidikan						
Tidak sekolah	16,1	5,1	9,5	4,3	37,2	66,5
Tidak tamat SD/MI	17,3	2,3	8,2	2,7	40,6	62,1
Tamat SD/MI	10,0	3,8	7,0	4,5	45,6	64,4
Tamat SMP/MTS	13,8	3,7	8,3	1,5	47,6	64,9
Tamat SMA/MA	12,5	2,0	6,4	2,5	48,7	61,7
Tamat Diploma/PT	11,8	1,8	8,4	2,5	60,7	76,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	11,9	2,6	7,5	3,3	47,4	64,8
Pegawai	13,3	0,0	6,3	1,1	52,8	67,1
Wiraswasta	17,4	2,6	9,1	3,7	45,8	61,6
Petani/nelayan/ buruh	12,7	6,5	10,0	4,0	43,8	59,8
Lainnya	8,4	4,4	15,7	3,1	46,0	48,5
Tempat tinggal						
Perkotaan	14,1	2,6	6,6	2,1	42,8	59,9
Pedesaan	15,3	3,0	7,8	3,6	45,6	65,3
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	15,3	4,1	8,6	4,4	41,0	62,7
Menengah bawah	14,9	3,6	10,2	5,2	47,1	58,3
Menengah	13,9	2,7	5,1	0,6	44,2	66,3
Menengah atas	16,1	2,3	6,8	2,8	41,8	68,2
Teratas	13,7	1,6	5,3	1,7	48,7	59,8

Tabel 3.6.7
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir	Anggota Tubuh terputus	Cedera Mata	Gegar otak	Lain nya
Kuantan Singingi	82,2	21,6	9,7	25,8	0,8	1,0	0,0	1,0
Indragiri Hulu	75,7	21,7	4,2	23,3	1,6	0,0	0,0	2,8
Indragiri Hilir	69,3	14,6	3,8	22,5	1,8	0,0	0,0	3,1
Pelalawan	62,1	29,9	4,9	20,6	0,0	3,7	0,0	0,0
Siak	75,4	29,0	3,0	18,9	0,0	0,0	0,0	1,6
Kampar	79,4	26,9	4,9	33,0	0,6	0,7	0,0	0,0
Rokan Hulu	63,7	40,2	11,4	44,2	1,6	4,6	1,7	3,0
Bengkalis	74,2	25,2	7,2	17,2	1,8	0,6	1,0	2,4
Rokan Hilir	54,8	19,0	6,0	37,7	0,5	0,0	0,0	1,2
Kepulauan Meranti	63,5	10,4	5,4	25,1	0,0	0,0	0,0	0,9
Kota Pekanbaru	73,5	15,8	5,4	39,8	0,0	2,0	1,5	3,4
Kota Dumai	86,5	18,2	3,7	13,0	1,2	0,0	0,0	2,3
Riau	72,1	22,2	5,9	28,7	0,9	0,8	0,4	1,8

Tabel 3.6.8
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis Cedera							
	Lecet/ Memar	Luka robek	Patah Tulang	Terkilir	Anggota Tubuh terputus	Cedera Mata	Gegar otak	Lain nya
Kelompok umur (thn)								
< 1	85,9	9,9	0,0	4,2	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	76,4	9,3	1,2	22,0	0,0	1,6	0,0	1,2
5 – 14	73,5	18,8	4,9	21,3	1,0	0,0	0,2	2,5
15 – 24	78,6	22,3	6,7	29,9	0,6	0,8	0,2	1,7
25 – 34	64,5	33,8	4,7	39,3	2,0	0,0	1,1	0,0
35 – 44	68,7	21,3	9,5	23,5	1,0	3,7	0,0	1,8
45 – 54	68,3	25,4	3,4	36,8	0,0	0,7	0,0	0,6
55 – 64	69,0	20,8	7,6	35,8	1,7	0,0	1,7	4,0
65 – 74	65,0	30,0	23,5	39,4	0,0	0,0	0,0	9,9
75+	23,4	3,5	4,4	56,9	0,0	11,8	0,0	0,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	69,5	26,7	6,5	28,7	1,3	0,8	0,5	1,6
Perempuan	76,5	14,5	4,8	28,7	0,3	0,8	0,1	2,1
Pendidikan								
Tidak sekolah	82,9	18,7	5,3	23,5	1,5	1,3	1,1	0,5
Tidak tamat SD/MI	70,1	18,8	6,1	20,5	1,0	0,0	0,0	3,4
Tamat SD/MI	70,1	24,6	4,7	30,6	0,8	0,3	0,0	1,9
Tamat SMP/MTS	70,7	26,1	9,2	27,5	1,4	1,6	0,0	1,4
Tamat SMA/MA	70,1	24,7	7,2	37,9	1,0	1,3	1,4	0,9
Tamat Diploma/PT	84,2	27,2	3,0	37,3	0,0	0,0	0,0	4,9
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	73,6	20,7	7,3	30,1	1,1	0,4	0,3	2,2
Pegawai	73,2	27,0	1,7	32,8	0,8	2,7	2,8	0,7
Wiraswasta	68,6	27,2	8,0	30,8	1,7	0,8	0,0	2,0
Petani/nelayan/ buruh	62,7	30,4	6,9	32,7	1,4	1,4	0,0	0,9
Lainnya	57,3	21,6	4,4	26,4	0,0	0,0	0,0	8,2
Tempat tinggal								
Perkotaan	74,2	19,4	6,5	24,8	1,2	0,6	0,7	2,3
Pedesaan	70,7	24,1	5,5	31,2	0,7	1,0	0,1	1,4
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	73,7	21,0	5,1	31,9	1,6	2,0	0,0	1,9
Menengah bawah	66,0	24,3	6,0	30,6	0,8	0,3	0,3	1,5
Menengah	73,0	25,4	5,3	22,5	0,4	0,2	0,0	0,9
Menengah atas	76,9	21,0	6,3	28,0	0,5	0,7	1,0	1,7
Teratas	70,8	18,8	6,6	30,7	1,4	0,8	0,4	3,3

*Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injuired*)

Tabel 3.6.9
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kuantan Singingi	38,8	5,8	2,3	41,9	2,6	0,3	8,3	0,0
Indragiri Hulu	39,5	3,8	5,5	46,2	1,6	0,0	3,5	0,0
Indragiri Hilir	42,7	10,4	7,3	24,6	2,1	1,8	10,2	0,9
Pelalawan	31,5	0,8	6,2	31,7	4,9	6,0	18,8	0,0
Siak	33,4	11,8	5,2	41,8	1,7	0,0	6,1	0,0
Kampar	46,9	3,6	4,3	37,1	1,1	2,3	4,8	0,0
Rokan Hulu	19,3	3,6	3,2	48,0	1,2	1,6	23,0	0,0
Bengkalis	33,4	6,8	4,5	42,8	1,3	2,9	6,2	2,2
Rokan Hilir	34,0	5,1	7,3	42,8	1,5	1,8	6,9	0,6
Kepulauan Meranti	57,0	0,2	2,4	35,4	5,0	0,0	0,0	0,0
Kota Pekanbaru	29,4	5,0	4,4	54,3	1,8	3,9	1,2	0,0
Kota Dumai	26,7	5,3	1,7	59,8	0,0	2,1	4,4	0,0
Riau	36,7	5,6	4,9	41,8	1,7	2,0	6,8	0,5

Tabel 3.6.10
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olahraga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kelompok umur (thn)								
< 1	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	93,2	1,7	0,0	5,1	0,0	0,0	0,0	0,0
5 – 14	54,4	13,9	5,4	24,2	0,9	0,0	0,9	0,3
15 – 24	15,8	4,3	9,3	62,7	0,8	1,3	5,8	0,0
25 – 34	20,5	0,7	4,6	56,7	2,7	3,8	11,1	0,0
35 – 44	25,4	1,8	0,8	48,4	5,2	7,1	11,3	0,0
45 – 54	35,0	2,1	1,9	42,8	1,1	4,0	11,1	1,9
55 – 64	36,1	0,2	2,3	31,6	1,6	1,2	23,5	3,3
65 – 74	37,3	0,1	0,0	38,7	0,0	0,0	18,6	5,3
75+	36,0	4,5	0,0	29,3	18,4	0,0	11,8	0,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	31,5	3,9	6,9	43,8	2,1	3,0	8,1	0,7
Perempuan	45,8	8,7	1,4	38,4	1,0	0,1	4,6	0,0
Pendidikan								
Tidak sekolah	53,7	9,7	3,3	24,3	5,2	1,1	2,8	0,0
Tidak tamat SD/MI	49,9	11,4	3,5	25,8	0,9	1,0	5,9	1,5
Tamat SD/MI	30,6	6,6	4,9	41,6	2,2	1,8	12,3	0,1
Tamat SMP/MTS	19,3	3,3	9,0	54,3	1,2	3,2	9,7	0,0
Tamat SMA/MA	17,7	2,4	5,1	64,6	1,9	3,4	4,2	0,7
Tamat Diploma/PT	27,4	0,8	6,6	63,3	0,4	0,0	1,5	0,0
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	31,9	7,8	6,8	48,7	1,0	0,2	3,2	0,4
Pegawai	18,7	2,5	5,1	58,7	0,7	4,5	9,9	0,0
Wiraswasta	14,5	0,4	3,8	62,4	4,8	7,8	6,1	0,0
Petani/nelayan/ buruh	22,1	0,7	3,6	38,7	3,7	4,8	24,5	1,9
Lainnya	32,0	2,6	2,6	52,9	1,6	0,0	8,4	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	30,9	6,2	4,8	50,5	1,8	2,6	2,5	0,7
Pedesaan	40,6	5,3	5,0	36,1	1,6	1,5	9,6	0,4
Kuintil Indeks Kepemilikan								
Terbawah	36,9	6,3	3,3	35,6	0,5	2,3	14,2	0,8
Menengah bawah	38,1	4,6	4,1	39,3	3,1	1,0	9,0	0,7
Menengah	32,9	5,9	7,8	42,8	2,7	1,5	6,2	0,2
Menengah atas	41,4	5,8	4,1	44,6	0,8	1,1	2,3	0,0
Teratas	33,3	5,7	5,4	46,8	1,1	4,4	2,5	0,7

Tabel 3.6.11
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobat tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kuantan Singingi	20,8	27,2	46,6
Indragiri Hulu	30,1	16,4	55,4
Indragiri Hilir	16,7	15,7	43,2
Pelalawan	38,4	22,8	36,1
Siak	42,0	11,3	39,4
Kampar	36,0	32,3	63,8
Rokan Hulu	63,5	22,8	29,1
Bengkalis	31,6	18,2	43,0
Rokan Hilir	32,8	24,5	51,6
Kepulauan Meranti	44,1	27,0	48,2
Kota Pekanbaru	39,1	31,4	49,0
Kota Dumai	33,7	12,9	73,2
Riau	32,8	23,4	50,1

Tabel 3.6.12
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (thn)			
< 1	17,2	39,8	67,4
1 – 4	16,8	18,2	62,6
5 – 14	24,0	18,9	58,6
15 – 24	39,0	25,8	48,4
25 – 34	36,3	30,0	47,7
35 – 44	41,1	20,2	42,0
45 – 54	38,9	25,5	37,9
55 – 64	30,2	25,0	40,8
65 – 74	49,1	21,6	36,3
75+	46,8	38,6	18,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	35,2	24,1	46,9
Perempuan	28,5	22,3	55,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	20,6	27,6	57,3
Tidak tamat SD	28,5	18,4	52,7
Tamat SD	31,7	22,3	47,8
Tamat SMP	40,7	24,7	46,2
Tamat SMA	41,5	29,5	43,3
Tamat PT	32,8	23,4	60,6
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	33,6	26,1	50,4
Pegawai	40,4	18,8	49,2
Wiraswasta	47,1	17,9	37,3
Petani/nelayan/ buruh	34,2	28,1	38,2
Lainnya	33,6	21,1	44,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	33,8	20,8	50,7
Pedesaan	32,1	25,2	49,7
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	29,5	24,2	51,8
Menengah bawah	33,2	23,1	47,5
Menengah	32,3	22,9	51,4
Menengah atas	28,1	23,4	51,6
Teratas	42,4	23,8	48,1

Tabel 3.6.13
Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Rerata± SE		Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE		Lama rawat inap (hari)		
			1-7	8-14	>14			1-3	4-7	>7
Kuantan Singingi	6,7	± 0,1	85,5	6,2	8,3	4,1	± 0,1	50,0	35,8	14,3
Indragiri Hulu	5,7	± 0,1	85,3	5,9	8,7	12,9	± 0,5	55,9	29,3	14,7
Indragiri Hilir	4,7	± 0,0	86,1	9,2	4,6	2,4	± 0,0	68,1	31,9	0,0
Pelalawan	6,6	± 0,1	73,7	16,9	9,4	6,5	± 0,2	56,5	10,3	33,2
Siak	4,6	± 0,1	84,8	10,0	5,2	5,9	± 0,1	55,4	17,8	26,8
Kampar	8,5	± 0,1	72,5	11,2	16,4	6,6	± 0,2	66,0	10,3	23,8
Rokan Hulu	7,4	± 0,1	75,7	6,5	17,8	6,5	± 0,1	21,9	68,6	9,5
Bengkalis	9,7	± 0,1	81,8	5,3	12,9	3,7	± 0,1	65,2	23,7	11,1
Rokan Hilir	6,8	± 0,1	84,8	7,5	7,7	33,7	± 1,2	33,2	25,9	40,9
Kepulauan Meranti	4,8	± 0,1	83,2	2,5	14,3	13,0	± 0,0	0,0	0,0	100,0
Kota Pekanbaru	6,3	± 0,1	80,2	13,1	6,8	57,6	± 1,8	2,7	67,6	29,7
Kota Dumai	6,6	± 0,1	77,6	13,0	9,4	8,6	± 0,5	49,5	0,0	50,5
Riau	7,0	± 0,1	80,9	8,9	10,2	14,0	± 0,2	46,1	33,9	20,0

Tabel 3.6.14
Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Rerata±SE			Lama rawat jalan (hari)			Rerata±SE			Lama rawat inap (hari)		
				1-7	8-14	>14				1-3	4-7	>7
Kelompok umur (thn)												
< 1	2,9	±	0,0	100,0	0,0	0,0	2,0	±	0,0	100,0	0,0	0,0
1 – 4	3,4	±	0,0	96,5	2,2	1,3	1,0	±	0,0	100,0	0,0	0,0
5 – 14	6,5	±	0,0	84,6	6,5	8,9	4,1	±	0,0	53,0	35,0	11,9
15 – 24	8,2	±	0,1	73,8	12,6	13,7	9,3	±	0,3	47,7	40,2	12,1
25 – 34	8,0	±	0,1	77,9	9,5	12,6	41,2	±	1,0	31,9	29,3	38,8
35 – 44	6,8	±	0,1	79,0	12,4	8,5	11,9	±	0,3	40,4	33,9	25,8
45 – 54	6,8	±	0,1	81,5	7,4	11,2	2,48	±	0,1	86,9	6,3	6,8
55 – 64	6,2	±	0,1	85,8	6,6	7,6	6,27	±	0,1	34,9	41,0	24,0
65 – 74	10,2	±	0,3	73,2	12,5	14,3	6,0	±	0,1	34,5	50,0	15,5
75+	3,6	±	0,1	92,6	2,6	4,8	10,3	±	0,2	0,0	44,6	55,4
Jenis Kelamin												
Laki-laki	7,5	±	0,0	79,2	8,5	12,3	13,9	±	0,3	47,0	32,1	21,0
Perempuan	6,3	±	0,0	83,8	9,4	6,9	14,6	±	0,6	42,9	40,4	16,7
Pendidikan												
Tidak sekolah	6,7	±	0,1	85,1	5,8	9,1	2,9	±	0,0	51,3	48,7	0,0
Tidak tamat SD/MI	7,3	±	0,1	81,3	7,4	11,3	4,1	±	0,1	66,8	22,4	10,8
Tamat SD/MI	7,5	±	0,1	78,4	11,7	9,9	7,0	±	0,1	49,5	34,0	16,6
Tamat SMP/MTS	8,5	±	0,1	76,5	11,0	12,4	13,1	±	0,3	24,8	35,1	40,1
Tamat SMA/MA	6,5	±	0,0	79,5	9,6	10,9	17,4	±	0,6	39,2	45,3	15,5
Tamat Diploma/PT	8,7	±	0,2	76,5	6,5	16,9	193,5	±	2,8	0,0	0,0	100,0
Status pekerjaan												
Tidak bekerja	7,6	±	0,1	77,3	10,7	12,0	6,7	±	0,2	50,2	37,4	12,4
Pegawai	6,6	±	0,1	80,4	9,2	10,4	65,2	±	2,1	28,1	28,6	43,4
Wiraswasta	5,8	±	0,0	84,7	8,3	7,0	11,8	±	0,3	21,9	57,2	20,9
Petani/nelayan/ buruh	8,6	±	0,1	79,0	9,8	11,2	7,1	±	0,0	0,1	23,7	24,9
Lainnya	7,0	±	0,1	73,7	17,0	9,3	114,8	±	3,8	23,1	0,0	76,9
Tempat tinggal												
Perkotaan	6,6	±	0,0	81,4	9,1	9,5	24,7	±	0,6	42,3	38,1	19,7
Pedesaan	7,2	±	0,0	80,6	8,7	10,7	7,3	±	0,1	48,5	31,2	20,3
Kuintil Indeks Kepemilikan												
Terbawah	7,5	±	0,1	77,2	9,2	13,5	4,5	±	0,1	58,2	36,0	5,8
Menengah bawah	6,9	±	0,1	80,8	10,8	8,4	10,1	±	0,3	17,5	58,5	23,9
Menengah	6,6	±	0,0	81,0	9,1	10,0	9,3	±	0,2	62,0	13,8	24,3
Menengah atas	6,5	±	0,1	84,3	6,0	9,8	29,2	±	0,8	39,6	32,5	27,9
Teratas	7,7	±	0,1	80,8	9,5	9,7	15,9	±	0,7	60,2	20,8	19,0

Tabel 3.6.15
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kuantan Singingi	0,0	0,8	5,6
Indragiri Hulu	0,0	1,6	7,8
Indragiri Hilir	0,4	1,5	0,1
Pelalawan	0,0	0,0	2,8
Siak	0,0	0,0	9,5
Kampar	0,5	0,8	6,4
Rokan Hulu	2,1	3,8	21,5
Bengkalis	0,0	1,9	5,7
Rokan Hilir	0,0	0,5	4,2
Kepulauan Meranti	0,0	0,0	2,5
Kota Pekanbaru	0,0	0,0	14,9
Kota Dumai	0,0	2,0	6,4
Riau	0,2	1,1	6,9

Tabel 3.6.16
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kelompok umur (thn)			
< 1	0,0	0,0	0,0
1 – 4	0,0	0,0	1,1
5 – 14	0,3	0,6	6,5
15 – 24	0,2	0,7	8,3
25 – 34	0,0	2,6	8,9
35 – 44	0,8	2,0	9,5
45 – 54	0,0	0,4	4,3
55 – 64	0,2	1,7	4,6
65 – 74	0,0	0,7	3,1
75+	0,0	0,0	4,4
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,2	1,3	6,6
Perempuan	0,1	0,6	7,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,1	1,5	3,4
Tidak tamat SD/MI	0,0	0,3	6,0
Tamat SD/MI	0,8	1,0	8,3
Tamat SMP/MTS	0,0	2,1	8,9
Tamat SMA/MA	0,0	1,4	8,0
Tamat Diploma/PT	0,0	0,0	5,5
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	0,3	1,1	8,1
Pegawai	0,1	0,8	8,6
Wiraswasta	0,0	2,6	6,5
Petani/nelayan/ buruh	0,5	1,6	8,3
Lainnya	0,0	0,0	1,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	0,3	1,3	9,2
Pedesaan	0,3	0,9	5,4
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	0,6	1,6	6,9
Menengah bawah	0,0	0,7	6,1
Menengah	0,0	1,0	7,2
Menengah atas	0,4	0,7	7,8
Teratas	0,0	1,4	6,6

Tabel 3.6.17
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kuantan Singingi	14,0	3,1	0,0	79,1	3,8
Indragiri Hulu	34,9	8,3	0,0	53,6	3,2
Indragiri Hilir	30,5	6,2	4,1	56,3	3,0
Pelalawan	23,2	0,0	7,2	61,1	8,5
Siak	34,8	0,0	0,0	57,1	8,1
Kampar	30,3	15,4	4,9	47,8	1,7
Rokan Hulu	24,4	0,0	0,0	67,9	7,7
Bengkalis	44,4	3,6	0,0	48,6	3,4
Rokan Hilir	22,0	6,9	3,0	66,9	1,3
Kepulauan Meranti	0,0	6,2	0,0	93,8	0,0
Kota Pekanbaru	62,1	12,8	4,5	20,6	0,0
Kota Dumai	52,3	4,9	0,9	36,5	5,4
Riau	34,8	7,4	2,3	52,5	3,0

Tabel 3.6.18
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (thn)					
1 – 4	0,0	0,0	0,0	99,4	0,6
5 – 14	15,8	5,8	0,0	67,7	10,7
15 – 24	35,6	7,7	2,4	53,7	0,6
25 – 34	49,5	11,1	3,7	33,7	2,0
35 – 44	31,8	5,8	2,4	59,4	0,6
45 – 54	39,9	0,0	5,3	51,3	3,5
55 – 64	19,1	9,8	0,0	62,6	8,6
65 – 74	45,1	1,6	0,0	47,9	5,5
75+	67,8	22,5	0,0	9,8	0,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	34,3	7,2	2,9	52,7	3,0
Perempuan	35,9	7,8	1,2	52,2	3,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	15,3	0,0	9,1	59,7	15,9
Tidak tamat SD/MI	17,6	4,1	1,5	68,5	8,3
Tamat SD/MI	26,3	8,5	1,4	61,8	1,9
Tamat SMP/MTS	33,1	7,6	2,3	55,8	1,1
Tamat SMA/MA	47,9	7,6	2,9	39,2	2,4
Tamat Diploma/PT	57,4	12,6	0,0	30,0	0,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	32,4	7,3	2,5	55,2	2,7
Pegawai	47,8	8,9	6,6	34,4	2,4
Wiraswasta	45,1	10,2	0,0	44,8	0,0
Petani/nelayan/ buruh	29,0	4,5	2,0	62,1	2,3
Lainnya	65,5	6,2	0,0	28,3	0,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	48,0	8,4	2,0	39,6	1,9
Pedesaan	24,3	6,5	2,6	62,8	3,8
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	17,6	3,5	1,1	76,1	1,7
Menengah bawah	29,7	3,3	2,9	60,0	4,1
Menengah	39,5	8,2	1,7	48,8	1,8
Menengah atas	36,2	11,4	3,3	45,9	3,3
Teratas	49,6	9,6	2,2	34,9	3,7

3.7 Kesehatan gigi dan mulut

Data status kesehatan gigi dan mulut meliputi indikator status kesehatan gigi, indikator jangkauan pelayanan, perilaku menyikat gigi dan pemeriksaan gigi dan mulut serta kondisi gigi dan mulut. Dalam tabel kesehatan gigi dan mulut terdiri dari 20 tabel, diantaranya EMD atau *Effective Medical Demand*. Besarnya *Effective Medical Demand* ini, menggambarkan kemampuan keterjangkauan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pemeriksaan gigi oleh tenaga terlatih. Jumlah tabel kesehatan gigi dan mulut terdiri dari 20 tabel, yang meliputi prevalensi berdasarkan kabupaten/kota dan karakteristik yang terdiri dari kelompok umur, Jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, Tempat tinggal dan Kuintil indeks kepemilikan. Tabel fungsi normal, edontulous, protesa, *Required Treatment Index (RTI)*, *Performed Treatment Index (PTI)*, karies aktif, pengalaman karies, bebas karies, *dental fit* dan kondisi gigi dan mulut tidak ada dalam buku satu.

Tabel 3.7.1

Proporsi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai *effective medical demand* menurut Kabupaten/Kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Bermasalah Gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective medical Demand</i>
Kuantan Singingi	28,6	31,1	8,9
Indragiri Hulu	16,8	21,8	3,7
Indragiri Hilir	19,6	22,2	4,4
Pelalawan	8,0	52,4	4,2
Siak	11,1	47,2	5,2
Kampar	14,7	40,8	6,0
Rokan Hulu	14,6	42,2	6,2
Bengkalis	23,5	35,9	8,4
Rokan Hilir	25,2	23,1	5,8
Kepulauan Meranti	14,2	25,0	3,5
Kota Pekanbaru	8,5	48,6	4,2
Kota Dumai	12,8	28,2	3,6
Riau	16,2	33,3	5,4

*) Bermasalah gigi dan mulut (%)

Tabel 3.7.2
Proporsi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik,
Riau 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut	Menerima perawatan dari tenaga medis gigi	<i>Effective medical demand</i>
Kelompok umur			
<1	0,6	62,0	0,4
1 – 4	6,3	23,2	1,5
5 – 9	18,6	33,6	6,3
10 – 14	15,2	29,9	4,6
15 – 24	16,1	30,2	4,9
25 – 34	17,5	34,4	6,0
35 – 44	19,5	36,9	7,2
45 – 54	18,5	36,5	6,7
55 – 64	17,5	33,7	5,9
65+	15,3	28,0	4,3
Kelompok umur (WHO)			
12	16,2	26,4	4,3
15	16,2	26,3	4,3
18	17,5	48,6	8,5
35-44	19,5	36,9	7,2
45-54	18,5	36,5	6,7
55-64	17,5	33,7	5,9
≥65	15,3	28,0	4,3
Jenis kelamin			
Laki – laki	15,0	31,7	4,7
Perempuan	17,4	34,7	6,0
Pendidikan			
Tidak Sekolah	15,9	33,9	5,4
Tidak Tamat SD/MI	19,0	29,5	5,6
Tamat SD/MI	19,4	31,4	6,1
Tamat SMP/MTS	17,1	31,7	5,4
Tamat SMA/MA	15,9	39,5	6,3
Tamat D1-D3/PT	13,1	48,5	6,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	17,2	34,0	5,8
Pegawai	14,3	44,8	6,4
Wiraswasta	14,7	35,9	5,3
Petani/nelayan/buruh	20,4	29,0	5,9
Lainnya	21,1	24,6	5,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	13,5	38,4	5,2
Pedesaan	17,9	30,7	5,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	18,4	21,0	3,9
Menengah bawah	17,7	31,6	5,6
Menengah	16,8	37,4	6,3
Menengah atas	15,7	39,9	6,3
Teratas	12,3	40,3	5,0

Tabel 3.7.3
 Rerata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi
 menurut kabupaten/kota ,Riau 2013

Kabupaten/Kota	Rerata lama hari terganggu
Kuantan Singingi	3,23
Indragiri Hulu	3,30
Indragiri Hilir	3,16
Pelalawan	3,02
Siak	3,55
Kampar	3,04
Rokan Hulu	3,29
Bengkalis	3,42
Rokan Hilir	3,16
Kepulauan Meranti	3,02
Kota Pekanbaru	2,79
Kota Dumai	2,95
Riau	3,18

Tabel 3.7.4
 Rerata lama aktivitas sehari- terganggu akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik,
 Riau 2013

Karakteristik	Rerata lama hari terganggu
Kelompok Umur	
<1	4,92
1 – 4	2,54
5 – 9	2,45
10 – 14	2,64
15 – 24	3,08
25 – 34	3,46
35 – 44	3,47
45 – 54	3,45
55 – 64	3,99
65+	4,26
Kelompok Umur (WHO)	
12	3,02
15	3,29
18	2,52
35-44	3,47
45-64	3,45
≥65	3,99
Jenis Kelamin	
Laki – laki	3,19
Perempuan	3,16
Pendidikan	
Tidak sekolah	3,25
Tidak tamat SD/MI	2,77
Tamat SD/MI	3,51
Tamat SLTP	3,52
Tamat SLTA	2,95
Tamat D1-D3/PT	3,49
Pekerjaan	
Tidak bekerja	3,22
Karyawan	3,02
Wiraswasta	2,95
Petani/nelayan/buruh	3,69
Lainnya	4,09
Tempat Tinggal	
Perkotaan	3,01
Pedesaan	3,25
Kuintil Indeks Kepemilikan	
Terbawah	3,41
Menengah Kebawah	3,36
Menengah	3,06
Menengah Atas	3,17
Teratas	2,66

Tabel 3.7.5
 Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan
 dan kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Penunpaman	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodontisi	Perawatan gusi
Kuantan Singingi	0,5	86,9	21,5		0,7	2,7	1,6	0,5		0,2		2,2
Indragiri Hulu	5,3	83,4	30,3	0,3	0,6		0,0		0,4	3,3	1,9	0,3
Indragiri Hilir	6,3	79,8	33,9	1,2	0,7		0,6			1,9	0,2	1,9
Pelalawan		87,8	19,0									1,8
Siak	4,3	93,0	24,7	0,2	0,2	0,7	0,2	0,2	0,2	1,4	0,2	2,4
Kampar	7,9	90,9	28,1	0,5	1,7			0,3		0,2		0,8
Rokan Hulu	4,7	90,0	16,4	0,8						3,4		1,1
Bengkalis	5,9	81,8	29,3		0,4	0,8	0,1		1,2	1,3	0,0	0,5
Rokan Hilir	1,8	90,1	18,4			2,2		0,9		3,2		
Kepulauan Meranti		95,0	19,8									
Kota Pekanbaru	14,6	79,7	40,4			2,0		0,7		4,0	1,1	1,1
Kota Dumai	9,3	92,4	17,9	1,9					0,7			0,8
Riau	5,9	86,5	26,5	0,4	0,5	0,9	0,2	0,3	0,2	1,8	0,3	1,1

Tabel 3.7.6
 Persentase penduduk yang menerima perawatan, pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi tiruan lengkap	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam	Konseling perawatan kebersihan alici	Perawatan orthodontisi	Perawatan gusi
Kelompok umur												
<1		100,0										
1 – 4		100,0								3,2		
5 – 9	3,3	85,5	19,4						0,4	3,0		
10 – 14	7,2	85,3	21,2							1,6		2,0
15 – 24	5,2	87,6	24,4		1,5	0,3				3,4	0,2	0,4
25 – 34	5,3	89,1	30,0		0,3	1,0		0,4		0,7		2,0
35 – 44	7,8	85,2	27,6	1,3	0,6	1,9	0,3	0,2	0,1	0,9		0,1
45 – 54	6,1	84,7	35,3	0,9	0,1	0,8	0,1	0,1	0,3	1,9	0,9	0,9
55 – 64	12,8	81,6	31,9			0,9	2,6	0,8		0,3		2,8
65 +	1,3	77,4	41,1		1,3	6,2	1,7	5,0	6,2	7,5	7,5	7,5
Kelompok umur (WHO)												
12	6,4	85,8	20,6									
15		84,7	32,8			3,5				5,3		
18	9,2	89,9	10,7		0,1					3,0	0,1	
35-44	7,8	85,2	27,6	1,3	0,6	1,9	0,3	0,2	0,1	0,9		0,1
45-54	6,1	84,7	35,3	0,9	0,1	0,8	0,1	0,1	0,3	1,9	0,9	0,9
55-64	12,8	81,6	31,9			0,9	2,6	0,8		0,3		2,8
≥65	1,3	77,4	41,1		1,3	6,2	1,7	5,0	6,2	7,5	7,5	7,5
Jenis kelamin												
Laki – laki	5,0	87,7	25,4	0,6	0,1	0,0	0,2	0,1	0,2	1,2	0,2	1,2
Perempuan	6,6	85,5	27,4	0,2	0,7	1,6	0,2	0,4	0,2	2,4	0,3	0,9
Tempat tinggal												
Perkotaan	9,9	82,8	34,8	0,3	0,5	1,1	0,1	0,3	0,4	2,7	0,7	0,6
Pedesaan	3,4	88,8	21,5	0,4	0,4	0,7	0,3	0,3	0,1	1,3		1,3
Pendidikan												
Tidak sekolah		81,8	20,8			3,0		0,8	2,2	4,2		4,1
Tidak Tamat SD/MI	5,1	83,6	25,7			0,1	0,2			1,2		1,2
Tamat SD/MI	3,5	88,4	26,9			0,6	0,4	0,1		1,0		0,6
Tamat SMP/MTS	6,5	89,7	24,1	1,2		0,9	0,4	0,6		0,8		0,8
Tamat SMA/MA	7,9	82,9	32,8	0,6	0,8	1,7	0,0		0,2	1,3	0,4	0,8
Tamat D1-D3/PT	16,3	91,3	31,1	0,7	4,3	0,2	0,2	1,8	0,2	9,9	3,0	2,6
Pekerjaan												
Tidak kerja	7,2	86,3	27,8	0,1	0,3	1,5	0,2	0,5	0,3	1,7	0,3	1,2
Pegawai	10,7	87,9	30,3	1,2	2,1	0,1	0,1	0,1	0,3	4,5	1,3	1,0
Wiraswasta	9,7	83,1	37,6	0,8	1,1	1,6				0,8		
Petani/nelayan/buruh	0,1	87,5	25,3	0,6		0,2	0,6	0,3		0,5		2,7
Lainnya	7,4	84,5	17,8									
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	2,9	82,7	20,5	0,6			1,0			2,6		1,6
Menengah bawah	2,9	90,9	18,5			0,8	0,0	0,2	0,3	1,4		1,1
Menengah	2,4	88,2	25,7	0,3	0,2	2,1	0,1	0,6	0,5	0,7	0,0	0,9
Menengah atas	6,6	88,7	31,1	0,8	0,6	0,5	0,1	0,1	0,1	2,3	0,7	1,7
Teratas	14,5	80,1	34,8		1,4	0,7	0,1	0,5	0,2	2,3	0,5	

Tabel 3.7.7
 Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota, Riau2 013

Kabupaten/Kota	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Kuantan Singingi	0,2	26,6	12,2	29,0	8,8	25,4
Indragiri Hulu	2,8	65,5	13,4	12,3	1,6	5,0
Indragiri Hilir	9,6	30,3	12,9	41,4	3,0	7,6
Pelalawan		33,0	6,0	65,1	1,6	0,3
Siak	3,1	71,9	21,1	13,2	2,5	
Kampar	0,7	45,1	7,1	51,3	0,8	5,3
Rokan Hulu	4,0	34,7	15,2	37,3	6,3	8,3
Bengkalis		57,9	3,2	34,7	2,4	4,7
Rokan Hilir	1,5	35,8	6,4	46,6	1,1	10,8
Kepulauan Meranti		61,1	6,0	32,9		
Kota Pekanbaru	6,8	79,6	4,6	9,7	1,0	
Kota Dumai	12,7	66,3	7,6	18,3	1,0	4,3
Riau	3,2	49,3	9,1	34,0	2,7	6,6

Tabel 3.7.8
 Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Dokter gigi spesialis	Dokter gigi	Perawat gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Kelompok umur						
<1				51,2		48,8
1 – 4		27,6	3,0	58,4		11,0
5 – 9	0,8	42,3	6,1	44,4	1,8	5,4
10 – 14	3,3	56,5	8,9	27,9	2,0	6,9
15 – 24	1,7	51,0	10,3	33,1	4,0	4,9
25 – 34	4,6	53,6	8,2	32,3	1,2	4,4
35 – 44	3,0	47,6	11,3	32,3	2,1	10,0
45 – 54	3,7	49,8	11,4	30,3	5,1	8,1
55 – 64	3,8	49,5	9,6	29,2	6,9	6,7
65 +	17,5	47,3	6,6	31,1	5,6	2,3
Kelompok umur (WHO)						
12		53,5	3,3	30,6		12,5
15		58,0	9,5	22,9	1,0	10,7
18		36,4	8,2	28,7	12,2	14,5
35-44	3,0	47,6	11,3	32,3	2,1	10,0
45-54	3,7	49,8	11,4	30,3	5,1	8,1
55-64	3,8	49,5	9,6	29,2	6,9	6,7
≥65	17,5	47,3	6,6	31,1	5,6	2,3
Jenis kelamin						
Laki – laki	3,4	46,3	10,6	38,3	1,3	5,6
Perempuan	3,0	51,8	7,9	30,4	3,9	7,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	1,5	42,0	14,7	35,0	2,6	6,5
Tidak Tamat SD/MI	1,8	44,9	7,6	40,4	4,7	5,8
Tamat SD/MI	1,1	44,5	8,4	38,6	2,7	7,8
Tamat SMP/MTS	2,9	52,3	7,4	30,6	2,9	10,3
Tamat SMA/MA	3,7	57,6	12,8	25,4	2,2	3,7
Tamat D1-D3/PT	19,0	63,6	7,8	16,8		5,1
Pekerjaan						
Tidak Kerja	3,2	54,3	9,6	29,2	2,8	6,2
Pegawai	11,4	62,9	12,4	19,3	0,5	3,3
Wiraswasta	1,9	63,0	6,6	25,3	2,4	4,3
Petani/nelayan/buruh	2,1	28,3	11,9	48,1	5,2	10,9
Lainnya	1,1	53,4	5,7	34,4	0,8	8,3
Tempat tinggal						
Perkotaan	5,5	75,9	7,3	12,3	2,0	2,2
Pedesaan	1,8	33,1	10,3	47,2	3,1	9,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,9	23,3	12,3	47,3	5,8	12,3
Menengah terbawah	2,0	37,3	9,7	44,9	1,1	8,2
Menengah	2,5	46,0	8,6	40,7	2,8	6,2
Menengah atas	4,4	57,1	9,6	27,8	2,8	4,7
Teratas	5,4	76,4	6,0	12,1	1,7	3,4

Tabel 3.7.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi						Menyikat gigi dengan benar	
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang		Mandi pagi dan sore
Kuantan Singingi	94,9	98,1	88,7	2,2	4,3	18,5	4,5	87,7	1,1
Indragiri Hulu	95,9	97,6	86,5	1,1	4,2	13,6	2,9	85,0	0,4
Indragiri Hilir	88,9	91,6	76,7	2,8	23,3	16,8	2,9	71,9	1,9
Pelalawan	97,8	99,1	81,3	1,4	2,3	19,6	1,3	80,8	0,8
Siak	95,7	98,9	81,8	3,2	3,7	26,5	4,5	81,4	1,6
Kampar	97,6	98,9	89,3	1,9	7,7	19,4	1,7	89,1	1,0
Rokan Hulu	96,9	99,6	97,7	1,2	6,4	14,2	3,2	97,6	0,7
Bengkalis	96,1	91,2	78,9	6,7	13,8	30,4	11,2	73,2	4,0
Rokan Hilir	95,1	97,2	72,4	3,2	10,8	28,4	6,9	70,9	1,8
Kepulauan Meranti	90,2	91,4	61,6	7,6	7,4	22,2	3,7	58,4	2,9
Kota Pekanbaru	98,3	99,2	89,6	6,6	7,9	37,0	2,6	89,5	5,5
Kota Dumai	96,9	98,5	87,6	2,4	3,9	27,7	3,1	87,0	2,0
Riau	95,6	97,0	84,1	3,5	9,0	24,1	3,9	82,5	2,3

Tabel 3.7.10
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi							Menyikat gigi benar
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun Pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandi pagi dan sore	
Kelompok Umur (thn)									
10 – 14	97,5	97,2	82,1	2,8	7,7	19,9	2,4	80,9	1,6
15 – 24	98,5	97,8	86,2	4,2	9,4	30,2	4,1	85,0	3,3
25 – 34	98,1	97,3	85,7	3,6	9,1	25,2	3,9	84,0	2,4
35 – 44	96,7	96,4	84,4	3,2	8,8	21,8	4,2	82,7	1,8
45 – 54	94,0	96,5	82,1	3,3	9,0	21,6	4,6	80,6	1,8
55 – 64	86,2	96,8	78,7	3,8	9,3	18,5	4,8	76,8	2,0
65 +	61,8	92,2	75,0	2,9	13,0	18,1	5,4	69,4	2,0
Kelompok Umur 12 Th (WHO)									
12									2,5
15	97,4	98,4	83,4	3,1	8,9	20,2	2,8	82,7	2,3
18	98,1	98,1	87,2	2,6	6,9	24,0	3,5	86,4	3,4
35-44	98,9	98,9	84,4	3,6	8,3	31,8	4,7	83,7	1,8
45-64	96,7	96,4	84,4	3,2	8,8	21,8	4,2	82,7	1,8
55-64	94,0	96,5	82,1	3,3	9,0	21,6	4,6	80,6	2,0
≥65	86,2	96,8	78,7	3,8	9,3	18,5	4,8	76,8	2,0
Jenis Kelamin									
Laki – laki	95,5	97,1	82,8	3,2	8,2	20,8	4,0	81,2	2,0
Perempuan	95,7	96,9	85,5	3,8	9,8	27,5	3,9	83,9	2,6
Pendidikan									
Tidak sekolah	82,4	94,1	82,4	3,3	11,0	16,0	5,0	79,4	2,0
Tidak tamat SD/MI	92,0	95,9	81,2	2,3	10,9	15,5	3,1	79,2	1,4
Tamat SD/MI	94,8	96,9	83,4	2,6	8,1	18,8	3,6	81,4	1,3
Tamat SLTP	97,3	97,1	84,0	3,0	8,1	23,0	3,6	82,4	1,8
Tamat SLTA	98,0	97,7	86,7	4,0	8,3	29,7	4,3	85,7	2,8
Tamat D1-D3/PT	99,0	97,7	83,8	9,6	13,0	47,9	6,5	83,2	7,9
Pekerjaan									
Tidak kerja	95,7	97,3	84,6	3,3	8,6	25,2	3,5	83,4	2,3
Pegawai	98,0	98,0	84,4	5,7	10,2	38,0	5,4	83,6	4,5
Wiraswasta	97,8	97,9	85,0	4,2	7,7	23,6	3,7	84,2	2,5
Petani/nelayan/buruh	92,6	96,0	82,7	2,0	8,8	12,6	4,1	80,1	0,7
Lainnya	95,6	91,4	79,0	4,8	16,6	29,5	6,0	73,5	3,3
Tempat tinggal									
Perkotaan	96,9	98,0	84,2	4,9	8,4	34,2	3,7	83,5	3,7
Pedesaan	94,8	96,4	84,1	2,6	9,3	17,3	4,1	81,9	1,3
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	91,1	94,6	80,2	2,1	11,2	13,4	3,4	76,7	1,0
Menengah bawah	95,5	96,0	82,7	2,9	8,9	18,8	4,7	80,4	1,4
Menengah	96,1	98,0	84,5	3,2	7,4	24,3	4,4	83,6	1,9
Menengah atas	97,5	98,3	85,6	2,7	7,6	24,7	3,2	85,0	1,5
Teratas	98,2	98,1	87,2	6,5	9,6	37,7	4,2	86,6	5,3

Tabel 3.7.11
Komponen D, M, F, dan index DMF-T menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	D – T (X)	M – T (X)	F – T (X)	DF-T (X)	DMF – T (X)
Kelompok umur (Th)					
12-14	1,00	0,35	0,03	0,01	1,36
15-24	1,16	0,49	0,08	0,02	1,71
25-34	1,90	1,83	0,11	0,03	3,81
35-44	2,26	3,41	0,22	0,03	5,86
45-54	2,37	5,32	0,28	0,06	7,91
55-64	2,39	10,14	0,11	0,02	12,62
≥65	2,85	15,83	0,13	0,02	18,80
Kelompok umur (WHO)					
12	1,08	0,34	0,03	0,03	1,43
15	1,19	0,36	0,04	0,02	1,57
18	0,86	0,41	0,11	0,01	1,36
35 – 44	2,26	3,41	0,22	0,03	5,86
45 – 54	2,37	5,32	0,28	0,06	7,91
55 – 64	2,39	10,14	0,11	0,02	12,62
65 +	2,85	15,83	0,13	0,02	18,80
Jenis kelamin					
Laki – laki	1,55	1,80	0,10	0,02	3,43
Perempuan	1,73	2,71	0,14	0,04	4,55
Pendidikan					
Tidak sekolah	3,26	5,91	0,06	0,06	9,17
Tidak Tamat SD/MI	1,41	3,44	0,07	0,02	4,89
Tamat SD/MI	1,75	2,36	0,06	0,01	4,16
Tamat SMP/MTS	1,58	1,64	0,11	0,03	3,30
Tamat SMA/MA	1,57	1,97	0,24	0,05	3,73
Tamat D1-D3/PT	1,19	1,30	0,24	0,03	2,70
Pekerjaan					
Tidak bekerja	1,40	1,64	0,10	0,03	3,11
Pegawai	1,64	1,63	0,25	0,05	3,47
Wiraswasta	1,78	2,51	0,27	0,03	4,53
Petani /nelayan/ buruh	2,48	4,61	0,06	0,02	7,14
Lainnya	1,87	3,27	0,05	0,00	5,19
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,34	1,98	0,18	0,05	3,45
Pedesaan	1,84	2,43	0,08	0,01	4,34
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,96	3,43	0,08	0,03	5,44
Menengah bawah	1,82	2,27	0,05	0,00	4,13
Menengah	1,97	2,31	0,10	0,03	4,35
Menengah atas	1,43	2,02	0,15	0,05	3,55
Teratas	1,10	1,29	0,23	0,03	2,59

Tabel 3.7.12
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies, bebas karies dan *dental fit*, penduduk umur ≥12 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Karies aktif	Pengalaman karies	Bebas karies	Dental fit
Kelompok umur menurut WHO (tahun)				
12	42,8	50,8	49,2	
15	39,0	54,1	45,9	1,5
18	29,7	49,1	50,9	2,0
35 – 44	61,8	88,9	11,1	2,9
45 – 54	66,2	95,0	5,0	1,4
55 – 64	55,1	96,7	3,3	2,1
65 +	52,8	96,6	3,4	2,3
Kelompok umur (>12 tahun)				
12-14	40,1	49,7	50,3	0,9
15-24	45,4	59,2	40,8	1,9
25-34	58,7	83,5	16,5	1,8
35-44	61,8	88,9	11,1	2,9
45-54	66,2	95,0	5,0	1,4
55-64	55,1	96,7	3,3	2,1
≥65	52,8	96,6	3,4	2,3
Jenis kelamin				
Laki – laki	49,8	69,5	30,5	1,9
Perempuan	53,9	74,5	25,5	1,9
Pendidikan				
Tidak sekolah	68,1	85,6	14,4	
Tidak Tamat SD/MI	53,0	70,6	29,4	0,4
Tamat SD/MI	49,6	68,4	31,6	0,6
Tamat SMP/MTS	51,8	69,4	30,6	1,2
Tamat SMA/MA	53,9	78,2	21,8	4,1
Tamat D1-D3/PT	48,7	80,0	20,0	9,4
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	47,4	64,9	35,1	1,9
Pegawai	53,7	76,3	23,7	5,4
Wiraswasta	57,2	81,0	19,0	2,8
Petani/ nelayan/buruh	63,2	90,4	9,6	0,0
Lainnya	64,9	85,1	14,9	0,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	47,5	68,5	31,5	4,0
Pedesaan	54,7	74,3	25,7	0,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	60,3	79,1	20,9	0,1
Menengah bawah	54,1	70,9	29,1	0,2
Menengah	57,5	76,6	23,4	2,2
Menengah atas	42,8	66,5	33,5	2,6
Teratas	47,1	68,5	31,5	4,3

Tabel 3.7.13
Required treatment index dan performed treatment index
menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	RTI (D/DMF-T) x 100	PTI (F/DMF-T) x 100	MTI (M/DMF-T) x 100
Kelompok umur (tahun)			
12	75,6	2,4	24,0
15	75,7	2,7	22,9
18	62,7	7,9	29,7
35 – 44	38,6	3,7	58,2
45 – 54	30,0	3,5	67,3
55 – 64	18,9	0,9	80,4
65 +	15,2	0,7	84,2
Kelompok umur >12 tahun			
12-14	73,6	2,2	25,3
15-24	67,6	4,9	28,9
25-34	49,7	2,9	48,1
35-44	38,6	3,7	58,2
45-54	30,0	3,5	67,3
55-64	18,9	0,9	80,4
≥65	15,2	0,7	84,2
Jenis kelamin			
Laki – laki	45,3	2,9	52,3
Perempuan	37,9	3,2	59,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	35,5	0,6	64,5
Tidak Tamat SD/MI	28,8	1,4	70,3
Tamat SD/MI	42,0	1,4	56,8
Tamat SMP/MTS	47,9	3,3	49,8
Tamat SMA/MA	42,1	6,6	52,8
Tamat D1-D3/PT	44,1	8,8	48,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	44,9	3,3	52,7
Pegawai	47,4	7,1	46,9
Wiraswasta	39,3	5,9	55,5
Petani/ nelayan/buruh	34,8	0,9	64,6
Lainnya	36,1	1,0	63,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	38,7	5,3	57,4
Pedesaan	42,3	1,9	56,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	36,0	1,4	63,1
Menengah terbawah	44,1	1,1	54,9
Menengah	45,3	2,3	53,0
Menengah atas	40,3	4,1	56,9
Teratas	42,3	9,0	49,8

Tabel 3.7.14
Proporsi fungsi normal gigi, edentulous dan protesa penduduk umur ≥ 12 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Fungsi normal	Edentulous	Protesa
Kuantan Singingi	91,7	2,9	4,8
Indragiri Hulu	93,9	1,1	0,4
Indragiri Hilir	90,4	6,1	0,6
Pelalawan	92,6	0,8	
Siak	88,8	0,7	0,7
Kampar	88,3	1,3	0,3
Rokan Hulu	94,0	1,2	
Bengkalis	92,6	1,2	1,3
Rokan Hilir	74,9	1,8	2,2
Kepulauan Meranti	90,5	4,1	
Kota Pekanbaru	92,9	0,8	2,8
Kota Dumai	92,6	1,4	0,7
Riau	90,4	1,9	1,4

Tabel 3.7.15
Proporsi fungsi normal gigi, edentulous dan protesa penduduk umur ≥ 12 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Fungsi normal	Edentulous	Protesa
Kelompok umur menurut WHO (tahun)			
12	99,8		
15	98,3		3,5
18	98,9		
35 – 44	88,8	0,9	2,5
45 – 54	80,2	3,1	1,0
55 – 64	64,2	7,5	4,3
65 +	35,5	25,2	12,8
Kelompok umur (>12 tahun)			
12-14	99,9		
15-24	98,7	0,0	0,3
25-34	95,1	0,3	1,0
35-44	88,8	0,9	2,5
45-54	80,2	3,1	1,0
55-64	64,2	7,5	4,3
≥ 65	35,5	25,2	12,8
Jenis kelamin			
Laki – laki	95,1	1,6	0,5
Perempuan	90,1	2,2	2,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	70,2	10,5	3,8
Tidak Tamat SD/MI	88,5	5,1	0,3
Tamat SD/MI	91,7	2,6	1,1
Tamat SMP/MTS	95,0	0,6	1,2
Tamat SMA/MA	94,6	0,4	1,9
Tamat D1-D3/PT	98,4	0,6	1,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	94,6	1,9	2,1
Pegawai	94,5	0,7	0,3
Wiraswasta	95,4	0,5	1,6
Petani/ nelayan/buruh	83,1	3,5	1,1
Lainnya	86,1	1,9	
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	87,7	3,9	1,0
Menengah terbawah	91,5	1,8	1,3
Menengah	92,6	1,7	2,4
Menengah atas	93,8	1,0	0,5
Teratas	97,3	0,9	1,4

Tabel 3.7.16
Kondisi gigi & kesehatan mulut menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Gigi berjejal	Gigi goyah	Karang gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan gusi
Kelompok umur WHO (tahun)						
12	15,7	7,5	39,4	3,7	0,5	
15	12,0	0,3	44,6	2,1	4,2	
18	6,1	1,0	58,9	1,0	14,8	2,8
35 – 44	10,8	4,5	77,2	4,5	34,1	1,5
45 – 54	12,5	10,1	80,1	1,2	39,0	1,0
55 – 64	11,3	9,6	78,9	5,2	46,3	2,9
65 +	13,7	32,3	78,4	2,7	28,9	5,2
Kelompok umur >12 tahun						
12-14	11,1	3,8	45,2	4,7	1,5	0,4
15-24	10,2	1,3	56,6	3,2	13,8	1,4
25-34	10,9	1,9	73,0	3,5	29,4	2,5
35-44	10,8	4,5	77,2	4,5	34,1	1,5
45-54	12,5	10,1	80,1	1,2	39,0	1,0
55-64	11,3	9,6	78,9	5,2	46,3	2,9
≥ 65	13,7	32,3	78,4	2,7	28,9	5,2
Jenis kelamin						
Laki – laki	8,6	3,7	66,5	3,5	40,8	2,0
Perempuan	13,2	4,5	61,8	4,0	1,9	1,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	11,8	20,6	67,4	3,8	29,9	5,4
Tidak Tamat SD/MI	9,7	7,2	62,1	4,8	17,8	1,7
Tamat SD/MI	11,8	4,7	60,1	3,9	16,8	1,2
Tamat SMP/MTS	8,6	2,6	66,8	3,7	18,4	1,5
Tamat SMA/MA	12,3	1,6	69,3	3,3	30,7	1,6
Tamat D1-D3/PT	12,9	3,1	59,4	3,2	30,3	
Pekerjaan						
Tidak bekerja	11,6	4,0	56,2	3,9	5,7	1,0
Pegawai	6,2	0,3	68,2	7,2	41,6	1,3
Wiraswasta	14,8	2,7	79,9	3,4	53,8	2,5
Bertani /nelayan/buruh	7,5	6,5	81,5	2,5	51,1	2,1
Lainnya	8,7	5,2	76,6	3,0	35,1	4,6
Tempat tinggal						
Perkotaan	14,2	4,0	59,7	4,3	21,1	1,4
Pedesaan	8,8	4,2	67,0	3,4	21,4	1,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	8,0	7,5	73,1	4,8	23,3	3,8
Menengah bawah	9,1	3,9	63,8	2,6	21,6	1,1
Menengah	14,9	4,3	66,8	4,4	24,2	1,6
Menengah atas	13,1	2,2	62,3	2,9	18,9	0,4
Teratas	9,6	3,0	55,3	4,5	19,1	0,7

3.8 Status Disabilitas

Tabel disabilitas berisi beberapa indikator, prevalensi, rerata skor, rerata hari produktif hilang dan jumlah hari produktif hilang. Prevalensi disabilitas diperoleh dari minimal ada jawaban 3,4,5 pada salah satu komponen disabilitas. Prevalensi per komponen dapat dibandingkan dengan 2007. Rerata skor diperoleh menggunakan rumus WHODAS 2 menggambarkan gradasi disabilitas. Rentang rerata skor berkisar 0 = tidak mengalami disabilitas hingga 100 = tidak mampu melakukan. Rerata hari produktif hilang menggambarkan rerata kerugian yang dialami karena disabilitas. Indikator ini dapat digunakan menghitung nilai ekonomi karena disabilitas. Rerata hari hilang merupakan rerata kerugian yang dialami penduduk dengan disabilitas.

Tabel 3.8.1
Proporsi penduduk menurut komponen disabilitas dan tingkat kesulitan, Riau 2013

Komponen disabilitas	Tidak ada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat
1. Sulit untuk berdiri dalam waktu lama	89,8	5,2	3,4	1,4	0,2
2. Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga	90,9	4,7	3,3	0,9	0,2
3. Sulit mempelajari/mengerjakan hal-hal baru	92,1	4,5	2,5	0,8	0,2
4. Sulit berperan dalam kegiatan kemasyarakatan	92,8	4,1	2,2	0,8	0,2
5. Besar masalah kesehatan yang mempengaruhi emosi	92,5	4,4	2,4	0,5	0,1
6. Sulit memusatkan pikiran selama 10 menit	92,7	4,2	2,4	0,6	0,1
7. Sulit berjalan jarak jauh	90,2	3,7	3,1	2,3	0,7
8. Sulit membersihkan tubuh	94,0	4,5	1,1	0,2	0,1
9. Sulit mengenakan pakaian	94,3	4,4	1,0	0,2	0,1
10. Sulit /bergaul dgn orang yang belum dikenal	94,3	3,8	1,5	0,3	0,1
11. Sulit memelihara persahabatan	94,7	3,6	1,4	0,2	0,1
12. Sulit mengerjakan pekerjaan sehari-hari	93,3	4,1	1,8	0,5	0,2

Tabel 3.8.2
Prevalensi penduduk umur ≥ 15 tahun dengan disabilitas dan rerata hari produktif yang hilang menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Prevalensi	Rerata hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Kuantan Singingi	16,6	3,7	1,8	1,9
Indragiri Hulu	6,6	5,5	0,3	5,2
Indragiri Hilir	12,4	2,4	0,6	1,8
Pelalawan	2,7	10,7	2,8	7,8
Siak	11,5	4,0	1,2	2,8
Kampar	3,9	6,2	1,9	4,3
Rokan Hulu	12,6	3,1	0,6	2,5
Bengkalis	6,4	9,2	1,3	7,9
Rokan Hilir	9,8	6,0	1,9	4,0
Kepulauan Meranti	4,1	4,7	2,3	2,4
Kota Pekanbaru	8,1	7,7	1,2	6,5
Kota Dumai	4,7	15,2	4,0	11,2
Riau	8,5	5,3	1,2	4,0

Tabel 3.8.3
 Karakteristik penduduk umur ≥ 15 tahun dengan disabilitas, Riau 2013

Karakteristik	Prevalensi Disabilitas
Kelompok umur	
15-24 tahun	3,9
25-34 tahun	5,7
35-44 tahun	7,0
45-54 tahun	10,9
55-64 tahun	19,8
65-74 tahun	40,6
75+ tahun	56,9
Jenis kelamin	
Laki-laki	7,6
Perempuan	9,4
Pendidikan	
Tidak sekolah	23,9
Tidak Tamat SD/MI	14,5
Tamat SD/MI	9,3
Tamat SMP/MTS	6,7
Tamat SMA/MA	6,5
Tamat D1-D3/PT	6,0
Pekerjaan	
Tidak berkerja	9,8
Pegawai	5,8
Wiraswasta	6,2
Petani/nelayan/buruh	9,0
Lainnya	6,8
Tempat tinggal	
Perkotaan	8,1
Pedesaan	8,8
Kuintil indeks kepemilikan	11,3
Terbawah	8,9
Menengah bawah	8,1
Menengah	7,0
Menengah atas	7,0
Teratas	11,3

3.9 Kesehatan Jiwa

Bab Kesehatan Jiwa memaparkan beberapa tabel, diantaranya telah dimuat pada buku laporan Riskesdas 2013. Tabel yang belum dimuat pada buku laporan dapat dilihat pada buku ini. Terdapat 3 topik yang dipaparkan pada bab ini yaitu gangguan jiwa berat termasuk pemasangan, gangguan mental emosional dan cakupan pengobatan. Tabel mengenai gangguan jiwa berat antara lain prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan, proporsi rumah tangga yang pernah melakukan pemasangan menurut kabupaten/kota, tempat tinggal, dan kuintil indeks kepemilikan. Prevalensi gangguan jiwa berat yang dinilai khususnya psikosis dan skizofrenia pada seluruh penduduk (tidak mengenal batasan umur). Tabel-tabel gangguan mental emosional berisikan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20* menurut kabupaten/kota dan Karakteristik. Tabel mengenai cakupan pengobatan antara lain cakupan pengobatan RT yang memiliki ART gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, tempat tinggal, kuintil indeks kepemilikan, cakupan pengobatan gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota dan karakteristik. Cakupan pengobatan gangguan mental emosional dilaporkan untuk waktu seumur hidup (pernah) dan 2 minggu terakhir.

Tabel 3.9.1
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Kuantan Singingi	1,8
Indragiri Hulu	0,9
Indragiri Hilir	0,9
Pelalawan	0,5
Siak	0,0
Kampar	0,4
Rokan Hulu	2,3
Bengkalis	2,3
Rokan Hilir	0,0
Kepulauan Meranti	0,6
Kota Pekanbaru	0,7
Kota Dumai	1,3
Riau	0,9

Tabel 3.9.2
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan,
Riau 2013

Karakteristik	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) per mil
Tempat tinggal	
Perkotaan	1,2
Pedesaan	0,6
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	1,4
Menengah bawah	1,5
Menengah	0,7
Menengah atas	0,8
Teratas	0,8

Tabel 3.9.3
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan mental emosional (%)
Kuantan Singingi	6,2
Indragiri Hulu	1,5
Indragiri Hilir	2,0
Pelalawan	0,7
Siak	2,6
Kampar	4,3
Rokan Hulu	2,1
Bengkalis	4,2
Rokan Hilir	5,3
Kepulauan Meranti	1,4
Kota Pekanbaru	0,5
Kota Dumai	1,8
Riau	2,7*

**Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6*

Tabel 3.9.4
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur 15 tahun ke atas
(berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Gangguan mental emosional (%)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	2,2
25 – 34	2,1
35 – 44	2,1
45 – 54	3,2
55 – 64	4,5
65 – 74	9,1
75+	11,2
Jenis kelamin	
Laki-laki	1,9
Perempuan	3,4
Pendidikan	
Tidak sekolah	5,1
Tidak Tamat SD/MI	4,0
Tamat SD/MI	3,3
Tamat SMP/MTS	2,3
Tamat SMA/MA	2,0
Tamat D1-D3/PT	1,5
Pekerjaan	
Tidak bekerja	3,5
Pegawai	1,8
Wiraswasta	1,6
Petani/nelayan/buruh	2,2
Lainnya	3,7
Tempat tinggal	
Perkotaan	3,5
Pedesaan	1,8
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	2,9
Menengah bawah	3,4
Menengah	2,8
Menengah atas	2,6
Teratas	1,7

*Nilai Batas Pisah (*Cut off Point*) ≥ 6

Tabel 3.9.5
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut
kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Pernah	2 minggu
Kuantan Singingi	20,0	13,2
Indragiri Hulu	13,9	10,1
Indragiri Hilir	25,6	16,6
Pelalawan	60,7	18,4
Siak	10,3	1,2
Kampar	16,2	6,3
Rokan Hulu	34,7	16,0
Bengkalis	22,9	11,6
Rokan Hilir	26,2	16,9
Kepulauan Meranti	32,8	32,8
Kota Pekanbaru	59,3	22,9
Kota Dumai	49,5	27,2
Riau	24,4	13,0

Tabel 3.9.6
Proporsi cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik,
Riau 2013

Karakteristik	Cakupan pengobatan gangguan mental emosional	
	Seumur hidup	2 minggu
Kelompok umur (tahun)		
15 – 24	8,5	1,4
25 – 34	24,6	9,4
35 – 44	25,3	12,8
45 – 54	25,6	16,5
55 – 64	35,7	26,0
65 – 74	36,9	24,3
75+	40,8	24,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	21,7	12,9
Perempuan	26,0	13,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	40,2	18,9
Tidak Tamat SD/MI	23,8	15,7
Tamat SD/MI	26,1	15,1
Tamat SMP/MTS	18,8	9,2
Tamat SMA/MA	25,5	12,5
Tamat D1-D3/PT	14,6	3,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	26,7	14,5
Pegawai	24,7	6,7
Wiraswasta	20,9	10,2
Petani/nelayan/buruh	19,8	13,3
Lainnya	21,2	11,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	27,2	13,3
Pedesaan	23,2	12,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	29,2	12,2
Menengah bawah	19,2	9,5
Menengah	28,7	23,5
Menengah atas	20,0	6,4
Teratas	26,3	15,9

3.10 Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku

Pengetahuan, sikap, dan perilaku bertujuan untuk memperoleh informasi perilaku pencegahan dan perilaku berisiko terjadinya penyakit. Perilaku masyarakat mencakup penggunaan tembakau hisap maupun mengunyah, aktivitas fisik, konsumsi sayur buah, makanan berisiko, makanan produk tepung-tepungan (mi instan, mi basah, roti, biskuit), perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pada Riskesdas 2013 perilaku menghisap dan mengunyah tembakau ditanyakan secara terpisah. Sepuluh indikator PHBS mengacu pedoman Promkes 2009, yang berbeda dengan indikator PHBS 2007. Meskipun komponen indikator tersebut berbeda, tetapi jumlah indikator dalam penilaian sama (10 item). Kriteria rumah tangga (RT) sehat adalah RT yang melaksanakan minimal 6 dari 10 indikator PHBS untuk RT dengan balita, sedangkan RT yang tidak memiliki balita, kriteria RT sehat didapat dengan melaksanakan minimal 5 dari 7 indikator PHBS. Sepuluh indikator PHBS tersebut mencakup delapan indikator individu (cuci tangan, BAB dengan jamban, konsumsi sayur dan buah, aktifitas fisik, merokok dalam rumah, memberi ASI eksklusif, menimbang balita, dan pertolongan persalinan oleh nakes), dan dua indikator rumah tangga (sumber air bersih dan memberantas jentik nyamuk). Perilaku sedentari adalah perilaku duduk-duduk dan atau berbaring, tetapi tidak sedang tidur baik di kantor, di rumah maupun di perjalanan (transportasi) termasuk waktu berbincang-bincang, membaca, bermain *games*, atau menonton.

Dalam penampilan angka, ada sedikit perbedaan nilai antara yang disajikan dalam blok terkait dengan yang disampaikan dalam indikator PHBS, antara lain: 1) penolong persalinan oleh nakes, dalam PHBS ditampilkan data penolong persalinan terakhir, sedangkan dalam kesehatan reproduksi ditampilkan data 3 tahun terakhir; 2) ASI 24 jam untuk kelompok umur 6 bulan merupakan data ASI dalam 24 jam terakhir dan tidak diberikan makanan prelakteal; sedangkan pada anak usia 6 – 59 bulan ditanyakan pada usia berapa pertama kali diberikan makanan tambahan; 3) penimbangan balita adalah frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan dalam 6 bulan terakhir; 4) sumber air bersih “baik” adalah air bersih yang digunakan RT selain air minum; 5) aktivitas fisik mencakup aktivitas fisik “berat” atau “sedang” setiap hari tanpa memperhitungkan lama beraktivitas; 6) konsumsi buah dan sayur adalah konsumsi buah atau sayur setiap hari tanpa memperhitungkan jumlah porsi.

Tabel 3.10.1
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Kuantan Singingi	81,4	30,6
Indragiri Hulu	80,7	23,6
Indragiri Hilir	51,8	26,3
Pelalawan	92,3	40,5
Siak	90,5	41,0
Kampar	87,1	50,7
Rokan Hulu	81,4	35,5
Bengkalis	96,9	33,2
Rokan Hilir	95,5	47,5
Kepulauan Meranti	87,8	7,7
Kota Pekanbaru	99,7	40,6
Kota Dumai	97,9	52,1
Riau	86,6	37,7

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 3.10.2
Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10 – 14	85,2	34,4
15 – 19	86,2	39,7
20 – 24	88,3	39,1
25 – 29	88,0	37,4
30 – 34	86,5	37,5
35 – 39	86,9	38,2
40 – 44	86,2	36,0
45 -49	88,2	40,3
50 -54	86,0	40,0
55 -59	87,1	38,4
60 -64	84,2	36,0
65 +	81,1	35,9
Jenis Kelamin		
Laki-laki	86,8	35,2
Perempuan	86,4	40,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	77,1	35,5
Tidak tamat SD/MI	77,3	31,9
Tamat SD/MI	82,7	36,3
Tamat SMP/MTS	86,8	36,3
Tamat SMA/MA	94,2	40,6
Tamat Diploma/PT	98,2	50,2
Pekerjaan		
Tidak kerja	86,7	38,5
Pegawai	97,3	42,5
Wiraswasta	93,9	36,8
Petani/nelayan/buruh	75,6	32,5
Lainnya	86,3	43,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	97,5	39,5
Pedesaan	79,5	36,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	50,4	27,0
Menengah bawah	87,1	35,5
Menengah	98,0	35,9
Menengah atas	99,5	42,9
Teratas	99,9	46,9

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

***) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebum), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan.

3.10.1 Penggunaan Tembakau

Tabel 3.10.3

Proporsi kebiasaan merokok penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kuantan Singingi	29,1	3,1	3,2	64,6
Indragiri Hulu	26,8	3,8	3,5	65,8
Indragiri Hilir	21,1	6,0	3,1	69,7
Pelalawan	27,4	2,8	1,8	68,1
Siak	22,7	4,7	4,7	68,0
Kampar	26,5	2,4	2,5	68,6
Rokan Hulu	24,4	4,8	2,7	68,0
Bengkalis	24,0	4,2	5,3	66,4
Rokan Hilir	26,3	3,3	3,2	67,3
Kepulauan Meranti	25,3	3,2	2,0	69,6
Kota Pekanbaru	19,4	5,1	2,9	72,6
Kota Dumai	26,2	4,1	3,4	66,3
Riau	24,2	4,1	3,2	68,5

Tabel 3.10.4
Proporsi kebiasaan merokok penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,2	0,5	0,5	98,8
15-19	8,5	5,8	1,4	84,2
20-24	23,6	6,9	1,2	68,2
25-29	30,3	3,4	2,0	64,3
30-34	34,7	4,1	2,9	58,3
35-39	34,8	4,0	3,0	58,2
40-44	32,0	4,9	3,7	59,3
45-49	32,3	4,2	4,4	59,0
50-54	33,3	4,3	7,0	55,4
55-59	32,0	3,9	7,3	56,8
60-64	29,4	5,5	13,6	51,5
65+	21,2	5,2	14,8	58,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	45,8	7,5	5,8	40,8
Perempuan	1,2	0,6	0,4	97,9
Pendidikan				
Tidak sekolah	22,5	3,5	5,1	69,0
Tidak Tamat SD/MI	14,9	2,8	2,6	79,7
Tamat SD/MI	23,7	3,2	3,2	69,8
Tamat SMP/MTS	26,2	4,4	2,8	66,6
Tamat SMA/MA	29,5	5,3	3,4	61,8
Tamat D1-D3/PT	19,5	5,6	4,1	70,9
Pekerjaan				
Tidak bekerja	5,7	2,5	1,4	90,3
Pegawai	35,2	6,6	4,7	53,5
Wiraswasta	49,2	5,8	5,0	40,0
Petani/nelayan/buruh	50,8	5,7	6,0	37,5
Lain-lain	26,0	5,9	3,0	65,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	22,0	4,3	3,5	70,1
Pedesaan	25,6	4,0	3,0	67,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	25,6	4,9	2,9	66,6
Menengah bawah	26,6	4,1	3,5	65,8
Menengah	26,2	4,0	3,2	66,6
Menengah atas	23,7	3,8	2,8	69,8
Teratas	19,2	3,9	3,6	73,3

Tabel 3.10.5
 Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting)tiap/haridan setiap minggu dihisap
 penduduk umur 10 tahun ke atas menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Perokok (Kretek,putih dan liting) tiap/hari	Perokok (Kretek,putih dan liting)/minggu*
Kuantan Singingi	15,6	13,4
Indragiri Hulu	16,9	12,0
Indragiri Hilir	15,6	17,6
Pelalawan	15,2	10,3
Siak	14,6	10,2
Kampar	17,8	13,1
Rokan Hulu	16,3	25,4
Bengkalis	17,6	10,5
Rokan Hilir	16,9	11,9
Kepulauan Meranti	16,4	18,2
Kota Pekanbaru	16,0	15,4
Kota Dumai	18,6	15,2
Riau	16,5	14,9

* Perokok kadang-kadang

Tabel 3.10.6
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap
tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Rerata jumlah rokok (Kretek, putih dan liting) tiap hari	Rerata jumlah rokok (Kretek, putih dan liting) per minggu*
Kelompok umur (tahun)		
10-14	16,2	3,6
15-19	13,0	12,7
20-24	15,6	15,1
25-29	16,0	18,3
30-34	17,1	16,3
35-39	16,8	15,6
40-44	17,6	13,7
45-49	18,3	14,4
50-54	16,6	15,7
55-59	16,8	14,4
60-64	14,5	16,1
65+	15,0	15,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	16,6	15,2
Perempuan	11,2	10,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	15,3	14,5
Tidak Tamat SD/MI	16,2	14,7
Tamat SD/MI	17,1	13,4
Tamat SMP/MTS	16,8	15,7
Tamat SMA/MA	16,0	15,9
Tamat D1-D3/PT	16,2	13,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	14,6	13,7
Pegawai	15,5	14,0
Wiraswasta	17,2	18,8
Petani/nelayan/buruh	16,9	14,3
Lain-lain	17,6	13,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	16,3	14,2
Pedesaan	16,6	15,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	16,3	16,8
Menengah bawah	16,4	14,3
Menengah	16,5	15,6
Menengah atas	16,7	12,9
Teratas	16,6	14,6

* Perokok kadang-kadang

Tabel 3.10.7
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari
menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kuantan Singingi	0,0	0,6	10,1	54,3	27,5	3,7	3,8
Indragiri Hulu	0,0	0,4	9,9	43,7	36,5	6,1	3,4
Indragiri Hilir	0,0	0,5	4,4	44,8	36,1	9,9	4,3
Pelalawan	0,0	1,2	8,5	54,4	27,6	5,8	2,6
Siak	0,0	0,0	4,0	43,7	44,1	5,8	2,3
Kampar	0,0	0,0	5,0	58,9	30,3	4,0	1,8
Rokan Hulu	0,0	0,0	11,7	62,2	20,5	3,8	1,8
Bengkalis	0,0	0,2	8,9	47,6	28,3	12,4	2,6
Rokan Hilir	0,0	0,6	6,2	46,3	35,4	6,0	5,6
Kepulauan Meranti	0,0	1,3	5,9	52,1	29,3	8,2	3,2
Kota Pekanbaru	0,0	0,0	2,1	45,8	46,2	5,0	1,0
Kota Dumai	0,0	0,2	9,7	53,4	28,2	5,8	2,8
Riau	0,0	0,3	6,7	50,5	33,4	6,3	2,8

Tabel 3.10.8
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,0	0,9	18,3	80,8	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	0,0	7,2	69,5	23,2	0,0	0,0
25-29	0,0	0,4	6,1	58,8	32,1	2,6	0,0
30-34	0,0	0,3	7,0	49,0	36,1	7,1	0,6
35-39	0,0	0,1	5,5	44,5	36,3	9,8	3,8
40-44	0,0	0,2	5,2	45,7	38,6	7,7	2,6
45-49	0,0	0,2	3,9	41,7	39,9	9,2	5,2
50-54	0,0	0,3	5,6	42,2	36,9	7,3	7,7
55-59	0,0	0,0	5,0	35,9	41,2	9,7	8,3
60-64	0,0	1,5	8,0	31,0	38,5	12,4	8,7
+65	0,0	1,4	10,9	37,8	29,9	10,3	9,7
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	0,3	6,7	51,0	33,7	6,2	2,1
Perempuan	0,0	0,0	3,0	25,5	22,7	10,6	38,1
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	1,3	10,8	40,1	32,0	11,1	4,7
Tidak tamat SD	0,0	1,0	8,5	43,5	32,8	6,2	8,0
Tamat SD	0,0	0,4	9,0	50,1	30,9	6,9	2,7
Tamat SMP	0,0	0,2	7,2	57,6	28,3	4,6	2,0
Tamat SMA	0,0	0,1	3,7	51,4	36,9	5,8	2,1
Tamat PT	0,0	0,0	4,6	34,4	48,1	11,3	1,6
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,0	0,1	10,6	55,6	23,7	5,1	4,8
Pegawai	0,0	0,2	4,0	44,5	40,4	8,9	2,1
Wiraswasta	0,0	0,2	5,7	52,9	32,4	6,2	2,6
Petani/buruh/Nelayan	0,0	0,5	7,1	49,6	34,4	5,8	2,6
Lainnya	0,0	1,1	6,3	46,5	36,2	6,4	3,5
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	0,1	5,1	48,0	36,1	7,9	2,8
Pedesaan	0,0	0,5	7,6	51,9	31,8	5,4	2,9
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	0,6	8,8	52,0	29,5	6,2	2,9
Menengah bawah	0,0	0,5	8,6	54,7	27,9	5,4	2,9
Menengah	0,0	0,2	6,8	51,8	33,4	5,1	2,7
Menengah atas	0,0	0,2	3,9	48,3	37,0	7,6	2,9
Teratas	0,0	0,1	4,7	44,4	40,8	7,4	2,7

Tabel 3.10.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok menurut kabupaten/kota,
Riau 2013

Kabupaten/Kota	Usia mulai merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kuantan Singingi	0,0	2,4	23,8	52,0	14,9	2,7	4,3
Indragiri Hulu	0,0	2,1	23,7	59,2	10,4	2,8	1,8
Indragiri Hilir	0,0	0,7	9,2	66,2	17,8	3,8	2,3
Pelalawan	0,0	1,9	19,4	62,7	11,3	4,0	0,8
Siak	0,0	1,3	13,3	63,8	16,6	1,2	3,8
Kampar	0,0	1,3	18,1	66,9	11,2	1,1	1,2
Rokan Hulu	0,0	0,6	17,9	61,3	14,7	3,2	2,3
Bengkalis	0,0	1,5	21,5	55,2	14,5	4,8	2,5
Rokan Hilir	0,0	0,7	19,5	63,2	11,1	1,7	3,9
Kepulauan Meranti	0,0	1,5	12,2	60,9	18,6	3,4	3,1
Kota Pekanbaru	0,0	0,9	11,2	63,7	22,0	2,1	0,2
Kota Dumai	0,0	0,6	21,1	59,1	14,5	2,2	2,5
Riau	0,0	1,2	17,0	62,0	15,0	2,6	2,2

Tabel 3.10.10
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok berdasarkan karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Usia Pertama Kali Merokok (tahun)						
	3 - 4 tahun	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)							
10-14	0,0	8,4	91,6	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,1	1,6	31,5	66,8	0,0	0,0	0,0
20-24	0,0	1,4	21,9	67,7	9,1	0,0	0,0
25-29	0,0	1,5	16,0	68,1	13,0	1,5	0,0
30-34	0,0	1,1	13,3	66,1	16,3	2,6	0,6
35-39	0,0	0,6	14,4	63,7	16,1	3,4	1,8
40-44	0,0	0,6	15,1	61,7	16,6	3,5	2,5
45-49	0,0	0,2	16,1	55,6	19,8	4,6	3,6
50-54	0,0	1,5	12,9	58,3	18,6	4,0	4,6
55-59	0,0	0,0	12,9	51,3	20,9	6,4	8,5
60-64	0,0	3,5	11,1	49,5	23,5	3,4	8,9
65+	0,0	2,5	21,5	36,6	25,1	4,5	9,8
Jenis kelamin							
Laki-laki	0,0	1,2	17,4	62,9	14,9	2,4	1,2
Perempuan	0,0	0,0	5,3	31,3	20,2	9,7	33,5
Pendidikan							
Tidak sekolah	0,0	2,6	17,1	45,2	23,9	5,9	5,2
Tidak tamat SD	0,0	1,2	18,9	55,5	14,3	3,2	6,8
Tamat SD	0,0	1,1	20,2	58,8	14,4	3,0	2,5
Tamat SLTP	0,0	1,1	18,9	65,5	11,3	1,7	1,5
Tamat SLTA	0,0	1,4	13,9	66,7	14,8	2,3	0,9
Tamat D1-D3/PT	0,0	0,2	9,9	54,7	29,9	3,9	1,4
Pekerjaan							
Tidak bekerja	0,0	1,8	24,3	57,1	10,9	2,2	3,8
Pegawai	0,0	0,5	10,4	65,7	19,1	3,1	1,3
Wiraswasta	0,0	1,3	16,0	62,1	16,4	2,8	1,3
Petani/buruh/Nelayan	0,0	1,1	17,1	62,5	14,4	2,7	2,2
Lainnya	0,0	1,5	17,6	62,4	13,3	1,3	3,9
Tempat tinggal							
Perkotaan	0,0	1,1	14,9	62,6	17,1	2,6	1,7
Pedesaan	0,0	1,2	18,3	61,6	13,8	2,7	2,5
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,0	1,0	16,1	61,6	15,3	3,0	3,0
Menengah bawah	0,0	1,4	19,6	61,9	12,0	2,9	2,2
Menengah	0,0	1,7	19,3	62,0	12,6	2,3	2,1
Menengah atas	0,0	1,0	15,5	65,7	13,5	2,4	1,9
Teratas	0,0	0,9	14,2	58,3	22,6	2,5	1,5

Tabel 3.10.11
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap berdasarkan kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok liting	Cangklong/cerutu
Kuantan Singingi	55,8	55,7	2,6	0,0
Indragiri Hulu	72,0	28,1	0,8	0,9
Indragiri Hilir	60,8	55,4	6,9	1,2
Pelalawan	82,9	18,3	2,0	0,0
Siak	66,6	60,5	5,4	0,4
Kampar	53,4	56,7	2,6	0,1
Rokan Hulu	80,9	22,0	3,1	0,9
Bengkalis	85,1	20,7	2,5	0,0
Rokan Hilir	95,0	19,9	1,0	0,9
Kepulauan Meranti	83,5	15,8	1,9	0,0
Kota Pekanbaru	58,5	47,5	0,5	0,3
Kota Dumai	64,2	37,6	0,3	0,0
Riau	70,1	38,8	1,3	0,4

Tabel 3.10.12
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap
berdasarkan karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok liting	Cangklong/Cerutu
Kelompok umur				
10-14	47,8	53,2	13,2	0,0
15-19	66,3	43,8	1,6	0,0
20-24	58,3	49,0	1,4	0,0
25-29	65,7	44,1	1,2	0,2
30-34	72,6	37,9	2,5	0,6
35-39	71,0	37,6	1,5	0,3
40-44	74,8	36,9	1,6	0,0
45-49	74,1	35,0	2,0	0,6
50-54	77,3	29,6	2,4	1,6
55-59	75,3	33,1	5,7	1,0
60-65	76,8	26,0	8,0	0,0
+65	77,6	23,3	16,7	2,9
Jenis Kelamin				
Laki-laki	70,1	39,0	2,4	0,4
Perempuan	70,9	30,0	7,3	0,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	71,4	41,3	12,6	0,8
Tidak tamat SD	77,9	34,6	6,9	0,5
Tamat SD	73,6	34,9	3,6	0,9
Tamat SMP	70,9	38,3	0,8	0,1
Tamat SMA	65,5	43,0	1,0	0,2
Tamat PT	63,4	40,6	1,2	0,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	62,3	43,2	3,1	0,2
Pegawai	69,3	42,4	1,0	0,2
Wiraswasta	69,5	37,8	1,0	0,3
Petani/Nelayan/ buruh	74,0	36,2	3,8	0,7
Lainnya	69,9	39,9	4,3	0,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	67,6	42,0	1,1	0,2
Pedesaan	71,6	36,9	3,4	0,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	73,0	37,5	5,4	0,7
Menengah bawah	76,0	32,7	2,8	0,8
Menengah	66,0	41,7	1,5	0,2
Menengah atas	67,4	42,9	1,2	0,1
Teratas	67,0	39,7	1,2	0,3

Tabel 3.10.13
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kuantan Singingi	96,2	3,8
Indragiri Hulu	87,0	13,0
Indragiri Hilir	100,0	0,0
Pelalawan	100,0	0,0
Siak	81,5	18,5
Kampar	86,3	13,7
Rokan Hulu	92,8	7,2
Bengkalis	93,6	6,4
Rokan Hilir	100,0	0,0
Kepulauan Meranti	100,0	0,0
Kota Pekanbaru	100,0	0,0
Kota Dumai	91,3	8,7
Riau	89,8	10,2

Tabel 3.10.14
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung/ruangan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	0,0	100,0
15-19	50,7	49,3
20-24	100,0	0,0
25-29	92,3	7,7
30-34	100,0	0,0
35-39	100,0	0,0
40-44	92,0	8,0
45-49	77,8	22,2
50-54	98,0	2,0
55-59	100,0	0,0
60-64	100,0	0,0
65+	97,5	2,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	89,8	10,2
Perempuan	92,0	8,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	96,2	3,8
Tidak tamat SD	92,9	7,1
Tamat SD	93,4	6,6
Tamat SLTP	89,2	10,8
Tamat SLTA	88,4	11,6
Tamat D1-D3/PT	75,5	24,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	82,2	17,8
Pegawai	83,1	16,9
Wiraswasta	90,1	9,9
Petani/buruh/nelayan	94,8	5,2
Lainnya	94,9	5,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	86,6	13,4
Pedesaan	91,7	8,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	93,7	6,3
Menengah bawah	91,6	8,4
Menengah	90,2	9,8
Menengah atas	90,1	9,9
Teratas	81,8	18,2

Tabel 3.10.15
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kuantan Singingi	87,2	12,8
Indragiri Hulu	76,8	23,2
Indragiri Hilir	88,9	11,1
Pelalawan	92,0	8,0
Siak	79,1	20,9
Kampar	90,3	9,7
Rokan Hulu	92,0	8,0
Bengkalis	85,0	15,0
Rokan Hilir	89,5	10,5
Kepulauan Meranti	94,5	5,5
Kota Pekanbaru	76,9	23,1
Kota Dumai	85,5	14,5
Riau	85,9	10,6

Tabel 3.10.16
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Perokok merokok Didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	30,7	69,3
15-19	61,9	38,1
20-24	81,9	18,1
25-29	84,0	16,0
30-34	89,0	11,0
35-39	88,4	11,6
40-44	88,7	11,3
45-49	90,1	9,9
50-54	90,7	9,3
55-59	94,4	5,6
60-64	88,3	11,7
65+	90,2	9,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	85,9	14,1
Perempuan	86,9	13,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	93,1	6,9
Tidak tamat SD	90,8	9,2
Tamat SD	90,9	9,1
Tamat SLTP	87,2	12,8
Tamat SLTA	82,7	17,3
Tamat D1-D3/PT	63,7	36,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	72,4	27,6
Pegawai	78,7	21,3
Wiraswasta	87,8	12,2
Petani/buruh/nelayan	92,3	7,7
Lainnya	91,4	8,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	80,7	19,3
Pedesaan	88,9	11,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	90,5	9,5
Menengah bawah	90,6	9,4
Menengah	84,8	15,2
Menengah atas	86,0	14,0
Teratas	75,4	24,6

Tabel 3.10.17
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau
 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Kuantan Singingi	2,9	1,6	1,0	94,5
Indragiri Hulu	2,2	1,7	1,3	94,8
Indragiri Hilir	3,4	2,0	0,9	93,7
Pelalawan	3,8	2,5	0,0	93,6
Siak	3,1	1,8	1,8	93,3
Kampar	1,9	0,7	0,8	96,6
Rokan Hulu	1,3	1,3	0,5	96,9
Bengkalis	2,1	2,6	0,6	94,7
Rokan Hilir	1,7	2,3	0,8	95,2
Kepulauan Meranti	0,9	0,5	1,4	97,1
Kota Pekanbaru	0,3	0,7	0,5	98,5
Kota Dumai	1,7	1,2	0,5	96,6
Riau	2,0	1,5	0,8	95,7

Tabel 3.10.18
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan mengunyah tembakau dan karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Pengunyah Tembakau saat ini		Tidak Mengunyah Tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak Pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	1,2	0,6	0,4	97,8
15-19	1,7	0,6	0,6	97,1
20-24	1,5	1,2	0,3	97,1
25-29	2,2	1,6	0,6	95,6
30-34	2,1	1,7	0,6	95,6
35-39	2,2	1,8	0,8	95,3
40-44	1,9	2,3	0,9	94,9
45-49	1,6	2,2	0,7	95,4
50-54	2,1	1,5	1,2	95,1
55-59	2,8	3,5	1,7	92,0
60-64	4,2	1,8	3,4	90,6
65+	4,5	2,9	3,6	88,9
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,8	1,7	0,8	95,8
Perempuan	2,2	1,4	0,8	95,6
Pendidikan				
Tidak sekolah	5,2	3,8	1,9	89,1
Tidak tamat SD	2,7	1,9	0,8	94,6
Tamat SD	2,0	1,5	0,8	95,6
Tamat SLTP	1,7	1,5	0,8	96,0
Tamat SLTA	1,6	1,2	0,6	96,6
Tamat D1-D3/PT	1,1	0,9	1,0	97,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	1,9	0,9	0,9	96,4
Pegawai	1,0	1,9	0,6	96,5
Wiraswasta	2,8	2,8	1,0	93,4
Petani/nelayan/buruh	2,3	2,0	1,4	94,4
Lainnya	1,9	1,1	0,7	96,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,4	1,1	0,8	96,7
Pedesaan	2,3	1,8	0,8	95,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,9	2,2	1,1	93,9
Menengah bawah	2,0	1,8	1,0	95,2
Menengah	2,0	1,7	0,8	95,5
Menengah atas	1,9	1,0	0,5	96,7
Teratas	1,1	1,1	0,6	97,2

Tabel 3.10.19
Proporsipenduduk umur ≥ 10 tahun yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR)
menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Kebijakan KTR	
	Setuju	Tidak Setuju
Kuantan Singingi	91,2	8,8
Indragiri Hulu	87,8	12,2
Indragiri Hilir	93,1	6,9
Pelalawan	69,5	30,5
Siak	92,2	7,8
Kampar	88,5	11,5
Rokan Hulu	94,6	5,4
Bengkalis	76,9	23,1
Rokan Hilir	93,8	6,2
Kepulauan Meranti	99,6	0,4
Kota Pekanbaru	92,8	7,2
Kota Dumai	89,5	10,5
Riau	91,6	8,4

3.10.2 Perilaku aktivitas fisik

Tabel 3.10.20
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Aktifitas Fisik	
	Aktif	Kurang aktif*)
Kuantan Singingi	67,2	32,8
Indragiri Hulu	80,3	19,7
Indragiri Hilir	68,2	31,8
Pelalawan	62,7	37,3
Siak	75,1	24,9
Kampar	80,2	19,8
Rokan Hulu	48,6	51,4
Bengkalis	85,1	14,9
Rokan Hilir	59,9	40,1
Kepulauan Meranti	72,5	27,5
Kota Pekanbaru	63,4	36,6
Kota Dumai	79,8	20,2
Riau	69,4	30,6

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 3.10.21
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Aktifitas Fisik	
	Cukup aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10-14	42,5	57,5
15-19	59,9	40,1
20-24	72,2	27,8
25-29	75,1	24,9
30-34	79,6	20,4
35-39	81,8	18,2
40-44	82,5	17,5
45-49	77,9	22,1
50-54	75,7	24,3
55-59	72,0	28,0
60-64	65,9	34,1
65+	43,5	56,5
Jenis kelamin		
Laki-laki	69,8	30,2
Perempuan	68,9	31,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	54,6	45,4
Tidak tamat SD/MI	55,4	44,6
Tamat SD/MI	70,3	29,7
Tamat SLTP/MTS	72,3	27,7
Tamat SLTA/MA	75,5	24,5
Tamat Diploma / PT	69,1	30,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	61,2	38,8
Pegawai	74,4	25,6
Wiraswasta	76,5	23,5
Petani/buruh/nelayan	82,4	17,6
Lainnya	79,1	20,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	67,3	32,7
Pedesaan	70,7	29,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	68,8	31,2
Menengah bawah	69,0	31,0
Menengah	73,2	26,8
Menengah atas	71,8	28,2
Teratas	64,5	35,5

Tabel 3.10.22
 Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota,
 Riau 2013

Kabupaten/Kota	Aktifitas Sedentari		
	< 3 jam	3- 5,59 jam	>6 jam
Kuantan Singingi	38,7	34,4	26,9
Indragiri Hulu	1,3	14,2	84,6
Indragiri Hilir	40,5	49,7	9,8
Pelalawan	43,7	36,2	20,1
Siak	46,8	34,0	19,2
Kampar	10,4	38,5	51,1
Rokan Hulu	59,4	35,3	5,4
Bengkalis	11,7	28,2	60,0
Rokan Hilir	12,8	48,6	38,6
Kepulauan Meranti	50,0	47,2	2,8
Kota Pekanbaru	11,4	32,0	56,6
Kota Dumai	10,8	18,5	70,7
Riau	25,2	35,7	39,1

Tabel 3.10.23
Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur ≥10 tahun menurut karakteristik,
Riau 2013

Karakteristik	Aktifitas Sedentari		
	< 3 jam	3- 5,59 jam	>6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	20,6	36,0	43,4
15-19	21,9	36,9	41,2
20-24	22,3	35,7	42,0
25-29	26,9	35,8	37,3
30-34	27,3	35,5	37,2
35-39	28,6	34,4	37,1
40-44	28,3	35,8	35,9
45-49	27,1	35,9	37,0
50-54	27,1	36,2	36,7
55-59	25,6	38,9	35,5
60-64	25,1	32,1	42,8
65+	25,4	31,5	43,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	26,3	36,9	36,9
Perempuan	24,1	34,4	41,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	34,3	37,3	28,4
Tidak tamat SD	26,0	35,4	38,6
Tamat SD	28,0	37,1	34,9
Tamat SLTP	25,8	36,9	37,2
Tamat SLTA	21,6	33,8	44,6
Tamat D1-D3/PT	19,3	32,7	48,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	22,7	34,7	42,5
Pegawai	25,9	32,3	41,8
Wiraswasta	23,3	37,5	39,2
Petani/buruh/nelayan	32,1	38,6	29,4
Lainnya	30,4	36,3	33,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	18,1	32,6	49,3
Pedesaan	29,9	37,7	32,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	34,3	41,6	24,1
Menengah bawah	30,8	35,9	33,3
Menengah	23,2	34,4	42,4
Menengah atas	20,7	34,4	44,9
Teratas	17,3	31,8	51,0

3.10.3 Perilaku konsumsi buah dan sayur

Tabel 3.10.24

Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥ 5 Porsi
Kuantan Singingi	0,4	61,0	37,6	1,1
Indragiri Hulu	1,1	81,4	16,1	1,4
Indragiri Hilir	1,6	94,4	3,9	0,0
Pelalawan	0,4	98,3	1,1	0,2
Siak	1,5	74,2	19,5	4,7
Kampar	0,8	96,2	2,6	0,5
Rokan Hulu	0,2	90,7	7,5	1,6
Bengkalis	0,9	89,3	8,4	1,4
Rokan Hilir	0,3	96,8	2,0	0,9
Kepulauan Meranti	0,1	94,6	5,2	0,1
Kota Pekanbaru	0,1	86,0	12,6	1,3
Kota Dumai	0,2	93,2	6,1	0,5
Riau	0,6	89,2	9,0	1,1

Tabel 3.10.25
Proporsi konsumsi buah dan sayur penduduk umur ≥10 tahun menurut karakteristik,
Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi Buah/Sayur per hari Dalam Seminggu			
	Tidak Konsumsi	1 - 2 Porsi	3 - 4 Porsi	≥ 5 Porsi
Kelompok Umur (thn)				
10 – 14	1,1	89,8	7,9	1,2
15 – 19	1,6	89,9	7,7	0,8
20 – 24	0,7	89,1	9,4	0,8
25 – 29	0,5	89,1	9,4	1,0
30 – 34	0,3	89,7	8,9	1,0
35 – 39	0,2	87,9	10,2	1,7
40 – 44	0,5	88,4	9,9	1,3
45 -49	0,3	87,6	10,9	1,2
50 -54	0,0	89,9	8,3	1,9
55 -59	0,2	91,5	7,5	0,8
60 -64	0,4	91,7	7,1	0,8
65 +	0,9	88,1	9,3	1,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,9	89,3	8,5	1,3
Perempuan	0,4	89,1	9,6	1,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,7	92,2	5,8	1,3
Tidak Tamat SD	0,5	90,7	7,9	0,9
Tamat SD	0,8	90,4	7,4	1,3
Tamat SLTP	0,8	89,3	8,9	1,0
Tamat SLTA	0,4	88,2	10,3	1,0
Tamat D1-D3/PT	0,0	84,1	14,1	1,8
Pekerjaan				
Tidak berkerja	0,8	89,7	8,6	0,9
Pegawai	0,2	86,6	11,5	1,6
Wiraswasta	0,6	88,1	10,0	1,3
Petani/Nelayan/Buruh	0,5	89,5	8,7	1,3
Lainnya	0,0	92,6	5,9	1,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,6	88,2	10,1	1,1
Pedesaan	0,7	89,9	8,3	1,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,9	94,1	4,3	0,6
Menengah bawah	0,7	88,9	9,3	1,0
Menengah	0,5	90,9	7,5	1,1
Menengah atas	0,7	89,1	8,8	1,4
Teratas	0,3	84,4	13,7	1,5

Tabel 3.10.26
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
Kuantan Singingi	0,3	1,2
Indragiri Hulu	0,4	1,1
Indragiri Hilir	0,3	0,8
Pelalawan	0,3	0,8
Siak	0,6	1,2
Kampar	0,5	0,8
Rokan Hulu	0,5	1,0
Bengkalis	0,5	1,0
Rokan Hilir	0,4	0,8
Kepulauan Meranti	0,4	1,2
Kota Pekanbaru	0,7	1,0
Kota Dumai	0,5	1,0
Riau	0,5	1,0

Tabel 3.10.27
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Rerata Konsumsi buah	Rerata Konsumsi Sayur
Kelompok Umur (Tahun)		
10-14	0,5	0,9
15-19	0,5	0,9
20-24	0,5	0,9
25-29	0,5	1,0
30-34	0,5	1,0
35-39	0,5	1,0
40-44	0,5	1,0
45-49	0,5	1,1
50-54	0,5	1,0
55-59	0,5	0,9
60-64	0,4	0,9
65+	0,4	0,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,5	0,9
Perempuan	0,5	1,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,4	0,9
Tidak tamat SD	0,4	0,9
Tamat SD	0,4	1,0
Tamat SLTP	0,5	1,0
Tamat SLTA	0,6	1,0
Tamat D1-D3/PT	0,8	1,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,5	1,2
Pegawai	0,7	1,3
Wiraswasta	0,6	1,3
Petani/buruh/nelayan	0,4	1,3
Lainnya	0,5	1,2
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,6	1,0
Pedesaan	0,4	1,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,3	0,9
Menengah bawah	0,4	1,0
Menengah	0,5	0,9
Menengah atas	0,5	1,0
Teratas	0,7	1,0

3.10.4 Pola konsumsi makanan berisiko

Tabel 3.10.28
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan/minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kuantan Singingi	44,6	43,4	12,1
Indragiri Hulu	54,5	37,9	7,6
Indragiri Hilir	63,5	33,5	3,0
Pelalawan	66,3	25,0	8,7
Siak	55,7	31,3	13,0
Kampar	49,4	45,5	5,1
Rokan Hulu	27,8	57,9	14,3
Bengkalis	57,2	31,2	11,6
Rokan Hilir	65,4	27,6	6,9
Kepulauan Meranti	57,3	42,0	0,7
Kota Pekanbaru	60,2	34,5	5,2
Kota Dumai	48,0	43,5	8,5
Riau	54,9	37,4	7,7

Tabel 3.10.29
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun ke atas dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan/minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	44,1	46,8	9,1
15-19	46,1	44,1	9,7
20-24	52,0	40,2	7,8
25-29	54,8	36,8	8,4
30-34	58,7	35,4	5,8
35-39	59,2	33,8	7,0
40-44	61,8	31,7	6,4
45-49	62,0	32,2	5,8
50-54	64,5	29,5	6,0
55-59	61,8	30,5	7,7
60-64	60,5	29,3	10,2
65+	57,2	33,9	8,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	59,4	33,9	6,7
Perempuan	50,1	41,0	8,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	55,1	35,3	9,5
Tidak tamat SD	53,8	38,6	7,7
Tamat SD	54,3	37,4	8,3
Tamat SLTP	53,7	38,3	8,0
Tamat SLTA	56,5	36,6	7,0
Tamat D1-D3/PT	57,7	36,0	6,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	49,6	41,6	8,8
Pegawai	60,4	32,5	7,1
Wiraswasta	59,7	34,2	6,1
Petani/buruh/nelayan	62,7	31,1	6,3
Lainnya	58,2	33,9	7,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	57,1	35,7	7,2
Pedesaan	53,5	38,5	8,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	57,3	35,3	7,4
Menengah bawah	53,9	36,9	9,2
Menengah	54,0	38,4	7,6
Menengah atas	54,0	37,7	8,3
Teratas	55,2	38,7	6,2

Tabel 3.10.30
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut
 kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan Asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kuantan Singingi	17,8	60,3	21,9
Indragiri Hulu	13,5	66,7	19,8
Indragiri Hilir	35,9	54,4	9,6
Pelalawan	22,8	47,8	29,4
Siak	24,8	43,5	31,7
Kampar	8,6	74,2	17,2
Rokan Hulu	7,7	71,4	20,9
Bengkalis	11,8	63,1	25,1
Rokan Hilir	10,8	65,1	24,1
Kepulauan Meranti	20,9	69,9	9,2
Kota Pekanbaru	10,3	47,7	42,0
Kota Dumai	10,0	51,1	38,9
Riau	15,6	59,3	25,0

Tabel 3.10.31
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik,
Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan Asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	12,7	59,3	28,0
15-19	14,1	58,1	27,8
20-24	15,6	60,1	24,4
25-29	15,9	59,4	24,7
30-34	18,2	60,1	21,7
35-39	15,9	60,5	23,6
40-44	16,7	63,3	20,1
45-49	16,5	58,1	25,4
50-54	18,6	58,2	23,2
55-59	17,1	56,7	26,2
60-64	15,9	53,0	31,1
65+	11,8	55,3	32,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	16,4	60,1	23,6
Perempuan	14,9	58,6	26,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	19,0	54,6	26,4
Tidak tamat SD	17,2	60,1	22,7
Tamat SD	15,8	61,8	22,4
Tamat SLTP	15,8	60,7	23,5
Tamat SLTA	14,4	56,9	28,7
Tamat D1-D3/PT	14,6	54,5	30,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	14,8	58,6	26,7
Pegawai	17,1	55,1	27,9
Wiraswasta	13,3	60,7	26,0
Petani/buruh/nelayan	18,9	62,4	18,7
Lainnya	16,3	61,3	22,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	13,1	53,3	33,6
Pedesaan	17,3	63,3	19,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	23,1	60,9	16,0
Menengah bawah	17,9	62,3	19,8
Menengah	13,3	59,0	27,8
Menengah atas	11,8	58,0	30,2
Teratas	11,9	56,9	31,3

Tabel 3.10.32
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan Berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kuantan Singingi	23,6	65,3	11,1
Indragiri Hulu	41,5	43,0	15,4
Indragiri Hilir	23,2	47,8	29,0
Pelalawan	13,1	66,7	20,2
Siak	27,8	51,6	20,6
Kampar	25,2	70,9	3,9
Rokan Hulu	13,4	69,9	16,6
Bengkalis	32,8	59,9	7,4
Rokan Hilir	36,1	57,8	6,0
Kepulauan Meranti	14,2	71,1	14,8
Kota Pekanbaru	22,7	69,0	8,2
Kota Dumai	20,6	70,1	9,3
Riau	25,2	61,9	13,0

Tabel 3.10.33
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan Berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	25,1	61,0	13,9
15-19	27,1	60,3	12,7
20-24	27,3	61,1	11,6
25-29	24,5	63,8	11,7
30-34	24,1	63,4	12,5
35-39	24,5	63,5	12,0
40-44	24,3	64,0	11,7
45-49	24,8	62,6	12,6
50-54	26,6	60,6	12,8
55-59	28,3	57,4	14,3
60-64	24,1	58,3	17,6
65+	19,2	55,5	25,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	24,8	62,0	13,2
Perempuan	25,5	61,8	12,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	23,3	50,7	26,1
Tidak tamat SD	25,0	58,7	16,3
Tamat SD	24,6	61,1	14,3
Tamat SLTP	25,3	62,4	12,3
Tamat SLTA	26,0	64,3	9,7
Tamat D1-D3/PT	25,3	66,3	8,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	25,9	61,0	13,1
Pegawai	26,3	64,4	9,3
Wiraswasta	23,0	66,8	10,2
Petani/buruh/nelayan	23,5	60,0	16,5
Lainnya	28,3	58,5	13,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	27,3	63,1	9,6
Pedesaan	23,8	61,0	15,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	25,6	53,2	21,3
Menengah bawah	27,0	59,0	14,0
Menengah	26,4	63,1	10,4
Menengah atas	22,7	66,9	10,5
Teratas	24,3	67,3	8,4

Tabel 3.10.34
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang
menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kuantan Singingi	8,0	41,3	50,7
Indragiri Hulu	2,0	40,1	58,0
Indragiri Hilir	7,8	30,8	61,5
Pelalawan	1,9	43,1	55,0
Siak	11,4	34,2	54,5
Kampar	2,2	54,1	43,7
Rokan Hulu	1,5	47,2	51,3
Bengkalis	2,2	41,7	56,1
Rokan Hilir	2,6	39,1	58,3
Kepulauan Meranti	11,7	50,0	38,2
Kota Pekanbaru	2,2	55,5	42,2
Kota Dumai	1,7	35,7	62,6
Riau	4,0	43,9	52,1

Tabel 3.10.35
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	4,3	42,0	53,7
15-19	3,8	45,2	51,1
20-24	4,9	47,2	48,0
25-29	3,2	45,2	51,6
30-34	3,5	43,2	53,3
35-39	4,3	42,3	53,4
40-44	3,5	44,4	52,1
45-49	3,1	44,8	52,1
50-54	5,4	44,7	49,9
55-59	4,0	45,2	50,8
60-64	4,5	39,9	55,6
65+	5,2	37,0	57,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,0	45,3	50,7
Perempuan	4,0	42,5	53,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	7,7	37,3	55,0
Tidak tamat SD	4,6	39,8	55,5
Tamat SD	4,1	40,6	55,3
Tamat SLTP	3,4	41,9	54,8
Tamat SLTA	3,7	49,2	47,1
Tamat D1-D3/PT	3,3	56,2	40,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	3,9	43,3	52,8
Pegawai	4,7	50,9	44,5
Wiraswasta	2,7	49,8	47,5
Petani/buruh/nelayan	4,8	38,3	56,8
Lainnya	4,1	41,9	54,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	3,5	51,1	45,4
Pedesaan	4,3	39,2	56,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,6	33,6	60,7
Menengah bawah	3,9	38,9	57,2
Menengah	3,7	43,2	53,0
Menengah atas	3,7	45,1	51,3
Teratas	2,9	58,3	38,8

Tabel 3.10.36
Proporsi penduduk umur \geq 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet
menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan hewani dengan pengawet		
	\geq 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	\leq 3 kali perbulan
Kuantan Singingi	10,9	41,8	47,3
Indragiri Hulu	2,2	31,3	66,6
Indragiri Hilir	12,9	19,1	68,0
Pelalawan	0,6	18,1	81,3
Siak	12,5	31,4	56,1
Kampar	4,0	35,8	60,2
Rokan Hulu	1,7	44,1	54,2
Bengkalis	3,5	25,1	71,5
Rokan Hilir	2,0	24,8	73,1
Kepulauan Meranti	18,7	53,2	28,1
Kota Pekanbaru	8,1	34,4	57,5
Kota Dumai	2,7	25,5	71,8
Riau	6,3	31,1	62,6

Tabel 3.10.37
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani dengan pengawet menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan Hewani dengan Pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	6,7	32,6	60,7
15-19	6,6	32,8	60,6
20-24	6,4	31,1	62,5
25-29	5,8	30,1	64,1
30-34	6,2	31,9	61,8
35-39	6,6	29,2	64,2
40-44	6,1	32,9	61,0
45-49	5,4	30,5	64,0
50-54	6,7	30,8	62,6
55-59	6,4	28,0	65,7
60-64	6,5	29,2	64,3
65+	5,9	27,2	67,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	6,6	31,7	61,7
Perempuan	5,9	30,4	63,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	8,1	28,7	63,2
Tidak tamat SD	7,2	29,4	63,4
Tamat SD	5,2	30,4	64,3
Tamat SLTP	5,2	32,0	62,8
Tamat SLTA	6,9	32,1	61,0
Tamat D1-D3/PT	8,8	32,0	59,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	6,1	31,0	62,9
Pegawai	7,5	29,8	62,7
Wiraswasta	7,2	34,9	57,9
Petani/buruh/nelayan	5,6	28,9	65,6
Lainnya	7,0	33,0	60,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	8,1	32,5	59,4
Pedesaan	5,1	30,2	64,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	7,2	26,4	66,4
Menengah bawah	5,2	30,7	64,2
Menengah	5,5	29,5	65,0
Menengah atas	5,3	32,8	62,0
Teratas	8,1	35,9	56,0

Tabel 3.10.38
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap
 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kuantan Singingi	88,9	7,7	3,4
Indragiri Hulu	95,9	2,2	1,9
Indragiri Hilir	70,4	12,8	16,8
Pelalawan	82,9	7,4	9,7
Siak	63,2	9,8	27,0
Kampar	78,6	13,9	7,5
Rokan Hulu	79,0	10,5	10,6
Bengkalis	84,3	9,3	6,4
Rokan Hilir	72,8	11,3	15,9
Kepulauan Meranti	60,4	32,1	7,5
Kota Pekanbaru	78,4	11,0	10,6
Kota Dumai	83,4	10,6	6,0
Riau	78,1	11,0	10,9

Tabel 3.10.39
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi bumbu penyedap
menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	77,1	10,8	12,0
15-19	78,7	9,8	11,6
20-24	80,2	10,8	9,0
25-29	79,7	11,1	9,2
30-34	78,8	11,4	9,8
35-39	79,5	9,9	10,5
40-44	78,4	10,2	11,4
45-49	78,1	10,5	11,3
50-54	76,6	12,0	11,4
55-59	76,6	11,7	11,6
60-64	71,2	15,5	13,4
65+	65,8	15,7	18,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	76,4	11,9	11,6
Perempuan	79,8	10,0	10,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	69,8	17,5	12,7
Tidak tamat SD	79,0	10,4	10,6
Tamat SD	77,8	10,9	11,3
Tamat SLTP	79,9	9,8	10,3
Tamat SLTA	78,8	10,9	10,3
Tamat D1-D3/PT	72,6	14,0	13,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	79,3	10,4	10,3
Pegawai	75,0	11,9	13,1
Wiraswasta	76,7	12,8	10,5
Petani/buruh/nelayan	77,9	10,1	12,0
Lainnya	75,6	15,3	9,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	78,0	11,3	10,7
Pedesaan	78,1	10,8	11,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	74,4	11,8	13,7
Menengah bawah	78,4	10,0	11,6
Menengah	80,7	9,8	9,5
Menengah atas	82,2	9,1	8,6
Teratas	75,1	13,9	10,9

Tabel 3.10.40
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi
 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kuantan Singingi	2,1	11,4	86,4
Indragiri Hulu	2,1	8,5	89,5
Indragiri Hilir	2,5	6,6	90,9
Pelalawan	4,5	6,2	89,3
Siak	10,0	10,6	79,4
Kampar	8,5	16,8	74,8
Rokan Hulu	1,2	5,5	93,3
Bengkalis	5,3	10,1	84,6
Rokan Hilir	5,9	8,4	85,7
Kepulauan Meranti	11,1	19,1	69,9
Kota Pekanbaru	4,7	15,0	80,3
Kota Dumai	2,5	18,6	78,9
Riau	4,9	11,2	83,9

Tabel 3.10.41
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopimenurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi makanan berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	3,6	9,3	87,1
15-19	3,7	13,3	82,9
20-24	5,0	14,5	80,4
25-29	5,3	12,7	82,0
30-34	5,3	10,8	84,0
35-39	5,2	9,9	84,9
40-44	4,5	12,3	83,2
45-49	6,2	9,4	84,3
50-54	4,9	9,4	85,7
55-59	6,5	9,4	84,1
60-64	7,5	7,0	85,5
65+	5,5	7,6	86,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	6,4	14,5	6,4
Perempuan	3,4	7,7	3,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	5,0	10,7	84,4
Tidak tamat SD	3,7	7,6	88,7
Tamat SD	5,1	9,9	85,0
Tamat SLTP	5,1	10,8	84,1
Tamat SLTA	5,3	14,6	80,1
Tamat D1-D3/PT	4,7	12,4	82,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	3,6	9,9	86,5
Pegawai	6,8	14,3	78,9
Wiraswasta	7,0	12,8	80,2
Petani/buruh/nelayan	5,8	11,3	82,8
Lainnya	6,2	14,6	79,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	5,1	13,1	81,8
Pedesaan	4,8	9,9	85,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	3,6	8,0	88,4
Menengah bawah	4,9	8,8	86,3
Menengah	5,4	12,7	81,9
Menengah atas	4,9	13,5	81,6
Teratas	5,7	13,1	81,2

Tabel 3.10.42
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut
kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi minuman kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kuantan Singingi	12,2	19,1	68,8
Indragiri Hulu	13,5	12,1	74,3
Indragiri Hilir	10,0	12,2	77,8
Pelalawan	24,1	9,7	66,2
Siak	19,2	15,7	65,1
Kampar	17,6	18,8	63,6
Rokan Hulu	12,3	19,5	68,2
Bengkalis	20,2	12,6	67,2
Rokan Hilir	12,5	11,7	75,8
Kepulauan Meranti	45,1	26,2	28,8
Kota Pekanbaru	17,8	13,5	68,8
Kota Dumai	25,0	19,8	55,2
Riau	17,1	15,1	67,8

Tabel 3.10.43
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik,
Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi minuman kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	4,6	9,1	86,3
15-19	7,4	13,3	79,3
20-24	11,8	16,4	71,8
25-29	17,7	15,4	66,8
30-34	20,2	18,0	61,9
35-39	22,8	15,8	61,4
40-44	23,8	17,8	58,4
45-49	25,2	16,3	58,5
50-54	27,9	16,4	55,7
55-59	26,5	17,1	56,4
60-64	31,3	12,5	56,1
65+	21,2	16,2	62,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	25,1	19,0	55,9
Perempuan	8,6	10,9	80,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	20,7	13,0	66,2
Tidak tamat SD	11,8	11,4	76,8
Tamat SD	18,5	15,0	66,5
Tamat SLTP	16,9	15,4	67,6
Tamat SLTA	18,3	17,4	64,3
Tamat D1-D3/PT	17,1	13,8	69,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	8,5	12,1	79,4
Pegawai	22,1	18,2	59,7
Wiraswasta	27,6	19,6	52,7
Petani/buruh/nelayan	29,0	17,9	53,1
Lainnya	25,8	17,4	56,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	18,5	15,1	66,4
Pedesaan	16,2	15,1	68,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	17,2	15,4	67,4
Menengah bawah	17,8	15,0	67,2
Menengah	17,3	15,1	67,6
Menengah atas	17,6	16,3	66,1
Teratas	15,7	13,7	70,6

3.10.5 Konsumsi makanan dari olahan dari tepung

Tabel 3.10.44
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie instan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Mie Instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kuantan Singingi	12,6	66,2	21,1
Indragiri Hulu	8,7	74,7	16,6
Indragiri Hilir	16,4	70,2	13,4
Pelalawan	7,6	80,7	11,6
Siak	19,7	58,5	21,8
Kampar	8,5	78,1	13,3
Rokan Hulu	5,3	72,6	22,0
Bengkalis	4,7	74,0	21,3
Rokan Hilir	13,9	73,1	13,0
Kepulauan Meranti	11,2	78,0	10,8
Kota Pekanbaru	5,4	76,5	18,1
Kota Dumai	8,4	74,6	17,0
Riau	9,9	73,4	16,7

Tabel 3.10.45
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik,
Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie Instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	13,1	77,8	9,1
15-19	13,2	77,8	9,0
20-24	11,3	76,6	12,1
25-29	8,5	77,0	14,5
30-34	9,8	75,6	14,6
35-39	9,4	74,6	16,0
40-44	8,6	71,2	20,2
45-49	7,0	67,7	25,3
50-54	7,5	66,6	25,9
55-59	6,1	65,1	28,8
60-64	4,3	55,9	39,8
65+	6,5	48,0	45,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	10,9	73,5	15,6
Perempuan	8,7	73,3	18,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	10,4	68,7	20,9
Tidak tamat SD	12,2	73,2	14,6
Tamat SD	10,1	72,1	17,8
Tamat SLTP	10,9	74,7	14,4
Tamat SLTA	8,3	75,2	16,5
Tamat D1-D3/PT	6,0	70,5	23,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	10,2	74,7	15,2
Pegawai	9,2	71,0	19,8
Wiraswasta	7,8	73,5	18,6
Petani/buruh/nelayan	10,5	71,7	17,8
Lainnya	11,1	70,5	18,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	8,9	73,2	17,9
Pedesaan	10,4	73,6	16,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	12,7	70,9	16,4
Menengah bawah	9,8	73,9	16,3
Menengah	10,0	73,6	16,5
Menengah atas	9,3	73,9	16,8
Teratas	7,5	74,7	17,8

Tabel 3.10.46
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mi basah menurut
 kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Mie Basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kuantan Singingi	4,2	33,1	62,7
Indragiri Hulu	1,1	51,8	47,2
Indragiri Hilir	10,8	44,9	44,3
Pelalawan	1,7	33,9	64,4
Siak	10,3	23,9	65,8
Kampar	2,7	67,1	30,2
Rokan Hulu	2,1	38,0	59,9
Bengkalis	2,1	39,8	58,2
Rokan Hilir	5,6	43,5	50,9
Kepulauan Meranti	13,9	60,5	25,6
Kota Pekanbaru	3,5	55,0	41,4
Kota Dumai	1,7	41,2	57,2
Riau	4,7	46,2	49,1

Tabel 3.10.47
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mi basah menurut karakteristik,
Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi Mie Basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	5,5	49,3	45,2
15-19	5,4	51,3	43,3
20-24	5,7	49,6	44,6
25-29	4,0	45,2	50,8
30-34	5,3	47,3	47,4
35-39	3,8	44,8	51,4
40-44	4,2	45,9	49,9
45-49	3,6	41,1	55,2
50-54	4,2	44,6	51,2
55-59	3,9	38,4	57,7
60-64	3,2	39,2	57,6
65+	4,7	35,5	59,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,7	47,3	48,0
Perempuan	4,6	45,1	50,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	7,8	40,2	51,9
Tidak tamat SD	6,1	43,8	50,1
Tamat SD	4,9	44,1	51,1
Tamat SLTP	4,6	46,5	48,9
Tamat SLTA	3,8	49,1	47,1
Tamat D1-D3/PT	3,1	51,6	45,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	4,7	46,2	49,0
Pegawai	4,0	47,5	48,5
Wiraswasta	4,0	51,1	44,9
Petani/buruh/nelayan	5,1	42,6	52,4
Lainnya	6,3	44,3	49,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,2	49,8	46,0
Pedesaan	5,0	43,9	51,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	7,7	41,6	50,7
Menengah bawah	4,1	42,5	53,4
Menengah	4,1	44,4	51,5
Menengah atas	3,4	45,4	51,2
Teratas	3,9	56,7	39,4

Tabel 3.10.48
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota,
 Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kuantan Singingi	16,6	68,5	14,9
Indragiri Hulu	15,0	65,8	19,2
Indragiri Hilir	22,2	58,9	18,9
Pelalawan	16,0	65,9	18,1
Siak	29,5	50,4	20,0
Kampar	15,0	73,1	11,9
Rokan Hulu	10,9	74,0	15,2
Bengkalis	11,2	64,2	24,6
Rokan Hilir	23,3	58,4	18,2
Kepulauan Meranti	23,2	67,9	8,9
Kota Pekanbaru	23,9	58,5	17,6
Kota Dumai	23,7	58,7	17,6
Riau	19,2	63,4	17,4

Tabel 3.10.49
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	23,3	61,4	15,3
15-19	19,3	61,7	19,0
20-24	20,2	62,9	16,9
25-29	20,1	64,9	15,0
30-34	18,6	63,2	18,2
35-39	16,8	64,9	18,3
40-44	17,3	65,4	17,3
45-49	16,3	64,0	19,6
50-54	17,6	65,2	17,2
55-59	16,8	64,8	18,4
60-64	19,1	63,2	17,7
65+	20,3	56,7	23,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	18,1	64,1	17,8
Perempuan	20,4	62,5	17,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	19,0	58,4	22,6
Tidak tamat SD	20,7	61,0	18,2
Tamat SD	17,3	64,4	18,4
Tamat SLTP	16,9	64,3	18,8
Tamat SLTA	20,5	63,9	15,6
Tamat D1-D3/PT	26,8	61,5	11,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	20,1	63,1	16,8
Pegawai	24,6	59,9	15,5
Wiraswasta	17,3	65,8	16,9
Petani/buruh/nelayan	15,1	64,9	19,9
Lainya	20,7	59,3	19,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	23,2	59,4	17,3
Pedesaan	16,6	65,9	17,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	16,4	64,3	19,3
Menengah bawah	16,4	63,1	20,5
Menengah	18,5	64,4	17,1
Menengah atas	20,3	62,1	17,6
Teratas	24,2	63,1	12,7

Tabel 3.10.50
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut kabupaten/kota,
Riau 2013

Kabupaten/Kota	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kuantan Singingi	13,0	64,5	22,4
Indragiri Hulu	14,1	63,3	22,6
Indragiri Hilir	21,1	52,2	26,7
Pelalawan	9,5	55,2	35,4
Siak	22,1	43,6	34,3
Kampar	13,7	65,9	20,4
Rokan Hulu	9,8	67,0	23,3
Bengkalis	9,9	64,2	25,9
Rokan Hilir	20,0	56,6	23,4
Kepulauan Meranti	15,4	72,6	12,0
Kota Pekanbaru	19,6	56,2	24,2
Kota Dumai	16,0	54,8	29,2
Riau	16,0	59,0	25,0

Tabel 3.10.51
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik,
Riau 2013

Karakteristik	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10-14	20,5	58,2	21,3
15-19	16,5	57,3	26,2
20-24	16,4	58,9	24,7
25-29	15,9	60,0	24,1
30-34	15,1	59,3	25,7
35-39	14,9	58,8	26,3
40-44	14,2	60,2	25,6
45-49	13,8	60,3	26,0
50-54	12,8	62,4	24,8
55-59	12,9	60,7	26,3
60-64	15,5	55,9	28,6
65+	17,1	54,4	28,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	14,4	59,0	26,6
Perempuan	17,6	59,1	23,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	15,0	55,4	29,6
Tidak tamat SD	18,2	56,4	25,4
Tamat SD	14,6	59,7	25,7
Tamat SLTP	13,8	58,4	27,7
Tamat SLTA	16,6	60,8	22,6
Tamat D1-D3/PT	21,7	58,5	19,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	17,1	59,2	23,7
Pegawai	18,6	57,6	23,8
Wiraswasta	15,0	59,0	25,9
Petani/buruh/nelayan	12,2	59,5	28,3
Lainnya	15,9	58,1	26,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	19,0	56,9	24,1
Pedesaan	14,0	60,4	25,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	14,8	59,0	26,2
Menengah bawah	13,8	57,9	28,2
Menengah	14,5	59,9	25,5
Menengah atas	15,9	58,2	25,9
Teratas	20,4	60,1	19,5

Tabel 3.10.52
Proporsi rumah tangga memenuhi kriteria perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	RT Sehat	RT Tidak Sehat
Kuantan Singingi	18,2	81,8
Indragiri Hulu	18,9	81,1
Indragiri Hilir	8,9	91,1
Pelalawan	10,7	89,3
Siak	28,4	71,6
Kampar	24,6	75,4
Rokan Hulu	19,1	80,9
Bengkalis	24,4	75,6
Rokan Hilir	21,2	78,8
Kepulauan Meranti	5,6	94,4
Kota Pekanbaru	38,8	61,2
Kota Dumai	33,2	66,8
Riau	22,6	75,1

Catatan: PHBS baik adalah rupa yang memenuhi kriteria \geq enam indikator untuk rumah tangga dengan balita dan \geq 5 indikator untuk rumah tangga tidak punya balita. Nilai maksimal indikator yang terpenuhi adalah 10 indikator untuk rumah tangga dengan balita dan 7 indikator untuk rumah tangga tanpa balita.

3.11 Pembiayaan Kesehatan

Pembiayaan kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan upaya kesehatan/memperbaiki keadaan kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Tujuan pengumpulan data untuk topik ini adalah mengetahui informasi mengenai kepemilikan dan penggunaan jaminan kesehatan dan pembiayaan kesehatan pada individu di pelayanan kesehatan rawat jalan maupun rawat inap.

Pemanfaatan rawat jalan ditanyakan dalam waktu sebulan terakhir dan rawat inap dalam dua belas bulan terakhir. Informasi rawat jalan juga mencakup mengobati sendiri selama sebulan terakhir dengan membeli obat di toko obat atau apotik tanpa resep. Pemanfaatan fasilitas kesehatan mencakup pula informasi mengenai sumber dan besaran biaya. Sumber biaya yang digunakan individu untuk memanfaatkan pelayanan pada fasilitas kesehatan rawat jalan maupun rawat inap menunjukkan pula pemanfaatan jaminan kesehatan dan pembiayaan dari kantong sendiri (*out of pocket*). Besaran biaya yang ditampilkan dalam tabel adalah nilai median data.

Tabel 3.11.1

Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Jenis Jaminan Kesehatan						
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
Kuantan Singingi	4,2	0,5	0,5	0,6	19,7	8,4	66,5
Indragiri Hulu	3,2	4,2	0,6	1,7	15,1	7,2	69,6
Indragiri Hilir	5,0	0,9	0,2	0,3	14,2	6,2	73,8
Pelalawan	3,5	19,3	7,9	10,4	9,9	11,2	48,6
Siak	1,7	3,2	10,3	4,9	11,7	32,8	49,3
Kampar	4,7	5,2	0,7	0,4	12,9	14,7	61,9
Rokan Hulu	3,7	4,1	0,6	3,6	13,7	7,0	69,7
Bengkalis	4,3	7,6	2,9	8,5	13,2	66,6	10,4
Rokan Hilir	2,8	6,0	0,5	0,3	16,6	4,5	70,0
Kepulauan Meranti	4,2	0,2	0,2	0,2	59,6	3,9	32,7
Kota Pekanbaru	11,6	7,3	7,2	1,4	10,6	0,6	62,7
Kota Dumai	5,5	7,2	1,8	9,4	26,0	8,7	44,2
Riau	5,2	5,6	3,0	2,9	15,4	13,9	57,8

Tabel 3.11.2
Proporsi kepemilikan jaminan kesehatan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan						Tidak punya
	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Askes Swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	
Kelompok umur (tahun)							
0 - 4	3,3	6,6	2,7	3,6	9,8	12,8	64,7
5 -14	3,9	5,3	3,3	3,1	16,9	13,2	58,1
15-24	4,2	4,0	2,0	2,5	15,2	13,2	61,4
25-34	5,1	8,3	3,5	3,5	14,5	13,2	56,4
35-44	5,8	5,9	4,3	3,2	16,2	16,1	53,2
45-54	8,6	4,3	2,3	2,9	16,7	14,2	54,0
55-64	10,0	1,4	1,5	0,5	15,2	18,1	55,2
65-74	8,6	1,6	1,5	0,7	22,0	16,6	53,6
75+	4,4	0,4	0,3		25,0	9,7	62,1
Pekerjaan							
Tidak bekerja	4,5	4,1	2,5	2,4	16,5	14,6	58,5
Pegawai	25,8	18,6	8,9	7,4	5,7	10,9	31,5
Wiraswasta	3,0	4,5	3,0	1,8	13,1	12,5	64,3
Petani/nelayan/ buruh	0,7	3,2	1,1	2,5	19,8	15,8	60,0
Lainnya	3,3	2,0	1,5	1,7	27,1	17,3	53,7
Tempat tinggal							
Perkotaan	9,1	6,3	6,4	3,6	12,1	16,5	51,2
Perdesaan	2,6	5,1	0,8	2,5	17,5	12,2	62,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,6	0,7	0,1	0,5	24,1	12,0	63,4
Menengah bawah	1,0	5,3	1,5	2,7	20,1	14,3	58,2
Menengah	3,5	8,0	2,1	3,0	15,2	15,0	57,7
Menengah atas	5,3	7,2	3,8	4,3	10,8	19,4	55,5
Teratas	15,1	6,9	7,2	4,2	6,8	9,0	54,1

Tabel 3.11.3
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Mengobati sendiri	
	%	median (Rp)
Kuantan Singingi	21,6	5.000
Indragiri Hulu	10,9	8.000
Indragiri Hilir	13,3	5.000
Pelalawan	7,7	30.000
Siak	8,4	5.000
Kampar	17,4	10.000
Rokan Hulu	11,3	17.000
Bengkalis	24,0	5.000
Rokan Hilir	17,4	15.000
Kepulauan Meranti	20,1	3.000
Kota Pekanbaru	10,4	10.000
Kota Dumai	7,1	10.000
Riau	14,0	10.000

Tabel 3.11.4
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan median besaran biaya menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
	%	median (Rp)
Tempat tinggal		
Perkotaan	12,3	10.000
Pedesaan	15,1	10.000
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	14,7	5.000
Menengah bawah	14,7	9.500
Menengah	15,8	10.000
Menengah atas	13,9	10.000
Teratas	11,2	12.000

Tabel 3.11.5
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
Kuantan Singingi	7,1	50.000	2,3	2.000.000
Indragiri Hulu	3,9	50.000	1,2	1.000.000
Indragiri Hilir	3,4	30.000	0,5	1.500.000
Pelalawan	5,1	50.000	0,8	3.000.000
Siak	2,9	50.000	0,8	2.000.000
Kampar	6,3	45.000	0,9	2.000.000
Rokan Hulu	4,6	50.000	0,6	1.700.000
Bengkalis	12,3	50.000	1,4	1.200.000
Rokan Hilir	7,6	45.000	2,0	2.800.000
Kepulauan Meranti	9,2	15.000	0,5	800.000
Kota Pekanbaru	2,4	150.000	0,9	2.000.000
Kota Dumai	2,0	100.000	0,5	1.950.000
Riau	5,3	50.000	1,0	2.000.000

Tabel 3.11.6
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta median biaya yang dikeluarkan
(Rp) menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Rawat Jalan		Rawat Inap	
	%	Rp	%	Rp
Kel umur				
0-4 tahun	8,7	35.000	0,6	2.000.000
5-14 tahun	4,5	35.000	0,5	1.000.000
15-24 tahun	3,0	75.000	0,8	1.150.000
25-34 tahun	4,7	60.000	1,4	2.000.000
35-44 tahun	4,6	50.000	1,1	2.000.000
45-54 tahun	6,7	50.000	1,1	1.500.000
55-64 tahun	9,3	50.000	2,4	5.000.000
65-74 tahun	11,5	70.000	3,2	2.000.000
75+ tahun	16,9	40.700	3,8	3.000.000
Tempat tinggal				
Perkotaan	4,8	60.000	1,1	2.000.000
Pedesaan	5,7	45.000	0,9	1.800.000
Indeks Kuintil Kepemilikan				
Terbawah	4,3	35.000	0,5	560.000
Menengah bawah	6,4	45.000	1,0	1.800.000
Menengah	6,1	50.000	1,2	2.000.000
Menengah atas	5,8	50.000	1,3	2.000.000
Teratas	4,2	100.000	1,1	3.500.000

Tabel 3.11.7
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut
 kabupaten/kota, Riau2013

Kabupaten/kota	Tempat Berobat Jalan							
	RS peme- rintah	RS swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek Dr	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Kuantan Singingi	9,0	4,7	11,9	40,8	32,1	7,5	8,0	2,4
Indragiri Hulu	6,0	1,6	41,1	37,0	11,3	1,3	5,5	1,4
Indragiri Hilir	6,4	1,7	31,6	39,7	20,6	0,8	4,9	1,3
Pelalawan	5,1	10,1	19,2	25,7	33,3	3,7	11,2	
Siak	2,6	31,3	22,5	27,8	11,5		0,8	5,3
Kampar	7,9	4,7	22,3	13,5	51,2		4,3	
Rokan Hulu	3,2	3,0	11,7	24,9	42,1	1,3	15,4	0,9
Bengkalis	8,3	13,4	17,5	16,9	17,6	10,0	20,5	0,9
Rokan Hilir	6,2	5,9	24,3	16,4	31,6	0,9	20,9	0,9
Kepulauan Meranti	3,5		58,1	10,9	1,2	29,3	0,7	
Kota Pekanbaru	22,3	30,1	24,1	25,1				
Kota Dumai	27,5	7,3	13,0	27,5	20,7		4,5	2,7
Riau	8,1	9,1	23,3	22,6	26,0	4,6	10,9	0,9

Tabel 3.11.8
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut
 karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan							LN
	RS Pemerintah	RS Swasta/ RSB	Puskesmas/ Pustu	Praktek Dr	Praktek bd	Polindes/ Poskesdes	Nakes Lainnya	
Kelompok umur								
0 - 4 tahun	2,1	5,7	19,2	16,0	38,0	7,0	13,5	1,0
5-14 tahun	3,9	4,7	25,6	19,0	34,1	4,1	10,2	1,2
15-24 tahun	11,8	12,6	21,3	22,5	22,6	1,8	13,7	2,2
25-34 tahun	5,4	11,6	20,1	26,5	25,0	7,7	9,9	1,4
35-44 tahun	11,3	14,7	24,4	22,9	18,1	3,4	11,0	
45-54 tahun	12,4	11,5	23,4	28,7	17,4	2,0	10,3	0,6
55-64 tahun	13,1	9,1	31,5	25,6	16,8	2,6	10,8	0,1
65-74 tahun	24,3	7,8	29,0	31,7	4,9	2,8	3,8	
75+ tahun	13,6		25,8	19,4	35,3	7,6	7,8	
Tempat tinggal								
Perkotaan	14,5	18,8	23,0	27,4	13,3	0,2	5,0	1,1
Pedesaan	4,6	3,9	23,4	20,0	32,9	6,9	14,1	0,8
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	3,0	1,2	35,7	10,4	31,0	10,8	15,1	0,8
Menengah bawah	4,6	3,4	28,4	18,7	28,1	6,4	13,5	1,3
Menengah	7,7	6,0	20,2	28,1	32,0	3,9	10,2	0,1
Menengah atas	9,9	14,9	18,2	25,2	23,9	1,5	9,8	1,3
Teratas	16,2	21,6	14,4	30,1	12,9	0,7	5,5	1,2

Tabel 3.11.9
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Fasilitas Kesehatan							
	RS Peme-rintah	RS Swasta/RSB	Puskesmas & jaringannya	Praktek Dr	Praktek bidan	Polindes/Poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Kuantan Singingi	47,8	29,7	8,4	8,7	5,7			
Indragiri Hulu	41,9	28,3	20,6		5,0			5,4
Indragiri Hilir	84,9		7,5		7,6			
Pelalawan	34,2	55,1			10,7			
Siak	29,3	49,6	4,7		16,4			
Kampar	34,7	40,7		5,5	27,2			
Rokan Hulu	58,8	25,2		16,0	15,8			
Bengkalis	46,2	40,9		10,9	10,3			
Rokan Hilir	25,2	57,5	10,3	2,0			5,0	
Kepulauan Meranti	82,0	7,6	10,4					
Kota Pekanbaru	48,7	50,7	0,6					
Kota Dumai	88,9	2,8		8,3				
Riau	43,8	40,1	5,4	4,3	7,7	0,0	1,0	0,4

Tabel 3.11.10
 Persentase penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Fasilitas Kesehatan							
	RS Peme-rintah	RS Swasta/RSB	Puskesmas & jaringannya	Praktek Dr	Praktek bidan	Polindes / Poskesdes	Nakes Lainnya	LN
Kelompok umur								
0 - 4 tahun	47,2	47,2		3,0	9,3			
5-14 tahun	37,6	39,6	7,6	11,7				3,5
15-24 tahun	34,6	53,0	2,9	4,0	5,5			
25-34 tahun	27,1	46,5	6,5	6,3	17,2		1,3	
35-44 tahun	46,1	37,3	7,7	0,0	7,5		4,1	
45-54 tahun	64,5	30,1	2,9	0,8	1,7			
55-64 tahun	64,8	30,4	4,2	4,3	1,7			
65-74 tahun	63,4	23,3	8,8	0,4	4,5			
75+ tahun	82,7	13,3	4,0					
Tempat tinggal								
Perkotaan	43,3	43,6	4,1	0,2	8,0		2,2	0,9
Pedesaan	44,2	37,4	6,4	7,5	7,4			
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	56,4	17,7	2,6	9,3	10,2			3,7
Menengah bawah	48,7	30,7	10,0	4,9	2,5		3,3	
Menengah	46,2	41,6	4,4	7,3	7,3			
Menengah atas	40,0	40,5	7,9	0,3	11,5		1,4	
Teratas	35,3	57,6	1,0	2,7	6,9			

Tabel 3.11.11
Proporsi sumber biaya untuk rawat jalan penduduk menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Sumber biaya rawat jalan								
	Biaya sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih Dr 1 Sumber
Kuantan Singingi	85,7	2,3	0,5		2,1	1,2	0,6	7,4	0,2
Indragiri Hulu	57,1	0,5	5,7		16,0	4,0	9,1	6,2	1,4
Indragiri Hilir	74,3	4,7	0,3		7,9	5,6		6,8	0,5
Pelalawan	62,8	2,6	8,0	0,4	1,9	4,5	18,9		0,9
Siak	33,3	0,2	1,7	9,8	2,4	21,8	23,3	5,6	1,8
Kampar	68,5	0,9	1,1	0,5	8,3	11,5	2,5	4,8	2,1
Rokan Hulu	93,0		1,9			1,1		2,1	1,9
Bengkalis	57,2		11,0	1,1	3,0	18,7	8,0	1,0	
Rokan Hilir	70,9	1,5	4,5		8,1	11,5		2,5	0,9
Kepulauan Meranti	43,3	2,6			52,6	0,6		0,9	
Kota Pekanbaru	61,0	16,0	2,5		16,6	1,6		2,2	
Kota Dumai	54,6	9,9	5,2	0,2	11,1	6,1	6,6	6,4	
Riau	65,8	2,6	4,3	0,7	8,9	9,2	4,5	3,3	0,8

Tabel 3.11.12
Proporsi sumber biaya untuk rawat jalan penduduk menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat jalan								
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsostek	Asuransi Swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Tempat tinggal									
Perkotaan	58,7	5,5	6,1	1,9	9,2	9,7	5,7	2,9	0,3
Pedesaan	69,6	0,9	3,3	0,0	8,6	9,0	3,9	3,5	1,1
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	68,9	0,7			18,3	6,2		5,9	
Menengah bawah	61,7	0,2	5,2	0,2	12,2	12,6	3,6	3,5	0,8
Menengah	72,3	0,7	5,2	0,2	6,9	7,2	3,7	3,1	0,8
Menengah atas	58,9	3,8	8,4	1,8	4,9	10,1	9,4	1,2	1,5
Teratas	69,3	8,4	0,5	1,1	2,6	8,9	4,9	3,4	0,9

Tabel 3.11.13
Proporsi sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota,
Riau 2013

Kabupaten/ Kota	Sumber biaya rawat inap								
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsos-tek	Asuransi Swasta	Jamkes-mas	Jamkes-da	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Kuantan Singingi	79,7	2,3			1,8	0,1		11,6	4,6
Indragiri Hulu	72,9	6,2					11,4	9,5	
Indragiri Hilir	64,1	25,8			1,1	9,0			
Pelalawan	46,0	6,4	10,0		2,6	8,5	19,5		6,8
Siak	36,6		6,4	9,0		26,7	19,8	1,6	
Kampar	87,4		8,3			4,4			
Rokan Hulu	65,0	0,1	15,8		12,4			6,7	
Bengkalis	51,8	1,0	12,2		6,7	20,4	7,9		
Rokan Hilir	66,2	2,0	7,0		3,8	6,7	6,7	5,2	2,4
Kepulauan Meranti		14,3			71,5			14,2	
Kota Pekanbaru	48,5	9,5	9,5		16,2	6,1		10,1	
Kota Dumai	37,3	5,9	1,8		33,8			10,9	10,3
Riau	61,8	4,8	6,7	0,5	6,9	7,3	5,1	5,5	1,6

Tabel 3.11.14
Proporsi sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota,
Riau 2013

Karakteristik	Sumber Biaya Rawat inap								
	Biaya Sendiri	Askes/ ASABRI	Jamsos-tek	Asuransi Swasta	Jamkes-mas	Jamkes-da	Perusahaan	Sumber Lainnya	Lebih dr 1 Sumber
Tempat tinggal									
Kota	50,2	7,5	6,7	1,1	11,8	10,0	6,0	5,5	1,2
Desa	70,9	2,6	6,6		2,9	5,2	4,3	5,5	1,9
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	73,3				2,1	8,8		15,8	
Menengah bawah	59,8		7,8		14,9	11,2	3,3	1,7	1,3
Menengah	53,5	5,9	10,1		5,6	11,0	3,4	6,8	3,8
Menengah atas	56,6	5,6	4,9	0,9	7,1	5,8	10,3	7,5	1,3
Teratas	72,3	9,4	7,5	1,1	3,0	0,8	4,8	0,2	0,8

3.12 Kesehatan Reproduksi

Blok Kesehatan Reproduksi menyediakan informasi status kesehatan ibu dan beberapa isu kesehatan reproduksi pada semua perempuan umur 10-54 tahun. Informasi yang disajikan meliputi: 1) kejadian kehamilan saat wawancara yang ditanyakan dalam kuesioner rumah tangga; 2) cakupan pelayanan KB; dan 3) cakupan pelayanan kesehatan ibu dalam masa kehamilan, persalinan dan masa nifas. Hasil analisis disajikan berdasarkan kabupaten/kota dan karakteristik.

Cakupan pelayanan KB meliputi persentase penggunaan alat/cara KB, jenis alat/cara KB modern dan tradisional, alat/cara KB sesuai jenis hormonal dan jangka efektivitas, tenaga kesehatan dan tempat pelayanan KB, serta alasan utama tidak menggunakan alat/cara KB.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu meliputi persentase pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC), tenaga kesehatan dan tempat pelayanan ANC, konsumsi zat besi, kepemilikan buku KIA dan observasi isian program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), metode persalinan, penolong persalinan dengan kualifikasi tertinggi dan terendah, tempat bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, dan pelayanan KB pasca salin.

Tabel 3.12.1
Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Penggunaan KB Saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Tradisional	Modern	Total
Kuantan Singingi	60,4	28,3	11,3	100,0	0,0	60,4	60,4
Indragiri Hulu	51,2	29,2	19,6	100,0	0,0	51,0	51,2
Indragiri Hilir	64,2	18,6	17,2	100,0	0,0	64,2	64,2
Pelalawan	56,9	20,8	22,3	100,0	0,0	56,9	56,9
Siak	55,4	25,8	18,8	100,0	0,1	50,1	55,4
Kampar	61,0	23,9	15,2	100,0	0,0	60,0	61,0
Rokan Hulu	51,3	32,2	16,6	100,0	0,0	51,2	51,3
Bengkalis	51,8	25,8	22,4	100,0	0,0	51,4	51,8
Rokan Hilir	48,2	32,0	19,8	100,0	0,2	47,6	48,2
Kepulauan Meranti	67,0	17,8	15,2	100,0	0,0	62,9	67,0
Kota Pekanbaru	53,4	24,6	22,0	100,0	0,0	53,2	53,4
Kota Dumai	54,7	23,0	22,3	100,0	0,0	54,0	54,7
Riau	55,7	25,5	18,8	100,0	0,7	54,9	55,6

*CPR = *Contraceptive Prevalence Rate*

Tabel 3.12.2
 Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Penggunaan KB saat ini				CPR		
	Ya	Pernah	Tidak pernah	Total	Tradisi-onal	Modern	Total
Kelompok Umur (tahun)							
15-19	32,5	9,4	58,0	100,0	0,0	60,4	32,5
20-24	53,2	20,2	26,6	100,0	0,0	51,2	53,2
25-29	56,2	24,1	19,7	100,0	0,0	64,2	56,2
30-34	61,9	23,0	15,1	100,0	0,0	56,9	61,9
35-39	61,9	22,3	15,7	100,0	0,1	55,4	61,9
40-44	55,3	29,6	15,0	100,0	0,1	61,0	55,3
45-49	36,8	40,9	22,3	100,0	0,0	51,3	36,8
Pendidikan							
Tidak sekolah	56,6	21,0	22,3	100,0	0,0	56,6	56,6
Tidak tamat SD	54,2	25,6	20,1	100,0	0,0	54,0	54,2
Tamat SD	58,6	26,2	15,3	100,0	0,0	57,9	58,5
Tamat SMP	60,4	23,9	15,7	100,0	0,1	59,6	60,4
Tamat SMA	53,5	26,1	20,4	100,0	0,0	52,4	53,4
Tamat PT	43,3	26,0	30,7	100,0	0,0	42,2	43,2
Pekerjaan							
Tidak bekerja	56,9	25,4	17,7	100	0,0	56,1	56,9
Pegawai	45,1	28,7	26,2	100	0,0	42,0	45,1
Wiraswasta	50,6	28,0	21,4	100	0,0	55,2	50,6
Petani/nelayan/buruh	56,5	23,3	20,2	100	0,2	55,9	56,5
Lainnya	55,4	23,4	21,1	100	0,0	55,0	55,4
Tempat Tinggal							
Perkotaan	52,9	25,7	21,4	100,0	0,0	51,4	52,8
Pedesaan	57,5	25,3	17,2	100,0	0,0	57,1	57,5
Kuintil Indeks Kepemilikan							
Terbawah	54,5	23,3	22,3	100,0	0,0	55,0	54,5
Menengah bawah	59,3	22,7	18,0	100,0	0,0	59,9	59,3
Menengah	57,8	24,7	17,4	100,0	0,1	55,2	57,8
Menengah atas	57,5	26,6	15,9	100,0	0,0	54,1	57,5
Teratas	52,2	27,4	20,4	100,0	0,1	50,5	52,2

Tabel 3.12.3
 Persentase penggunaan jenis cara/alat KB menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Jenis Cara/Alat KB Modern								Jenis Cara KB Tradisional				Pernah KB	Tidak pernah KB	Total
	Susuk/implant	Steril Pria	Steril Wanita	IUD/AKDR/spiral	Suntikan	Pil KB	Diagfragma/Kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya			
Kuantan Singingi	3,5	0,0	1,3	1,6	30,9	20,0	0,0	0,9	0,8	0,5	0,7	0,3	28,3	11,3	100
Indragiri Hulu	2,5	0,0	1,6	1,2	33,9	10,7	0,0	0,0	0,0	0,5	0,7	0,0	29,2	19,6	100
Indragiri Hilir	1,5	0,1	0,6	0,1	41,0	19,2	0,3	0,0	1,1	0,0	0,1	0,2	18,6	17,2	100
Pelalawan	1,0	0,7	0,8	0,7	31,1	15,7	0,0	1,2	0,7	4,5	0,3	0,0	20,8	22,3	100
Siak	2,6	0,0	1,0	1,2	22,9	16,3	0,0	2,4	0,9	0,6	6,4	0,1	25,3	18,5	100
Kampar	4,4	0,0	1,7	0,6	34,7	14,7	0,0	1,0	2,7	0,4	0,7	0,0	23,9	15,2	100
Rokan Hulu	1,3	0,0	0,3	0,9	29,4	13,7	0,0	0,8	2,2	2,0	0,6	0,0	32,2	16,6	100
Bengkalis	2,5	0,0	2,1	3,2	29,6	11,3	0,0	1,0	0,4	0,5	0,3	0,6	25,8	22,4	100
Rokan Hilir	2,0	0,0	1,5	0,3	28,3	13,5	0,0	1,5	0,2	0,2	0,2	0,2	32,1	19,8	100
Kepulauan Meranti	5,6	0,2	0,1	0,9	41,5	13,1	0,0	0,6	0,0	0,0	4,8	0,0	17,8	15,2	100
Kota Pekanbaru	2,7	0,2	1,7	7,3	26,4	7,8	0,0	0,8	1,0	2,1	3,1	0,0	24,6	22,0	100
Kota Dumai	3,4	0,2	1,6	5,0	28,7	13,9	0,0	0,3	0,0	0,6	0,8	0,0	23,0	22,3	100
Riau	2,6	0,1	1,4	2,2	32,6	14,7	0,1	1,3	0,0	0,1	0,5	0,0	25,5	18,9	100

Tabel 3.12.4
 Persentase penggunaan jenis cara KB saat ini menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis Cara/Alat KB Modern								Jenis Cara KB Tradisional				Pernah KB	Tidak pernah KB	Total	
	Susuk/implant	Steril Pria	Steril Wanita	IUD/AKDR/spiral	Suntikan	Pil KB	Diaphragma/Kondom wanita	Kondom pria	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya				
Kelompok Umur (tahun)																
15-19	0,0	0,0	0,0	0,0	28,1	2,2	0,0	0,0	0,0	2,2	0,0	0,0	9,4	58,0	100,0	
20-24	1,6	0,0	0,0	0,9	33,1	13,9	0,0	0,7	2,0	0,7	0,4	0,0	20,2	26,6	100,0	
25-29	2,3	0,1	0,7	1,1	35,2	12,1	0,0	0,7	1,6	1,2	1,1	0,1	24,1	19,7	100,0	
30-34	3,0	0,0	0,9	2,6	34,8	14,7	0,2	0,9	1,3	0,9	1,7	0,3	23,0	15,0	100,0	
35-39	3,3	0,1	1,3	3,2	33,3	16,3	0,0	1,1	0,6	0,8	1,7	0,2	22,3	15,7	100,0	
40-44	3,4	0,4	2,9	2,6	24,8	16,2	0,0	1,2	0,2	1,9	1,5	0,1	29,6	15,0	100,0	
45-49	1,2	0,0	2,5	2,2	17,4	9,5	0,0	0,9	0,0	0,6	2,4	0,0	40,6	22,1	100,0	
Pendidikan																
Tidak sekolah	0,8	0,0	1,0	2,8	30,3	21,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,6	0,0	21,0	22,3	100,0	
Tidak tamat SD	1,9	0,0	0,0	1,1	33,3	16,7	0,0	0,1	0,2	0,8	0,1	0,0	25,6	20,1	100,0	
Tamat SD	2,3	0,1	1,2	0,8	34,0	16,3	0,1	0,3	1,2	0,9	1,1	0,2	26,2	15,3	100,0	
Tamat SMP	3,5	0,1	1,0	1,2	33,5	15,1	0,0	1,5	1,3	1,4	1,5	0,2	23,9	15,7	100,0	
Tamat SMA	2,6	0,1	1,7	3,1	29,5	10,5	0,0	1,3	1,1	1,1	2,0	0,1	26,1	20,4	100,0	
Tamat PT	1,5	0,4	2,2	6,0	19,3	9,3	1,5	0,4	0,6	0,7	1,6	0,0	26,0	30,7	100,0	
Pekerjaan																
Tidak bekerja	2,8	0,1	1,2	2,2	31,8	14,0	0,0	0,9	1,2	1,0	1,4	0,1	25,3	17,7	100,0	
Pegawai	1,8	0,4	1,1	3,6	22,9	9,3	0,0	1,1	0,0	1,3	0,9	0,0	30,7	26,1	100,0	
Wiraswasta	0,9	0,0	1,9	2,5	29,1	12,8	0,0	0,9	1,3	2,2	4,2	0,0	25,5	18,8	100,0	
Petani/nelayan/buruh	2,7	0,0	1,2	0,4	35,4	14,2	0,0	0,3	0,5	1,0	0,2	0,4	23,2	20,1	100,0	
Lainnya	2,1	0,0	1,9	0,8	27,9	17,9	0,0	2,8	0,1	0,2	1,7	0,0	23,4	21,1	100,0	
Tempat Tinggal																
Perkotaan	2,2	0,2	2,0	4,6	26,3	10,9	0,0	1,1	0,9	1,2	3,2	0,1	25,7	21,4	100,0	
Pedesaan	2,8	0,1	0,9	0,6	34,1	15,5	0,1	0,8	1,1	1,0	0,4	0,1	25,3	17,2	100,0	
Kuintil Indeks Kepemilikan																
Terbawah	2,3		0,4	0,4	35,6	13,8	0,0	0,2	1,4	0,6	0,1	0,1	23,3	21,6	100,0	
Menengah bawah	2,7	0,2	0,6	0,5	35,5	16,6	0,2	0,5	1,5	1,1	0,7	0,1	23,3	16,5	100,0	
Menengah	2,1		1,3	1,2	32,7	13,7	0,0	0,8	0,4	1,5	2,4	0,1	27,0	16,1	100,0	
Menengah atas	2,6	0,0	2,2	2,6	28,0	14,7	0,0	1,3	1,0	0,7	2,0	0,1	26,3	18,2	100,0	
Teratas	3,0	0,2	1,8	5,6	24,3	10,0	0,0	1,7	0,7	1,4	1,9	0,1	27,4	21,4	100,0	

Tabel 3.12.5
Proporsi WUS kawin yang menggunakan cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal, dan jangka waktu efektivitas menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka waktu Efektivitas	
		Hormonal	Non Hormonal	MKJP	Non MKJP
Kuantan Singingi	60,4	56,0	4,4	6,4	53,8
Indragiri Hulu	51,0	48,2	2,9	5,3	45,8
Indragiri Hilir	64,2	63,1	1,1	2,3	61,9
Pelalawan	56,9	53,0	3,9	3,3	53,5
Siak	50,1	45,5	7,7	5,2	47,3
Kampar	60,0	57,2	3,3	6,8	53,8
Rokan Hulu	51,2	48,7	2,5	2,4	48,6
Bengkalis	51,4	45,1	6,5	7,9	43,8
Rokan Hilir	47,6	44,3	3,4	4,0	43,9
Kepulauan Meranti	62,9	63,5	2,0	7,2	58,4
Kota Pekanbaru	53,2	41,2	12,1	12,5	40,8
Kota Dumai	54,0	47,1	7,3	10,3	44,2
Riau	54,9	49,9	5,1	6,2	48,7

Keterangan :

- 1) Hormonal = Jenis KB modern susuk, suntikan KB, Pil,
- 2) Non Hormonal = Jenis KB modern IUD, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, diafragma/kondom,
- 3) MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) = Susuk, sterilisasi pria, sterilisasi wanita, IUD
- 4) Non MKJP = suntikan, pil, difragma, kondom

Tabel 3.12.6
Proporsi WUS kawin yang menggunakan cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal, dan jangka waktu efektivitas menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Cara Modern	Kandungan Hormon		Jangka waktu Efektivitas ²	
		Hormonal	Non Hormonal	MKJP	Non MKJP
Kelompok Umur					
15-19 th	32,5	32,5	0,0	0,0	32,5
20-24 th	53,1	51,4	1,8	2,7	50,5
25-29 th	55,6	53,2	2,8	4,3	51,7
30-34 th	60,7	55,7	5,8	6,8	54,8
35-39 th	61,3	54,8	6,9	8,4	53,3
40-44 th	54,3	46,8	8,1	9,5	45,3
45-49 th	35,7	29,9	6,3	6,2	29,6
Pendidikan					
Tidak sekolah	56,6	52,8	3,8	4,6	52,0
Tidak tamat SD	54,0	52,9	1,2	3,0	51,1
Tamat SD	57,9	55,6	2,7	4,5	53,8
Tamat SMP	59,6	55,9	4,2	5,9	54,0
Tamat SMA	52,4	45,4	7,6	7,8	45,0
Tamat PT	42,2	31,7	10,9	10,4	32,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	56,1	51,4	5,2	6,5	50,0
Pegawai	42,0	35,3	7,2	7,3	34,9
Wiraswasta	55,2	49,4	6,0	6,2	50,0
Petani/nelayan/buruh	55,9	54,4	1,9	4,4	52,0
Lainnya	55,0	51,4	5,2	4,8	49,9
Tempat Tinggal					
Perkotaan	51,4	42,9	9,3	9,3	42,7
Pedesaan	57,1	54,7	2,7	4,4	52,9
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	55,0	53,9	1,1	3,2	51,9
Menengah bawah	59,9	57,5	2,6	3,1	56,1
Menengah	55,2	52,1	4,0	4,9	51,2
Menengah atas	54,1	47,8	7,1	5,7	46,9
Teratas	50,5	40,3	10,6	9,8	39,6

Tabel 3.12.7
 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota,
 Riau 2013

Kabupaten/kota	RS	Puskesmas/ Pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polin- des/ Poskes- des	Pos- yan- du	Apo- tek/ lain- nya	Total
Kuantan Singingi	2,4	11,1	0,2	0,0	0,6	64,7	5,2	3,7	2,5	9,6	100,0
Indragiri Hulu	2,0	8,1	2,3	0,0	0,6	79,5	0,0	0,0	0,8	6,7	100,0
Indragiri Hilir	1,5	24,7	8,1	0,0	0,6	41,6	1,1	6,8	4,0	11,6	100,0
Pelalawan	5,0	5,1	3,7	0,9	3,5	64,3	4,0	3,3	1,2	9,0	100,0
Siak	7,9	27,7	6,1	0,2	0,5	27,3	0,0	8,8	1,2	20,1	100,0
Kampar	2,1	5,4	0,8	0,0	1,4	83,4	0,5	0,0	0,6	5,8	100,0
Rokan Hulu	2,1	6,7	5,3	0,1	0,8	70,2	0,4	3,2	0,3	10,8	100,0
Bengkalis	7,6	11,3	4,8	0,9	0,0	40,8	8,6	13,1	1,2	11,7	100,0
Rokan Hilir	3,8	16,5	1,8	0,0	0,0	51,6	4,9	4,5	0,0	16,7	100,0
Kepulauan Meranti	3,6	42,9	0,0	2,0	0,8	15,4	0,0	32,6	0,0	2,7	100,0
Kota Pekanbaru	10,4	9,2	2,2	1,0	4,1	61,6	0,1	0,0	0,9	10,5	100,0
Kota Dumai	11,7	9,6	2,9	0,0	2,3	59,9	1,9	0,4	1,0	10,3	100,0
Riau	4,9	13,4	3,5	0,4	1,4	57,7	2,0	4,7	1,3	10,7	100,0

Tabel 3.12.8
 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik,
 Riau 2013

Karakteristik	RS	Puskes- mas/ Pustu	Klinik / BP	Tim KB/ Medis keliling	Prak- tek dokter	Prak- tek bidan	Prak- tek pera wat	Polin- des/ Poskes des	Pos- yandu	Apo- tek/ lain- nya	Total
Kelompok umur											
15-19 th	0,0	11,1	0,0	0,0	0,0	79,2	9,8	0,0	0,0	0,0	100,0
20-24 th	1,2	14,1	4,4	0,0	2,1	62,2	1,6	5,1	0,8	8,5	100,0
25-29 th	3,7	13,5	3,4	0,3	0,8	61,7	1,8	5,3	1,6	7,9	100,0
30-34 th	5,2	12,0	3,1	0,7	1,5	59,4	1,8	4,4	1,3	10,6	100,0
35-39 th	5,9	14,5	5,3	0,4	0,8	52,3	2,5	4,0	1,1	13,2	100,0
40-44 th	6,2	13,1	2,2	0,2	3,1	53,4	1,6	5,5	1,5	13,3	100,0
45-49 th	8,3	14,8	1,3	0,4	0,7	53,2	3,1	4,7	0,8	12,7	100,0
Pendidikan											
Tidak sekolah	2,2	18,7	0,0	0,0	0,0	45,2	6,2	14,6	0,6	12,5	100,0
Tidak tamat SD	0,8	17,7	1,5	0,0	0,0	56,2	4,0	6,3	1,6	12,0	100,0
Tamat SD	2,4	17,9	4,1	0,3	1,2	54,7	2,2	5,6	1,9	9,7	100,0
Tamat SMP	3,0	13,4	2,7	0,6	0,8	63,0	1,1	4,7	0,9	9,8	100,0
Tamat SMA	7,9	8,9	4,8	0,5	1,6	58,4	2,0	2,7	1,2	12,0	100,0
Tamat PT	15,7	6,8	1,3	0,0	6,5	53,3	1,2	4,9	0,0	10,3	100,0
Pekerjaan											
Tidak bekerja	4,6	14,3	2,7	0,4	1,3	58,7	1,9	4,2	1,3	10,6	100,0
Pegawai	10,6	6,9	8,2		4,0	52,8	2,7	8,2		6,6	100,0
Wiraswasta	7,5	10,5	5,7	0,2	1,3	55,9	1,1	2,0	2,5	13,4	100,0
Petani/nelayan/ Buruh	1,9	10,5	6,2	0,0	0,9	62,2	4,0	4,5	0,5	9,3	100,0
Lainnya	5,3	18,8	0,5	1,0	0,4	39,2	1,1	14,3	2,9	16,5	100,0
Daerah Tempat Tinggal											
Perkotaan	10,3	11,3	4,1	0,5	2,4	55,9	0,5	0,8	0,7	13,6	100,0
Pedesaan	2,0	14,6	3,2	0,3	0,8	58,7	2,9	6,9	1,6	9,1	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan											
Terbawah	1,4	19,4	4,0	0,3	0,1	50,9	2,4	11,2	2,7	7,7	100,0
Menengah bawah	2,3	17,1	4,2	0,6	0,7	55,4	2,2	5,8	1,3	10,5	100,0
Menengah	3,3	13,0	3,5	0,1	2,0	60,3	2,5	2,7	1,1	11,5	100,0
Menengah atas	7,3	8,4	3,3	0,4	0,3	63,6	1,9	2,6	0,8	11,3	100,0
Teratas	10,5	8,9	2,3	0,5	4,2	58,3	1,3	0,9	0,5	12,5	100,0

Tabel 3.12.9
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota,
 Riau 2013

Kabupaten/Kota	Tenaga pelayanan KB modern					Total
	Dokter kandungan & kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	
Kuantan Singingi	1,7	1,0	91,5	5,7		100,0
Indragiri Hulu	1,2	1,5	97,2			100,0
Indragiri Hilir	1,5	3,5	92,3	2,7		100,0
Pelalawan	2,6	5,4	87,1	4,9		100,0
Siak	4,0	4,2	90,9	0,9		100,0
Kampar	3,0	1,1	95,3	0,7		100,0
Rokan Hulu	1,4	1,7	95,0	2,0		100,0
Bengkalis	5,1	1,1	80,5	13,3		100,0
Rokan Hilir	3,9		88,9	7,2		100,0
Kepulauan Meranti	3,0	0,8	88,3	7,8		100,0
Kota Pekanbaru	6,9	2,6	89,9	0,6		100,0
Kota Dumai	6,8	4,5	86,1	2,6		100,0
Riau	3,1	2,0	81,1	3,1		100,0

Tabel 3.12.10
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik,
 Riau 2013

Karakteristik	Dokter kandungan & kebidanan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)						
15-19			100,0			100,0
20-24	1,1	5,3	91,3	2,3		100,0
25-29	1,3	2,2	93,5	3,0		100,0
30-34	3,1	1,7	92,2	3,0		100,0
35-39	4,8	0,9	89,6	4,7		100,0
40-44	6,4	2,2	88,3	3,1		100,0
45-49	7,3	3,9	82,9	5,9		100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	1,6		86,8	11,6		100,0
Tidak tamat SD/MI		1,7	91,3	7,0		100,0
Tamat SD/MI	1,4	1,6	92,4	4,6		100,0
Tamat SMP/MTS	2,0	2,1	93,9	2,0		100,0
Tamat SMA/MA	5,5	3,4	88,8	2,3		100,0
Tamat D1-D3/PT	14,5	1,9	81,2	2,4		100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	3,1	2,2	91,7	3,1		100,0
Pegawai	7,6	5,2	82,7	4,5		100,0
Wiraswasta	4,4	2,6	91,8	1,2		100,0
Petani/nelayan/buruh	2,0	1,5	90,8	5,6		100,0
Lainnya	6,4		86,6	7,0		100,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	7,0	2,8	88,9	1,3		100,0
Pedesaan	1,6	1,9	91,8	4,6		100,0
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,8	1,6	92,2	5,4		100,0
Menengah bawah	1,1	2,9	92,5	3,4		100,0
Menengah	1,9	1,9	92,9	3,3		100,0
Menengah atas	4,3	1,8	91,0	3,0		100,0
Teratas	10,1	2,9	84,9	2,1		100,0

Tabel 3.12.11
 Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut kabupaten/kota,
 Riau 2013 *

Kabupaten/kota	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	K1	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC 4x +
Kuantan Singingi	86,9	13,1	100,0	66,3	62,6	79,3
Indragiri Hulu	86,0	14,0	100,0	79,9	63,5	67,0
Indragiri Hilir	76,3	23,7	100,0	69,4	46,9	54,2
Pelalawan	88,2	11,8	100,0	82,7	46,8	52,9
Siak	95,1	4,9	100,0	87,2	87,2	93,6
Kampar	97,5	2,5	100,0	92,7	71,0	78,1
Rokan Hulu	87,6	12,4	100,0	79,4	50,2	64,0
Bengkalis	94,3	5,7	100,0	77,7	70,0	77,6
Rokan Hilir	97,2	2,8	100,0	77,3	61,5	75,7
Kepulauan Meranti	93,5	6,5	100,0	71,1	60,4	68,7
Kota Pekanbaru	98,8	1,2	100,0	98,1	93,1	95,3
Kota Dumai	98,2	1,8	100,0	83,8	73,4	90,1
Riau	92,2	7,8	100,0	83,0	67,2	75,5

* kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara (3 tahun sebelum survey)

Keterangan :

- 1) ANC K1 ideal = ANC pertama kali pada trimester 1
- 2) ANC K4 = ANC 1-1-2 yaitu frekuensi ANC minimal 1 kali pada trimester satu, minimal 1 kali pada trimester dua dan minimal dua kali pada trimester tiga,
- 3) ANC min 4 kali = Frekuensi ANC sebanyak minimal empat kali selama kehamilan tanpa memperhatikan periode umur kandungan,

Tabel 3.12.12
 Persentase pemeriksaan kehamilan serta cakupan indikator ANC menurut karakteristik,
 Riau 2013

Karakteristik	Melakukan ANC			Cakupan ANC		
	Ya (K1)	Tidak	Total	K1 Ideal	ANC K4	ANC4x +
Umur saat bersalin						
< 20 th	85,8	14,2	100,0	70,8	49,1	59,6
20-34 th	93,1	6,9	100,0	84,1	68,8	76,8
20-24	88,7	11,3	100,0	80,4	63,4	73,2
Pendidikan						
Tidak sekolah	81,0	19,0	100,0	68,0	33,1	41,3
Tidak Tamat SD	80,2	19,8	100,0	66,6	46,6	55,5
Tamat SD	89,4	10,6	100,0	72,5	52,7	63,2
Tamat SLTP	91,9	8,1	100,0	84,7	68,5	77,7
Tamat SLTA	95,0	5,0	100,0	88,1	74,6	82,2
Tamat PT	96,4	3,6	100,0	94,7	85,1	88,5
Pekerjaan						
Tidak berkerja	92,8	7,2	100,0	83,3	68,7	76,7
Pegawai	94,2	5,8	100,0	90,4	78,6	83,3
Wiraswasta	90,7	9,3	100,0	87,9	74,3	84,1
Petani/Nelayan/Buruh	80,0	20,0	100,0	67,1	28,1	36,9
Lainnya	96,3	3,7	100,0	77,1	59,5	78,5
Tempat Tinggal						
Perkotaan	98,1	1,9	100,0	93,3	84,4	89,7
Pedesaan	88,4	11,6	100,0	76,5	56,4	66,6
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	81,6	18,4	100,0	68,0	45,6	54,2
Menengah bawah	88,8	11,2	100,0	73,1	50,9	63,7
Menengah	89,0	11,0	100,0	80,6	63,3	71,2
Menengah atas	93,2	6,8	100,0	83,9	69,8	77,4
Teratas	98,0	2,0	100,0	93,1	82,3	88,7

Tabel 3.12.13
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota,
 Riau 2013

Kabupaten/kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	dr kebidanan kandungan	dr umum	Bidan	Perawat	
Kuantan Singingi	11,5	1,1	87,4	0,0	100,0
Indragiri Hulu	0,7	0,0	98,2	1,1	100,0
Indragiri Hilir	4,5	1,2	94,3	0,0	100,0
Pelalawan	13,4	2,0	81,8	2,7	100,0
Siak	21,2	1,4	77,5	0,0	100,0
Kampar	7,2	0,4	92,5	0,0	100,0
Rokan Hulu	3,0	1,8	95,1	0,0	100,0
Bengkalis	12,1	0,0	86,3	1,6	100,0
Rokan Hilir	6,5	4,0	88,3	1,2	100,0
Kepulauan Meranti	6,5	0,0	93,5	0,0	100,0
Kota Pekanbaru	32,6	1,9	65,5	0,0	100,0
Kota Dumai	14,9	0,8	84,3	0,0	100,0
Riau	12,3	1,3	85,9	0,5	100,0

* periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.14
 Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik,
 Riau 2013

Karateristik	Tenaga yang memberi pelayanan ANC				Total
	dr kebidanan dan kandungan	dr umum	Bidan	Perawat	
Umur saat bersalin					
< 20 th	6,7	2,2	91,1	0,0	100,0
20-34 th	11,5	1,4	86,5	0,6	100,0
>= 35 th	19,3	0,8	79,9	0,0	100,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,0	0,0	91,9	8,1	100,0
Tidak Tamat SD	0,5	3,3	96,2	0,0	100,0
Tamat SD	4,4	1,3	93,8	0,5	100,0
Tamat SLTP	5,4	1,0	92,4	1,2	100,0
Tamat SLTA	16,1	0,9	82,9	0,2	100,0
Tamat PT	38,2	3,0	58,8	0,0	100,0
Pekerjaan					
Tidak berkerja	11,2	1,6	86,6	0,6	100,0
Pegawai	32,3	0,0	67,7	0,0	100,0
Wiraswasta	14,9	0,0	85,1	0,0	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	0,0	100,0	0,0	100,0
Lainnya	3,9	1,6	92,6	1,9	100,0
Tempat Tinggal					
Perkotaan	22,2	1,6	76,0	0,1	100,0
Pedesaan	5,4	1,1	92,7	0,8	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan					
Terbawah	0,5	0,0	99,5	0,0	100,0
Menengah bawah	1,8	2,0	93,9	2,3	100,0
Menengah	3,5	1,6	94,1	0,9	100,0
Menengah atas	11,3	1,4	87,3	0,0	100,0
Teratas	24,7	1,1	74,1	0,0	100,0

** periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.15
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Tempat Pelayanan ANC								Total
	RS	RB	Puskes- mas/ Pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ Polindes	Pos- yandu	Lain- nya	
Kuantan Singingi	1,2	2,7	3,9	6,6	54,0	16,3	14,3	1,1	100,0
Indragiri Hulu	0,0	3,0	7,3	1,7	79,1	1,5	7,3	0,0	100,0
Indragiri Hilir	0,0	3,1	23,3	5,8	37,1	23,2	7,5	0,0	100,0
Pelalawan	10,3	8,9	6,8	5,0	64,9	3,8	0,0	0,4	100,0
Siak	7,9	21,9	29,9	3,0	27,1	5,8	4,3	0,0	100,0
Kampar	5,0	3,8	1,5	0,6	84,2	0,5	4,4	0,0	100,0
Rokan Hulu	1,8	1,5	9,5	0,0	73,4	0,0	9,3	4,6	100,0
Bengkalis	7,8	4,6	17,0	8,0	43,1	18,1	1,3	0,0	100,0
Rokan Hilir	7,7	0,5	6,5	1,8	66,4	3,5	12,5	1,1	100,0
Kepulauan Meranti	2,0	4,4	55,5	2,3	5,9	21,4	8,5	0,0	100,0
Kota Pekanbaru	27,4	13,5	1,7	6,1	50,0	0,0	1,4	0,0	100,0
Kota Dumai	9,4	10,2	4,3	9,6	64,3	0,0	2,3	0,0	100,0
Riau	8,5	6,3	9,8	3,9	59,3	6,0	5,5	0,6	100,0

* kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.16
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Tempat Pelayanan ANC								Total
	RS	RB	Puskesmas/ Pustu	Praktek dokter /klinik	Praktek bidan	Poskes- des/ Polindes	Pos- yandu	Lain- nya	
Umur saat bersalin									
< 20 th	5,3	1,8	18,2	3,7	56,2	8,6	6,4	0,0	100,0
20-34 th	8,2	6,6	9,5	3,5	59,9	5,6	5,9	0,7	100,0
≥ 35 th	11,4	6,1	8,9	5,9	56,6	7,9	2,8	0,4	100,0
Pendidikan									
Tidak sekolah	0,0	0,0	13,2	0,0	52,3	34,5	0,0	0,0	100,0
Tidak Tamat SD	3,7	0,8	8,1	2,1	57,7	18,5	7,9	1,1	100,0
Tamat SD	1,9	2,1	12,5	2,8	64,1	9,2	5,6	1,7	100,0
Tamat SLTP	2,9	5,8	11,7	1,6	63,8	6,1	7,9	0,2	100,0
Tamat SLTA	11,6	9,2	9,3	3,8	57,8	3,3	4,5	0,4	100,0
Tamat PT	27,0	9,3	1,8	12,8	45,5	0,4	3,2	0,0	100,0
Pekerjaan									
Tidak berkerja	7,2	6,8	10,8	3,9	58,9	5,9	5,7	0,7	100,0
Pegawai	23,0	7,4	5,1	6,2	49,1	4,4	4,6	0,0	100,0
Wiraswasta	13,7	6,6	2,4	3,3	69,7	3,0	1,3	0,0	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	0,0	0,6	7,2	1,7	68,6	13,8	6,2	2,1	100,0
Lainnya	7,5	1,1	15,0	0,9	60,4	5,6	9,6	0,0	100,0
Tempat Tinggal									
Perkotaan	16,8	12,7	8,0	5,9	53,8	1,4	1,2	0,1	100,0
Pedesaan	2,7	2,0	11,1	2,4	63,1	9,2	8,5	1,0	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan									
Terbawah	0,0	0,0	13,6	0,9	52,6	16,3	11,3	5,2	100,0
Menengah bawah	2,3	0,6	20,6	0,7	55,2	14,4	6,0	0,2	100,0
Menengah	2,9	4,9	12,9	1,4	64,3	7,9	5,1	0,7	100,0
Menengah atas	4,4	12,4	7,5	5,4	63,2	1,7	5,2	0,2	100,0
Teratas	18,4	7,6	3,8	6,2	58,4	1,3	4,2	0,0	100,0

* kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.17
 Persentase ibu Hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi zat besi
 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Mengkonsumsi zat besi			Jumlah hari mengkonsumsi*		
	Ya	Tidak	Total	90+	< 90	Lupa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kuantan Singingi	90,0	10,0	100,0	7,7	25,1	57,2
Indragiri Hulu	74,8	25,2	100,0	18,8	39,3	16,7
Indragiri Hilir	60,1	39,9	100,0	33,7	20,0	6,5
Pelalawan	82,5	17,5	100,0	20,1	42,3	20,1
Siak	89,1	10,9	100,0	15,5	67,6	6,0
Kampar	93,0	7,0	100,0	20,3	45,2	27,5
Rokan Hulu	82,0	18,0	100,0	4,6	30,0	47,4
Bengkalis	90,1	9,9	100,0	63,8	22,4	3,9
Rokan Hilir	84,8	15,2	100,0	8,8	63,9	12,1
Kepulauan Meranti	91,7	8,3	100,0	17,9	30,8	43,0
Kota Pekanbaru	89,2	10,8	100,0	13,5	50,8	24,9
Kota Dumai	95,4	4,6	100,0	4,4	75,0	16,0
Riau	84,9	15,1	100,0	20,8	41,9	22,2

*) Kolom 5, 6 dan 7 pada Tabel 3,12,18 dan 3,12,19 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom 2)

* kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.18
 Persentase ibu Hamil mengkonsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi zat besi
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik (1)	Mengonsumsi zat besi			Jumlah hari mengonsumsi		
	Ya (2)	Tidak (3)	Total (4)	90+ (5)	< 90 (6)	Lupa (7)
Umur saat bersalin						
< 20 th	79,7	20,3	100,0	18,3	40,5	21,0
20-34 th	86,0	14,0	100,0	21,5	41,9	22,7
≥ 35 th	80,0	20,0	100,0	17,5	42,7	19,9
Pendidikan						
Tidak sekolah	71,2	28,8	100,0	20,4	32,8	18,0
Tidak Tamat SD	67,7	32,3	100,0	22,5	33,1	12,1
Tamat SD	80,9	19,1	100,0	20,5	36,4	24,1
Tamat SLTP	85,9	14,1	100,0	19,8	43,6	22,6
Tamat SLTA	88,8	11,2	100,0	21,0	45,1	22,7
Tamat PT	87,8	12,2	100,0	22,1	44,8	20,9
Pekerjaan						
Tidak berkerja	86,6	13,4	100,0	22,5	42,4	21,8
Pegawai	78,5	21,5	100,0	22,6	31,8	24,1
Wiraswasta	80,5	19,5	100,0	5,1	45,0	30,5
Petani/Nelayan/Buruh	70,1	29,9	100,0	16,5	33,0	20,6
Lainnya	93,0	7,0	100,0	12,9	64,4	15,7
Tempat Tinggal						
Perkotaan	90,8	9,2	100,0	26,3	44,3	20,2
Pedesaan	81,2	18,8	100,0	17,3	40,4	23,4
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	73,3	26,7	100,0	17,4	36,4	19,6
Menengah bawah	81,2	18,8	100,0	22,4	38,5	20,3
Menengah	84,0	16,0	100,0	22,5	36,0	25,5
Menengah atas	85,3	14,7	100,0	13,6	44,9	26,7
Teratas	90,4	9,6	100,0	24,6	46,3	19,5

* kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.19
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian Amanat Persalinan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Memiliki Buku KIA				Hasil observasi isian pd buku KIA						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak Punya	Total	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Sumbangan darah	Lengkap 5 Komponen	Tidak ada isian
Kuantan Singingi	21,6	57,1	21,2	100,0	10,8	10,8	10,8	10,8	2,5	0,0	86,6
Indragiri Hulu	16,3	61,5	22,2	100,0	40,8	16,5	5,4	21,5	5,4	5,4	59,2
Indragiri Hilir	21,8	31,7	46,5	100,0	28,9	6,0	14,3	14,3	6,0	6,0	71,1
Pelalawan	7,2	61,9	30,9	100,0	74,7	29,5	21,5	0,0	14,6	0,0	25,3
Siak	27,7	46,2	26,1	100,0	16,9	3,8	0,0	3,8	0,0	0,0	83,1
Kampar	21,5	59,1	19,4	100,0	29,5	18,9	13,8	14,6	10,7	10,7	67,3
Rokan Hulu	25,2	59,4	15,4	100,0	43,0	31,0	31,0	37,9	31,0	31,0	57,0
Bengkalis	15,1	30,4	54,5	100,0	26,4	26,4	17,3	21,8	17,3	17,3	73,6
Rokan Hilir	16,7	18,9	64,4	100,0	4,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	95,2
Kepulauan Meranti	43,2	46,7	10,1	100,0	58,4	13,8	4,6	32,1	0,0	0,0	32,5
Kota Pekanbaru	18,5	71,0	10,5	100,0	90,8	61,5	7,3	35,5	19,4	0,8	9,2
Kota Dumai	16,3	60,0	23,7	100,0	6,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	93,9
Riau	19,6	50,8	29,6	100,0	37,6	21,8	12,1	19,2	11,5	8,5	61,4

* kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.20
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian Amanat Persalinan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA				Hasil observasi isian buku KIA						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak Punya	Total	Penolong persalinan	Dana Persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor Darah	Lengkap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin											
< 20 th	18,3	50,7	31,0	100,0	32,4	3,1	18,6	25,9	0,0	0,0	67,6
20-34 th	20,1	50,5	29,4	100,0	40,2	24,1	12,1	19,0	12,0	8,8	58,5
≥ 35 th	17,0	52,9	30,1	100,0	21,0	12,9	9,1	18,2	12,9	9,1	79,0
Pendidikan											
Tidak sekolah	7,5	56,5	36,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Tidak Tamat SD	14,6	32,9	52,5	100,0	30,3	18,3	18,3	18,3	2,9	2,9	69,7
Tamat SD	17,9	48,9	33,2	100,0	24,3	12,5	5,7	10,4	5,7	5,7	74,0
Tamat SLTP	21,9	49,1	29,0	100,0	34,7	26,6	15,2	12,7	13,0	7,8	62,7
Tamat SLTA	21,2	52,1	26,8	100,0	39,6	16,6	12,8	25,7	13,7	10,7	60,4
Tamat PT	16,4	64,0	19,6	100,0	77,9	59,7	12,7	33,2	15,9	10,3	22,1
Pekerjaan											
Tidak berkerja	21,2	48,4	30,4	100,0	36,1	20,8	11,5	18,4	11,3	8,1	62,6
Pegawai	21,9	60,7	17,4	100,0	53,3	30,9	17,5	31,3	15,3	15,3	46,7
Wiraswasta	5,7	75,8	18,5	100,0	22,9	22,9	0,0	22,9	0,0	0,0	77,1
Petani/Nelayan/ Buruh	11,7	46,7	41,6	100,0	48,8	27,8	14,9	0,0	10,2	0,0	51,2
Lainnya	15,4	46,8	37,8	100,0	27,3	14,7	14,7	27,3	14,7	14,7	72,7
Tempat Tinggal											
Perkotaan	18,3	54,8	26,9	100,0	51,8	31,2	7,5	19,8	12,5	5,0	47,8
Pedesaan	20,4	48,3	31,2	100,0	29,7	16,6	14,6	18,9	11,0	10,4	68,9

* kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.21
 Persentase cara persalinan menurut kabupaten/kota, Riau 2013*

Kabupaten/kota	Normal	Vakum	Forcep	Operasi Perut/ sesar	Lainnya	Total
Kuantan Singingi	87,8	4,9	0,0	7,3	0,0	100,0
Indragiri Hulu	93,4	0,9	0,0	5,8	0,0	100,0
Indragiri Hilir	99,2	0,0	0,0	0,8	0,0	100,0
Pelalawan	91,7	2,4	0,0	5,8	0,0	100,0
Siak	90,3	0,6	0,0	9,2	0,0	100,0
Kampar	88,2	0,8	0,0	11,0	0,0	100,0
Rokan Hulu	93,4	0,2	0,0	6,4	0,0	100,0
Bengkalis	87,7	0,0	0,0	12,3	0,0	100,0
Rokan Hilir	82,0	0,0	0,3	16,6	1,1	100,0
Kepulauan Meranti	97,1	0,9	0,0	1,9	0,0	100,0
Kota Pekanbaru	87,7	1,3	0,0	11,0	0,0	100,0
Kota Dumai	89,2	0,0	0,0	10,8	0,0	100,0
Riau	89,9	0,9	0,0	9,1	0,1	100,0

* kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.22
 Persentase cara persalinan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi Perut/sesar	Lainnya	Total
Kelompok umur (tahun)						
< 20 th	97,9	2,1	0,0	0,0	0,0	100,0
20-34 th	89,9	0,6	0,0	9,3	0,1	100,0
≥ 35 th	87,1	1,9	0,0	11,0	0,0	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	98,6	1,4	0,0	0,0	0,0	100,0
Tidak Tamat SD	88,7	2,0	0,0	9,3	0,0	100,0
Tamat SD	93,4	0,8	0,0	5,4	0,5	100,0
Tamat SLTP	92,6	0,3	0,0	7,0	0,0	100,0
Tamat SLTA	87,2	1,1	0,1	11,7	0,0	100,0
Tamat PT	85,4	0,9	0,0	13,8	0,0	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	90,2	0,4	0,0	9,2	0,1	100,0
Pegawai	84,8	4,6	0,0	10,6	0,0	100,0
Wirawasta	88,4	0,3	0,5	10,8	0,0	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	92,7	1,7	0,0	5,6	0,0	100,0
Lainnya	93,2	2,4	0,0	4,4	0,0	100,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	86,0	1,3	0,1	12,6	0,0	100,0
Pedesaan	92,4	0,6	0,0	6,9	0,2	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	97,4	0,8	0,0	1,8	0,0	100,0
Menengah bawah	96,2	0,5	0,0	2,8	0,6	100,0
Menengah	88,9	0,6	0,0	10,6	0,0	100,0
Menengah atas	88,8	1,0	0,1	10,0	0,0	100,0
Teratas	85,7	1,1	0,0	13,2	0,0	100,0

Tabel 3.12.23
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut kabupaten/kota, Riau 2013 *

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Penolong Linakes ²
	Dr.kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ Lainnya	Tidak ada penolong		
Kuantan Singingi	16,9	0,0	67,2	0,5	15,4	0,0	0,0	100,0	84,2
Indragiri Hulu	8,4	0,7	71,7	0,0	19,1	0,0	0,0	100,0	80,9
Indragiri Hilir	3,2	0,0	48,8	0,0	48,0	0,0	0,0	100,0	52,0
Pelalawan	13,8	0,4	70,4	3,4	10,7	1,1	0,3	100,0	84,5
Siak	21,8	0,0	76,4	0,0	1,8	0,0	0,0	100,0	98,2
Kampar	14,3	0,0	82,5	0,0	2,8	0,0	0,4	100,0	96,8
Rokan Hulu	8,4	0,0	77,4	0,0	14,2	0,0	0,0	100,0	85,8
Bengkalis	15,6	0,4	69,3	0,0	13,7	0,6	0,4	100,0	85,3
Rokan Hilir	15,4	1,6	72,4	0,5	8,9	0,0	1,1	100,0	89,4
Kepulauan Meranti	8,1	0,0	64,4	2,2	25,3	0,0	0,0	100,0	72,5
Kota Pekanbaru	28,7	1,5	66,7	0,0	0,0	0,0	3,1	100,0	96,9
Kota Dumai	15,8	0,0	83,2	0,0	1,0	0,0	0,0	100,0	99,0
Riau	15,1	0,5	71,2	0,3	12,1	0,1	0,7	100,0	86,8

* kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Keterangan :

1) Jika penolong persalinan >1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi

Tabel 3.12.24
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi menurut karakteristik, Riau 2013*

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Umur saat bersalin (tahun)*									
<20	2,8	0,0	81,0	0,0	16,2	0,0	0,0	100,0	83,8
20-34	15,0	0,6	71,2	0,4	12,0	0,1	0,7	100,0	86,8
≥35	19,5	0,0	68,0	0,3	11,0	0,5	0,8	100,0	87,5
Pendidikan									
Tidak sekolah	3,0	0,0	49,7	6,5	40,8	0,0	0,0	100,0	52,7
Tidak tamat SD/MI	9,8	0,0	51,3	0,7	38,1	0,0	0,0	100,0	61,2
Tamat SD/MI	7,6	0,1	74,4	0,3	17,0	0,0	0,7	100,0	82,1
Tamat SLTP	10,2	0,6	77,0	0,5	10,6	0,3	0,7	100,0	87,8
Tamat SLTA	19,2	0,3	72,9	0,0	7,1	0,2	0,3	100,0	92,4
Tamat D1-D3/PT	33,3	2,3	56,7	0,3	5,3	0,0	2,2	100,0	92,2
Pekerjaan									
Tidak berkerja	14,8	0,4	72,1	0,4	11,5	0,2	0,6	100,0	87,3
Pegawai	26,8	2,8	63,7	0,3	3,7	0,0	2,7	100,0	93,3
Wiraswasta	16,6	0,0	81,0	0,0	2,4	0,0	0,0	100,0	97,6
Petani/nelayan/buruh	7,4	0,0	54,5	0,0	38,1	0,0	0,0	100,0	61,9
Lainnya	4,4	0,0	79,0	0,0	16,6	0,0	0,0	100,0	83,4
Tempat tinggal									
Perkotaan	24,9	0,9	70,4	0,1	2,3	0,0	1,3	100,0	96,2
Pedesaan	9,0	0,2	71,7	0,5	18,1	0,2	0,3	100,0	80,9
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	3,1	0,0	53,4	0,4	42,5	0,0	0,6	100,0	56,5
Menengah bawah	7,3	0,4	69,2	0,8	21,4	0,4	0,6	100,0	76,9
Menengah	10,7	0,6	75,8	0,8	12,1	0,0	0,0	100,0	87,1
Menengah atas	14,5	0,5	78,6		6,0	0,3	0,0	100,0	93,6
Teratas	25,1	0,6	70,6	0,1	2,0	0,0	1,5	100,0	96,4

Keterangan : 1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi

Tabel 3.12.25
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Penolong persalinan kualifikasi terendah ¹							Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan & kandungan	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong		
Kuantan Singingi	16,9	0,0	58,2	0,5	24,4	0,0	0,0	100,0	75,2
Indragiri Hulu	8,1	0,7	70,7	0,4	20,1	0,0	0,0	100,0	79,5
Indragiri Hilir	2,4	0,0	49,6	0,0	48,0	0,0	0,0	100,0	52,0
Pelalawan	12,2	0,4	68,3	5,0	12,7	1,1	0,3	100,0	80,9
Siak	21,8	0,0	70,9	0,0	7,2	0,0	0,0	100,0	92,8
Kampar	10,8	0,0	81,9	3,3	3,6	0,0	0,4	100,0	92,7
Rokan Hulu	8,4	0,0	74,7	0,9	16,0	0,0	0,0	100,0	83,1
Bengkalis	15,2	0,4	66,6	0,0	16,8	0,6	0,4	100,0	82,2
Rokan Hilir	12,4	1,0	61,8	2,8	18,6	2,5	1,1	100,0	75,1
Kepulauan Meranti	8,1	0,0	42,4	2,2	47,3	0,0	0,0	100,0	50,5
Kota Pekanbaru	18,5	1,5	62,5	13,9	0,0	0,6	3,1	100,0	82,4
Kota Dumai	15,8	0,0	82,2	0,0	1,0	1,0	0,0	100,0	98,0
Riau	12,5	0,4	67,6	3,3	15,0	0,5	0,7	100,0	80,5

¹) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

Tabel 3.12.26
Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Penolong persalinan kualifikasi terendah ¹						Tidak ada penolong	Total	Dokter/ bidan
	Dokter kebidanan& kandungan	Dokter	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/lainnya			
Umur saat bersalin (tahun)*									
<20	2,8	0,0	73,8	0,0	23,5	0,0	0,0	100,0	76,5
20-34	12,3	0,5	67,6	3,7	14,8	0,5	0,7	100,0	80,4
≥35	17,3	0,0	65,5	2,4	13,5	0,5	0,8	100,0	82,8
Pendidikan									
Tidak sekolah	3,0	0,0	49,7	6,5	40,8	0,0	0,0	100,0	52,7
Tidak tamat SD/MI	9,4	0,0	51,8	0,7	38,1	0,0	0,0	100,0	61,2
Tamat SD/MI	7,1	0,1	68,0	0,7	22,4	1,0	0,7	100,0	75,2
Tamat SLTP	9,1	0,6	73,5	1,6	14,2	0,3	0,7	100,0	83,2
Tamat SLTA	14,6	0,1	69,7	5,6	9,2	0,4	0,3	100,0	84,4
Tamat D1-D3/PT	28,8	2,3	54,6	6,0	5,8	0,3	2,2	100,0	85,7
Pekerjaan									
Tidak bekerja	12,5	0,3	68,1	3,2	14,8	0,6	0,6	100,0	80,8
Pegawai	22,0	2,8	62,0	4,7	5,4	0,4	2,7	100,0	86,8
Wiraswasta	12,2	0,0	77,7	7,7	2,4	0,0	0,0	100,0	89,9
Petani/nelayan/buruh	5,6	0,0	55,5	0,0	38,9	0,0	0,0	100,0	61,1
Lainnya	3,8	0,0	71,5	0,7	24,0	0,0	0,0	100,0	75,3
Tempat tinggal									
Perkotaan	19,4	0,9	69,5	6,1	2,5	0,2	1,3	100,0	89,8
Pedesaan	8,2	0,1	66,4	1,6	22,8	0,7	0,3	100,0	74,7
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	3,1	0,0	48,2	0,4	46,5	1,2	0,6	100,0	51,3
Menengah bawah	7,2	0,4	62,4	2,0	26,4	1,0	0,6	100,0	70,0
Menengah	9,4	0,6	72,2	2,4	15,5	0,0	0,0	100,0	82,1
Menengah atas	13,2	0,3	75,5	3,1	7,4	0,5	0,0	100,0	89,0
Teratas	19,1	0,6	68,7	5,5	4,3	0,2	1,5	100,0	88,5

1) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

Tabel 3.12.27
 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/Klinik/ Praktek nakes	Puskesmas/ Pustu	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ lainnya	
Kuantan Singingi	8,4	38,9	3,9	1,7	47,1	100,0
Indragiri Hulu	8,6	28,5	13,2	0,0	49,7	100,0
Indragiri Hilir	4,7	12,6	2,9	0,0	79,8	100,0
Pelalawan	16,3	37,6	0,0	0,0	46,1	100,0
Siak	26,4	41,1	9,1	2,2	21,2	100,0
Kampar	15,3	62,6	0,0	0,0	22,1	100,0
Rokan Hulu	13,1	21,3	1,3	0,0	64,3	100,0
Bengkalis	29,0	27,6	1,3	1,5	40,6	100,0
Rokan Hilir	19,0	12,8	3,0	0,9	64,3	100,0
Kepulauan Meranti	10,3	8,4	0,0	0,0	81,3	100,0
Kota Pekanbaru	39,0	60,1	0,6	0,0	0,2	100,0
Kota Dumai	33,7	41,5	6,4	0,0	18,4	100,0
Riau	19,8	36,6	2,8	0,5	40,3	100,0

Tabel 3.12.28
 Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/Klinik/ Praktek nakes	Puskesmas/ Pustu	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ lainnya	
Umur saat bersalin						
< 20 th	9,4	26,0	4,4	0,0	60,2	100,0
20-34 th	20,0	37,8	2,8	0,5	38,9	100,0
≥ 35 th	22,2	32,8	2,7	0,5	41,7	100,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	10,4	4,1	4,8	0,0	80,7	100,0
Tidak Tamat SD	11,4	16,3	2,4	1,7	68,3	100,0
Tamat SD	10,9	27,3	1,9	0,0	59,9	100,0
Tamat SLTP	15,3	35,0	4,2	1,2	44,3	100,0
Tamat SLTA	22,9	46,3	3,1	0,2	27,5	100,0
Tamat D1-D3/PT	46,1	40,6	0,6	0,0	12,8	100,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	19,0	36,0	3,2	0,5	41,3	100,0
Pegawai	42,6	35,3	0,7	0,0	21,4	100,0
Wiraswasta	16,3	61,2	1,3	0,0	21,2	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	8,0	21,5	2,1	1,5	66,9	100,0
Lainnya	11,0	36,0	4,0	0,0	49,0	100,0
Tempat Tinggal						
Perkotaan	33,7	53,4	1,7	0,0	11,2	100,0
Pedesaan	11,2	26,2	3,5	0,7	58,4	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan						
Terbawah	4,9	9,8	1,1	0,8	83,4	100,0
Menengah bawah	10,5	22,1	4,3	0,4	62,7	100,0
Menengah	17,5	27,2	3,6	1,8	49,8	100,0
Menengah atas	16,7	48,6	4,6	0,0	30,2	100,0
Teratas	32,2	49,1	1,1	0,0	17,6	100,0

Tabel 3.12.29
 Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Periode mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF Lengkap
	(6 jam - 3 hr)	(7-28 hr)	(29-42 hr)	
Kuantan Singingi	89,6	27,2	21,1	18,2
Indragiri Hulu	76,6	35,9	27,5	24,8
Indragiri Hilir	64,5	11,6	3,6	3,6
Pelalawan	74,0	11,4	7,3	4,7
Siak	92,5	19,3	12,2	11,2
Kampar	89,0	33,0	14,2	12,0
Rokan Hulu	84,7	12,5	4,1	0,9
Bengkalis	85,8	33,6	25,7	18,3
Rokan Hilir	86,2	20,6	8,7	8,7
Kepulauan Meranti	85,1	37,1	40,4	32,3
Kota Pekanbaru	96,1	23,3	26,4	14,4
Kota Dumai	88,0	18,3	22,2	6,6
Riau	85,0	23,7	16,2	11,7

Keterangan :

1) KF lengkap = Menerima KF 1 (6 jam – 3 hari), KF 2 (7 – 28 hari) dan KF 3 (29 – 42 hari)

Tabel 3.12.30
 Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Periode mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas (KF)			KF Lengkap
	(6 jam - 3 hr)	(7-28 hari)	(29-42 hr)	
Kelompok umur				
< 20 th	79,4	25,2	10,7	9,3
20-34 th	85,7	23,1	16,6	11,7
≥ 35 th	82,9	26,5	15,6	12,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	69,1	5,0	5,0	5,0
Tidak Tamat SD	58,8	23,4	7,1	5,4
Tamat SD	81,4	18,5	12,8	9,2
Tamat SLTP	85,9	23,0	17,2	11,8
Tamat SLTA	88,9	25,4	17,7	13,5
Tamat D1-D3/PT	93,0	33,2	22,4	15,0
Pekerjaan				
Tidak berkerja	85,2	24,0	15,3	11,4
Pegawai	90,5	26,4	16,0	12,8
Wiraswasta	91,5	22,8	25,8	12,1
Petani/Nelayan/Buruh	70,1	17,0	13,4	10,4
Lainnya	82,6	22,6	23,8	18,7
Tempat Tinggal				
Perkotaan	92,3	26,8	20,8	13,6
Pedesaan	80,5	21,7	13,3	10,5
Kuintil Indeks Kepemilikan				
Terbawah	72,5	19,1	14,4	12,9
Menengah bawah	81,3	19,8	11,2	8,9
Menengah	87,4	23,1	14,7	10,0
Menengah atas	89,9	24,2	17,3	11,8
Teratas	92,3	32,1	23,7	15,6

Tabel 3.12.31
 Persentase pelayanan KB pasca salin menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Mendapat Pelayanan KB Pasca Salin		
	Ya	Tidak	Total
Kuantan Singingi	53,0	47,0	100,0
Indragiri Hulu	44,6	55,4	100,0
Indragiri Hilir	53,0	47,0	100,0
Pelalawan	62,2	37,8	100,0
Siak	49,1	50,9	100,0
Kampar	67,6	32,4	100,0
Rokan Hulu	55,5	44,5	100,0
Bengkalis	49,4	50,6	100,0
Rokan Hilir	53,4	46,6	100,0
Kepulauan Meranti	78,0	22,0	100,0
Kota Pekanbaru	43,7	56,3	100,0
Kota Dumai	57,9	42,1	100,0
Riau	54,2	45,8	100,0

Tabel 3.12.32
 Persentase pelayanan KB pasca salin menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Mendapat Pelayanan KB Pasca Salin		
	Ya	Tidak	Total
Kelompok umur (tahun)			
< 20 th	70,8	29,2	100,0
20-34 th	54,6	45,4	100,0
≥ 35 th	46,4	53,6	100,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	85,8	14,2	100,0
Tidak Tamat SD	49,8	50,2	100,0
Tamat SD	59,5	40,5	100,0
Tamat SLTP	57,9	42,1	100,0
Tamat SLTA	48,5	51,5	100,0
Tamat PT	53,1	46,9	100,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	54,4	45,6	100,0
Pegawai	54,5	45,5	100,0
Wiraswasta	46,5	53,5	100,0
Petani/Nelayan/Buruh	51,1	48,9	100,0
Lainnya	68,1	31,9	100,0
Tempat Tinggal			
Perkotaan	47,1	52,9	100,0
Pedesaan	58,6	41,4	100,0
Kuintil Indeks Kepemilikan			
Terbawah	52,1	47,9	100,0
Menengah bawah	51,4	48,6	100,0
Menengah	52,7	47,3	100,0
Menengah atas	56,6	43,4	100,0
Teratas	55,6	44,4	100,0

3.13 Kesehatan Anak

Topik kesehatan anak bertujuan untuk memberikan informasi berbagai indikator kesehatan anak yang meliputi status kesehatan anak dan cakupan pelayanan. Untuk status kesehatan anak meliputi prevalensi berat badan lahir rendah (BBLR), panjang badan lahir pendek, gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus, cacat lahir atau kecacatan pada anak balita. Sedangkan indikator yang terkait dengan cakupan pelayanan kesehatan anak meliputi perilaku perawatan tali pusar bayi baru lahir, pemeriksaan bayi baru lahir, imunisasi, kepemilikan akte kelahiran, kepemilikan buku KMS dan KIA, pemantauan pertumbuhan, pemberian kapsul vitamin A, pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, ASI eksklusif, dan sunat perempuan.

Pengumpulan data tentang berat dan panjang badan lahir pada Riskesdas 2013 dicatat atau disalin berdasarkan dokumen/catatan yang dimiliki oleh anggota rumah tangga, seperti buku KIA, KMS, atau buku catatan kesehatan anak lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi terkait dengan jenis gangguan kesehatan (sakit) pada bayi umur neonatus dan perilaku berobat kepada tenaga kesehatan.

Informasi prevalensi anak umur 24-59 bulan yang mengalami kecacatan berdasarkan semua kecacatan yang dapat diobservasi termasuk karena penyakit atau trauma/kecelakaan. Anak yang mempunyai kecacatan termasuk anak berkebutuhan khusus, seperti: tuna netra (penglihatan/buta), tuna wicara (berbicara/bisu), *down syndrom*, tuna daksa (tubuh/cacat anggota badan), bibir sumbing, tuna rungu (pendengaran/tuli).

Informasi cara perawatan tali pusar bayi baru lahir juga dikumpulkan dalam Riskesdas 2013. Menurut standar Asuhan Persalinan Normal (APN) tali pusar yang telah dipotong dan diikat, tidak diberi apa-apa. Sebelum metode APN diterapkan, tali pusar dirawat dengan alkohol atau antiseptik lainnya. Selain itu, dikumpulkan pula informasi tentang kunjungan neonatus yang meliputi kunjungan pada saat bayi saat berumur 6-48 jam (KN1), 3-7 hari (KN2), dan 8-28 hari (KN3).

Cakupan imunisasi pada Riskesdas 2013 ditanyakan kepada ibu yang mempunyai balita umur 0-59 bulan. Informasi imunisasi dikumpulkan berdasarkan empat sumber informasi, yaitu wawancara kepada ibu balita atau anggota rumah tangga yang mengetahui, catatan dalam KMS, catatan dalam buku KIA, dan catatan dalam buku kesehatan anak lainnya. Apabila salah satu dari keempat sumber tersebut menyatakan bahwa anak sudah diimunisasi, disimpulkan bahwa anak tersebut sudah diimunisasi untuk jenis yang ditanyakan.

Program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan; imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu; imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu; dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan.

Selain setiap jenis imunisasi, anak disebut sudah mendapat imunisasi lengkap bila sudah mendapatkan semua jenis imunisasi satu kali HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali imunisasi campak. Jadwal imunisasi untuk HB-0, BCG, polio, DPT-HB, dan campak berbeda, sehingga bayi umur 0-11 bulan tidak dianalisis. Analisis dilakukan pada anak umur 12-23 bulan, yang telah melewati masa imunisasi dasar. Namun mengingat keterbatasan jumlah sampel, maka untuk dapat memberikan gambaran kabupaten/kota, analisis dilakukan dengan data anak 12-59 bulan.

Selanjutnya informasi tentang kepemilikan akte kelahiran dan buku KMS dan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Pemantauan pertumbuhan anak diperoleh dari frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir. Idealnya dalam enam bulan anak balita ditimbang minimal enam kali. Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*) secara dini. Untuk mengetahui pertumbuhan tersebut, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan.

Penimbangan balita dapat dilakukan di berbagai tempat seperti Posyandu, Polindes, Puskesmas atau sarana pelayanan kesehatan yang lain.

Informasi tentang cakupan pemberian kapsul vitamin A pada anak umur 6-59 bulan disajikan dalam laporan ini. Kapsul vitamin A diberikan setahun dua kali pada bulan Februari dan Agustus, sejak anak berumur enam bulan. Kapsul merah (dosis 100.000 IU) diberikan untuk bayi umur 6-11 bulan dan kapsul biru (dosis 200.000 IU) untuk anak umur 12-59 bulan.

Data tentang pola pemberian ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak umur 0-23 bulan yang meliputi: proses mulai menyusui, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian kolostrum, pemberian makanan prelakteal, menyusui eksklusif, dan pemberian MP-ASI. Dalam buku ini ditampilkan proses menyusui dan menyusui eksklusif. Kriteria menyusui eksklusif ditegakkan bila anak umur 0-6 bulan hanya diberi ASI saja pada 24 jam terakhir dan tidak diberi makanan prelakteal.

Informasi tentang sunat pada perempuan umur 0-11 tahun, meliputi riwayat pernah disunat, umur ketika disunat, orang yang menyarankan untuk disunat dan tenaga penolong yang melakukan sunat.

Secara keseluruhan, dalam laporan ini disajikan informasi menurut kabupaten/kota dan karakteristik. Karakteristik meliputi kelompok umur anak, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal dan kuintil indeks kepemilikan. Pendidikan dan pekerjaan merupakan gambaran dari kepala rumah tangga.

3.13.1 Status imunisasi

Tabel 3.13.1
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Jenis imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Kuantan Singingi	62,8	92,0	64,6	71,6	89,2
Indragiri Hulu	58,3	71,2	61,7	58,2	73,1
Indragiri Hilir	44,8	69,7	55,2	65,4	62,5
Pelalawan	63,4	72,8	58,2	61,5	68,5
Siak	82,3	93,9	82,0	90,8	92,3
Kampar	79,2	82,7	66,5	60,1	78,3
Rokan Hulu	84,2	83,5	73,1	74,2	80,2
Bengkalis	52,4	79,2	59,8	59,8	66,2
Rokan Hilir	44,6	73,8	66,6	69,7	73,9
Kepulauan Meranti	76,6	86,1	82,0	86,1	86,1
Kota Pekanbaru	91,8	92,2	92,2	86,6	90,9
Kota Dumai	78,5	86,9	80,8	80,5	75,1
Riau	68,8	81,4	70,0	70,9	77,3

Tabel 3.13.2
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Persentase imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB	Polio	Campak
Jenis kelamin					
Laki-laki	68,5	80,9	69,8	70,9	78,0
Perempuan	69,1	81,9	70,2	70,8	76,5
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	28,5	34,8	16,4	26,6	35,2
Tidak Tamat SD/MI	41,8	67,5	67,5	69,6	68,3
Tamat SD/MI	58,4	80,3	64,7	64,4	74,5
Tamat SMP/MTS	70,5	82,4	68,2	69,8	76,0
Tamat SMA/MA	77,4	86,6	78,9	81,7	84,0
Tamat D1-D3/PT	78,4	77,4	67,3	59,7	76,7
Pekerjaan					
Tidak bekerja	74,9	91,9	91,9	82,8	91,9
Pegawai	80,5	86,0	73,4	70,4	83,6
Wiraswasta	74,4	82,9	74,5	76,7	76,4
Petani/nelayan/buruh	58,4	77,7	62,9	65,3	74,7
Lainnya	58,4	75,4	67,4	69,4	69,2
Tempat tinggal					
Perkotaan	79,2	88,8	81,6	80,8	83,4
Pedesaan	62,4	76,9	62,8	64,8	73,5
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	54,4	70,2	57,8	62,6	70,7
Menengah bawah	53,4	75,4	64,3	66,6	70,0
Menengah	76,1	82,1	64,6	68,0	73,0
Menengah atas	82,7	88,4	80,8	76,0	83,5
Teratas	80,4	92,5	85,2	83,7	93,0

Tabel 3.13.3
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Kuantan Singingi	41,9	50,1	8,0
Indragiri Hulu	49,1	31,2	19,7
Indragiri Hilir	36,1	30,6	33,3
Pelalawan	41,1	38,5	20,4
Siak	67,2	25,1	7,7
Kampar	49,1	40,3	10,6
Rokan Hulu	67,1	17,0	15,8
Bengkalis	41,0	39,2	19,8
Rokan Hilir	33,5	46,3	20,2
Kepulauan Meranti	72,4	13,7	13,9
Kota Pekanbaru	74,9	20,8	4,3
Kota Dumai	55,6	31,5	12,9
Riau	52,2	31,9	15,9

Tabel 3.13.4
 Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut
 karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Jenis kelamin			
Laki-laki	52,1	33,1	14,8
Perempuan	52,4	30,6	17,0
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	10,9	24,3	64,8
Tidak Tamat SD/MI	33,9	40,6	25,5
Tamat SD/MI	43,3	38,8	17,9
Tamat SMP/MTS	52,2	32,5	15,3
Tamat SMA/MA	63,1	27,2	9,7
Tamat D1-D3/PT	52,0	28,4	19,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	66,5	25,4	8,1
Pegawai	59,9	26,6	13,5
Wiraswasta	55,8	30,2	14,1
Petani/nelayan/buruh	45,1	36,2	18,7
Lainnya	43,5	36,4	20,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	61,9	29,5	8,6
Pedesaan	46,5	33,3	20,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	43,6	29,6	26,8
Menengah bawah	43,5	33,9	22,7
Menengah	49,8	37,7	12,5
Menengah atas	62,6	27,8	9,6
Teratas	64,3	29,9	5,8

Tabel 3.13.5
 Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-59 bulan menurut
 karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Alasan tidak pernah imunisasi					
	Keluarga tidak mengizinkan	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Tidak tahu tempat imunisasi	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/ repot
Jenis kelamin						
Laki-laki	32,9	30,9	12,2		25,1	8,9
Perempuan	24,3	21,7	3,3	12,7	32,7	5,2
Pendidikan						
Tidak pernah sekolah	42,8				57,2	
Tidak Tamat SD/MI		24,0		34,0	42,0	
Tamat SD/MI	36,6	20,7	11,3		31,3	9,7
Tamat SMP/MTS	18,0	19,7		14,6	34,5	13,2
Tamat SMA/MA	8,9	46,6	24,5		14,0	6,0
Tamat D1-D3/PT	65,7	30,4			19,9	
Tempat tinggal						
Perkotaan	36,3	33,8		20,8		9,2
Pedesaan	27,2	24,9	9,6	3,0	34,9	6,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	17,3	16,8	22,6	7,1	37,7	6,0
Menengah bawah	18,4	29,7		11,0	30,7	10,3
Menengah	48,9	21,0			21,0	9,1
Menengah atas	64,2	47,8			18,0	
Teratas	45,7	54,3				

Tabel 3.13.6
 Persentase alasan tidak imunisasi lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik,
 Riau 2013

Karakteristik	Alasan tidak imunisasi lengkap					
	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Vaksin tidak tersedia	Petugas tidak datang	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/repot
Jenis kelamin						
Laki-laki	35,4	9,7	7,9	3,8	7,4	32,6
Perempuan	28,1	10,9	13,6	1,4	17,8	28,1
Pendidikan						
Tidak pernah sekolah	30,2				54,7	15,1
Tidak Tamat SD/MI	25,3	4,4		5,2	9,2	55,9
Tamat SD/MI	29,3	16,5	16,8	1,8	11,8	21,1
Tamat SMP/MTS	37,1	8,1	7,0	3,4	13,7	28,3
Tamat SMA/MA	30,5	10,2	14,7	2,4	9,9	30,5
Tamat D1-D3/PT	36,6	8,8		3,1	5,2	46,2
Pekerjaan						
Tidak bekerja	19,8		34,5			45,7
Pegawai	38,9	8,1	6,2	1,5	10,7	33,6
Wiraswasta	33,4	11,2	7,0	3,0	14,1	29,6
Petani/nelayan/buruh	29,4	9,6	13,0	2,6	13,6	29,3
Lainnya	26,0	20,9	18,4	7,4		27,3
Tempat tinggal						
Perkotaan	33,0	15,9	5,9	2,4	6,4	36,5
Pedesaan	31,5	7,0	13,2	2,9	15,5	27,1
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	26,1	5,4	8,2		15,1	42,0
Menengah bawah	30,7	15,5	25,4	3,1	11,1	10,1
Menengah	37,4	6,9	4,9	3,4	14,6	31,8
Menengah atas	38,6	15,3		2,9	12,6	30,7
Teratas	26,0	5,5	11,6	4,1	7,0	46,0

Tabel 3.13.7
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak
 umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Pernah mengalami KIPI
Kuantan Singingi	36,2
Indragiri Hulu	20,2
Indragiri Hilir	45,6
Pelalawan	39,1
Siak	39,1
Kampar	46,5
Rokan Hulu	57,8
Bengkalis	18,4
Rokan Hilir	54,3
Kepulauan Meranti	16,6
Kota Pekanbaru	40,8
Kota Dumai	46,1
Riau	40,8

Tabel 3.13.8
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)
 anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis kelamin	
Laki-laki	40,5
Perempuan	41,1
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	13,2
Tidak Tamat SD/MI	33,8
Tamat SD/MI	45,1
Tamat SMP/MTS	41,9
Tamat SMA/MA	41,3
Tamat D1-D3/PT	34,3
Pekerjaan	
Tidak bekerja	66,9
Pegawai	38,0
Wiraswasta	46,7
Petani/nelayan/buruh	37,6
Lainnya	21,6
Tempat tinggal	
Perkotaan	43,7
Pedesaan	38,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	28,3
Menengah bawah	41,4
Menengah	57,6
Menengah atas	36,8
Teratas	37,5

Tabel 3.13.9
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Kuantan Singingi	3,1	33,4	29,8	11,1	
Indragiri Hulu	3,1	14,6	10,5	2,6	
Indragiri Hilir		38,0	29,7	7,7	
Pelalawan	8,4	20,9	21,5	8,8	
Siak		36,6	35,0		
Kampar	6,0	30,4	16,4	1,7	
Rokan Hulu	10,8	42,7	35,7		
Bengkalis	4,8	15,5	7,2		
Rokan Hilir	11,0	38,3	38,9	10,2	3,8
Kepulauan Meranti	4,4	12,3	8,6	4,4	
Kota Pekanbaru	3,6	34,6	30,8	4,8	
Kota Dumai	12,2	31,2	22,6	1,7	
Riau	5,7	30,8	25,1	3,9	0,4

Tabel 3.13.10
 Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Jenis kelamin					
Laki-laki	6,0	33,5	26,7	4,5	
Perempuan	5,4	28,0	23,3	3,2	0,8
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	5,9	13,2			
Tidak Tamat SD/MI	11,3	23,7	25,2	6,2	
Tamat SD/MI	7,8	31,2	25,2	2,8	1,8
Tamat SMP/MTS	8,1	29,3	25,4	6,7	
Tamat SMA/MA	3,5	33,2	28,5	1,0	
Tamat D1-D3/PT		31,9	14,5	9,0	
Pekerjaan					
Tidak bekerja	12,5	62,4	32,5		
Pegawai	3,2	33,0	27,2	3,7	
Wiraswasta	8,2	33,8	28,3	2,1	
Petani/nelayan/buruh	5,1	26,8	21,0	6,3	1,1
Lainnya		13,1	19,6	2,1	
Tempat tinggal					
Perkotaan	6,8	38,1	27,1	4,3	
Pedesaan	4,9	26,0	23,8	3,6	0,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	5,0	24,3	19,1	5,4	
Menengah bawah	3,4	24,4	31,4	4,0	1,7
Menengah	8,2	46,8	33,8	4,9	
Menengah atas	7,3	28,7	17,9		
Teratas	4,1	29,2	22,3	6,4	

3.13.2 Pemeriksaan neonatal

Tabel 3.13.11
Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
Riau 2013

Kabupaten/kota	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kuantan Singingi	74,7	47,1	16,7
Indragiri Hulu	68,4	50,2	33,0
Indragiri Hilir	45,7	37,5	18,2
Pelalawan	60,2	25,6	12,4
Siak	86,7	47,6	16,9
Kampar	80,1	56,4	33,0
Rokan Hulu	74,4	56,7	23,6
Bengkalis	72,7	62,2	27,8
Rokan Hilir	63,7	45,5	14,1
Kepulauan Meranti	60,3	34,2	16,2
Kota Pekanbaru	92,0	66,4	33,9
Kota Dumai	57,3	37,6	13,3
Riau	72,0	51,0	24,1

Tabel 3.13.12
 Persentase kunjungan neonatal dari anak-anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Riau 2013

Karakteristik	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	74,5	51,4	16,4
6 – 11	77,9	58,4	28,2
12 – 23	74,9	51,9	23,1
24 – 35	72,4	51,6	23,9
36 – 47	67,4	45,3	24,3
48 – 59	68,5	50,7	25,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	73,0	50,9	24,6
Perempuan	71,0	51,0	23,6
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	22,3	14,8	12,1
Tidak Tamat SD/MI	57,8	43,9	20,4
Tamat SD/MI	64,8	43,7	21,0
Tamat SMP/MTS	72,1	48,2	18,3
Tamat SMA/MA	78,3	56,5	27,0
Tamat D1-D3/PT	84,4	64,5	37,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	57,1	37,9	20,0
Pegawai	80,1	60,4	28,5
Wiraswasta	80,1	54,7	28,0
Petani/nelayan/buruh	62,3	44,2	18,6
Lainnya	71,1	47,7	24,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	82,1	55,4	27,8
Pedesaan	65,6	48,2	21,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	53,4	36,1	16,4
Menengah bawah	68,7	50,9	21,2
Menengah	72,3	54,7	23,9
Menengah atas	80,5	53,3	26,2
Teratas	85,0	60,4	33,0

Tabel 3.13.13
 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
 Riau 2013

Kabupaten/kota	Kategori kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Kuantan Singingi	24,2	60,6	15,2
Indragiri Hulu	29,2	39,5	31,3
Indragiri Hilir	51,6	31,9	16,5
Pelalawan	39,3	50,8	9,9
Siak	12,4	70,6	17,0
Kampar	18,1	51,2	30,7
Rokan Hulu	23,9	53,9	22,3
Bengkalis	24,5	49,0	26,5
Rokan Hilir	36,2	50,1	13,6
Kepulauan Meranti	39,7	44,0	16,2
Kota Pekanbaru	5,4	67,2	27,4
Kota Dumai	41,3	46,4	12,4
Riau	26,3	51,8	22,0

Tabel 3.13.14
 Persentase kunjungan neonatal dari anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Kategori kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	26,0	58,4	15,7
6 – 11	20,2	52,5	27,3
12 – 23	23,5	54,9	21,6
24 – 35	25,7	53,0	21,2
36 – 47	30,9	47,3	21,9
48 – 59	29,0	48,3	22,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	24,9	53,1	22,0
Perempuan	27,7	50,4	21,9
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	77,7	16,2	6,1
Tidak Tamat SD/MI	41,5	40,1	18,4
Tamat SD/MI	34,0	46,0	20,1
Tamat SMP/MTS	27,4	54,5	18,1
Tamat SMA/MA	19,0	57,0	24,0
Tamat D1-D3/PT	13,1	54,2	32,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	40,8	40,9	18,2
Pegawai	15,6	60,0	24,3
Wiraswasta	18,4	56,2	25,3
Petani/nelayan/buruh	37,2	45,0	17,9
Lainnya	29,1	46,3	24,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	15,1	60,7	24,2
Pedesaan	33,4	46,1	20,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	46,7	37,0	16,4
Menengah bawah	30,3	50,4	19,3
Menengah	25,9	52,0	22,1
Menengah atas	15,9	61,5	22,6
Teratas	13,0	56,8	30,2

Tabel 3.13.15
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Riau 2013

Kabupaten/kota	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	87,8	4,8	6,6	5,4
6 – 11	78,5	4,3	15,0	2,2
12 – 23	81,1	6,2	12,7	1,0
24 – 35	67,2	8,4	20,1	6,9
36 – 47	77,7	4,3	16,4	6,9
48 – 59	84,6	5,5	9,0	3,4
Jenis kelamin				
Laki-laki	79,5	6,2	13,7	3,2
Perempuan	78,0	5,4	14,1	5,6
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	71,3	8,6	22,5	
Tidak Tamat SD/MI	62,3	3,9	31,0	8,5
Tamat SD/MI	74,2	6,5	16,1	5,9
Tamat SMP/MTS	81,9	8,0	10,5	3,2
Tamat SMA/MA	87,7	3,2	6,9	3,7
Tamat D1-D3/PT	90,5	5,8	3,6	
Pekerjaan				
Tidak bekerja	72,7	8,3	15,7	3,4
Pegawai	88,1	8,3	3,6	3,1
Wiraswasta	87,4	6,6	4,3	2,7
Petani/nelayan/buruh	73,6	5,0	19,5	5,9
Lainnya	80,5		19,5	
Tempat tinggal				
Perkotaan	89,1	7,1	3,5	1,7
Pedesaan	75,9	5,4	16,7	5,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	70,0	7,0	22,7	5,1
Menengah bawah	80,1	4,5	12,7	7,4
Menengah	83,8	6,3	6,7	3,2
Menengah atas	84,5	6,5	6,6	2,4
Teratas	90,1	1,9	8,0	

Tabel 3.13.16
 Persentase tempat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Tempat kunjungan neonatal							
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB/RB	Puskes/pustu	Posyandu/polindes	Poli swasta	Praktik nakes	Rumah
Kuantan Singingi	6,2	2,5	8,4	1,9	3,8	1,5	19,3	56,4
Indragiri Hulu	4,9	7,9	8,0	11,7		0,3	22,4	44,8
Indragiri Hilir	3,6	1,1	13,5	3,0		0,8	7,2	70,8
Pelalawan	5,5	17,9	22,0	1,4	1,7	0,7	12,4	38,3
Siak	11,8	17,1	25,3	11,3	7,1	6,4	9,9	11,1
Kampar	3,1	8,1	27,5		1,6	1,8	27,1	30,9
Rokan Hulu	8,0	6,1	9,3	1,9	0,7	2,8	4,0	67,1
Bengkalis	6,3	16,7	4,0	1,3		3,0	28,8	39,9
Rokan Hilir	13,5	11,3	5,1	1,0		1,1	5,1	62,8
Kepulauan Meranti	9,9	2,9	5,5	1,4	3,9		4,0	72,4
Kota Pekanbaru	6,2	31,2	40,8	1,7		1,8	16,3	2,1
Kota Dumai	23,3	9,9	32,9	6,8		1,7	9,2	16,2
Riau	7,3	13,6	19,3	2,9	1,1	2,0	15,8	37,9

Tabel 3.13.17
 Persentase tempat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Tempat kunjungan Neonatal							Rumah
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB/RB	Puskes/pustu	Posyandu/polindes	Poli swasta	Praktik nakes	
Kelompok umur (bulan)								
0 – 5	11,8	15,2	16,9	3,0	0,5	0,4	18,2	34,2
6 – 11	8,3	22,0	13,9	3,9	0,5	2,0	17,3	32,0
12 – 23	7,8	15,2	21,8	3,1	0,7	2,5	12,2	36,8
24 – 35	5,3	12,7	19,6	3,3	2,6	2,8	18,5	35,0
36 – 47	9,3	11,5	16,9	2,1	1,0	1,2	15,3	42,8
48 – 59	4,0	8,0	23,4	2,3	1,0	2,2	15,4	43,7
Jenis kelamin								
Laki-laki	8,4	11,1	20,4	3,0	1,1	1,8	14,2	39,9
Perempuan	6,2	16,2	18,2	2,8	1,2	2,2	17,3	35,9
Pendidikan								
Tidak pernah sekolah	11,2	1,2					51,3	36,4
Tidak Tamat SD/MI	8,2	3,4	8,5	2,9	0,7	0,0	13,5	62,7
Tamat SD/MI	7,0	5,3	10,1	3,9	1,8	1,8	14,8	55,4
Tamat SMP/MTS	8,0	7,6	17,4	3,8	1,5	2,5	16,6	42,5
Tamat SMA/MA	6,9	17,2	24,8	2,5	1,0	2,2	17,1	28,4
Tamat D1-D3/PT	7,4	32,9	26,7	1,2	0,5	2,1	10,8	18,4
Pekerjaan								
Tidak bekerja	9,9	6,9	15,9	2,9	3,1	1,5	16,2	43,7
Pegawai	6,3	27,6	24,6	2,2	1,2	2,1	13,6	22,5
Wiraswasta	8,1	12,4	25,2	2,4	0,7	2,6	16,4	32,1
Petani/nelayan/buruh	7,2	6,8	9,2	3,9	1,6	0,8	16,5	54,0
Lainnya	5,8	3,9	21,3	3,4		6,6	15,4	43,7
Tempat tinggal								
Perkotaan	8,1	22,5	31,4	2,6	0,8	2,1	16,3	16,2
Pedesaan	6,7	6,6	9,7	3,2	1,4	1,9	15,3	55,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	6,1	2,7	2,5	2,2	0,6	0,4	11,4	74,2
Menengah bawah	8,0	6,3	10,9	5,7	1,0	1,9	13,6	52,6
Menengah	6,6	11,2	20,5	2,4	2,8	1,4	20,7	34,4
Menengah atas	8,7	15,3	26,9	3,5	0,8	3,7	17,0	24,1
Teratas	6,5	28,0	28,5	0,5	0,7	1,7	14,8	19,3

Tabel 3.13.18
 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat
 kepada tenaga kesehatan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Anak balita	
	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Kuantan Singingi	11,0	7,8
Indragiri Hulu	4,5	3,2
Indragiri Hilir	9,7	7,9
Pelalawan	2,9	2,9
Siak	9,4	5,9
Kampar	7,4	6,0
Rokan Hulu	7,9	6,2
Bengkalis	9,1	7,9
Rokan Hilir	11,7	8,4
Kepulauan Meranti	1,8	0,9
Kota Pekanbaru	1,9	1,6
Kota Dumai	1,5	1,5
Riau	7,0	5,5

Tabel 3.13.19
 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan
 berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Anak balita	
	Sakit pada umur 0 – 28 hari	Berobat kepada tenaga kesehatan
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	5,1	1,7
6 – 11	7,0	4,7
12 – 23	6,5	6,2
24 – 35	6,6	4,4
36 – 47	8,4	7,3
48 – 59	7,5	5,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	6,6	5,2
Perempuan	7,4	5,8
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	1,9	0,2
Tidak Tamat SD/MI	12,4	7,6
Tamat SD/MI	7,3	5,6
Tamat SMP/MTS	5,4	4,5
Tamat SMA/MA	7,2	5,7
Tamat D1-D3/PT	5,9	5,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5,3	4,0
Pegawai	7,3	6,1
Wiraswasta	5,7	4,6
Petani/nelayan/buruh	8,0	6,1
Lainnya	8,1	4,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	5,3	4,4
Pedesaan	8,0	6,1
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	7,2	5,1
Menengah bawah	8,3	5,9
Menengah	7,7	6,3
Menengah atas	8,0	6,9
Teratas	3,3	2,5

Tabel 3.13.20
 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal
 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah	Tali pusar bernanah
Kuantan Singingi	9,1				10,4	
Indragiri Hulu	11,1				26,6	
Indragiri Hilir			11,9			8,5
Pelalawan	14,9		4,7		38,6	
Siak	31,4					
Kampar	32,2	3,6		2,5		
Rokan Hulu	6,3	14,1	10,6	4,8	4,8	4,8
Bengkalis			4,8	2,7	6,0	4,5
Rokan Hilir	11,9	5,1		2,5		
Kepulauan Meranti		49,0	6,4			
Kota Pekanbaru		18,1		18,1		
Kota Dumai						
Riau	11,7	4,2	4,4	2,4	4,3	2,4

Tabel 3.13.21
 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/ asfiksia	Bayi biru	Tali pusar merah	Tali pusar bernanah
Kelompok umur (bulan)						
0 – 5	5,0		12,2	7,1	9,7	
6 – 11	19,4		8,2	3,2		
12 – 23	9,5	9,6	1,0		3,0	
24 – 35	10,5	3,7	5,5	3,7	8,6	
36 – 47	11,3	2,5	6,5	2,5	6,5	7,4
48 – 59	13,2	5,1		1,7		2,8
Jenis kelamin						
Laki-laki	16,7	1,2	6,2	2,7	6,1	4,9
Perempuan	7,1	6,9	2,8	2,1	2,7	
Pendidikan						
Tidak pernah sekolah						
Tidak Tamat SD/MI	8,2					
Tamat SD/MI	16,0	2,4			5,7	
Tamat SMP/MTS	9,7	2,4	5,6		7,5	
Tamat SMA/MA	12,0	8,7	6,0	6,0	6,8	10,3
Tamat D1-D3/PT	8,7	3,4	5,7	3,7	1,6	1,6
Pekerjaan						
Tidak bekerja						
Pegawai	20,1	5,1	0,9			
Wiraswasta	12,4	2,3	9,8	5,3	6,7	2,3
Petani/nelayan/buruh	9,0	4,0	3,7	0,8	5,7	4,0
Lainnya		16,1		16,1		
Tempat tinggal						
Perkotaan	15,3	2,3	8,9	4,8		2,1
Pedesaan	10,3	4,9	2,7	1,5	6,1	2,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	4,2	10,2	5,1	5,1	10,6	8,8
Menengah bawah	3,6		2,6		2,3	2,4
Menengah	15,9	4,4	8,3		7,6	
Menengah atas	22,1	4,6	1,4	4,1		
Teratas	12,5		8,0	4,3		

3.13.3 ASI dan MPASI

Tabel 3.13.22
Persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota,
Riau 2013

Kabupaten/Kota	Proses Mulai Menyusu				
	<1 jam (IMD)	1-6 jam	7-23 jam	24-47 jam	≥48 jam
Kuantan Singingi	45,2	41,5		4,9	8,4
Indragiri Hulu	32,7	49,8	3,8	5,0	8,7
Indragiri Hilir	28,1	59,4	3,8	8,7	
Pelalawan	17,7	65,8	13,0	1,8	1,8
Siak	65,1	32,9			2,0
Kampar	46,7	41,7	2,1	4,2	5,2
Rokan Hulu	39,2	49,4		7,4	4,1
Bengkalis	41,1	43,9	10,1	2,8	2,1
Rokan Hilir	43,3	24,7	5,7	1,6	24,7
Kepulauan Meranti	48,6	51,4			
Kota Pekanbaru	42,7	39,6	9,1	6,5	2,0
Kota Dumai	53,6	26,3	2,1	10,8	7,2
Riau	22,1	43,9	5,1	10,9	18,0

Tabel 3.13.23
 Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik,
 Riau 2013

Karakteristik	Kategori proses mulai menyusui				
	< 1 jam (IMD)	1-6 Jam	7-23 Jam	24-47 jam	≥ 48 jam
Kelompok umur (bulan)					
0 – 5	37,5	46,9	3,7	6,4	5,5
6 – 11	38,0	43,4	7,4	5,0	6,3
12 – 23	44,6	43,1	4,1	3,4	4,9
Jenis kelamin					
Laki-laki	43,9	41,3	4,5	4,9	5,5
Perempuan	38,7	46,5	5,4	4,0	5,4
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	64,5	35,5			
Tidak Tamat SD/MI	39,7	47,7	4,6	7,9	
Tamat SD/MI	46,1	41,7	1,9	4,9	5,4
Tamat SMP/MTS	37,4	50,3	5,7	4,6	1,9
Tamat SMA/MA	39,4	41,0	7,2	2,8	9,6
Tamat D1-D3/PT	45,8	44,5	1,4	8,3	
Pekerjaan					
Tidak bekerja	29,3	52,5	14,3		3,9
Pegawai	41,9	47,6	3,0	3,7	3,9
Wiraswasta	43,4	38,6	6,6	4,3	7,1
Petani/nelayan/buruh	39,6	44,8	4,3	6,1	5,2
Lainnya	40,4	57,8			1,8
Tempat tinggal					
Perkotaan	46,3	38,3	6,3	4,2	4,9
Pedesaan	37,5	48,1	3,9	4,6	5,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	35,3	53,8	1,0	4,3	5,6
Menengah bawah	39,6	46,8	6,4	3,6	3,6
Menengah	40,1	42,6	5,5	6,4	5,4
Menengah atas	46,6	35,9	7,2	3,1	7,3
Teratas	41,6	45,2	3,3	5,3	4,6

Tabel 3.13.24
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 Jam	<1 Jam	
Kuantan Singingi	12,0	38,7	49,3
Indragiri Hulu	13,6	58,9	27,5
Indragiri Hilir	28,7	30,3	41,0
Pelalawan	38,0	43,8	18,2
Siak	11,9	54,1	34,0
Kampar	9,1	72,0	19,0
Rokan Hulu	20,5	24,3	55,2
Bengkalis	21,5	22,7	55,8
Rokan Hilir	23,6	28,0	48,4
Kepulauan Meranti	11,3	65,7	23,0
Kota Pekanbaru	14,6	67,2	18,2
Kota Dumai		38,4	61,6
Riau	18,0	45,7	36,3

Tabel 3.13.25
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥1 Jam	<1 Jam	
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	18,5	40,4	41,1
6 – 11	22,4	45,7	31,9
12 – 23	15,2	48,0	36,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	18,6	42,0	39,4
Perempuan	17,3	49,8	32,9
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah		31,3	68,7
Tidak Tamat SD/MI	26,2	21,6	52,2
Tamat SD/MI	14,5	43,9	41,6
Tamat SMP/MTS	20,4	42,3	37,3
Tamat SMA/MA	17,0	53,4	29,6
Tamat D1-D3/PT	21,3	48,2	30,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	22,9	33,4	43,7
Pegawai	26,2	44,9	28,9
Wiraswasta	13,0	57,2	29,8
Petani/nelayan/buruh	18,1	36,8	45,1
Lainnya	15,7	48,5	35,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	16,4	55,0	28,7
Pedesaan	19,0	40,0	41,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	22,0	30,9	47,1
Menengah bawah	14,5	37,1	48,4
Menengah	18,4	44,7	36,9
Menengah atas	18,0	58,2	23,8
Teratas	17,5	58,3	24,2
Teratas	22,0	30,9	47,1

Tabel 3.13.26
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota,
 Riau 2013

Kabupaten/kota	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kuantan Singingi	71,6	10,4	18,0
Indragiri Hulu	71,6	24,1	4,3
Indragiri Hilir	64,1	21,2	14,7
Pelalawan	75,0	25,0	
Siak	100,0		
Kampar	85,4	7,1	7,5
Rokan Hulu	47,2	41,1	11,7
Bengkalis	81,2	11,0	7,8
Rokan Hilir	88,0	10,1	2,0
Kepulauan Meranti	73,1	5,2	21,7
Kota Pekanbaru	92,7	7,3	
Kota Dumai	89,1	6,2	4,7
Riau	79,1	14,4	6,6

Tabel 3.13.27
 Persentase perilaku ibu anak umur 0-23 bulan terhadap kolostrum menurut kabupaten/kota,
 Riau 2013

Karakteristik	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	81,8	10,0	8,1
6 – 11	81,5	14,0	4,5
12 – 23	76,5	16,4	7,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	80,3	14,4	5,3
Perempuan	77,8	14,3	7,9
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	48,8	9,9	41,3
Tidak Tamat SD/MI	67,4	22,7	9,9
Tamat SD/MI	74,2	16,3	9,5
Tamat SMP/MTS	75,0	18,5	6,5
Tamat SMA/MA	88,4	8,5	3,1
Tamat D1-D3/PT	74,7	17,7	7,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	88,8	11,2	
Pegawai	80,2	15,3	4,5
Wiraswasta	85,5	11,1	3,4
Petani/nelayan/buruh	70,4	17,9	11,6
Lainnya	88,1	8,9	3,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	92,5	5,6	2,0
Pedesaan	70,0	20,3	9,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	51,9	31,9	16,2
Menengah bawah	82,2	8,8	9,0
Menengah	80,9	14,5	4,6
Menengah atas	86,2	10,9	3,0
Teratas	91,9	7,3	0,9

Tabel 3.13.28
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan
 prelakteal menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Bayi diberi makanan prelakteal
Kuantan Singingi	69,1
Indragiri Hulu	65,2
Indragiri Hilir	34,2
Pelalawan	51,8
Siak	44,3
Kampar	55,1
Rokan Hulu	43,1
Bengkalis	68,9
Rokan Hilir	70,5
Kepulauan Meranti	15,6
Kota Pekanbaru	56,8
Kota Dumai	81,8
Riau	55,3

Tabel 3.13.29
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelakteal
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Bayi diberi makanan prelakteal
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	57,7
6 – 11	57,2
12 – 23	53,1
Jenis kelamin	
Laki-laki	56,4
Perempuan	54,1
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	33,9
Tidak Tamat SD/MI	55,1
Tamat SD/MI	53,6
Tamat SMP/MTS	57,0
Tamat SMA/MA	56,0
Tamat D1-D3/PT	55,7
Pekerjaan	65,6
Tidak bekerja	53,0
Pegawai	55,5
Wiraswasta	56,5
Petani/nelayan/buruh	45,4
Lainnya	65,6
Tempat tinggal	
Perkotaan	56,8
Pedesaan	54,3
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	48,4
Menengah bawah	55,5
Menengah	54,3
Menengah atas	59,1
Teratas	58,6

Tabel 3.13.30
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Jenis makanan prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kuantan Singingi	96,7		7,7						3,3		3,3	
Indragiri Hulu	71,0		50,1	9,0					13,9	4,0	4,2	2,5
Indragiri Hilir	75,4		19,2						0,1	7,6	13,1	4,1
Pelalawan	91,8	1,8	6,5	1,8				0,7	11,8	6,4		
Siak	94,4		2,9		2,8				3,5			2,1
Kampar	95,1		5,4						2,8	0,6	2,3	0,6
Rokan Hulu	80,7	6,5	31,1	1,7				1,7	27,9	4,4	5,5	4,4
Bengkalis	94,5		12,1			1,4			10,8			
Rokan Hilir	92,7		36,0	3,8	2,1				7,7			1,6
Kepulauan Meranti	100,0				26,8						26,8	
Kota Pekanbaru	90,8		6,9		5,1				26,1	2,4	2,4	
Kota Dumai	95,7		3,1					4,3	13,1			
Riau	89,7	0,6	16,8	1,4	1,4	0,2	0,0	0,4	11,8	2,0	2,6	1,2

Tabel 3.13.31
 Persentase jenis makanan prelakteal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Jenis makanan prelakteal											
	Susu formula	Susu non-formula	Madu/madu+air	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/ bubur saring	Pisang dihaluskan	Nasi dihaluskan
Kelompok umur (bulan)												
0 – 5	88,6	0,5	21,1	0,5	1,2				11,2	3,4	1,4	1,1
6 – 11	90,3	0,7	14,1	1,6	1,5				10,3	1,0	0,6	1,7
12 – 23	89,8	0,7	16,5	1,8	1,4	0,4		0,9	13,1	1,9	4,5	0,9
Jenis kelamin												
Laki-laki	90,1		16,5	1,2	1,6	0,4		0,8	13,6	3,1	2,5	1,0
Perempuan	89,3	1,4	17,2	1,7	1,1				9,8	0,7	2,8	1,4
Pendidikan												
Tidak pernah sekolah	61,8		38,2									
Tidak Tamat SD/MI	75,7		31,4						10,2		15,1	
Tamat SD/MI	87,7		20,7	3,5	2,2	0,9			11,1	0,9	2,6	2,6
Tamat SMP/MTS	91,0	1,8	12,1	1,5				1,2	11,7	5,2	1,3	0,8
Tamat SMA/MA	94,2		14,8	0,9	1,6			0,4	11,6	1,3	1,7	0,9
Tamat D1-D3/PT	85,4	2,2	15,6		3,3				17,4		1,4	1,4
Pekerjaan												
Tidak bekerja	88,2		31,4						26,4	3,1	6,5	3,3
Pegawai	91,3	1,0	12,1		2,4				11,8	3,8	3,5	0,6
Wiraswasta	92,7		12,3	2,8	1,9			0,7	11,6	2,8	0,6	0,8
Petani/nelayan/buruh	86,0	1,1	22,3	1,2	0,7			0,5	11,7	0,4	3,9	1,8
Lainnya	94,5		9,9			5,5						
Tempat tinggal												
Perkotaan	93,1		8,6	0,4	2,2			1,1	14,7	1,7	1,8	0,8
Pedesaan	87,5	1,1	22,2	2,1	0,8	0,3			9,9	2,1	3,2	1,5
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	78,0		31,2	3,0	2,8	1,2			10,0		10,6	3,0
Menengah bawah	86,3	1,5	19,3	1,2					13,5	3,1		0,9
Menengah	95,4	0,6	16,2	1,3				0,7	11,3	3,4	1,4	
Menengah atas	94,5		8,4	0,8	0,6			1,2	7,2	2,4	2,2	1,3
Teratas	92,2	1,0	12,4	1,3	4,0				17,9	0,4	0,7	1,1

Tabel 3.13.32
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui
 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Anak umur 0-23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Kuantan Singingi	90,1	88,1
Indragiri Hulu	93,3	79,5
Indragiri Hilir	93,0	79,5
Pelalawan	90,3	83,2
Siak	81,5	84,7
Kampar	96,7	87,6
Rokan Hulu	96,6	78,4
Bengkalis	90,6	75,8
Rokan Hilir	86,2	75,8
Kepulauan Meranti	95,8	85,6
Kota Pekanbaru	94,2	68,3
Kota Dumai	90,5	76,8
Riau	91,9	79,2

Tabel 3.13.33
 Persentase anak umur 0–23 bulan yang pernah disusui dan masih disusui
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Anak umur 0 – 23 bulan	
	Pernah disusui	Masih disusui
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	93,0	95,9
6 – 11	94,0	83,7
12 – 23	90,2	69,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	91,6	79,6
Perempuan	92,1	78,8
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	82,8	87,3
Tidak Tamat SD/MI	86,3	85,8
Tamat SD/MI	90,6	81,3
Tamat SMP/MTS	95,5	82,0
Tamat SMA/MA	91,9	77,9
Tamat D1-D3/PT	91,6	66,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	88,3	71,6
Pegawai	92,7	78,4
Wiraswasta	91,5	75,7
Petani/nelayan/buruh	92,3	83,0
Lainnya	90,2	83,4
Tempat tinggal		
Perkotaan	90,9	75,5
Pedesaan	92,5	81,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	94,1	84,6
Menengah bawah	91,0	78,3
Menengah	92,8	81,4
Menengah atas	92,0	78,1
Teratas	89,4	73,7

3.13.4 Berat dan Panjang Lahir

Tabel 3.13.34
Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Kuantan Singingi	71,8	81,6
Indragiri Hulu	43,9	65,2
Indragiri Hilir	64,9	78,9
Pelalawan	56,0	60,8
Siak	42,3	47,9
Kampar	41,2	46,5
Rokan Hulu	28,9	32,2
Bengkalis	31,1	39,4
Rokan Hilir	51,4	57,7
Kepulauan Meranti	35,7	38,9
Kota Pekanbaru	9,8	9,8
Kota Dumai	28,7	33,5
Riau	40,1	47,0

Tabel 3.13.35
 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang
 badan bayi lahir menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	31,5	39,6
6 – 11	25,5	37,0
12 – 23	30,5	37,5
24 – 35	41,0	46,5
36 – 47	51,2	59,0
48 – 59	49,3	53,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	41,3	48,0
Perempuan	39,0	46,1
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	66,0	74,1
Tidak Tamat SD/MI	58,2	66,9
Tamat SD/MI	51,6	60,9
Tamat SMP/MTS	43,1	49,3
Tamat SMA/MA	32,0	38,5
Tamat D1-D3/PT	16,5	19,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	42,0	50,5
Pegawai	22,6	27,1
Wiraswasta	32,0	37,0
Petani/nelayan/buruh	55,0	65,0
Lainnya	49,2	51,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	22,0	26,3
Pedesaan	51,0	59,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	57,8	67,3
Menengah bawah	47,9	56,2
Menengah	38,0	44,3
Menengah atas	32,6	38,4
Teratas	22,6	26,9

Tabel 3.13.36
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Berat badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	≥4000 gr
Kuantan Singingi	4,0	87,6	8,4
Indragiri Hulu	9,0	82,8	8,2
Indragiri Hilir	6,9	84,2	8,9
Pelalawan	8,7	88,5	2,7
Siak	10,4	84,4	5,2
Kampar	7,4	86,8	5,7
Rokan Hulu	5,3	83,8	10,9
Bengkalis	17,1	77,3	5,6
Rokan Hilir	8,1	77,8	14,1
Kepulauan Meranti	3,8	95,1	1,1
Kota Pekanbaru	7,6	89,5	2,8
Kota Dumai	8,6	89,7	1,7
Riau	8,6	85,0	6,4

Tabel 3.13.37
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Berat Badan Lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	≥4000 gr
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	7,5	88,7	3,8
6 – 11	13,9	82,5	3,7
12 – 23	9,6	84,1	6,3
24 – 35	5,4	86,2	8,4
36 – 47	10,5	81,1	8,4
48 – 59	5,3	88,7	6,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	7,3	84,9	7,7
Perempuan	9,8	85,1	5,1
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	3,9	96,1	
Tidak Tamat SD/MI	8,9	82,9	8,1
Tamat SD/MI	8,7	83,6	7,7
Tamat SMP/MTS	9,1	83,9	7,0
Tamat SMA/MA	8,6	85,2	6,3
Tamat D1-D3/PT	7,7	88,3	4,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	7,3	89,2	3,5
Pegawai	8,4	84,8	6,9
Wiraswasta	8,9	86,3	4,9
Petani/nelayan/buruh	8,9	82,3	8,8
Lainnya	5,2	93,6	1,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	9,4	87,2	3,5
Pedesaan	7,8	82,9	9,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	7,6	82,5	9,9
Menengah bawah	11,7	80,6	7,7
Menengah	8,1	86,4	5,5
Menengah atas	7,4	86,2	6,4
Teratas	8,4	87,5	4,0

Tabel 3.13.38
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut
 kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Panjang Badan Lahir		
	<48 cm	48 - 52 cm	>52 cm
Kuantan Singingi	0,1	93,2	6,7
Indragiri Hulu	12,3	87,7	
Indragiri Hilir	14,5	85,5	
Pelalawan	28,0	69,5	2,4
Siak	24,1	74,4	1,5
Kampar	16,7	74,2	9,2
Rokan Hulu	10,1	88,7	1,2
Bengkalis	14,1	78,8	7,1
Rokan Hilir	21,0	75,6	3,4
Kepulauan Meranti	16,8	83,2	
Kota Pekanbaru	14,5	83,7	1,8
Kota Dumai	12,4	82,8	4,8
Riau	15,7	80,9	3,5

Tabel 3.13.39
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Panjang Badan Lahir		
	<48 cm	48 - 52 cm	>52 cm
Kelompok umur (bulan)			
0 – 5	15,6	81,6	2,7
6 – 11	19,2	76,4	4,4
12 – 23	17,9	78,5	3,6
24 – 35	14,9	83,0	2,1
36 – 47	13,6	81,7	4,8
48 – 59	12,7	83,9	3,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	13,8	83,0	3,3
Perempuan	17,6	78,7	3,7
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	7,0	93,0	
Tidak Tamat SD/MI	21,6	78,4	
Tamat SD/MI	15,8	81,6	2,6
Tamat SMP/MTS	19,6	76,1	4,3
Tamat SMA/MA	14,2	82,7	3,1
Tamat D1-D3/PT	12,3	82,0	5,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	26,1	73,9	
Pegawai	15,2	79,8	4,9
Wiraswasta	14,3	81,9	3,9
Petani/nelayan/buruh	16,9	81,2	1,8
Lainnya	14,1	82,9	3,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	15,8	81,1	3,2
Pedesaan	15,5	80,6	3,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	10,0	89,5	0,5
Menengah bawah	18,3	78,9	2,8
Menengah	20,0	77,0	3,0
Menengah atas	15,9	79,6	4,5
Teratas	12,8	82,4	4,8

Tabel 3.13.40
 Persentase berat bayi lahir (BBL) rendah dan panjang badan lahir (PBL) pendek menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Ada catatan
	BBL < 2.500 gr dan PBL < 48 cm
Kuantan Singingi	0,0
Indragiri Hulu	2,6
Indragiri Hilir	
Pelalawan	3,5
Siak	3,1
Kampar	2,8
Rokan Hulu	1,9
Bengkalis	6,0
Rokan Hilir	1,8
Kepulauan Meranti	3,8
Kota Pekanbaru	4,7
Kota Dumai	2,9
Riau	3,2

Tabel 3.13.41
 Persentase berat bayi lahir (BBL) rendah dan panjang badan lahir (PBL) pendek menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Ada catatan
	BBL < 2.500 gr dan PBL < 48 cm
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	3,9
6 – 11	6,5
12 – 23	3,7
24 – 35	2,6
36 – 47	3,2
48 – 59	0,2
Jenis kelamin	
Laki-laki	2,2
Perempuan	4,2
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	1,9
Tidak Tamat SD/MI	2,9
Tamat SD/MI	3,3
Tamat SMP/MTS	3,2
Tamat SMA/MA	3,4
Tamat D1-D3/PT	2,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	6,4
Pegawai	3,4
Wiraswasta	3,2
Petani/nelayan/buruh	2,5
Lainnya	5,2
Tempat tinggal	
Perkotaan	4,5
Pedesaan	2,0
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	2,1
Menengah bawah	2,6
Menengah	3,0
Menengah atas	4,4
Teratas	3,2

3.13.5 Perawatan tali pusar

Tabel 3.13.42
Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut
kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/ obat tradisional
Kuantan Singingi	21,2	68,5		10,3
Indragiri Hulu	2,7	80,0	1,1	16,2
Indragiri Hilir	13,2	49,7	5,0	32,1
Pelalawan	12,8	70,5	0,5	16,3
Siak	34,8	64,6		0,5
Kampar	9,0	89,0		2,0
Rokan Hulu	5,1	90,3	0,6	4,0
Bengkalis	0,7	94,2	2,4	2,7
Rokan Hilir	5,0	84,1	2,6	8,3
Kepulauan Meranti	12,8	61,2		26,0
Kota Pekanbaru	19,1	78,8	1,5	0,7
Kota Dumai	21,0	76,2	2,0	0,9
Riau	11,6	78,4	1,5	8,5

Tabel 3.13.43
 Persentase cara perawatan tali pusar pada anak umur 0-59 bulan menurut
 karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Cara perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi betadine/ alkohol	Diberi obat tabur	Diberi ramuan/obat tradisional
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	33,1	61,0	1,3	4,5
6 – 11	29,3	65,8	1,1	3,8
12 – 23	25,1	68,5	1,5	4,9
24 – 35	21,9	70,5	1,9	5,7
36 – 47	21,7	70,7	1,5	6,1
48 – 59	20,9	71,2	1,6	6,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	24,0	69,1	1,5	5,4
Perempuan	24,2	68,7	1,6	5,5
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	27,0	59,0	2,6	11,4
Tidak Tamat SD/MI	21,2	65,4	2,8	10,6
Tamat SD/MI	22,7	67,6	2,0	7,8
Tamat SMP/MTS	24,0	70,1	1,5	4,5
Tamat SMA/MA	24,8	71,8	0,9	2,5
Tamat D1-D3/PT	29,4	69,0	0,5	1,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	24,7	68,1	1,6	5,5
Pegawai	26,5	71,1	0,8	1,6
Wiraswasta	25,4	70,7	1,0	2,9
Petani/helayan/buruh	22,1	66,9	2,2	8,8
Lainnya	23,8	70,4	1,9	3,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	25,8	71,1	1,0	2,1
Pedesaan	22,3	66,6	2,1	9,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	21,1	57,7	3,9	17,3
Menengah bawah	22,6	67,9	2,0	7,4
Menengah	24,8	70,5	1,2	3,5
Menengah atas	24,3	72,8	0,9	2,1
Teratas	26,5	71,6	0,6	1,3

3.13.6 Cakupan Distribusi Kapsul vitamin A

Tabel 3.13.44
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A
 selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Menerima kapsul vitamin A
Kuantan Singingi	79,7
Indragiri Hulu	60,3
Indragiri Hilir	49,8
Pelalawan	53,3
Siak	73,2
Kampar	56,1
Rokan Hulu	66,0
Bengkalis	56,7
Rokan Hilir	64,2
Kepulauan Meranti	80,5
Kota Pekanbaru	51,6
Kota Dumai	78,2
Riau	60,8

Tabel 3.13.45
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A
 selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Menerima kapsul vitamin A
Kelompok umur (bulan)	
6 – 11	51,8
12 – 23	66,0
24 – 35	62,3
36 – 47	58,7
48 – 59	60,8
Jenis kelamin	
Laki-laki	60,0
Perempuan	61,7
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	29,9
Tidak Tamat SD/MI	50,2
Tamat SD/MI	61,0
Tamat SMP/MTS	61,5
Tamat SMA/MA	63,6
Tamat D1-D3/PT	62,3
Pekerjaan	
Tidak bekerja	60,7
Pegawai	60,4
Wiraswasta	63,0
Petani/nelayan/buruh	58,9
Lainnya	64,6
Tempat tinggal	
Perkotaan	61,3
Pedesaan	60,5
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	55,4
Menengah bawah	60,2
Menengah	58,1
Menengah atas	65,6
Teratas	64,7

3.13.7 Pemantauan Pertumbuhan

Tabel 3.13.46
Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Frekuensi penimbangan		
	≥4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Kuantan Singingi	39,2	15,6	45,2
Indragiri Hulu	31,9	18,9	49,2
Indragiri Hilir	16,7	15,7	67,6
Pelalawan	4,6	33,0	62,4
Siak	22,9	22,1	55,0
Kampar	13,9	29,2	56,9
Rokan Hulu	25,5	18,7	55,8
Bengkalis	25,2	27,7	47,2
Rokan Hilir	18,2	27,9	54,0
Kepulauan Meranti	38,2	7,8	54,0
Kota Pekanbaru	32,2	32,6	35,2
Kota Dumai	25,8	26,0	48,2
Riau	23,2	24,6	52,2

Tabel 3.13.47
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur (bulan)			
6 – 11	46,3	29,6	24,0
12 – 23	31,6	28,9	39,5
24 – 35	19,8	23,6	56,5
36 – 47	16,1	22,6	61,3
48 – 59	12,2	20,6	67,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	21,9	24,3	53,8
Perempuan	24,4	25,0	50,6
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	7,4	7,2	85,4
Tidak Tamat SD/MI	16,5	16,5	66,9
Tamat SD/MI	23,8	20,1	56,1
Tamat SMP/MTS	19,4	25,4	55,1
Tamat SMA/MA	25,1	27,2	47,7
Tamat D1-D3/PT	30,9	33,3	35,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	24,2	22,2	53,6
Pegawai	27,8	30,4	41,8
Wiraswasta	24,3	25,3	50,4
Petani/nelayan/buruh	19,2	21,9	59,0
Lainnya	26,9	16,4	56,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	25,6	29,8	44,7
Pedesaan	21,7	21,6	56,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	21,5	15,3	63,2
Menengah bawah	22,8	20,2	57,0
Menengah	18,0	29,9	52,1
Menengah atas	25,3	28,0	46,7
Teratas	28,3	30,3	41,3

Tabel 3.13.48

Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Kuantan Singingi	53,2	10,1	4,9		2,8	1,5	6,2	17,5	3,9
Indragiri Hulu	41,8	2,2	6,9	3,0	2,5		12,6	22,7	8,3
Indragiri Hilir	19,9	4,9	8,4		10,5	7,0	32,9	15,2	1,2
Pelalawan	38,7	15,6	6,6	3,2	4,5		13,3	16,7	1,5
Siak	32,8	17,7	11,5		2,2		21,2	10,2	4,4
Kampar	23,8	11,9	2,8	0,2	6,5	9,5	11,5	24,5	9,3
Rokan Hulu	12,4	12,9	3,3	1,4	14,8	8,4	11,4	21,1	14,4
Bengkalis	11,7	7,5	5,9	3,9	1,2	7,9	11,3	41,8	8,8
Rokan Hilir	40,9	10,4	5,0	1,4	2,3	1,2	4,8	23,6	10,4
Kepulauan Meranti	10,8	18,4	9,8	1,9			13,7	24,1	21,3
Kota Pekanbaru	46,7	12,4	7,7	6,8	2,7		3,9	15,6	4,2
Kota Dumai	31,5	25,7	1,7		0,7	0,6	7,3	12,3	20,2
Riau	28,9	11,3	6,0	1,8	5,4	4,2	13,3	21,1	8,0

Tabel 3.13.49

Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Jenis kelamin									
Laki-laki	26,2	12,4	6,0	1,6	6,1	5,9	12,9	22,3	6,6
Perempuan	31,9	10,1	5,9	2,1	4,7	2,3	13,7	19,8	9,5
Pendidikan									
Tidak pernah sekolah	19,8	6,4	7,0		3,4	19,1	23,1	18,7	2,5
Tidak Tamat SD/MI	36,4	6,9	4,2		5,9	2,3	26,4	13,7	4,1
Tamat SD/MI	23,2	11,9	5,2	0,9	5,1	5,8	16,2	25,2	6,4
Tamat SMP/MTS	26,2	8,6	5,6	3,9	3,6	4,4	16,4	17,0	14,3
Tamat SMA/MA	31,1	14,6	6,2	2,0	7,9	2,5	5,3	22,7	7,6
Tamat D1-D3/PT	41,6	11,0	10,7		0,9	2,7	7,5	24,6	1,1
Pekerjaan									
Tidak bekerja	42,3	3,5	3,1	3,9	2,6		13,2	23,7	7,7
Pegawai	38,9	15,0	6,5	1,6	3,8	1,5	9,8	16,0	7,0
Wiraswasta	24,1	14,0	8,8	2,6	6,0	1,3	9,0	25,7	8,7
Petani/nelayan/ buruh	28,0	7,9	4,1	1,2	6,1	7,6	18,2	18,8	8,2
Lainnya	20,2	20,3	4,7	1,6	3,5	5,7	9,2	30,6	4,2
Tempat tinggal									
Perkotaan	33,5	15,1	7,2	2,8	3,9	0,5	4,2	24,0	8,7
Pedesaan	26,7	9,5	5,4	1,3	6,1	6,0	17,6	19,8	7,6
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	25,0	6,9	3,4	0,6	7,3	8,0	23,5	15,8	9,5
Menengah bawah	24,5	8,9	5,6	2,4	7,0	3,9	14,9	23,6	9,2
Menengah	30,8	14,3	5,7	2,8	2,5	1,1	13,8	19,3	9,7
Menengah atas	32,7	12,9	8,9	1,8	5,6	2,5	5,4	25,7	4,5
Teratas	34,6	16,6	7,2	1,6	3,1	4,9	3,9	22,2	5,8

Tabel 3.13.50
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1 – 3 kali	Tidak pernah
Kuantan Singingi	72,3	7,6	20,1
Indragiri Hulu	42,7	26,1	31,1
Indragiri Hilir	33,1	20,4	46,5
Pelalawan	6,8	46,9	46,4
Siak	49,0	23,7	27,4
Kampar	19,7	37,8	42,5
Rokan Hulu	33,7	21,8	44,4
Bengkalis	33,1	33,1	33,9
Rokan Hilir	38,3	26,6	35,1
Kepulauan Meranti	62,0	11,2	26,8
Kota Pekanbaru	50,7	37,8	11,5
Kota Dumai	37,6	27,5	34,9
Riau	36,8	29,2	34,0

Tabel 3.13.51
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥4 kali	1-3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur (bulan)			
6-11	46,3	29,6	24,0
12-23	31,6	28,9	39,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	33,7	32,6	33,7
Perempuan	40,0	25,6	34,3
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	5,8	6,3	87,9
Tidak Tamat SD/MI	32,1	19,1	48,7
Tamat SD/MI	37,1	26,6	36,3
Tamat SMP/MTS	33,4	29,0	37,6
Tamat SMA/MA	41,0	31,7	27,3
Tamat D1-D3/PT	38,5	38,0	23,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	45,2	24,1	30,6
Pegawai	39,0	35,0	26,0
Wiraswasta	38,1	30,7	31,2
Petani/nelayan/ buruh	33,4	26,3	40,3
Lainnya	39,1	19,6	41,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	39,5	34,2	26,3
Pedesaan	35,1	26,0	38,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	38,6	21,4	40,0
Menengah bawah	36,8	20,7	42,5
Menengah	31,1	38,6	30,4
Menengah atas	36,2	31,0	32,8
Teratas	41,9	36,1	22,1

Tabel 3.13.52
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir
 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/ tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/ repot	Malas
Kuantan Singingi	48,3				13,4		15,1	23,3	
Indragiri Hulu	22,8	4,2	4,0	7,9	3,9		23,9	28,1	5,2
Indragiri Hilir	6,2		12,8		10,2	18,7	46,9		5,3
Pelalawan	23,6	25,4	4,2	3,2	4,5		23,5	15,5	
Siak	36,8	21,7	13,3				4,3	13,7	10,2
Kampar	1,8	22,5	2,1	0,7	8,4	10,3	18,1	24,7	11,5
Rokan Hulu	3,2	13,5	5,1		11,6	13,4	9,8	28,5	14,9
Bengkalis		13,8	5,6	4,5		5,4	22,6	30,7	17,3
Rokan Hilir	22,8	7,7	13,9		3,6		7,8	31,4	12,7
Kepulauan Meranti							22,2	33,9	43,9
Kota Pekanbaru	39,2		12,1	26,6			22,0		
Kota Dumai	34,4	25,9					7,4	8,5	23,8
Riau	14,0	13,1	6,7	2,6	5,7	6,6	19,7	20,6	10,8

Tabel 3.13.53
 Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Raiu 2013

Karakteristik	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥1 tahun)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Kelompok umur (bulan)									
6-11	5,2	7,5	5,5	0,5	5,6	13,2	25,0	31,7	5,8
12-23	17,0	15,0	7,1	3,3	5,8	4,5	17,9	16,9	12,5
Jenis kelamin									
Laki-laki	14,0	10,4	5,3	1,0	8,0	10,6	18,3	22,4	10,0
Perempuan	14,1	15,9	8,1	4,1	3,5	2,7	21,1	18,8	11,7
Pendidikan									
Tidak pernah sekolah	12,5		15,6			43,0	11,4	11,8	5,7
Tidak tamat SD/MI	27,2	3,2					47,9	21,7	
Tamat SD/MI	9,5	18,9	6,5	2,1	6,0	8,1	23,5	15,0	10,3
Tamat SMP/MTS	11,6	10,5	1,8	7,5	1,4	2,0	28,2	19,5	17,6
Tamat SMA/MA	13,8	18,8	10,6	0,4	13,3	5,2	3,8	22,3	11,8
Tamat D1/D2/D3/PT	25,6	0,5	11,6			5,0	12,3	44,9	
Pekerjaan									
Tidak bekerja	37,1	6,6	8,4				13,9	26,9	7,2
Pegawai	25,1	10,6	11,1		3,1	2,1	28,3	12,4	7,3
Wiraswasta	7,2	17,9	5,1	6,3	10,0		11,8	28,6	13,1
Petani/nelayan/buruh	14,8	9,2	6,3	1,2	3,5	14,4	23,1	15,5	12,0
Lainnya	6,3	26,9	6,7		8,6		18,4	33,2	
Tempat tinggal									
Perkotaan	21,5	15,4	7,1	4,3	6,8		9,8	23,2	11,8
Pedesaan	10,9	12,2	6,6	1,8	5,3	9,5	23,8	19,5	10,4
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	7,6	5,2	2,2		3,8	12,2	38,7	17,1	13,2
Menengah bawah	13,2	9,9	10,6	3,4	8,1	7,8	16,7	19,3	11,1
Menengah	7,3	15,9	6,5	6,9	6,8		19,1	16,9	20,5
Menengah atas	27,4	20,9	5,5	0,6	6,0	3,6	12,8	19,1	4,1
Teratas	13,6	17,8	7,5	2,5	0,8	8,8	6,5	38,5	4,0

3.13.8 Kepemilikan KMS dan Buku KIA

Tabel 3.13.54
Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut
kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kuantan Singingi	21,9	36,0	21,7	20,4
Indragiri Hulu	12,7	36,6	26,3	24,3
Indragiri Hilir	15,3	17,3	25,6	41,8
Pelalawan	15,4	19,9	48,6	16,0
Siak	30,4	25,3	36,7	7,6
Kampar	20,2	31,2	36,0	12,7
Rokan Hulu	21,0	16,7	38,6	23,7
Bengkalis	29,5	24,4	22,1	24,0
Rokan Hilir	27,9	7,4	34,4	30,2
Kepulauan Meranti	37,3	24,0	24,4	14,4
Kota Pekanbaru	31,8	32,4	25,1	10,8
Kota Dumai	25,6	35,2	29,4	9,8
Riau	23,8	24,6	31,1	20,5

Tabel 3.13.55
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	42,0	19,5	6,4	32,1
6 – 11	46,4	23,1	9,3	21,1
12 – 23	34,8	26,3	21,6	17,3
24 – 35	18,6	31,6	34,4	15,5
36 – 47	10,4	21,4	46,1	22,1
48 – 59	11,4	22,4	44,4	21,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	23,2	23,9	31,3	21,5
Perempuan	24,3	25,3	30,9	19,5
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	17,2	9,9	17,0	55,8
Tidak Tamat SD/MI	19,8	18,3	24,7	37,1
Tamat SD/MI	22,3	21,6	31,1	25,0
Tamat SMP/MTS	22,9	24,9	31,2	21,0
Tamat SMA/MA	26,0	25,7	33,4	14,8
Tamat D1-D3/PT	25,6	34,7	30,0	9,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	19,5	26,4	30,1	23,9
Pegawai	28,0	29,3	31,4	11,4
Wiraswasta	24,6	25,9	35,3	14,1
Petani/nelayan/buruh	21,4	20,8	27,6	30,2
Lainnya	22,2	26,1	30,9	20,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	29,6	25,9	31,5	12,9
Pedesaan	20,3	23,8	30,9	25,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	16,9	22,0	26,5	34,7
Menengah bawah	23,3	20,3	30,7	25,6
Menengah	22,6	25,5	32,3	19,5
Menengah atas	29,7	26,2	30,7	13,4
Teratas	26,0	29,7	36,0	8,3

Tabel 3.13.56

Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kuantan Singingi	18,2	35,2	20,2	26,5
Indragiri Hulu	12,2	32,2	25,8	29,8
Indragiri Hilir	14,3	11,3	21,5	52,9
Pelalawan	7,1	16,2	40,9	35,8
Siak	18,4	16,6	40,2	24,8
Kampar	17,1	24,4	36,7	21,8
Rokan Hulu	20,5	16,7	45,3	17,4
Bengkalis	9,2	20,6	15,7	54,4
Rokan Hilir	11,4	5,0	19,2	64,4
Kepulauan Meranti	28,3	17,9	28,8	25,0
Kota Pekanbaru	27,4	35,9	25,7	11,0
Kota Dumai	14,2	38,3	27,9	19,5
Riau	16,6	21,7	29,1	32,7

Tabel 3.13.57
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur (bulan)				
0 – 5	39,6	17,3	10,7	32,4
6 – 11	28,7	29,3	13,4	28,6
12 – 23	23,1	20,3	24,6	31,9
24 – 35	12,4	27,4	29,0	31,2
36 – 47	6,2	16,8	40,9	36,1
48 – 59	8,4	20,1	37,7	33,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	17,7	21,1	29,7	31,5
Perempuan	15,3	22,3	28,5	33,9
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	14,0	9,6	9,7	66,7
Tidak Tamat SD/MI	12,9	13,1	22,0	52,0
Tamat SD/MI	14,9	20,0	27,3	37,8
Tamat SMP/MTS	17,1	18,9	32,2	31,9
Tamat SMA/MA	18,0	24,5	29,7	27,8
Tamat D1-D3/PT	17,5	30,9	33,2	18,5
Pekerjaan				
Tidak bekerja	17,9	15,7	34,4	32,0
Pegawai	17,8	26,0	29,5	26,7
Wiraswasta	17,1	24,2	33,0	25,8
Petani/nelayan/buruh	15,2	18,3	25,1	41,4
Lainnya	17,9	18,2	29,4	34,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	19,4	26,2	29,6	24,9
Pedesaan	14,9	19,0	28,8	37,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	12,3	16,5	25,0	46,2
Menengah bawah	17,3	18,4	27,3	36,9
Menengah	18,4	22,8	31,0	27,8
Menengah atas	16,5	23,7	31,2	28,6
Teratas	18,5	27,7	31,1	22,7

Tabel 3.13.58
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Memiliki KMS atau bukuKIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Kuantan Singingi	60,1	24,0
Indragiri Hulu	54,9	17,2
Indragiri Hilir	36,5	18,4
Pelalawan	36,7	15,8
Siak	57,2	31,9
Kampar	53,8	23,0
Rokan Hulu	41,4	23,0
Bengkalis	59,2	31,7
Rokan Hilir	37,8	29,8
Kepulauan Meranti	61,7	38,8
Kota Pekanbaru	71,5	36,2
Kota Dumai	63,1	26,5
Riau	52,1	26,3

Tabel 3.13.59
 Persentase kepemilikan buku KMS atau KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut
 karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Kelompok umur (bulan)		
0 – 5	70,7	52,9
6 – 11	75,7	49,0
12 – 23	64,9	37,8
24 – 35	52,5	19,0
36 – 47	33,5	11,7
48 – 59	37,2	13,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	50,7	25,7
Perempuan	53,5	27,0
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	29,8	18,0
Tidak Tamat SD/MI	40,4	21,3
Tamat SD/MI	47,3	24,4
Tamat SMP/MTS	51,3	26,3
Tamat SMA/MA	56,2	28,8
Tamat D1-D3/PT	63,3	27,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	49,8	23,1
Pegawai	60,9	30,6
Wiraswasta	53,5	26,7
Petani/nelayan/buruh	46,4	24,1
Lainnya	53,6	25,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	60,8	32,9
Pedesaan	46,9	22,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	41,2	18,8
Menengah bawah	47,7	25,7
Menengah	53,3	26,3
Menengah atas	59,8	32,6
Teratas	58,6	27,8

3.13.9 Kepemilikan Akte Kelahiran

Tabel 3.13.60

Kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Memiliki akte
Kuantan Singingi	57,0
Indragiri Hulu	54,1
Indragiri Hilir	46,5
Pelalawan	50,8
Siak	65,9
Kampar	59,0
Rokan Hulu	55,4
Bengkalis	52,6
Rokan Hilir	35,8
Kepulauan Meranti	30,8
Kota Pekanbaru	89,3
Kota Dumai	74,7
Riau	57,7

Tabel 3.13.61

Persentase kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Memiliki akte
Kelompok umur (bulan)	
0 – 5	29,3
6 – 11	55,7
12 – 23	63,0
24 – 35	58,5
36 – 47	58,8
48 – 59	63,5
Jenis kelamin	
Laki-laki	58,6
Perempuan	56,8
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	27,4
Tidak Tamat SD/MI	38,4
Tamat SD/MI	45,6
Tamat SMP/MTS	53,7
Tamat SMA/MA	65,9
Tamat D1-D3/PT	86,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	45,9
Pegawai	75,2
Wiraswasta	63,7
Petani/nelayan/buruh	44,8
Lainnya	56,7
Tempat tinggal	
Perkotaan	73,8
Pedesaan	48,0
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	34,0
Menengah bawah	49,0
Menengah	57,5
Menengah atas	69,3
Teratas	80,5

3.13.10 Kecacatan

Tabel 3.13.62
Persentase kelainan/cacat pada anak umur 24–59 bulan,
Riau 2013

Jenis Kelainan/Cacat	Persentase
Tuna netra	0,0
Tuna rungu	
Tuna wicara	0,2
Tuna daksa	0,0
Bibir sumbing	0,1
<i>Down syndrome</i>	0,1
Minimal satu jenis cacat	0,4

3.13.11 Sunat perempuan

Tabel 3.13.63
Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11
tahun yang menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Pernah disunat
Kuantan Singingi	81,2
Indragiri Hulu	67,8
Indragiri Hilir	83,3
Pelalawan	67,0
Siak	47,1
Kampar	77,3
Rokan Hulu	75,0
Bengkalis	70,6
Rokan Hilir	81,4
Kepulauan Meranti	83,5
Kota Pekanbaru	74,3
Kota Dumai	85,8
Riau	74,4

Tabel 3.13.64
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun
 menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Pernah disunat
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	76,9
Tidak Tamat SD/MI	78,4
Tamat SD/MI	76,9
Tamat SMP/MTS	71,6
Tamat SMA/MA	71,5
Tamat D1-D3/PT	82,3
Pekerjaan	
Tidak bekerja	75,0
Pegawai	73,1
Wiraswasta	74,3
Petani/nelayan/buruh	74,8
Lainnya	78,8
Tempat tinggal	
Perkotaan	75,3
Pedesaan	73,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	76,1
Menengah bawah	68,8
Menengah	73,7
Menengah atas	77,0
Teratas	76,3

Tabel 3.13.65
 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	0 bulan	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun	5-11 tahun
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah		58,4	5,0	29,9	6,7
Tidak Tamat SD/MI		59,5	5,3	32,3	2,8
Tamat SD/MI		66,6	6,0	25,2	2,1
Tamat SMP/MTS	0,2	69,1	8,0	22,2	0,5
Tamat SMA/MA	0,7	69,9	10,2	18,4	0,7
Tamat D1-D3/PT		74,2	6,8	19,0	
Pekerjaan					
Tidak bekerja		63,8	9,1	25,7	1,4
Pegawai	0,3	73,2	11,3	14,9	0,2
Wiraswasta	0,2	69,7	10,0	19,3	0,9
Petani/nelayan/buruh	0,3	62,9	5,4	29,6	1,9
Lainnya	1,4	71,0	7,8	15,8	3,9
Tempat tinggal					
Perkotaan	0,4	70,7	12,2	16,3	0,4
Pedesaan	0,2	65,2	5,7	27,0	1,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah		54,2	7,0	35,8	3,0
Menengah bawah	0,5	74,3	4,7	19,3	1,2
Menengah		72,8	7,5	18,4	1,3
Menengah atas	0,9	70,0	10,8	17,6	0,7
Teratas		67,2	10,4	22,1	0,3

Tabel 3.13.66
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/kota	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Kuantan Singingi	90,3	77,7	31,6	37,5
Indragiri Hulu	97,5	75,1	23,3	7,7
Indragiri Hilir	96,3	68,4	15,5	7,0
Pelalawan	97,1	63,6	9,7	0,4
Siak	88,4	51,8	21,0	15,4
Kampar	95,1	80,4	14,7	12,1
Rokan Hulu	98,8	91,6	34,5	9,1
Bengkalis	90,7	58,5	10,8	6,7
Rokan Hilir	98,0	65,2	26,7	17,9
Kepulauan Meranti	90,3	53,3	18,0	12,3
Kota Pekanbaru	85,7	71,1	57,7	23,9
Kota Dumai	97,2	66,4	22,4	7,0
Riau	93,9	70,8	26,0	13,5

Tabel 3.13.67
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur
 0-11 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	93,2	66,7	23,8	13,8
Tidak Tamat SD/MI	94,1	76,5	21,8	8,1
Tamat SD/MI	96,1	69,5	22,3	15,0
Tamat SMP/MTS	93,0	73,1	24,8	14,9
Tamat SMA/MA	92,5	70,1	27,7	12,3
Tamat D1-D3/PT	97,7	62,7	36,8	14,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	95,2	64,6	16,6	4,9
Pegawai	93,5	65,3	30,5	14,7
Wiraswasta	92,4	73,2	32,3	13,7
Petani/nelayan/buruh	95,0	71,5	20,7	14,1
Lainnya	94,8	76,2	18,8	7,6
Tempat tinggal				
Perkotaan	91,8	67,3	34,6	13,8
Pedesaan	95,1	72,9	20,6	13,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	95,8	72,2	21,3	10,1
Menengah bawah	95,1	66,8	21,3	14,8
Menengah	94,0	73,3	22,1	12,0
Menengah atas	94,9	71,8	28,9	16,7
Teratas	89,5	69,5	35,5	13,7

Tabel 3.13.68
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	1,7	31,2	67,1	
Tidak Tamat SD/MI	5,2	36,1	56,4	2,4
Tamat SD/MI	4,7	36,2	57,1	2,0
Tamat SMP/MTS	2,9	19,9	74,9	2,2
Tamat SMA/MA	0,9	13,9	81,9	3,2
Tamat D1-D3/PT	0,7	5,7	91,2	2,4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	3,1	22,2	72,7	1,9
Pegawai	0,4	13,2	84,0	2,4
Wiraswasta	2,1	12,9	81,3	3,7
Petani/nelayan/buruh	4,4	34,8	59,5	1,2
Lainnya	3,7	23,8	67,3	5,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,4	8,8	86,0	3,8
Pedesaan	3,7	31,7	63,0	1,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	6,7	38,0	54,2	1,1
Menengah bawah	2,7	33,7	60,0	3,6
Menengah	0,3	20,5	77,6	1,6
Menengah atas	2,6	15,0	80,2	2,2
Teratas	1,4	7,6	87,3	3,7

3.14 Status Gizi

Data status gizi terdiri dari: (1). status gizi balita, (2). status gizi anak umur 5 – 18 tahun, (3). status gizi penduduk dewasa, (4). risiko kurang energi kronis (KEK), (5). wanita hamil risiko tinggi (risti). Data status gizi terdiri dari 3.14.1. Status gizi menurut kabupaten/kota dan 3.14.2. Status gizi menurut karakteristik penduduk.

Status gizi penduduk pada Riskesdas 2013 terdiri dari status gizi anak balita (0-59 bulan), anak umur 5-18 tahun (umur 5-12 tahun, remaja umur 13-15 tahun, remaja umur 16-18 tahun), dewasa (≥ 18 tahun), wanita usia subur (15-49 tahun) dan ibu hamil.

Untuk menilai status gizi anak balita, maka angka berat badan dan tinggi badan setiap anak balita dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Zscore) menggunakan baku antropometri anak balita WHO 2005. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita dengan batasan sebagai berikut :

a. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/U :

Gizi Buruk	: Zscore $< -3,0$
Gizi Kurang	: Zscore $\geq -3,0$ s/d Zscore $< -2,0$
Gizi Baik	: Zscore $\geq -2,0$ s/d Zscore $\leq 2,0$
Gizi Lebih	: Zscore $> 2,0$

b. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator TB/U:

Sangat pendek	: Zscore $< -3,0$
Pendek :	: Zscore $\geq -3,0$ s/d Zscore $< -2,0$
Normal	: Zscore $\leq -2,0$

c. Klasifikasi status gizi berdasarkan indikator BB/TB:

Sangat kurus	: Zscore $< -3,0$
Kurus	: Zscore $\geq -3,0$ s/d Zscore $< -2,0$
Normal	: Zscore $\geq -2,0$ s/d Zscore $\leq 2,0$
Gemuk	: Zscore $> 2,0$

d. Klasifikasi status gizi berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB:

Pendek-kurus	: Zscore TB/U $< -2,0$ dan Zscore BB/TB $< -2,0$
Pendek-normal	: Zscore TB/U $< -2,0$ dan Zscore BB/TB antara - 2,0 s/d 2,0
Pendek-gemuk	: Zscore $\geq -2,0$ s/d Zscore $\leq 2,0$
TB Normal-kurus	: Zscore TB/U $\geq -2,0$ dan Zscore BB/TB $< -2,0$
TB Normal-normal	: Zscore TB/U $\geq -2,0$ dan Zscore BB/TB antara - 2,0 s/d 2,0
TB Normal-gemuk	: Zscore TB/U $\geq -2,0$ dan Zscore BB/TB $> 2,0$

Perhitungan angka prevalensi dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan indikator BB/U:

Prevalensi gizi buruk	:	$(S \text{ Balita gizi buruk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi kurang	:	$(S \text{ Balita gizi kurang} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi baik	:	$(S \text{ Balita gizi baik} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gizi lebih	:	$(S \text{ Balita gizi lebih} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator TB/U

Prevalensi sangat pendek	:	$(S \text{ Balita sangat pendek} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek	:	$(S \text{ Balita pendek} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan indikator BB/TB:

Prevalensi sangat kurus	:	$(S \text{ Balita sangat kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi kurus	:	$(S \text{ Balita kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi normal	:	$(S \text{ Balita normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi gemuk	:	$(S \text{ Balita gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Berdasarkan gabungan indikator TB/U dan BB/TB

Prevalensi pendek-kurus	:	$(S \text{ Balita pendek-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-normal	:	$(S \text{ Balita pendek-normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi pendek-gemuk	:	$(S \text{ Balita pendek-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-kurus	:	$(S \text{ Balita normal-kurus} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-normal	:	$(S \text{ Balita normal-normal} / S \text{ Balita}) \times 100\%$
Prevalensi TB normal-gemuk	:	$(S \text{ Balita normal-gemuk} / S \text{ Balita}) \times 100\%$

Dalam laporan ini ada beberapa istilah status gizi yang digunakan, yaitu:

Berat Kurang	:	istilah untuk gabungan gizi buruk dan gizi kurang (<i>underweight</i>)
Kependekan	:	istilah untuk gabungan sangat pendek dan pendek (<i>stunting</i>)
Kekurusan	:	istilah untuk gabungan sangat kurus dan kurus (<i>wasting</i>)

Sasaran berat-kurang pada MD/G tahun 2015 yaitu 15,5 persen. Menurut WHO 2010, dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat adalah menurut indikator tersebut adalah:

- Prevalensi berat-kurang (BB/U) serius bila antara 20,0 - 29,0 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 30 persen.
- Prevalensi tinggi bila kependekan (TB/U) sebesar 30 – 39 persen, dan prevalensi sangat tinggi bila ≥ 40 persen.
- Prevalensi kekurusan (BB/TB) antara 10,0- 14,0 persen sebagai masalah serius, dan dianggap kritis bila $\geq 15,0$ persen.

Status gizi anak umur 5-18 tahun dikelompokkan menjadi tiga kelompok umur yaitu 5-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun. Indikator status gizi yang digunakan untuk kelompok umur ini didasarkan pada hasil pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang disajikan dalam bentuk tinggi badan menurut umur (TB/U) dan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U).

Berdasarkan baku antropometri WHO 2007 untuk anak umur 5-19 tahun, dihitung nilai Zscore TB/U dan IMT/U masing-masing anak. Selanjutnya berdasarkan nilai Zscore ini status gizi anak dikategorikan sebagai berikut:

Klasifikasi indikator TB/U:

Sangat pendek	:	Zscore < -3,
Pendek	:	Zscore \geq -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore \geq -2,0

Klasifikasi indikator IMT/U:

Sangat kurus	:	Zscore < -3,0
Kurus	:	Zscore \geq -3,0 s/d < -2,0
Normal	:	Zscore \geq -2,0 s/d \leq 1,0
Gemuk	:	Zscore > 1,0 s/d \leq 2,0
Obesitas	:	Zscore > 2,0

Status gizi dewasa adalah penilaian status gizi penduduk berumur \geq 18 tahun yang dinilai dengan Indeks Massa Tubuh (IMT). Rumus perhitungan IMT adalah berat badan (kg) dibagi tinggi badan (cm) kuadrat. Batasan IMT yang digunakan untuk menilai status gizi adalah:

Kategori kurus	:	IMT < 18,5
Kategori normal	:	IMT \geq 18,5 - <24,9
Kategori berat badan lebih	:	IMT \geq 25,0 - <27,0
Kategori obesitas	:	IMT \geq 27,0.

Obesitas sentral dianggap sebagai faktor risiko yang berkaitan erat dengan beberapa penyakit degeneratif/kronis. Untuk laki-laki dengan LP >90 cm atau perempuan dengan LP >80 cm dinyatakan sebagai obesitas sentral (WHO Asia-Pasifik, 2005).

Informasi masalah kurang energi kronis (KEK) pada wanita usia subur (WUS) 15-49 tahun dan wanita hamil, berdasarkan indikator lingkaran lengan atas (LiLA). Untuk menggambarkan adanya risiko (KEK) dalam kaitannya dengan kesehatan reproduksi pada wanita hamil dan WUS digunakan ambang batas nilai rerata LiLA <23,5 cm. Wanita hamil berisiko tinggi (risti) yaitu wanita hamil dengan tinggi badan <150 cm (WHO, 2007).

3.14.1. Status gizi menurut Kabupaten

Tabel 3.14.1
Prevalensi status gizi balita BB/U menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Kuantan Singingi	6,5	16,1	73,5	3,9
Indragiri Hulu	20,2	15,2	57,4	7,2
Indragiri Hilir	11,4	20,7	62,2	5,7
Pelalawan	8,6	14,5	68,6	8,2
Siak	7,5	16,0	69,7	6,9
Kampar	6,6	13,7	70,7	9,0
Rokan Hulu	10,3	13,2	70,5	5,9
Bengkalis	6,3	15,4	75,0	3,3
Rokan Hilir	11,5	11,1	75,4	2,1
Kepulauan Meranti	12,1	15,2	68,3	4,4
Kota Pekanbaru	5,6	5,8	75,9	12,8
Kota Dumai	5,9	10,7	79,0	4,5
Riau	9,0	13,5	70,8	6,7

Tabel 3.14.2
Prevalensi status gizi balita BB/U menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Status gizi menurut BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Kelompok umur (bulan)				
0-5	6,4	5,1	78,1	10,4
6-11	5,1	11,8	78,7	4,3
12-23	8,5	12,8	72,2	6,4
24-35	11,1	14,2	68,4	6,3
36-47	10,8	15,7	66,1	7,6
48-59	9,1	15,5	69,1	6,2
Jenis kelamin				
Laki-laki	6,4	5,1	78,1	10,4
Perempuan	5,1	11,8	78,7	4,3
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	11,4	20,2	65,8	2,7
Tidak Tamat SD/MI	12,8	16,2	67,2	3,8
Tamat SD/MI	10,9	16,7	67,5	4,9
Tamat SMP/MTS	11,8	13,2	68,4	6,5
Tamat SMA/MA	6,5	12,5	73,2	7,8
Tamat D1-D3/PT	4,1	6,8	78,9	10,2
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	4,7	21,4	71,3	2,6
Pegawai	7,2	10,2	73,5	9,2
Wiraswasta	8,3	12,1	71,8	7,8
Petani/nelayan/buruh	11,0	15,6	68,5	5,0
Lainnya	9,3	14,5	70,8	5,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	5,2	11,2	75,5	8,1
Pedesaan	11,4	14,9	67,9	5,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	14,3	16,2	65,3	4,2
Menengah bawah	12,4	17,4	65,8	4,5
Menengah	9,1	12,2	70,8	7,9
Menengah atas	4,9	12,0	75,2	8,0
Teratas	4,2	9,2	77,4	9,3

Tabel 3.14.3
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Kuantan Singingi	17,9	20,8	61,3
Indragiri Hulu	20,2	20,3	59,6
Indragiri Hilir	16,7	23,2	60,1
Pelalawan	26,4	18,0	55,6
Siak	10,6	13,8	75,6
Kampar	16,1	15,9	68,0
Rokan Hulu	39,1	19,9	41,0
Bengkalis	12,9	14,0	73,1
Rokan Hilir	16,9	16,8	66,3
Kepulauan Meranti	20,7	17,0	62,3
Kota Pekanbaru	22,6	12,1	65,4
Kota Dumai	21,2	12,9	65,9
Riau	20,0	16,8	63,2

Tabel 3.14.4
Prevalensi status gizi balita TB/U menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Kelompok umur (bulan)			
0-5	14,0	12,2	73,8
6-11	21,8	12,4	65,7
12-23	21,9	15,1	63,1
24-35	21,5	20,7	57,8
36-47	21,2	19,2	59,6
48-59	16,8	16,4	66,8
Jenis kelamin			
Laki-laki	14,0	12,2	73,8
Perempuan	21,8	12,4	65,7
Pendidikan KK			
Tidak sekolah	21,4	19,2	59,4
Tidak Tamat SD/MI	26,2	22,7	51,1
Tamat SD/MI	20,8	20,3	58,9
Tamat SMP/MTS	21,1	16,1	62,8
Tamat SMA/MA	18,2	15,6	66,2
Tamat D1-D3/PT	16,3	8,8	74,9
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	23,9	21,7	54,4
Pegawai	18,5	14,0	67,5
Wiraswasta	20,2	16,9	62,9
Petani/nelayan/buruh	20,0	18,3	61,7
Lainnya	22,3	9,9	67,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	17,7	15,2	67,1
Pedesaan	21,4	17,8	60,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	23,1	22,1	54,8
Menengah bawah	23,2	16,3	60,5
Menengah	17,3	19,8	62,9
Menengah atas	16,4	13,4	70,2
Teratas	20,1	12,4	67,6

Tabel 3.14.5
Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut Kabupaten/Kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Kuantan Singingi	5,6	10,9	71,8	11,7
Indragiri Hulu	16,5	8,5	59,1	16,0
Indragiri Hilir	9,4	7,3	74,7	8,7
Pelalawan	6,1	5,0	65,9	23,0
Siak	7,0	13,2	68,5	11,3
Kampar	8,0	4,6	76,8	10,6
Rokan Hulu	7,0	8,3	60,3	24,4
Bengkalis	4,2	8,3	81,6	5,9
Rokan Hilir	4,8	10,7	75,8	8,7
Kepulauan Meranti	6,5	11,0	71,7	10,8
Kota Pekanbaru	4,2	11,7	59,2	24,9
Kota Dumai	5,5	7,5	71,9	15,2
Riau	6,9	8,7	70,2	14,3

Tabel 3.14.6
Prevalensi status gizi balita (BB/TB) menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Status gizi BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Kelompok umur (bulan)				
0-5	4,9	7,4	61,1	26,6
6-11	8,3	8,0	63,7	19,9
12-23	6,2	8,8	73,2	11,8
24-35	9,8	8,6	68,7	12,9
36-47	5,1	7,8	74,0	13,0
48-59	6,5	10,4	71,6	11,6
Jenis kelamin				
Laki-laki	7,4	7,9	69,4	15,3
Perempuan	6,4	9,4	71,0	13,2
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	13,8	3,2	73,5	9,6
Tidak Tamat SD/MI	7,8	4,5	76,3	11,4
Tamat SD/MI	6,8	10,5	70,3	12,3
Tamat SMP/MTS	9,2	8,8	67,2	14,8
Tamat SMA/MA	5,3	8,1	71,6	15,0
Tamat D1-D3/PT	5,2	10,4	65,8	18,6
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	4,7	6,9	73,7	14,8
Pegawai	5,5	7,5	71,5	15,5
Wiraswasta	7,6	7,7	67,3	17,4
Petani/nelayan/buruh	7,2	10,0	71,1	11,8
Lainnya	7,6	11,4	73,2	7,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	5,3	9,1	69,7	15,9
Pedesaan	7,8	8,4	70,5	13,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	10,0	9,8	67,4	12,7
Menengah bawah	7,9	8,5	70,6	12,9
Menengah	8,1	8,7	68,1	15,1
Menengah atas	5,1	8,9	73,3	12,7
Teratas	3,0	7,3	70,9	18,8

Tabel 3.14.7
Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Kuantan Singingi	9,6	15,6	74,8
Indragiri Hulu	11,0	17,7	71,3
Indragiri Hilir	12,9	17,7	69,4
Pelalawan	14,7	8,5	76,8
Siak	7,6	14,9	77,5
Kampar	11,8	12,8	75,4
Rokan Hulu	24,9	14,7	60,5
Bengkalis	5,4	19,0	75,6
Rokan Hilir	13,0	20,8	66,2
Kepulauan Meranti	10,1	19,6	70,3
Kota Pekanbaru	8,9	7,7	83,4
Kota Dumai	14,3	13,3	72,4
Riau	12,1	14,7	73,2

Tabel 3.14.8
Prevalensi status gizi TB/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Riau 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	12,4	15,0	72,7
Perempuan	11,8	14,5	73,8
Pendidikan KK			
Tidak sekolah	16,9	15,7	67,4
Tidak Tamat SD/MI	15,0	20,7	64,3
Tamat SD/MI	14,2	16,2	69,5
Tamat SMP/MTS	11,1	16,2	72,7
Tamat SMA/MA	10,1	12,2	77,7
Tamat D1-D3/PT	11,0	8,1	81,0
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	14,8	16,9	68,4
Pegawai	7,9	11,3	80,8
Wiraswasta	11,7	12,3	75,9
Petani/nelayan/buruh	13,8	17,3	68,9
Lainnya	11,2	18,9	69,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	9,4	11,9	78,7
Pedesaan	13,7	16,5	69,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	13,2	15,6	71,2
Menengah bawah	10,7	13,6	75,7
Menengah	9,6	13,6	76,8
Menengah atas	11,6	10,2	78,3
Teratas	12,4	15,0	72,7

Tabel 3.14.9
Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut Kabupaten/Kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus %	Kurus %	Normal %	Gemuk %	Obesitas %
Kuantan Singingi	4,4	5,2	67,8	13,6	9,0
Indragiri Hulu	11,8	9,2	62,8	9,8	6,5
Indragiri Hilir	9,1	12,2	68,3	7,4	3,0
Pelalawan	3,8	5,7	69,7	14,8	6,0
Siak	4,6	10,1	63,7	11,9	9,6
Kampar	3,2	5,4	72,9	13,2	5,3
Rokan Hulu	6,9	8,0	59,0	13,9	12,3
Bengkalis	1,9	12,2	74,5	5,8	5,7
Rokan Hilir	5,5	8,3	76,5	6,0	3,8
Kepulauan Meranti	5,5	11,9	70,1	8,1	4,4
Kota Pekanbaru	4,4	4,9	65,8	12,7	12,1
Kota Dumai	6,8	8,6	66,0	9,9	8,7
Riau	5,5	8,2	68,5	10,6	7,2

Tabel 3.14.10
Prevalensi status gizi IMT/U umur 5 – 12 tahun menurut karakteristik penduduk, Riau 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	5,4	8,0	66,8	10,9	8,7
Perempuan	5,5	8,3	70,3	10,2	5,6
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	6,0	14,0	66,8	9,6	3,7
Tidak Tamat SD/MI	6,1	7,7	73,9	7,9	4,5
Tamat SD/MI	5,9	9,4	66,8	10,8	7,1
Tamat SMP/MTS	6,2	9,2	68,3	9,9	6,4
Tamat SMA/MA	4,7	6,7	70,4	10,9	7,4
Tamat D1-D3/PT	4,5	5,8	61,8	14,1	13,7
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	8,9	9,2	64,5	8,7	8,7
Pegawai	3,6	7,2	64,8	13,1	11,3
Wiraswasta	5,8	7,6	69,2	10,1	7,3
Petani/nelayan/buruh	5,6	8,6	69,9	10,4	5,5
Lainnya	5,1	11,5	69,6	7,7	6,1
Tempat tinggal					
Perkotaan	4,3	7,2	67,6	11,7	9,1
Pedesaan	6,2	8,7	69,1	9,9	6,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	8,2	10,9	67,1	9,1	4,6
Menengah bawah	4,9	8,9	69,4	10,5	6,2
Menengah	5,0	8,8	70,3	10,2	5,7
Menengah atas	4,4	6,7	69,9	10,1	9,0
Teratas	4,7	5,5	66,2	13,1	10,5

Tabel 3.14.11
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Kuantan Singingi	7,3	12,5	80,2
Indragiri Hulu	24,3	19,4	56,3
Indragiri Hilir	27,1	28,1	44,8
Pelalawan	20,2	19,8	59,9
Siak	23,9	19,8	56,3
Kampar	16,0	21,4	62,6
Rokan Hulu	16,3	19,7	64,0
Bengkalis	3,8	20,5	75,7
Rokan Hilir	16,0	22,5	61,4
Kepulauan Meranti	9,8	25,8	64,4
Kota Pekanbaru	9,7	18,8	71,5
Kota Dumai	12,0	16,6	71,5
Riau	15,7	20,8	63,5

Tabel 3.14.12
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk,
Riau 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	19,6	19,5	60,9
Perempuan	11,8	22,0	66,2
Pendidikan KK			
Tidak sekolah	9,0	24,5	66,4
Tidak Tamat SD/MI	16,2	17,6	66,2
Tamat SD/MI	21,0	22,8	56,2
Tamat SMP/MTS	17,0	19,7	63,3
Tamat SMA/MA	10,3	20,2	69,4
Tamat D1-D3/PT	12,9	18,8	68,3
Pekerjaan KK			
Tidak bekerja	12,6	16,7	70,7
Pegawai	9,2	16,6	74,1
Wiraswasta	13,0	19,1	67,9
Petani/nelayan/buruh	19,6	24,4	55,9
Lainnya	21,7	13,7	64,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,6	19,1	70,3
Pedesaan	18,9	21,8	59,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	21,3	26,8	52,0
Menengah bawah	16,2	23,3	60,5
Menengah	15,5	19,5	65,1
Menengah atas	14,5	19,7	65,7
Teratas	11,5	15,2	73,3

Tabel 3.14.13

Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Kuantan Singingi	5,0	6,8	80,1	5,5	2,5
Indragiri Hulu	4,6	8,4	74,8	7,5	4,8
Indragiri Hilir	4,0	10,7	77,7	6,8	,8
Pelalawan	1,2	4,8	79,2	12,2	2,6
Siak	6,9	6,8	78,6	4,8	2,8
Kampar	3,4	8,5	75,8	10,6	1,7
Rokan Hulu	3,1	1,5	83,8	9,5	2,1
Bengkalis	1,8	7,8	81,1	7,0	2,3
Rokan Hilir	2,2	11,7	78,9	6,2	1,0
Kepulauan Meranti	7,9	8,1	76,1	6,9	1,0
Kota Pekanbaru	2,3	9,5	77,8	10,3	,1
Kota Dumai	2,1	5,7	79,3	10,3	2,7
Riau	3,4	8,1	78,5	8,3	1,7

Tabel 3.14.14
Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 13 – 15 tahun menurut karakteristik penduduk,
Riau 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	3,8	9,7	75,0	9,5	2,1
Perempuan	3,0	6,5	82,0	7,1	1,4
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	3,5	18,0	69,9	8,7	
Tidak Tamat SD/MI	4,2	10,9	78,8	4,4	1,7
Tamat SD/MI	3,8	7,8	79,3	6,4	2,8
Tamat SMP/MTS	4,1	8,3	79,3	7,7	,7
Tamat SMA/MA	2,0	6,9	78,3	10,9	1,9
Tamat D1-D3/PT	4,7	5,2	77,4	12,7	
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	2,8	9,5	73,5	10,8	3,5
Pegawai	2,8	7,1	74,7	12,5	2,9
Wiraswasta	4,3	8,2	77,2	8,3	2,0
Petani/nelayan/buruh	2,2	8,6	81,3	6,8	1,1
Lainnya	14,9	2,9	78,6	3,5	
Tempat tinggal					
Perkotaan	4,2	7,2	77,0	9,7	2,0
Pedesaan	2,9	8,6	79,4	7,4	1,6
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah					
Menengah bawah	2,9	10,6	80,9	4,9	,7
Menengah	3,7	7,6	79,4	8,3	1,0
Menengah atas	3,6	9,3	77,2	7,7	2,2
Teratas	3,2	8,2	76,2	9,9	2,4

Tabel 3.14.15
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Kuantan Singingi	5,2	24,3	70,5	100
Indragiri Hulu	17,3	25,8	56,9	100
Indragiri Hilir	17,1	26,3	56,6	100
Pelalawan	14,1	22,8	63,1	100
Siak	1,7	40,8	57,5	100
Kampar	5,7	26,2	68,1	100
Rokan Hulu	16,4	19,3	64,3	100
Bengkalis	5,2	21,1	73,8	100
Rokan Hilir	4,2	30,2	65,6	100
Kepulauan Meranti	11,4	32,1	56,5	100
Kota Pekanbaru	3,4	11,2	85,4	100
Kota Dumai	4,3	16,1	79,5	100
Riau	8,3	23,5	68,3	100

Tabel 3.14.16
Prevalensi status gizi TB/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Status gizi menurut TB/U			Jumlah (%)
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)	
Jenis kelamin				
Laki-laki	12,1	28,6	59,3	12,1
Perempuan	4,6	18,6	76,8	4,6
Pendidikan KK				
Tidak sekolah	5,4	26,7	67,9	5,4
Tidak Tamat SD/MI	13,5	33,4	53,2	13,5
Tamat SD/MI	10,6	26,3	63,2	10,6
Tamat SMP/MTS	5,8	19,4	74,8	5,8
Tamat SMA/MA	5,5	17,2	77,4	5,5
Tamat D1-D3/PT	4,9	21,2	73,9	4,9
Pekerjaan KK				
Tidak bekerja	8,6	25,7	65,8	8,6
Pegawai	4,7	15,7	79,6	4,7
Wiraswasta	4,9	19,2	75,9	4,9
Petani/nelayan/buruh	11,2	27,8	61,0	11,2
Lainnya	7,9	24,6	67,5	7,9
Tempat tinggal				
Perkotaan	4,7	19,2	76,1	4,7
Pedesaan	10,6	26,2	63,2	10,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	14,2	27,4	58,5	14,2
Menengah bawah	9,9	29,8	60,3	9,9
Menengah	4,4	19,4	76,2	4,4
Menengah atas	7,3	19,1	73,5	7,3
Teratas	4,0	20,2	75,7	4,0

Tabel 3.14.17

Prevalensi status gizi IMT/U remaja umur 16 – 18 tahun menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Kuantan Singingi	5,0	12,4	75,2	5,3	2,1
Indragiri Hulu	1,8	11,2	85,0	,9	1,2
Indragiri Hilir	1,3	5,9	89,6	3,3	
Pelalawan	2,1	,9	90,8	5,8	,4
Siak	4,5	3,8	88,6	2,1	1,0
Kampar	1,8	5,9	88,1	3,4	,8
Rokan Hulu	1,2	3,3	93,4	1,3	,8
Bengkalis	1,0	9,7	82,8	4,0	2,4
Rokan Hilir	3,5	5,1	90,3	1,1	
Kepulauan Meranti	6,2	6,1	83,3	4,4	
Kota Pekanbaru	0,3	5,4	85,1	9,2	
Kota Dumai	0,6	2,4	90,8	4,4	1,8
Riau	2,0	5,9	89,0	2,4	0,7

Tabel 3.14.18
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	2,6	8,8	83,8	4,2	0,6
Perempuan	1,3	3,1	90,9	3,8	0,9
Pendidikan KK					
Tidak sekolah	2,4	9,0	83,2	5,4	
Tidak Tamat SD/MI	1,5	3,0	93,2	2,3	
Tamat SD/MI	1,5	5,1	90,6	2,2	0,6
Tamat SMP/MTS	4,1	6,8	85,0	3,5	0,5
Tamat SMA/MA	1,7	7,2	81,6	8,0	1,5
Tamat D1-D3/PT		6,1	91,3	1,8	0,8
Pekerjaan KK					
Tidak bekerja	1,5	9,0	82,5	7,0	
Pegawai	1,6	5,1	86,0	6,1	1,2
Wiraswasta	1,4	8,2	84,7	5,2	0,5
Petani/nelayan/buruh	2,3	3,9	90,7	2,2	0,8
Lainnya	4,0	12,2	79,2	4,6	
Tempat tinggal					
Perkotaan	2,0	7,3	83,1	6,2	1,3
Pedesaan	2,0	5,0	90,2	2,5	0,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,3	3,6	92,7	2,4	
Menengah bawah	2,8	8,1	84,9	3,8	0,4
Menengah	2,9	5,5	86,4	3,9	1,3
Menengah atas	2,0	5,6	88,4	2,7	1,3
Teratas	2,6	8,8	83,8	4,2	,6

Tabel 3.14.19
 Proporsi status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) berdasarkan kategori IMT menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Status gizi menurut IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obesitas (%)
Kuantan Singingi	11,3	61,0	12,6	15,1
Indragiri Hulu	11,6	67,4	8,7	12,3
Indragiri Hilir	14,9	67,6	9,8	7,7
Pelalawan	6,7	65,7	13,3	14,3
Siak	7,2	60,1	11,9	20,7
Kampar	8,5	67,2	12,1	12,2
Rokan Hulu	9,2	65,2	12,0	13,6
Bengkalis	7,5	60,0	13,2	19,3
Rokan Hilir	8,8	64,3	10,3	16,6
Kepulauan Meranti	17,9	63,3	8,7	10,1
Kota Pekanbaru	3,7	69,3	14,8	12,1
Kota Dumai	8,8	63,6	13,6	14,1
Riau	8,9	65,4	12,0	13,7

Tabel 3.14.20
Prevalensi status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan kategori IMT menurut karakteristik penduduk, Riau 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur (tahun)				
19	20,9	71,9	3,4	3,9
20 – 24	12,6	75,7	6,4	5,3
25 – 29	8,6	70,1	10,6	10,7
30 – 34	6,0	64,9	14,5	14,6
35 – 39	4,5	63,8	14,8	17,0
40 – 44	5,5	61,7	13,8	19,1
45 – 49	5,6	58,2	15,9	20,3
50 – 54	8,3	59,0	13,8	19,0
55 – 59	11,1	58,1	13,7	17,1
60 – 64	15,8	60,0	13,1	11,1
65 +	27,1	57,4	7,0	8,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	6,9	63,7	13,9	15,5
Perempuan	10,2	66,5	10,8	12,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	20,4	60,8	8,4	10,5
Tidak Tamat SD/MI	12,9	64,1	10,6	12,4
Tamat SD/MI	9,8	64,5	11,5	14,2
Tamat SMP/MTS	8,3	66,8	11,6	13,3
Tamat SMA/MA	7,0	67,6	12,6	12,8
Tamat D1-D3/PT				
Pekerjaan				
Tidak bekerja	9,9	61,7	12,0	16,3
Pegawai	5,6	62,6	15,5	16,3
Pegawai	6,8	67,6	13,6	12,0
Wiraswasta	10,3	71,4	9,1	9,2
Petani/nelayan/buruh	10,1	63,7	12,1	14,1
Lainnya	9,9	61,7	12,0	16,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	14,1	70,3	8,0	7,5
Pedesaan	11,2	65,9	10,2	12,6
	8,3	64,6	12,6	14,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	6,5	62,6	14,7	16,3
Terbawah	4,4	63,4	14,6	17,7
Menengah bawah	20,9	71,9	3,4	3,9
Menengah	12,6	75,7	6,4	5,3
Menengah atas	8,6	70,1	10,6	10,7
Teratas	6,0	64,9	14,5	14,6

Tabel 3.14.21
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) berdasarkan IMT menurut Jenis kelamin dan karakteristik penduduk, Riau 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT laki-laki				Status gizi menurut IMT perempuan			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur (tahun)								
19	22,8	69,9	3,9	3,4	24,5	66,0	4,0	5,5
20 – 24	17,7	71,9	5,5	5,0	16,5	67,0	7,0	9,4
25 – 29	12,7	71,5	8,1	7,7	8,9	64,2	11,2	15,7
30 – 34	9,5	69,4	10,9	10,2	5,8	57,7	14,5	22,0
35 – 39	7,8	68,1	12,1	12,0	4,9	53,0	16,2	25,9
40 – 44	7,2	66,7	13,2	13,0	4,6	50,9	16,9	27,5
45 – 49	7,6	66,1	13,1	13,2	5,7	50,0	16,7	27,6
50 – 54	8,9	66,4	12,0	12,6	8,1	52,2	15,0	24,7
55 – 59	11,5	65,4	11,7	11,3	10,8	54,8	13,1	21,3
60 – 64	14,6	66,9	9,2	9,4	14,7	55,5	12,4	17,4
65 +	26,6	62,7	6,3	4,4	25,4	56,3	7,9	10,4
Pendidikan								
Tidak sekolah	21,9	67,5	5,9	4,7	20,6	58,3	9,6	11,5
Tidak Tamat SD/MI	16,1	70,9	7,3	5,7	12,5	56,9	12,4	18,2
Tamat SD/MI	12,6	72,2	8,3	6,9	8,8	55,9	14,0	21,3
Tamat SMP/MTS	11,7	69,9	9,9	8,6	7,9	56,9	13,4	21,8
Tamat SMA/MA	10,7	65,2	11,6	12,5	9,4	58,0	12,5	20,1
Tamat D1-D3/PT	5,4	57,5	17,0	20,1	7,4	57,9	13,4	21,2
Pekerjaan								
Tidak bekerja	19,1	65,9	7,4	7,5	10,5	55,5	13,2	20,8
Pegawai	8,1	61,8	14,2	15,9	8,6	59,3	12,6	19,5
Wiraswasta	8,8	64,7	12,9	13,6	5,8	52,0	14,8	27,5
Petani/nelayn/ buruh	13,2	73,9	7,5	5,4	11,7	62,4	11,8	14,2
Lainnya	11,3	65,0	11,0	12,6	9,9	56,2	13,0	20,9
Tempat tinggal								
Perkotaan	11,4	64,1	11,9	12,7	8,7	54,1	13,8	23,4
Pedesaan	12,8	72,6	8,1	6,5	11,5	60,0	12,1	16,4
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	16,2	74,7	5,5	3,6	16,4	63,6	9,6	10,4
Menengah bawah	14,6	73,4	6,9	5,1	12,3	59,9	11,3	16,4
Menengah	12,8	70,5	9,1	7,6	10,0	57,3	13,3	19,4
Menengah atas	11,2	64,9	12,1	11,9	7,9	53,4	14,6	24,0
Teratas	7,4	60,8	14,5	17,3	6,2	53,7	14,5	25,6

Tabel 3.14.22
 Proporsi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota,
 Riau 2013

Kabupaten/Kota	Obesitas sentral (LP: L > 90, P > 80)*
Kuantan Singingi	26,2
Indragiri Hulu	23,8
Indragiri Hilir	16,0
Pelalawan	33,7
Siak	31,1
Kampar	32,7
Rokan Hulu	14,8
Bengkalis	29,3
Rokan Hilir	25,3
Kepulauan Meranti	16,2
Kota Pekanbaru	35,3
Kota Dumai	29,6
Riau	27,0

Catatan *LP = Lingkar perut, L= laki –laki, P = perempuan

Tabel 3.14.23
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Obesitas sentral (LP: L > 90, P > 80)*
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	10,0
25 – 34	28,1
35 – 44	36,8
45 – 54	39,0
55 – 64	32,7
65 – 74	23,9
75 +	17,0
Jenis kelamin	12,3
Laki-laki	43,0
Perempuan	24,6
Pendidikan	25,6
Tidak sekolah	26,7
Tidak Tamat SD/MI	23,1
Tamat SD/MI	28,5
Tamat SMP/MTS	37,1
Tamat SMA/MA	28,5
Tamat D1-D3/PT	33,5
Pekerjaan	24,1
Tidak bekerja	15,8
Pegawai	26,6
Wiraswasta	32,5
Petani/helayan/buruh	23,4
Lainnya	16,1
Tempat tinggal	23,5
Perkotaan	27,4
Pedesaan	32,7
Kuintil indeks kepemilikan	35,4
Terbawah	10,0
Menengah bawah	28,1
Menengah	36,8
Menengah atas	39,0
Teratas	

Catatan *LP = Lingkar perut, L= laki –laki, P = perempuan

Tabel 3.14.24
 Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun
 dan wanita hamil, Riau 2013

Umur (tahun)	Nilai rerata LILA			
	Hamil		Tidak hamil	
	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)
15			23,9	2,79
16			24,0	2,72
17	27,5	3,32	24,7	2,78
18	23,0	1,58	24,9	2,96
19	27,6	,44	24,7	2,67
20	23,3	3,07	25,0	2,82
21	25,4	2,48	25,1	3,10
22	25,0	3,22	25,6	3,36
23	25,0	2,92	26,1	3,44
24	26,4	2,19	26,7	3,03
25	25,5	3,67	26,9	3,99
26	26,7	2,47	26,5	3,52
27	25,9	3,76	27,0	3,53
28	25,5	3,47	27,3	3,41
29	25,5	2,45	27,7	3,61
30	26,9	4,00	27,3	3,47
31	31,0	4,36	27,7	3,21
32	27,8	2,45	28,0	3,42
33	28,1	4,28	28,0	3,34
34	25,8	2,81	28,0	3,18
35	27,0	1,91	27,7	3,32
36	33,3	7,12	27,8	3,40
37	25,7	1,89	27,7	4,02
38	27,8	4,99	28,2	3,97
39	28,1	1,78	28,1	3,71
40	23,3	2,53	28,2	3,51
41	25,6	3,98	29,1	4,02
42	27,5	2,52	28,1	3,65
43	26,0	,00	28,3	3,63
44	30,6	,00	28,4	3,62
45	28,0	,00	28,0	3,77
46	27,5	3,32	27,6	3,11
47	23,0	1,58	29,1	3,88
48			28,8	4,76
49			28,3	3,49
Total	26,1	3,73	27,0	3,72

Tabel 3.14.25
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut Kabupaten, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Wanita hamil	Wanita tidak hamil
Kuantan Singingi	53,4	17,4
Indragiri Hulu	21,2	16,4
Indragiri Hilir	28,9	18,6
Pelalawan	2,0	12,8
Siak	48,7	16,1
Kampar	37,1	16,3
Rokan Hulu	3,2	5,0
Bengkalis	43,9	22,5
Rokan Hilir	13,4	20,8
Kepulauan Meranti		31,5
Kota Pekanbaru		4,1
Kota Dumai	14,0	27,2
Riau	23,5	15,2

Tabel 3.14.26
Prevalensi risiko kurang energi kronis (KEK) penduduk wanita usia subur (WUS) 15 – 49 tahun menurut karakteristik , Riau 2013

Karakteristik	Proporsi risiko KEK (LILA < 23,5 cm)	
	Hamil	Tidak hamil
Kelompok umur (tahun)		
15-19	37,9	37,4
20-24	31,8	22,0
25-29	24,0	12,7
30-34	13,6	7,7
35-39	9,3	8,5
40-44	27,6	6,6
45-59	-	6,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	100,0	25,6
Tidak Tamat SD/MI	47,9	15,1
Tamat SD/MI	23,9	14,7
Tamat SMP/MTS	20,9	18,2
Tamat SMA/MA	25,0	13,4
Tamat D1-D3/PT	14,3	11,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	23,4	30,8
Pegawai	9,4	21,4
Wiraswasta	16,0	31,6
Petani/nelayan/buruh	38,9	23,9
Lainnya	51,9	13,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	22,6	13,5
Pedesaan	24,2	16,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	30,8	19,9
Menengah bawah	21,4	19,3
Menengah	31,6	13,4
Menengah atas	23,9	12,5
Teratas	13,9	11,3

Tabel 3.14.27
Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten /Kota	Berisiko tinggi (tinggi badan < 150cm)
Kuantan Singingi	21,9
Indragiri Hulu	23,0
Indragiri Hilir	37,5
Pelalawan	19,6
Siak	39,3
Kampar	17,8
Rokan Hulu	11,4
Bengkalis	40,6
Rokan Hilir	35,9
Kepulauan Meranti	32,1
Kota Pekanbaru	19,0
Kota Dumai	49,9
Riau	28,6

Tabel 3.14.28
Prevalensi wanita hamil berisiko tinggi menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Berisiko tinggi (tinggi badan < 150cm)
Pendidikan	
Tidak sekolah	12,3
Tidak Tamat SD/MI	41,7
Tamat SD/MI	27,0
Tamat SMP/MTS	25,6
Tamat SMA/MA	27,3
Tamat D1-D3/PT	12,3
Pekerjaan	
Tidak bekerja	28,9
Pegawai	22,0
Wiraswasta	29,9
Petani/nelayan/buruh	19,3
Lainnya	44,2
Tempat tinggal	
Perkotaan	28,9
Pedesaan	22,0
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	43,1
Menengah bawah	16,8
Menengah	38,5
Menengah atas	33,0
Teratas	19,7

3.15 Kesehatan Indera

Sekitar 90 persen informasi berupa informasi visual dan audio, yang dikumpulkan melalui indera penglihatan dan pendengaran, Pengukuran fungsi indera yang lazim dilakukan secara objektif adalah pengukuran fungsi penglihatan (tajam penglihatan/visus) dan fungsi pendengaran (tajam pendengaran), Riskesdas 2013 bermaksud menyediakan data tentang prevalensi kebutaan yang lebih mutakhir, yang dapat diperbandingkan dengan data angka kebutaan hasil Riskesdas 2007, Pada Riskesdas 2007, data termutakhir untuk prevalensi gangguan pendengaran masyarakat tidak dikumpulkan,

Data yang dikumpulkan untuk mengetahui indikator kesehatan mata pada Riskesdas 2013 meliputi pengukuran tajam penglihatan menggunakan kartu *tumbling-E* (dengan dan tanpa *pin-hole*) pada responden umur 6 tahun keatas serta pemeriksaan segmen anterior mata terhadap responden semua umur, Pemeriksaan visus dan observasi morbiditas permukaan mata (terdapatnya pterygium dan kekeruhan kornea) dilakukan di luar ruangan dengan sumber cahaya matahari, tetapi pemeriksaan lensa (terdapatnya katarak) dilakukan dalam ruangan redup dengan bantuan *pen-light*,

Data yang dikumpulkan terkait status kesehatan telinga pada Riskesdas 2013 meliputi anatomi liang telinga, kelainan pada telinga tengah dan daerah retroaurikular, keutuhan gendang telinga, serta adanya gangguan fungsi pendengaran, Pengumpulan data morbiditas telinga dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik oleh nakes terlatih pada responden berusia 2 tahun keatas dan untuk fungsi pendengaran dilakukan tes konversasi bagi responden usia 5 tahun keatas yang kooperatif dan tidak tuna wicara, Keutuhan gendang telinga ternyata sulit diamati oleh enumerator, sehingga validitas pemeriksaannya diragukan dan tidak dilaporkan pada buku ini,

3.15.1 Kesehatan mata

Prevalensi kebutaan

Tabel 3.15.1

Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Pakai Kaca mata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	0,7	0,0	0,0
15-24	1,2	0,1	0,0
25-34	1,4	0,2	
35-44	3,9	0,4	0,1
45-54	10,1	1,6	0,6
55-64	16,4	3,7	2,0
65-74	16,8	9,7	5,8
75+	17,6	12,8	7,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	3,5	0,5	0,3
Perempuan	3,7	1,0	0,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,9	1,8	1,5
Tidak Tamat SD/MI/MI	1,8	0,8	0,4
Tamat SD/MI/MI	3,9	1,0	0,4
Tamat SMP/MTS	2,8	0,6	0,3
Tamat SMA/MA	4,4	0,2	0,1
Tamat D1-D3/PT	8,4	0,9	0,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	3,4	0,9	0,5
Pegawai	7,1	0,5	0,1
Wiraswasta	5,0	0,4	0,2
Petani/nelayan/buruh	3,4	1,2	0,6
Lainnya	3,5	0,8	0,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	4,8	0,6	0,3
Pedesaan	2,8	0,8	0,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,3	1,0	0,7
Menengah bawah	2,4	0,7	0,4
Menengah	4,1	1,0	0,3
Menengah atas	4,3	0,5	0,1
Teratas	6,0	0,4	0,2

Tabel 3.15.2

Proporsi ketersediaan koreksi refraksi serta prevalensi *severe low vision* dan kebutaan pada penduduk umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	<i>Severe Low vision</i>	Kebutaan
Kuantan Singingi	3,4	1,6	1,1
Indragiri Hulu	3,2	0,4	0,1
Indragiri Hilir	1,9	1,2	1,1
Pelalawan	1,6	0,0	0,1
Siak	4,3	0,5	0,1
Kampar	4,5	0,7	0,2
Rokan Hulu	1,8	1,2	0,1
Bengkalis	5,9	0,9	0,4
Rokan Hilir	3,9	0,6	0,4
Kepulauan Meranti	2,8	0,3	0,2
Kota Pekanbaru	4,2	0,5	0,1
Kota Dumai	4,5	0,3	0,2
Riau	3,6	0,7	0,4

Kelainan permukaan mata dan lensa

Tabel 3.15.3
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Morbiditas permukaan mata	
	Pterygium	Kekeruhan kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-4	0,6	0,6
5-14	0,6	0,9
15-24	1,7	1,6
25-34	4,5	2,6
35-44	10,2	5,0
45-54	17,6	10,6
55-64	28,4	21,5
65-74	32,9	38,5
75+	32,2	41,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	6,8	4,6
Perempuan	5,8	4,5
Pendidikan		
Tidak sekolah	7,6	9,2
Tidak Tamat SD/MI/MI	5,8	5,6
Tamat SD/MI/MI	9,9	6,9
Tamat SMP/MTS	6,5	3,1
Tamat SMA/MA	6,2	3,4
Tamat D1-D3/PT	6,2	4,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5,7	4,6
Pegawai	8,0	4,4
Wiraswasta	9,0	4,7
Petani/nelayan/buruh	13,3	9,5
Lainnya	10,3	7,5
Tempat tinggal		
Perkotaan	5,9	3,5
Pedesaan	6,6	5,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	7,5	7,2
Menengah bawah	6,2	4,8
Menengah	6,8	4,3
Menengah atas	6,7	3,6
Teratas	4,5	2,7

Tabel 3.15.4
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada penduduk semua umur menurut
Kabupaten/Kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Pterygium	Kekeruhan kornea
Kuantan Singingi	11,0	8,6
Indragiri Hulu	1,2	1,7
Indragiri Hilir	6,5	10,2
Pelalawan	6,7	4,0
Siak	10,6	4,2
Kampar	6,9	3,2
Rokan Hulu	6,1	3,3
Bengkalis	9,3	2,4
Rokan Hilir	5,5	4,1
Kepulauan Meranti	13,6	10,1
Kota Pekanbaru	2,9	3,4
Kota Dumai	3,6	1,9
Riau	6,3	4,5

Tabel 3.15.5
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk semua umur menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Kelompok umur (tahun)				
0-4	0,1	43,3		
5-14	0,0		100,0	
15-24	0,1	52,1	13,9	
25-34	0,3	28,4	27,6	
35-44	1,2	29,4	30,7	
45-54	4,5	34,7	31,1	5,8
55-64	12,9	36,4	15,6	7,4
65-74	27,3	26,2	17,6	23,4
75+	35,9	31,0	6,3	25,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,8	34,7	23,6	11,7
Perempuan	2,0	29,5	16,8	12,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	4,8	22,0	23,2	18,1
Tidak Tamat SD/MI/MI	2,2	30,7	25,2	11,3
Tamat SD/MI/MI	3,4	38,6	20,1	13,6
Tamat SMP/MTS	1,2	28,8	28,2	6,0
Tamat SMA/MA	1,0	23,2	4,1	8,3
Tamat D1-D3/PT	1,1	40,8	4,5	11,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,1	32,4	15,8	17,3
Pegawai	1,4	36,1	13,9	2,8
Wiraswasta	1,7	34,5	10,9	7,3
Petani/nelayan/buruh	4,3	38,2	27,5	7,8
Lainnya	1,9	26,3	26,3	5,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,8	25,1	11,3	13,9
Pedesaan	1,9	36,3	25,7	11,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,7	44,7	25,1	6,9
Menengah bawah	1,9	29,8	29,3	12,4
Menengah	1,6	25,4	20,8	14,5
Menengah atas	1,7	27,5	13,9	18,8
Teratas	1,4	22,2	5,4	12,6

Tabel 3.15.6
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada penduduk
semua umur menurut Kabupaten/Kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Katarak	Alasan belum operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut operasi
Kuantan Singingi	2,7	21,7	44,9	5,8
Indragiri Hulu	0,9	23,8	23,8	4,8
Indragiri Hilir	3,1	32,1	31,0	8,3
Pelalawan	3,0	45,1	8,5	7,0
Siak	1,4	80,0		2,5
Kampar	1,2	25,8	48,4	12,9
Rokan Hulu	1,1	33,3	26,2	19,0
Bengkalis	2,3	54,7	14,1	9,4
Rokan Hilir	1,1	11,1	27,8	8,3
Kepulauan Meranti	1,9	36,1	5,6	13,9
Kota Pekanbaru	2,1	12,9		17,7
Kota Dumai	1,7	33,3	6,7	35,6
Riau	1,9	32,0	20,2	11,6

3.15.2 Kesehatan Telinga

Prevalensi ketulian

Tabel 3.15.7

Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Gangguan pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14		
15-24	1,0	0,07
25-34	0,9	0,02
35-44	1,2	
45-54	1,9	0,12
55-64	2,6	0,32
65-74	6,2	0,36
75+	17,8	1,86
Jenis kelamin	40,4	1,12
Laki-laki		
Perempuan	1,9	0,11
Pendidikan	2,4	0,16
Tidak sekolah		
Tidak Tamat SD/MI/MI	4,8	0,50
Tamat SD/MI/MI	2,6	0,34
Tamat SMP/MTS	2,7	0,12
Tamat SMA/MA	1,2	0,01
Tamat D1-D3/PT	1,4	0,02
Status pekerjaan	1,4	
Tidak bekerja		
Pegawai	2,4	0,17
Wiraswasta	1,2	
Petani/nelayan/buruh	1,9	0,04
Lainnya	3,0	0,21
Tempat tinggal	2,2	
Perkotaan		
Pedesaan	2,0	0,08
Kuintil indeks kepemilikan	2,2	0,17
Terbawah		
Menengah bawah	3,2	0,35
Menengah	2,4	0,22
Menengah atas	1,9	
Teratas	1,7	0,03

Tabel 3.15.8
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian penduduk umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Gangguan pendengaran	Ketulian
Kuantan Singingi	1,9	0,05
Indragiri Hulu	2,0	
Indragiri Hilir	3,4	0,55
Pelalawan	1,3	
Siak	1,0	
Kampar	1,9	0,10
Rokan Hulu	4,2	0,20
Bengkalis	1,0	0,01
Rokan Hilir	2,3	0,02
Kepulauan Meranti	3,1	0,36
Kota Pekanbaru	2,1	0,12
Kota Dumai	0,6	0,09
Riau	2,2	0,13

Morbiditas telinga lainnya

Tabel 3.15.9
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥ 2 tahun menurut karakteristik,
Riau 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret dalam liang Telinga	Abses/fistel retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
2-4	15,4	0,3	0,0
5-14	14,6	0,5	0,0
15-24	7,7	0,2	0,1
25-34	9,5	0,2	0,0
35-44	11,5	0,4	0,1
45-54	13,3	0,7	0,1
55-64	18,3	1,1	0,0
65-74	19,3	2,0	0,2
75+	22,4	3,0	1,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	13,1	0,5	0,1
Perempuan	11,0	0,4	0,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	16,7	1,3	0,1
Tidak Tamat SD/MI/MI	16,6	0,6	0,1
Tamat SD/MI/MI	12,7	0,4	0,1
Tamat SMP/MTS	10,3	0,3	0,1
Tamat SMA/MA	7,8	0,3	0,0
Tamat D1-D3/PT	6,0	0,2	0,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	10,4	0,3	0,1
Pegawai	5,7	0,3	0,0
Wiraswasta	11,1	0,3	0,0
Petani/nelayan/buruh	16,5	0,7	0,1
Lainnya	12,8	0,5	0,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,3	0,3	0,0
Pedesaan	13,3	0,5	0,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	16,0	0,9	0,1
Menengah bawah	12,4	0,5	0,1
Menengah	12,3	0,4	0,0
Menengah atas	11,0	0,2	0,0
Teratas	8,7	0,2	0,0

Tabel 3.15.10
Prevalensi morbiditas telinga lainnya pada penduduk umur ≥2 tahun menurut
kabupaten/kota,Riau 2013

Kabupaten/Kota	Serumen	Sekret dalam liang telinga	Abses/fistel Retroaurikular
Kuantan Singingi	15,3	0,4	0,1
Indragiri Hulu	10,6	0,3	0,0
Indragiri Hilir	15,3	0,9	0,1
Pelalawan	8,8	0,2	0,1
Siak	9,6	0,8	0,2
Kampar	33,5	0,0	0,1
Rokan Hulu	2,2	1,1	0,1
Bengkalis	13,4	0,4	0,0
Rokan Hilir	8,1	0,3	0,1
Kepulauan Meranti	20,4	0,4	0,2
Kota Pekanbaru	1,3	0,1	0,0
Kota Dumai	11,9	0,3	0,0
Riau	12,1	0,4	0,1

3.16 Pemeriksaan Iodium Garam Rumah tangga

Hasil tes cepat pada garam rumah tangga disajikan dalam tabel proporsi dan karakteristik,

Tabel 3.16.1
Proporsi rumah tangga mengonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota, Riau 2013

Kabupaten/Kota	Iodium dalam garam		
	Cukup*	Kurang**	Tidak beriodium***
Kuantan Singingi	69,1	29,0	1,9
Indragiri Hulu	87,0	11,8	1,2
Indragiri Hilir	73,1	10,1	16,8
Pelalawan	88,6	7,4	4,0
Siak	93,9	4,4	1,7
Kampar	85,4	14,0	0,5
Rokan Hulu	92,4	7,0	0,6
Bengkalis	95,0	4,8	0,2
Rokan Hilir	93,4	4,7	1,9
Kepulauan Meranti	96,8	1,6	1,6
Kota Pekanbaru	96,1	3,7	0,2
Kota Dumai	79,0	21,0	0,0
Riau	88,0	9,1	2,9

Catatan

*Cukup bila Kadar Iodium ≥ 30 ppm KIO₃ bila hasil test warna biru/ungu tua

** Kurang bila Kadar Iodium < 30 ppm KIO₃ bila hasil test warna ungu muda

*** Tidak beriodium bila hasil test tidak menunjukkan perubahan warna

Tabel 3.16.2
Kandungan iodium garam rumah tangga yang mengonsumsi garam iodium berdasarkan hasil tes cepat menurut karakteristik, Riau 2013

Karakteristik	Iodium dalam garam		
	Cukup	Kurang	Tidak beriodium
Tempat tinggal			
Perkotaan	92,8	6,1	1,2
Pedesaan	85,1	10,9	4,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	82,7	11,1	6,2
Tidak Tamat SD/MI	84,3	10,7	4,9
Tamat SD/MI	85,3	10,5	4,2
Tamat SMP/MTS	88,2	8,9	2,8
Tamat SMA/MA	91,5	7,7	0,8
Tamat D1-D3/PT	92,2	5,9	1,9
Status pekerjaan			
Tidak berkerja	89,5	8,2	2,3
Pegawai	92,5	5,6	1,9
Wiraswasta	90,2	8,3	1,5
Petani/nelayan/buruh	84,1	11,3	4,6
Lainnya	88,9	8,8	2,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	75,0	12,6	12,4
Menengah bawah	86,4	10,5	3,1
Menengah	89,1	9,2	1,7
Menengah atas	91,4	7,7	0,9
Teratas	91,5	7,6	0,9

LAMPIRAN

- 1) SK. Menkes untuk Riskesdas 2013
- 2) SK. Korwil
- 3) Kuesioner Rumah Tangga (RKD13.RT)
- 4) Kuesioner Individu (RKD13.IND)
- 5) Persetujuan Etik
- 6) *Informed consent*
- 7) Rekomendasi Penelitian